

**ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA MENGGUNAKAN TEORI
PENGUKURAN KLASIK PADA ULANGAN UMUM AKHIR SEMESTER
GENAP BAHASA PRANCIS SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA TAHUN
AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Yolanda Putri Novytasari

NIM 10204241030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2014**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ch. Waluja S, M.Pd
NIP. : 19530722 198803 1 001
sebagai pembimbing I,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Yolanda Putri Novyitasari
No. Mhs. : 10204241030
Judul TA : Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Menggunakan Teori Pengukuran
Klasik pada Ulangan Umum Akhir Semester Genap Bahasa Prancis
SMA Negeri 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I


Ch. Waluja S, M.Pd

NIP. 19530722 198803 1 001


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Menggunakan Teori Pengukuran Klasik pada Ulangan Umum Akhir Semester Genap Bahasa Prancis SMA Negeri 9 Yogyakarta* telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 7 November 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dwiyanto Djoko P., M.Pd.	Ketua Penguji		November 2014
Nuning Catur Sri W., S.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		November 2014
Drs. Rohali, M.Hum.	Penguji I		26 November 2014
Drs. Ch. Waluja Suhartana, M.Pd.	Penguji II		November 2014

Yogyakarta, November 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

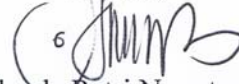
Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Yolanda Putri Novytasari
NIM : 10204241030
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Judul Skripsi : Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Menggunakan Teori Pengukuran Klasik pada Ulangan Akhir Semester Genap Bahasa Prancis SMA Negeri 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi karya yang ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau di Perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 9 Oktober 2014

Penulis,



Yolanda Putri Novytasari

MOTTO

Menara setinggi sembilan tingkat berawal dari seonggok tanah. Pohon yang besarnya sepelukan berasal dari benih yang kecil saja. Perjalanan seribu *li* dimulai dari satu langkah. ~Lao-Tse~

Je puis toutes choses en Christ qui me fortifie. ~Philippiens 4: 13~
(Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku. ~Filipi 4:13~)

Et quelque chose que vous fassiez, faites tout de bon cœur, comme pour le Seigneur, et non pas pour les hommes. ~Colossiens 3:23~
(Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. ~Kolose 3: 23~)

The roots of education are bitter, but the fruit is sweet. ~Aristotle~
(Akar dari pendidikan itu pahit, tetapi buahnya manis. ~Aristoteles~)

Orang yang tidak berani menanggung resiko apapun, tidak akan berbuat apa-apa, tidak akan mendapatkan apa-apa, dan jelas dia bukan apa-apa. ~Anonim~

PERSEMBAHAN

*Untuk ibunda yang senyumannya mampu memberikanku cukup alasan untuk terus
bangkit lagi dalam menghadapi hari-hari yang sulit*

Untuk ayahanda yang memenuhi hidupku dengan tawa dan canda

*Untuk kedua kakakku yang kukasihi, yang selalu memberikan nasihat serta kritik
yang membangun*

Untuk dia yang tak henti-hentinya melontarkan kata semangat kepadaku

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Menggunakan Teori Pengukuran Klasik pada Ulangan Umum Akhir Semester Genap Bahasa Prancis SMA Negeri 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014” ini tanpa halangan yang berarti.

Terselesaikannya skripsi ini tidaklah lepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dra. Alice Armini, M.Hum., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Prancis serta selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan nasehat yang membangun.
4. Drs. Christophorus Waluja Suhartana., M.Pd., selaku pembimbing yang telah membimbing, memberikan masukan, dan arahan dengan segala kesabaran, kearifan, kebijaksanaan, dan kebesaran hati sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

5. Anita Amalia, S.Pd., Gita Eka Setyasari, S.Pd., dan Tri Karyanto, S.Pd., selaku pihak yang telah membantu peneliti dalam menelaah soal pada penelitian ini.
6. Segenap dosen yang telah membimbing dan memberikan bekal ilmu yang begitu bermanfaat bagi penulis.
7. Ayahanda dan ibunda (Yehuda Agus Sriyono dan Yanti) serta kedua kakak tercinta (Intan Widya Kusuma dan Dyah Ayu Kartika Sari), atas segala arahan, doa, dan semangat yang tak henti-hentinya mengalir.
8. Teman seperjuangan yang kukasihi (Sari, Fajri, Mayta, Dita Entong, Anisa, Umay Siomay, Zizin, Dian, Sheeren), serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan yang begitu luar biasa.

Demikian, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, peneliti senantiasa menerima kritik dan saran yang membangun dari segenap pembaca. Dengan berbagai kekurangan dan kelemahannya, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pembaca.

Yogyakarta, 9 Oktober 2014

Penulis,

Yolanda Putri Novytasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
EXTRAIT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan.....	10
2. Fungsi Evaluasi	12
3. Teknik Evaluasi.....	17
a. Teknik Non Tes.....	17
b. Teknik Tes.....	18

4. Jenis Tes Ditinjau dari Segi Penyusunan	19
a. Tes Standar	19
b. Tes Buatan Guru	20
5. Jenis Tes Berdasarkan Fungsi dan Tujuan	21
a. Tes Kemampuan Awal	22
b. Tes Diagnostik	22
c. Tes Formatif	22
d. Tes Sumatif	23
6. Bentuk Tes Tertulis	23
a. Tes Subjektif	24
b. Tes Objektif	25
7. Prosedur Penyusunan Tes yang Baik	27
8. Kriteria Tes yang Baik	32
a. Validitas	32
b. Reliabilitas	33
c. Objektivitas	39
d. Kepraktisan	39
9. Ulangan Umum Akhir Semester	39
10. Tes Pilihan Ganda	41
11. Analisis Soal	46
a. Analisis Kualitatif	49
b. Analisis Kuantitatif	54
B. Penelitian yang Relevan	65
C. Kerangka Pikir	68
BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Desain Penelitian	72
B. Variabel Penelitian	74
C. Subjek dan Objek Penelitian	74
D. Tempat dan Waktu Penelitian	75
E. Instrumen Pengumpulan Data	75
F. Teknik Pengumpulan Data	75

G. Teknik Analisis Data.....	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	82
A. Hasil Penelitian	82
1. Analisis Kualitatif	82
2. Analisis Kuantitatif	88
a. Reliabilitas Alpha-Cronbach.....	88
b. Analisis Butir Soal	88
1) Indeks Tingkat Kesukaran (ITK)	88
2) Indeks Daya Beda (IDB)	91
3) Hasil Analisis Kelayakan Soal Berdasarkan ITK dan IDB	93
4) Efektivitas distraktor	95
B. Pembahasan.....	99
BAB V PENUTUP.....	211
A. Kesimpulan	211
B. Implikasi.....	213
C. Saran.....	214
DAFTAR PUSTAKA	216
LAMPIRAN.....	218

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perbedaan antara Tes Standar dan Tes Buatan Guru	21
Tabel 2 : Format Penelaahan Soal Pilihan Ganda Penelaahan Soal Pilihan Ganda	34
Tabel 3 : Faktor Penyebab Terjadinya Perbedaan Skor	37
Tabel 4 : Bentuk Reliabilitas dan Prosedur untuk Memperolehnya	51
Tabel 5 : Pengelompokan Jumlah Butir Soal Kelas X Berdasarkan	83
Tabel 6 : Pengelompokan Jumlah Butir Soal Kelas X I Berdasarkan Penelaahan Soal Pilihan Ganda	86
Tabel 7 : Koefisien Reliabilitas Alpha-Cronbach Soal Kelas X dan XI	88
Tabel 8 : Pengelompokan Butir Soal Kelas X Berdasarkan Indeks Tingkat Kesukaran	89
Tabel 9 : Pengelompokan Butir Soal Kelas XI Berdasarkan Indeks Tingkat Kesukaran	90
Tabel 10 : Pengelompokan Butir Soal Kelas XI Berdasarkan Indeks Tingkat Kesukaran	91
Tabel 11 : Pengelompokan Butir Soal Kelas XI Berdasarkan Indeks Daya Beda	92
Tabel 12 : Pengelompokan Butir Soal Kelas X Berdasarkan Acuan Kelayakan Butir Soal dilihat dari Indeks Tingkat Kesukaran dan Indeks Daya Beda	94
Tabel 13 : Pengelompokan Butir Soal Kelas XI Berdasarkan Acuan Kelayakan Butir Soal dilihat dari Indeks Tingkat Kesukaran dan Indeks Daya Beda	94
Tabel 14 : Pengelompokan Butir Soal Kelas X Berdasarkan Efektivitas Distraktor	95
Tabel 15 : Pengelompokan Butir Soal Kelas XI Berdasarkan Efektivitas Distraktor	96
Tabel 16 : Pengelompokan Butir Soal Kelas X Berdasarkan Acuan Kelayakan Butir Soal dilihat dari Indeks Tingkat	

	Kesukaran, Indeks Daya Beda, dan Efektivitas Distraktor	97
Tabel 17 :	Pengelompokan Butir Soal Kelas XI Berdasarkan Acuan	
	Kelayakan Butir Soal dilihat dari Indeks Tingkat	
	Kesukaran, Indeks Daya Beda, dan Efektivitas Distraktor	97

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Bagan Fungsi Evaluasi Pendidikan.....	13
Bagan 2 : Bagan Analisis Soal	70
Bagan 3 : Bagan Penelitian	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
lampiran 1 : Soal	218
lampiran 2 : Kunci Jawaban	233
lampiran 3 : Kisi-Kisi	235
lampiran 4 : Silabus	242
lampiran 5 : Lembar Telaah Soal Pilihan Ganda.....	253
lampiran 6 : Pengelompokan Nomor Butir Pilihan Ganda Berdasarkan Aspek yang Ditelaah	265
lampiran 7 : Data Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Dari Program Iteman	267
lampiran 8 : Efektivitas Distraktor Soal Pilihan Ganda	291
lampiran 9 : Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan ITK dan IDB	301
lampiran 10 : Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan ITK, IDB, dan Efektivitas Distraktor	305
lampiran 11 : Surat-Surat	315
lampiran 12 : Resume.....	319

**ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA MENGGUNAKAN TEORI
PENGUKURAN KLASIK PADA ULANGAN UMUM AKHIR SEMESTER
GENAP BAHASA PRANCIS SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**Oleh Yolanda Putri Novytasari
NIM 10204241030**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas soal pilihan ganda pada Ulangan Akhir Semester Genap Bahasa Prancis SMA Negeri 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014, secara kualitatif dan kuantitatif.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian evaluatif yang dilakukan dalam lingkup SMA kelas X dan XI, bertempat di SMA Negeri 9 Yogyakarta. Subjek penelitian ini meliputi seluruh populasi, yakni seluruh butir soal pilihan ganda pada ulangan akhir semester genap bahasa Prancis SMA Negeri 9 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, menggunakan lembar telaah butir soal pilihan ganda yang dimanfaatkan sebagai instrumen pengumpulan data untuk menelaah butir soal dilihat dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan jalan mencari validitas isi soal, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Iteman*, untuk mengetahui reliabilitas Alpha-Cronbach dan analisis butir soal yang mencakup Indeks Tingkat Kesukaran (ITK), Indeks Daya Beda (IDB), dan efektivitas distraktor.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) soal pilihan ganda kelas X dan XI memenuhi validitas isi; 2) indeks reliabilitas soal pilihan ganda kelas X tergolong sedang yakni sebesar 0,601, sedangkan indeks reliabilitas soal pilihan ganda kelas XI tergolong tinggi, yakni sebesar 0,795; 3) ITK soal pilihan ganda kelas X tergolong tidak baik, yakni hanya sejumlah 17 butir soal (42,5%) yang masuk dalam interval kriteria. ITK soal pilihan ganda kelas XI juga tergolong tidak baik, yakni sejumlah 12 butir soal (30%) yang masuk dalam interval kriteria; 4) IDB soal pilihan ganda kelas X tergolong kurang baik, yakni hanya 24 butir soal (60%) yang memiliki IDB layak. IDB soal pilihan ganda kelas XI tergolong kurang baik, yakni sejumlah 26 butir soal (65%) yang memiliki IDB layak; 5) efektivitas distraktor pada soal pilihan ganda kelas X tergolong tidak baik, karena butir soal yang seluruh distraktornya efektif adalah sebanyak 9 butir soal (22,5%), sedangkan efektivitas distraktor pada soal pilihan ganda kelas XI tergolong tidak baik, karena butir soal yang seluruh distraktornya efektif adalah sebanyak 4 butir soal (10%); 6) berdasarkan kelayakan butir soal dilihat dari ITK dan IDB-nya, kualitas soal pilihan ganda kelas X dan pada kelas XI tergolong tidak baik, karena keduanya hanya terdapat 12 butir soal (30%) yang dinyatakan layak.

**L'ANALYSE DES ITEMS DU TEST À CHOIX MULTIPLE BASÉE SUR
LA THÉORIE CLASSIQUE DE MESUREMENT À L'EXAMEN FINAL
DU DEUXIÈME SEMESTRE DE FRANÇAIS SMAN 9 YOGYAKARTA
L'ANNÉE SCOLAIRE 2013/2014**

**Par Yolanda Putri Novyitasari
NIM 10204241030**

EXTRAIT

Cette recherche a pour but d'analyser la qualité du test à choix multiple à l'examen final à deuxième semestre à SMAN 9 Yogyakarta de l'année scolaire 2013/2014, de façon qualitative et quantitative.

Cette recherche utilise la méthode descriptive qualitative et quantitative. Le dessin de cette recherche utilise le dessin évaluatif qui a été fait au lycée de la classe X et de la classe XI, à SMAN 9 Yogyakarta de l'année scolaire 2013/2014. Le sujet de cette recherche est toutes les populations, ce sont tous les items du test à choix multiple à l'examen final du deuxième semestre SMAN 9 Yogyakarta de l'année scolaire 2013/2014. Les données sont collectées avec la technique documentation, en utilisant les fiches des items d'examen comme l'instrument de collecte de données qui se compose de l'aspect de la matière, de l'aspect de la construction, et de l'aspect de la langue pour analyser les items. Les données sont analysées de façon qualitative et quantitative. L'analyse qualitative est faite pour découvrir la validité de contenu du test à choix multiple, et l'analyse quantitative est faite pour utiliser l'aide du programme *Iteman*, pour connaître la fidélité *Alpha-Cronbach* et pour connaître l'analyse des items (l'indice de difficulté, l'indice de discrimination, et l'efficacité du distracteur).

Le résultat d'analyse montre que: 1) le test à choix multiple de la classe X et celui de la classe XI ont satisfait à la validité de contenu; 2) l'indice de la fidélité du test à choix multiple de la classe X était moyenne, soit 0,601, et celui de la classe XI était haut, soit 0,795; 3) l'indice de difficulté du test à choix multiple de la classe X n'était pas bon puis qu'il n'y avait que 17 items (42,5%) qui n'étaient pas dans l'intervalle du critère. l'indice de difficulté du test à choix multiple de la classe XI n'était pas bon puis qu'il n'y avait que 12 items (30%) qui n'étaient pas dans l'intervalle du critère; 4) l'indice de discrimination du test à choix multiple de la classe X n'était pas bon parce qu'il n'y avait que 18 items (45%) qui étaient convenables et celui de la classe XI était moins bon parce qu'il n'y avait que 24 items (60%) qui étaient convenables; 5) l'efficacité du distracteur du test à choix multiple de la classe X était moins bon puis qu'il n'y avait que 25 items (62,5%) qui étaient efficaces et celle de la classe XI n'étaient pas bon, parce qu'il n'y avait que 19 items (35%) qui étaient efficaces; 6) se basant sur l'indice de difficulté, l'indice de discrimination, et l'efficacité du distracteur, l'item du test à choix multiple à la classe X n'était pas bon, car il n'y avait que 9 items (22,5%) qui étaient acceptables. De même, l'item du test à choix multiple à la classe XI n'était pas bon, car il n'y avait que 11 items (27,5%) qui étaient acceptables.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar-mengajar di sekolah atau yang lebih dikenal dengan istilah pengajaran merupakan sebuah proses yang tidak hanya bersifat mekanisme saja, tetapi juga memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai target yang harus dicapai. Dalam mencapai target tersebut, perlu dilakukan evaluasi pada pembelajaran sebagai tolok ukur untuk mengetahui sampai seberapa jauh tingkat kompetensi yang dicapai pembelajar dari materi yang sudah dipelajari.

Dengan demikian, peran utama dari evaluasi adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan melihat hasil yang telah mampu dicapai oleh pembelajar. Dalam pelaksanaannya, kegiatan evaluasi menggunakan suatu teknik penilaian yang dapat memberikan hasil secara objektif mengenai kemampuan pembelajar, yakni dengan memakai suatu alat yang mampu mengukur kompetensi pembelajar secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Salah satu teknik yang digunakan sebagai alat ukur dalam memperoleh informasi mengenai kemampuan pembelajar adalah teknik tes.

Tes sendiri dibedakan menjadi dua bentuk, yakni tes subjektif dan tes objektif. Jika skor yang diperoleh dari tes subjektif bersifat politomis (berjenjang), maka skor yang diperoleh dari tes objektif bersifat dikotomis (skor 0 jika jawaban salah, skor 1 jika jawaban benar). Hal ini berarti bahwa skor hasil jawaban peserta

tes akan relatif sama meskipun dikoreksi oleh orang yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Itulah sebabnya tes ini disebut sebagai tes objektif (Nurgiyantoro, 2011: 122).

Tes objektif dibedakan menjadi beberapa bentuk, salah satunya adalah tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda sering dibuat dan digunakan oleh pengajar untuk mengevaluasi hasil belajar siswa/pembelajar. Tes yang sengaja dibuat untuk mengatasi kelemahan tes subjektif ini memang memiliki banyak keunggulan jika dibandingkan dengan tes subjektif, antara lain memiliki objektivitas, validitas, dan reliabilitas tinggi, serta representatif dalam mewakili seluruh bahan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 9 Yogyakarta pada tanggal 11 November 2013, diketahui bahwa guru bahasa Prancis banyak membuat sendiri tes pilihan ganda yang kemudian dipakai sebagai alat untuk mengevaluasi hasil belajar siswa/pembelajar, baik dalam penilaian formatif maupun dalam penilaian sumatif non-standar. Tidak ada tes standar pada mata pelajaran bahasa Prancis di SMA ini, karena mata pelajaran bahasa Prancis tidak masuk ke dalam Ujian Nasional. Hal ini menjadikan tes buatan guru ini memegang peranan penting pada proses pengambilan informasi mengenai kemampuan pembelajar.

Salah satu contoh tes pilihan ganda yang dikembangkan sendiri di SMA Negeri 9 Yogyakarta yakni pada ulangan umum akhir semester. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bahasa Prancis di SMA Negeri 9 Yogyakarta, diketahui bahwa proses penilaian mata pelajaran bahasa

Prancis di SMA ini belum dirancang secara matang dan terencana. Tes pilihan ganda yang dibuat oleh guru disini disusun dan disiapkan seperlunya saja, tanpa melalui kajian yang rinci dan seksama.

Ini berarti bahwa di SMA Negeri 9 Yogyakarta belum ada pemikiran mengenai pentingnya mengetahui kualitas butir soal pilihan ganda buatan guru dalam menilai proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Prancis. Permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 9 Yogyakarta ini tidak dapat dianggap remeh, karena jika tes pilihan ganda yang dipakai untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik tidak dibuat dengan prosedur yang benar, maka dapat mengakibatkan berkurangnya objektivitas, reliabilitas, validitas, serta sifat representatif dari tes objektif itu sendiri. Keadaan ini dapat berdampak pada kesalahan penafsiran hasil capaian peserta didik.

Hal ini dapat dilihat dari kondisi nyata yang terjadi di SMA Negeri 9 Yogyakarta, yakni belum adanya upaya untuk melakukan uji coba alat evaluasi yang mencakup analisis validitas, reliabilitas, dan analisis butir soal yang dapat dilakukan dengan menggunakan teori pengukuran klasik (*Classical Measurement Theory*). Dengan demikian, dapat pula disimpulkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 9 Yogyakarta belum memperhatikan kualitas soal pada tes pilihan ganda yang digunakan sebagai alat penilaian.

Tes pilihan ganda buatan guru ini memiliki peranan penting untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajar dalam mencapai target pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, gurulah yang menentukan tujuan pembelajaran, merumuskan kompetensi dasar dan indikator

yang akan diajarkan, memilih materi dan bahan ajar, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai capaian hasil belajar pembelajar, sehingga gurulah yang paling tahu secara rinci mengenai kompetensi apa saja yang harus diukur dari pembelajarnya.

Belum adanya upaya untuk melakukan uji coba alat evaluasi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kecenderungan guru yang mengabaikan pentingnya mengetahui kualitas butir soal buatan guru, dan kurangnya perencanaan evaluasi. Faktor keterbatasan waktu, keterbatasan biaya, dan kurangnya penguasaan guru terhadap evaluasi pembelajaran juga menjadi penyebab permasalahan ini.

Jika kualitas setiap butir soal belum diketahui secara pasti, maka akan berpengaruh pada kecenderungan kesalahan pada penafsiran hasil tes. Hal ini tentunya berdampak pada biasanya informasi yang diperoleh dari alat penilaian mengenai kemampuan pembelajar yang sebenarnya. Oleh karena itu, haruslah diadakan pengembangan dalam pembuatan tes pilihan ganda buatan guru secara terstruktur dan terencana agar dapat memperoleh hasil evaluasi yang objektif dan akurat. Beranjak dari permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 9 Yogyakarta ini, peneliti pada penelitian ini akan melakukan telaah dan uji kelayakan dari tes pilihan ganda yang telah dibuat oleh guru Bahasa Prancis di SMA tersebut.

Penelitian ini menitikberatkan pada dua tahapan dari prosedur penyusunan tes yang baik, yakni dengan melakukan analisis terhadap alat evaluasi yang telah diujikan, yang mencakup analisis kualitatif dengan jalan mencari validitas isi, dan analisis kuantitatif yang mencakup reliabilitas Alpha-Cronbach,

dan analisis butir soal dengan menggunakan teori pengukuran klasik. Analisis validitas isi tes disebut sebagai analisis kualitatif, dan analisis reliabilitas serta analisis butir soal disebut sebagai bentuk analisis kuantitatif.

Kedua analisis di atas merupakan bagian terpenting pada prosedur pembuatan tes yang baik, karena kedua analisis inilah yang mampu menentukan seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya, sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama, seberapa efektif distraktor dalam mengecoh peserta tes, seberapa besar daya butir soal dapat membedakan kemampuan antara peserta tes kelompok tinggi dan kelompok rendah, dan seberapa mudah/sulit suatu butir soal bagi peserta tes.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, peneliti dalam penelitian ini akan menganalisis butir soal secara kualitatif ditinjau dari validitas isi, serta secara kuantitatif ditinjau dari reliabilitas Alpha-Cronbach dan analisis butir soal dengan menggunakan teori pengukuran klasik (*Classical Measurement Theory*) pada tes pilihan ganda yang mencakup Indeks Tingkat Kesukaran (ITK), Indeks Daya Beda (IDB), dan efektivitas distraktor. Hal ini merupakan beberapa upaya penting dalam meningkatkan kualitas alat evaluasi, mengembangkan alat evaluasi, serta menambah objektivitas suatu tes dalam mengukur kemampuan pembelajar sebagai umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Tes yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis yang disusun dan disiapkan belum melalui kajian yang rinci dan seksama.
2. Guru bahasa Prancis belum memiliki pemikiran mengenai pentingnya tes buatan guru dalam menilai proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Prancis.
3. Guru mata pelajaran bahasa Prancis belum mengembangkan tes pilihan ganda sesuai dengan prosedur penyusunan butir soal yang baik dan benar.
4. Guru mata pelajaran bahasa Prancis belum memperhatikan kualitas soal tes pilihan ganda yang digunakan sebagai alat penilaian.
5. Upaya melakukan uji coba alat evaluasi yang mencakup analisis validitas, reliabilitas, dan karakteristik butir soal dengan menggunakan teori pengukuran klasik (*Classical Measurement Theory*) belum dilaksanakan oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang muncul, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada analisis kualitatif dan analisis kuantitatif terhadap tes pilihan ganda, agar penelitian lebih fokus.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas butir soal secara kualitatif pada tes pilihan ganda yang berupa validitas isi dalam ulangan umum akhir semester genap bahasa Prancis kelas X dan XI SMA Negeri 9 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah kualitas butir soal secara kuantitatif pada tes pilihan ganda yang berupa reliabilitas Alpha-Cronbach, ITK, IDB, serta efektivitas distraktor dalam ulangan umum akhir semester genap bahasa Prancis kelas X dan XI SMA Negeri 9 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kualitas butir soal secara kualitatif pada tes pilihan ganda yang berupa validitas isi dalam ulangan umum akhir semester genap bahasa Prancis kelas X dan XI SMA Negeri 9 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.
2. Mendeskripsikan kualitas butir soal secara kuantitatif pada tes pilihan ganda yang berupa reliabilitas Alpha-Cronbach, ITK, IDB, serta efektivitas distraktor dalam ulangan umum akhir semester genap bahasa Prancis kelas X dan XI SMA Negeri 9 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat sebagai acuan untuk menganalisis butir soal pilihan ganda.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan alat penilaian pembelajaran.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi umpan balik terhadap proses belajar-mengajar, sehingga mampu menghasilkan *output* yang lebih baik.
- c. Bagi peneliti dan calon peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menganalisis butir soal khususnya pada tes pilihan ganda.

G. Batasan Istilah

1. Butir soal pilihan ganda adalah kumpulan soal-soal yang berbentuk pilihan ganda yang dipakai sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan peserta tes terhadap materi yang telah dipelajari di SMAN 9 Yogyakarta.
2. Teori pengukuran klasik (*Classical Measurement Theory*) adalah teori analisis butir soal yang diterapkan dengan jalan mencari Indeks Tingkat Kesukaran, Indeks Daya Beda, dan efektivitas distraktor.
3. Ulangan umum akhir semester genap adalah kegiatan yang dilakukan di kelas X dan XI di SMAN 9 Yogyakarta secara periodik untuk mengukur tingkat

pencapaian kompetensi pembelajar secara objektif di setiap akhir semester genap.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan

Banyak pakar evaluasi yang menyamakan antara istilah evaluasi dan penilaian. Namun, ada pula pakar yang mengatakan bahwa evaluasi dan penilaian merupakan dua istilah yang berbeda. Di samping itu, ada juga yang menganggap bahwa istilah penilaian dan evaluasi ini memiliki pengertian yang sama dengan istilah pengukuran di dunia pendidikan. Menurut Sudjino (2011: 3), kenyataan seperti itu memang dapat dipahami, mengingat di antara ketiga istilah tersebut (“pengukuran”, “penilaian”, “evaluasi”) saling berkaitan sehingga sulit untuk dibedakan.

Perbedaan mengenai penilaian dan evaluasi ini kemudian dijelaskan oleh Arikunto (2007: 3) yang menyatakan bahwa *menilai* adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (penilaian bersifat kualitatif), *mengukur* adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran (pengukuran bersifat kuantitatif), sedangkan *evaluasi* sendiri meliputi kedua langkah di atas, yakni mengukur dan menilai.

Pada umumnya, penilaian dimulai dengan kegiatan pengukuran (Kusaeri dan Suprananto, 2012: 8). Hal ini dikarenakan berdasarkan informasi yang didapat dari hasil pengukuran yang telah dilakukan kemudian diambil sebuah keputusan, dan proses pengambilan keputusan inilah yang kemudian disebut

sebagai penilaian. Selanjutnya Sudjana (2009: 3) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses yang memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan pada suatu kriteria tertentu. Sudaryono (2012: 39) menjelaskan bahwa evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh pembelajar dan terhadap proses pembelajaran mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya (hasil belajar dan proses belajar) dapat dinilai baik. Antara proses dan hasil disini berkaitan sangat erat, karena setelah melalui proses belajar maka pembelajar diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar, yaitu kemampuan yang telah dimiliki pembelajar setelah menjalani proses belajar (Jihad dan Haris, 2012: 15).

Sudjana (2009: 3) menambahkan bahwa hasil belajar pembelajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Di bagian lain, Sudjana (2009: 57) menjelaskan bahwa evaluasi terhadap proses belajar-mengajar memiliki tujuan yang sedikit berbeda dengan tujuan evaluasi hasil belajar. Apabila evaluasi hasil belajar ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pengajaran (instruksional) oleh para siswa, maka tujuan evaluasi proses belajar-mengajar lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar-mengajar itu sendiri, terutama keefektifan produktivitasnya.

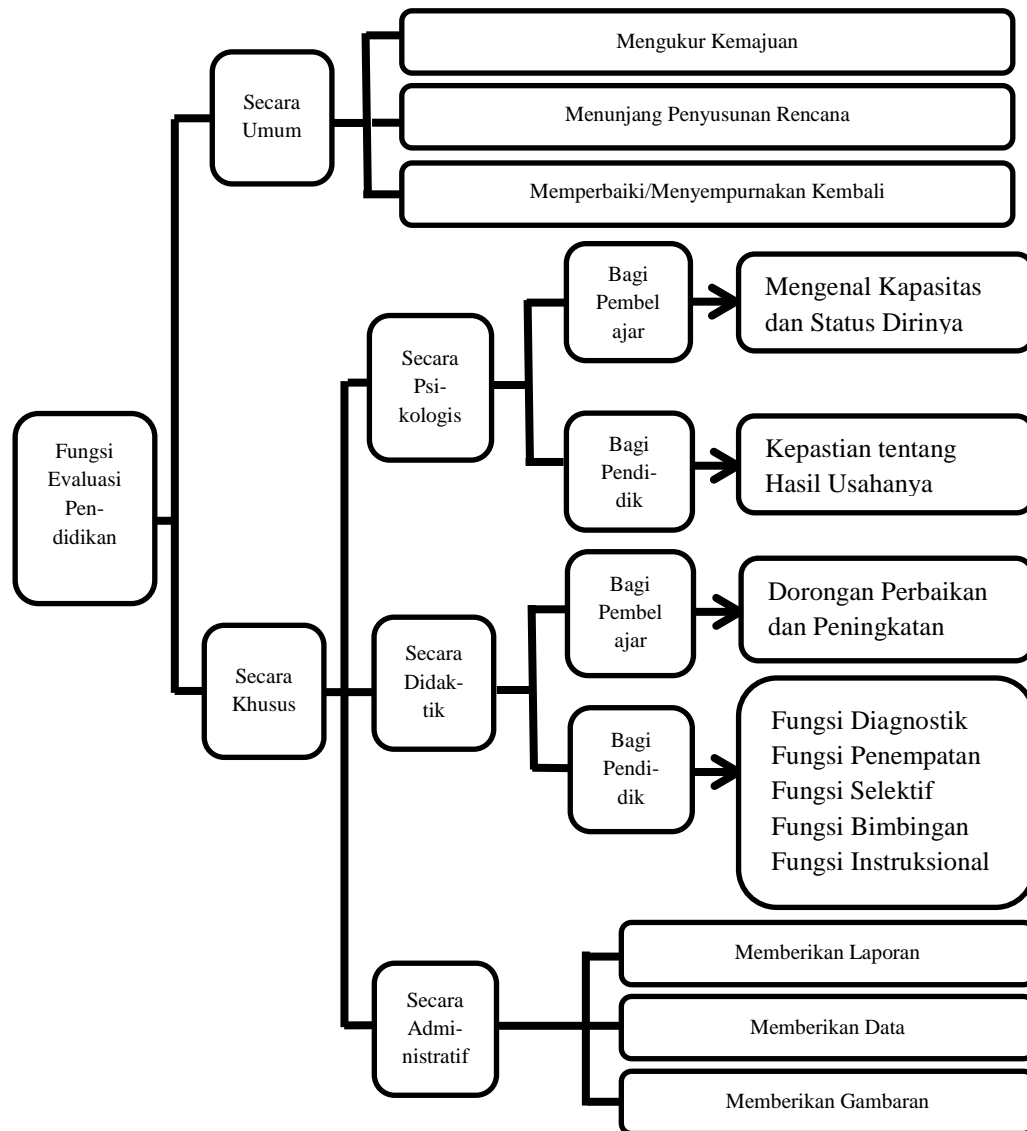
Beberapa pendapat mengenai definisi evaluasi di atas dapat memberikan pengertian bahwa evaluasi mengukur dan menilai suatu perubahan, baik proses maupun hasil belajar melalui pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan maksud agar pembelajar mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Selanjutnya, Sudjino (2011: 2) mengatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau “proses” penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu dan hasil-hasilnya. Proses disini menunjukkan bahwa evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara insidental, tetapi secara terencana, sistematis, dan terarah dan didasarkan atas tujuan yang jelas. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Jihad dan Haris (2012: 54) yang mengatakan bahwa evaluasi itu pada hakikatnya tidak hanya dilakukan sesaat, akan tetapi harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, dan bukan hanya menaksir secara parsial (hanya beberapa bagian), melainkan harus menaksir sesuatu secara menyeluruh yang meliputi proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai pembelajar.

2. Fungsi Evaluasi

Berikut merupakan bagan tentang fungsi evaluasi pendidikan secara luas dan penjabarannya menurut Sudjino (2011: 15):

Bagan 1: Bagan Fungsi Evaluasi Pendidikan



Dari bagan tersebut dapat diketahui bahwa secara umum, evaluasi memiliki tiga fungsi. Fungsi pertama yakni evaluasi berfungsi mengukur kemajuan tingkah laku pembelajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Fungsi kedua yakni evaluasi berfungsi dalam menunjang penyusunan rencana pembelajaran, dilihat dari kondisi pembelajar yang tercermin dari hasil

evaluasi yang sudah dilaksanakan. Fungsi ketiga yakni memperbaiki/menyempurnakan kembali rancangan dan rencana yang kurang sesuai dengan kondisi pembelajar, agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh pembelajar secara optimal.

Sementara itu, secara khusus fungsi evaluasi dalam pendidikan dapat dilihat dari tiga segi, yakni segi psikologis, segi didaktik, dan segi administratif. Evaluasi pendidikan secara psikologis akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada pembelajar untuk mengenal kapasitas dan status dirinya masing-masing ditengah-tengah kelompok atau kelasnya, apakah dia termasuk peserta tes kelompok tinggi (pandai), kelompok tengah (sedang), ataukah termasuk dalam kelompok rendah (tidak pandai). Kemudian, evaluasi pendidikan bagi pengajar dapat memberikan kepastian mengenai sejauh mana usahanya telah membawa hasil, sehingga pengajar secara psikologis memiliki pedoman pasti untuk menentukan langkah-langkah kedepan yang dipandang perlu.

Secara didaktik, evaluasi pendidikan akan dapat memberi dorongan dan motivasi bagi pembelajar untuk dapat memperbaiki, mempertahankan, dan meningkatkan prestasinya. Sementara itu, evaluasi pendidikan bagi pengajar memiliki beberapa fungsi, yakni fungsi diagnostik, penempatan, selektif, bimbingan, dan instruksional.

a. Fungsi diagnostik

Evaluasi berfungsi memeriksa pada bagian-bagian manakah pembelajar pada umumnya mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, untuk selanjutnya dapat dicari dan ditemukan jalan keluar dan cara pemecahannya.

b. Fungsi penempatan

Evaluasi sangat diperlukan untuk dapat menentukan secara pasti, pada kelompok manakah seorang pembelajar harusnya ditempatkan. Misalnya kelompok atas (pandai), kelompok tengah (sedang), atau kelompok bawah (tidak pandai).

c. Fungsi selektif

Evaluasi dilakukan untuk menyeleksi/menetapkan apakah pembelajar tersebut dapat dinyatakan lulus/tidak, naik kelas/tinggal kelas, atau dapat diterima dijurusan tertentu atau tidak.

d. Fungsi bimbingan

Evaluasi dilakukan untuk memberikan pedoman dalam mencari dan menemukan jalan keluar bagi pembelajar mengenai kendala yang dihadapi.

e. Fungsi instruksional

Evaluasi memberikan petunjuk tentang sudah sejauh manakah program pengajaran yang telah ditentukan telah dapat dicapai berdasarkan Tujuan Instruksional Khusus yang telah ditentukan.

Adapun secara administratif, evaluasi pendidikan memiliki tiga fungsi, yakni memberikan laporan, memberikan bahan-bahan keterangan/data, dan memberikan gambaran.

a. Memberikan laporan

Dari evaluasi, akan dapat disusun dan disajikan laporan mengenai kemajuan dan perkembangan pembelajar setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

b. Memberikan bahan-bahan keterangan/data

Nilai hasil belajar siswa/pembelajar yang diperoleh dari kegiatan evaluasi merupakan data yang penting dan akurat untuk keperluan pengambilan keputusan pendidikan, misalnya apakah seorang pembelajar dapat dinyatakan tamat belajar/naik kelas/tinggal kelas, dan sebagainya.

c. Memberikan gambaran

Hasil belajar siswa/pembelajar yang didapat dari kegiatan evaluasi kemudian menjadi gambaran mengenai kemampuan pembelajar, seberapa jauh mereka menguasai materi yang telah diajarkan.

Fungsi evaluasi yang telah dijabarkan ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan proses pembelajaran, acuan untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan, alat untuk menyeleksi, alat untuk penempatan, dan alat untuk memperbaiki motivasi belajar pembelajar (Jihad dan Haris, 2012: 55–56). Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya evaluasi, rancangan pembelajaran yang hendak disusun pada kegiatan pembelajaran selanjutnya dapat disempurnakan atau diperbaiki dengan melihat kekurangan yang terjadi sebelumnya.

3. Teknik Evaluasi

Untuk dapat memberikan penilaian secara tepat, kita memerlukan data-data tentang kemampuan pembelajar dalam hal itu. Data-data tersebut dapat diperoleh dari suatu prosedur kegiatan yang disebut pengukuran. Di dalam melaksanakan pengukuran dan penilaian tersebut, diperlukan suatu teknik sebagai alat bantu dalam pengambilan informasi mengenai pembelajar tersebut. Menurut Nurgiyantoro (2011: 6), teknik yang digunakan tersebut haruslah sesuai dengan tujuan pengukuran mengenai apa yang akan diukur.

Teknik tersebut dibagi menjadi dua, yakni teknik nontes dan teknik tes.

a. Teknik nontes

Menurut Surapranata (2007: 18), teknik nontes adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tidak memiliki jawaban benar atau salah. Sudjino (2011: 76) mengatakan bahwa dengan teknik nontes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa/pembelajar dilakukan dengan tanpa “menguji” pembelajar, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis, melakukan wawancara, menyebar angket, dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen. Keunggulan teknik nontes jika dibandingkan dengan teknik tes adalah sifatnya lebih komprehensif (menyeluruh), yang artinya dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek dari individu sehingga tidak hanya untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotoris (Sudjana, 2009: 67).

b. Teknik tes

Dalam bidang pendidikan pada umumnya dan bidang pengajaran pada khususnya, tes dimengertikan sebagai alat, prosedur, atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk memperoleh contoh tingkah laku seseorang yang memberikan gambaran tentang kemampuannya dalam suatu bidang ajaran tertentu (Djiwandono, 2008: 1). Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2011: 7), yang menyatakan bahwa tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, yang jawabannya berupa angka.

Selanjutnya, Sudjino (2011: 67) mendefinisikan tes sebagai cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang dapat ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh peserta tes sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dan prestasi peserta tes; nilai yang dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh peserta tes lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Tes pada umumnya digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Meskipun begitu, dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris (Sudjana, 2009: 35).

Di samping informasi tentang hasil belajar pembelajar sebagai salah satu segi yang terpenting, penyelenggaraan tes dalam pengajaran bahasa memberikan pula informasi tentang ketepatan identifikasi tujuan, kesesuaian bahan pengajaran, kesesuaian dan keefektifan metode pengajaran, cukup tidaknya latihan yang diberikan, kesulitan belajar siswa, dan sebagainya. Semua informasi itu dapat diperoleh atas dasar pengamatan terhadap tingkat keberhasilan peserta tes seperti tercermin pada nilai-nilai yang dicapai, dan kajian terhadap tingkat dan jenis kesalahan yang dibuat oleh peserta tes (Djiwandono, 2008: 90).

4. Jenis Tes ditinjau dari Segi Penyusunan

Menurut Nurgiyantoro (2011: 107–111), ditinjau dari segi penyusunannya, tes dibagi menjadi dua jenis, yaitu tes standar dan tes buatan guru.

a. Tes standar

Pengertian tes standar secara sempit adalah tes yang disusun oleh tim ahli, atau disusun oleh lembaga yang menyelenggarakannya secara profesional. Sementara itu, menurut Djiwandono (2008: 23), tes standar dikembangkan untuk sejauh mungkin mengikuti prosedur dan memenuhi persyaratan secara ketat. Dalam pengembangan tes standar, ciri-ciri pokok dan persyaratan tes yang baik itu dikaji secara sadar dan terencana, dan diusahakan pemenuhan kualitasnya. Penulisan tes standar biasanya dilakukan oleh sebuah tim yang sengaja dibentuk. Seleksi bahan dan tujuan didasarkan pada kurikulum atau buku teks yang dipakai secara nasional.

b. Tes buatan guru

Sebagai bagian dari tugas mengajarnya, seorang guru bahasa harus juga menyelenggarakan tes untuk berbagai tujuan dan keperluan, terutama untuk menentukan tingkat kemajuan pembelajar dalam belajar bahasa (Djiwandono, 2008: 22). Hal ini dikarenakan para guru itulah yang merumuskan kompetensi dasar dan indikator yang akan dibelajarkan, memilih bahan, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan kemudian menilai capaian pembelajar. Dalam keadaan seperti itu, gurulah yang paling tahu apa yang dipelajari dan kemampuan yang harus diukur pada pembelajar dikelasnya sehingga dimungkinkan untuk membuat alat ukur tingkat keberhasilan secara tepat. Karenanya, para pengajar menciptakan dan mengembangkan sendiri tes bahasa yang mampu mengukur kemampuan pembelajar setepat mungkin, yang kemudian disebut juga sebagai tes buatan guru.

Tes ini disebut juga dengan istilah tes non standar, karena biasanya disusun oleh seorang pengajar yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam penyusunan tes, atau mereka yang sebenarnya memiliki keahlian tetapi tidak sempat menyusun tes secara baik, mengujicobakan, melakukan analisis, sehingga validitas dan reliabilitasnya belum dapat dipertanggungjawabkan.

Tes buatan guru ini memiliki peran penting dalam evaluasi, terutama untuk mengukur hal-hal khusus yang tidak dapat distandarisasikan, seperti tes formatif, tes diagnostik, dan tes sumatif buatan guru. Dalam pengajaran bahasa

khususnya, tes buatan guru digunakan secara luas, baik dalam kaitannya dengan kemampuan berbahasa maupun komponen bahasa (Djiwandono, 2008: 23).

Dari kedua jenis tes berdasarkan penyusunannya di atas, Arikunto (2007, 146–147) meninjau perbedaan antara tes standar dan tes buatan guru, sebagai berikut:

Tabel 1: Perbedaan antara Tes Standar dan Tes Buatan Guru

Tes Standar	Tes Buatan Guru
a) Didasarkan atas bahan atau tujuan umum dari sekolah-sekolah di seluruh negara.	a) Didasarkan atas bahan atau tujuan khusus yang dirumuskan oleh guru untuk kelasnya sendiri.
b) Mencakup aspek yang luas dengan hanya sedikit butir tes untuk setiap keterampilan atau topik.	b) Dapat terjadi hanya mencakup pengetahuan atau keterampilan yang sempit.
c) Disusun dengan kelengkapan staf profesor, pembahas, editor, butir tes.	c) Biasanya disusun sendiri oleh guru dengan sedikit atau tanpa bantuan orang lain/tenaga ahli.
d) Menggunakan butir-butir tes yang sudah diujicobakan (<i>try out</i>), dianalisis dan direvisi sebelum menjadi sebuah tes.	d) Jarang menggunakan butir-butir tes yang sudah diujicobakan, dianalisis, dan direvisi.
e) Mempunyai reliabilitas tes yang tinggi.	e) Mempunyai reliabilitas sedang atau rendah.
f) Dimungkinkan menggunakan norma untuk seluruh negara.	f) Norma kelompok terbatas pada kelas tertentu.

5. Jenis Tes berdasarkan Fungsi dan Tujuan

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, Ada beberapa macam tes yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajar seperti yang telah dirinci oleh Nurgiyantoro (2011: 111-116), yaitu tes kemampuan awal, tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif.

a. Tes Kemampuan Awal

Tes ini dilakukan sebelum suatu kegiatan pembelajaran dimulai, atau sebelum pembelajar memulai pelajaran di lembaga yang bersangkutan. Ada tiga macam tes kemampuan awal, yakni pretes, tes prasyarat, dan tes penempatan. Pretes adalah tes yang dilakukan sebelum pembelajar mengalami proses belajar dalam suatu mata pelajaran. Tes prasyarat adalah tes yang dilakukan seseorang/pembelajar sebelum masuk dalam pendidikan tertentu, sebagai prasyarat apakah pembelajar tersebut memiliki kemampuan tertentu untuk mengikuti pendidikan tersebut. Kemudian, tes penempatan adalah tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan calon pembelajar, kemudian hasilnya digunakan sebagai informasi untuk menempatkan pembelajar sesuai kemampuannya.

b. Tes Diagnostik

Tes ini dilakukan sebelum atau selama masih berlangsungnya kegiatan pembelajaran guna menentukan kompetensi dasar, indikator, dan bahan ajar tertentu yang masih menyulitkan pembelajar. Materi yang belum dikuasai pembelajar merupakan informasi berharga untuk menentukan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Jadi, Tes ini berfungsi untuk mengetahui latar belakang kesulitan atau hambatan belajar pembelajar dan sekaligus membantu atau membimbing atas kesulitan pembelajar yang mengalami kesulitan itu.

c. Tes Formatif

Tes ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran masih berlangsung pada setiap akhir beberapa kompetensi dasar atau satuan bahasan. Tes ini dengan

demikian dilakukan beberapa kali dalam satu semester. Dalam kenyataan praktik pembelajaran di sekolah, tes ini dilaksanakan dengan sebutan ulangan harian.

d. Tes Sumatif

Tes ini dilakukan setelah selesainya seluruh kegiatan pembelajaran atau seluruh program perencanaan, salah satunya adalah ulangan umum yang dilakukan setiap akhir semester. Informasi yang didapatkan dari tes ini digunakan untuk menentukan nilai atau prestasi yang dicapai oleh setiap pembelajar. Atau bisa dikatakan bahwa fungsi dan tujuan tes sumatif adalah untuk menentukan keberhasilan belajar, yang hasilnya sebagai bahan untuk mengisi nilai rapor dan kenaikan kelas.

Berikut ini merupakan perbedaan antara tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif menurut Arikunto (2007: 45):

- 1) Tes diagnostik
 - a) Pada waktu penyaringan calon siswa.
 - b) Pada waktu membagi kelas atau permulaan memberikan pelajaran.
 - c) Selama pelajaran berlangsung bila guru akan memberikan bantuan pada siswa.
- 2) Tes formatif

Selama pelajaran berlangsung untuk mengetahui kekurangan agar pelajaran dapat berlangsung sebaik-baiknya.
- 3) Tes sumatif

Pada akhir unit caturwulan, akhir semester, dan akhir program pendidikan.

6. Bentuk Tes Tertulis

Tes tertulis dibedakan menjadi dua bentuk, yakni tes subjektif/esai dan tes objektif. Djiwandono (2008: 27–28) menjabarkan secara lebih rinci mengenai perbedaan antara kedua bentuk tes tertulis tersebut, yakni sebagai berikut:

a. Tes subjektif

Suatu tes dikatakan sebagai tes subjektif, apabila penilaian terhadap jawabannya dipengaruhi oleh, atau bahkan tergantung pada kesan dan pendapat pribadi si penilai. Surapranata (2009: 72) mengemukakan bahwa tes jenis ini disebut tes subjektif karena penilaiannya tidak objektif, yakni tidak nol untuk jawaban salah dan satu untuk jawaban benar, sehingga sering pula dinamakan tes politomis. Jawaban terhadap tes subjektif itu biasanya berupa ungkapan-ungkapan bebas dalam bentuk kalimat, paragraf, atau uraian lengkap, termasuk karangan atau esai. Oleh karena itu, tes subjektif sering pula disebut sebagai tes esai.

Menurut Arikunto (2007: 163), tes subjektif memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dan kelemahan tersebut antara lain:

1) Keunggulan tes subjektif

- a) Mudah disiapkan dan disusun.
- b) Tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan.
- c) Mendorong pembelajar untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus.
- d) Memberi kesempatan kepada pembelajar untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri.
- e) Dapat diketahui sejauh mana pembelajar mendalami sesuatu masalah yang diteskan.

2) Kelemahan tes subjektif

- a) Kadar validitas dan reliabilitas rendah karena sukar diketahui segi-segi mana dari pengetahuan pembelajar yang betul-betul telah dikuasai.

- b) Kurang representatif dalam hal mewakili seluruh *scope* bahan pelajaran yang akan dites karena soalnya hanya beberapa saja (terbatas).
- c) Pemeriksaanya lebih sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilai.
- d) Waktu untuk koreksi relatif lama, sehingga tidak dapat digunakan jika jumlah peserta tes sangat banyak.

Lebih dari itu, dalam beberapa hal tes uraian memiliki resiko yang lebih besar daripada tes objektif. Hal ini disebabkan karena penilaian guru terhadap pembelajar melalui tes uraian tidak hanya terletak pada kemampuan pembelajar dalam menjawab tes tersebut, tetapi juga oleh sikap subjektivitas guru/pembuat soal dalam memberikan skor terhadap pembelajar tersebut.

b. Tes objektif

Tes objektif adalah tes yang penilaiannya dapat dilakukan secara objektif, dengan meniadakan unsur subjektivitas penilai, atau setidaknya tidak menekan sampai tingkat yang terendah. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Arikunto (2007: 164) yang menyebutkan bahwa tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif, mengingat bahwa tes ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai.

Sifat objektif itu dilihat dari cara penilaian, yang cenderung memberikan hasil yang ajek (tidak berubah-ubah), meskipun penilaian itu dilakukan berulang-ulang dalam waktu yang berbeda, atau dilakukan oleh penilai yang berbeda. Sifat ini dimungkinkan oleh ciri tes objektif yang harus dikembangkan dan disusun

sedemikian rupa, sehingga jawaban yang benar dari butir-butir soal tersebut sudah ditentukan sebelumnya secara pasti, dan dijadikan satu dalam bentuk kunci jawaban.

Menurut Sudjana (2009: 44), tes objektif dibagi menjadi beberapa bentuk, yakni bentuk soal jawaban singkat, bentuk soal benar-salah, bentuk soal menjodohkan, dan bentuk soal pilihan ganda.

1) Bentuk soal jawaban singkat

Bentuk soal jawaban singkat merupakan soal yang menghendaki jawaban dalam bentuk kata, bilangan, kalimat, dan simbol dan jawabannya hanya dapat dinilai benar atau salah.

2) Bentuk soal benar-salah

Bentuk soal benar-salah adalah bentuk tes yang soal-soalnya berupa pernyataan. Sebagian pertanyaan itu merupakan pernyataan yang benar dan sebagian lagi merupakan pernyataan yang salah.

3) Bentuk soal menjodohkan

Bentuk soal menjodohkan terdiri atas dua kelompok pernyataan yang paralel (sejajar). Nurgiantoro (2011: 137) menjelaskan bahwa dalam bentuk tes penjodohan, pembelajar dituntut untuk menjodohkan, mencocokkan, menyesuaikan atau menghubungkan antara dua pernyataan yang disediakan. Pernyataan biasanya diletakkan dalam dua lajur, lajur kiri dan lajur kanan, lajur kiri berupa pernyataan pokok (*stem*), sedang lajur kanan merupakan “jawaban” atas pernyataan di lajur kiri yang disusun secara acak.

4) Bentuk soal pilihan ganda

Menurut Surapranata (2007: 131), soal pilihan ganda adalah salah satu bentuk tes objektif yang luas penggunaannya untuk berbagai macam keperluan, antara lain digunakan pada ulangan umum, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah dasar, ujian akhir nasional, survei nasional, dan sebagainya. Penggunaan yang luas ini tidak terlepas dari keunggulan soal bentuk pilihan ganda yang dapat diskor dengan mudah, cepat, serta objektif, dan dapat mencakup ruang lingkup bahan/materi yang luas dalam suatu tes. Dilihat dari segi rumusan kalimatnya, soal pilihan ganda dapat berupa kalimat perintah, kalimat tanya, atau kalimat tidak lengkap.

7. Prosedur Penyusunan Tes yang Baik

Menurut Nurgiyantoro (2011: 20–30), secara lengkap dan terencana, kegiatan pengembangan alat penilaian perlu mengikuti beberapa langkah, yaitu penentuan spesifikasi ujian, penulisan butir soal, penelaahan butir soal, pelaksanaan uji coba, analisis butir soal dan analisis jawaban, perbaikan butir soal dan perakitan soal ujian, pelaksanaan ujian, dan penafsiran hasil ujian.

a. Penentuan spesifikasi ujian

Dalam penentuan spesifikasi ujian, ada empat hal yang perlu dilakukan, yaitu penentuan kompetensi dasar, pembuatan deskripsi bahan uji, pembuatan kisi-kisi pengujian, serta penentuan bentuk soal dan lama ujian.

1) Penentuan kompetensi dasar

Ujian dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak pembelajar dapat mencapai kompetensi yang dibelajarkan atau yang dipelajari. Kompetensi yang diukur kadar capaiannya adalah kompetensi dasar yang dijabarkan dari standar kompetensi yang diambil dari kurikulum.

2) Pembuatan deskripsi bahan uji

Pembuatan deskripsi bahan uji yang meliputi materi pokok dan uraian materi haruslah dilakukan untuk memastikan bahan ajar apa saja yang akan diujikan.

3) Pembuatan kisi-kisi pengujian

Pengembangan alat pengujian harus mengukur semua kompetensi dasar (yang tercermin dalam bahan ajar dan indikator) secara proporsional terhadap semua kompetensi dasar yang diujikan, sehingga pembuatan butir-butir soal harus mendasarkan diri pada kisi-kisi yang sengaja dirancang sebagai maksud agar kegiatan pengembangan butir soal dapat dilakukan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

4) Penentuan bentuk soal dan lama ujian

Bentuk soal yang akan dipilih harus direncanakan juga, misalnya apakah bentuk objektif dengan segala sub jenisnya. Selain itu, untuk menentukan berapa jumlah butir soal yang akan diujikan, harus pula memperhitungkan waktu yang tersedia.

b. Penulisan butir soal

Penulisan butir soal adalah membuat tagihan sesuai dengan tuntutan indikator dan yang sesuai pula dengan bahan ajar. Jadi, butir-butir soal haruslah sesuai dengan bunyi “tuntutan” indikator yang bersangkutan sebagaimana tercermin pada kata kerja operasionalnya.

c. Penelaahan butir soal

Sebagai sebuah alat ukur keberhasilan pembelajaran, agar kualitasnya dapat dipertanggungjawabkan, soal harus memenuhi persyaratan sebagai alat tes yang baik. Butir soal yang telah memenuhi kriteria dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa akan dinyatakan sudah memenuhi validitas isi atau validitas secara rasional. Surapranata (2009: 50) menambahkan bahwa telaah soal ini kemudian disebut juga analisis butir soal secara rasional atau analisis kualitatif butir soal, oleh karena soal-soal yang telah disusun tersebut kemudian ditelaah dengan menggunakan pertimbangan rasio/logika keilmuan. Dengan adanya telaah butir soal ini akan ditemukan berbagai kesalahan atau kekeliruan yang dapat mengganggu, dan sebaliknya, juga akan dapat dipastikan kualitas butir soal yang bersangkutan.

d. Pelaksanaan uji coba

Uji coba alat evaluasi dilaksanakan di kelas setelah semua persyaratan penyusunan butir soal sudah terpenuhi. Dari pelaksanaan pengukuran inilah akan diperoleh data empiris yang menunjukkan kualitas atau informasi tentang alat tes yang bersangkutan.

e. Analisis butir soal dan analisis jawaban

1) Analisis butir soal

Setelah soal selesai diujicobakan, maka soal tersebut harus dianalisis secara empiris, dalam artian bahwa butir-butir soal tersebut dianalisis berdasarkan sifat statistiknya, sehingga analisis ini disebut juga analisis butir soal secara kuantitatif. Nitko dan Brookhart (2011: 298) mendefinisikan analisis butir soal sebagai berikut, *“Item analysis is the process of collecting, summarizing, and using information from students’ responses to make decision about each item”* (analisis butir soal merupakan proses pengumpulan, peringkasan dan penggunaan informasi dari jawaban pembelajar untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian).

Jadi, lewat kerja analisis ini akan diketahui butir-butir mana saja yang banyak dijawab benar oleh peserta tes atau sebaliknya, butir-butir mana saja juga yang banyak dijawab salah. Berdasarkan jumlah jawaban benar dan salah oleh para pembelajar itulah kemudian dapat dihitung Indeks Tingkat Kesukaran (ITK) tiap butir soal dan hal-hal lain yang diperlukan. Mengenai cara analisis ini akan dibahas di bagian lain.

2) Analisis jawaban

Analisis jawaban dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dasar/indikator mana saja yang sudah dikuasai pembelajar dan mana yang belum. Berdasarkan hasil telaah itu kemudian dapat ditentukan tindak lanjut yang perlu diambil, misalnya apakah perlu adanya program remedial, penguatan/pengayaan, atau yang lain.

f. Perbaikan butir soal dan perakitan soal ujian

Butir-butir soal yang sudah dianalisis kemudian diperbaiki, butir-butir soal tersebut lalu disempurnakan untuk dijadikan sebuah perangkat tes yang siap untuk dipergunakan.

g. Pelaksanaan ujian

Pelaksanaan dalam proses pengukuran ini harus dilakukan sebaik mungkin dengan pengawasan yang cermat, tetapi tidak mengganggu peserta tes. Misalnya, menjalani ujian dalam kondisi kejiwaan tertekan akan memberikan hasil yang tidak sama dengan ujian dalam kondisi tidak tertekan.

h. Penafsiran hasil ujian

Pelaksanaan pengujian akan menghasilkan data empiris kuantitatif yang berwujud skor-skor untuk tiap pembelajar. Sejalan dengan prinsip keseluruhan proses penilaian, skor-skor tersebut kemudian ditafsirkan untuk memberikan makna capaian pembelajar. Pertama, pemberian makna untuk menentukan nilai seorang pembelajar yang lazimnya diberikan dalam wujud angka atau huruf (transformasi dari skala angka). Kedua, skor seorang pembelajar dapat juga dimaknai sebagai seberapa banyak ia dapat menyerap, menguasai, atau melakukan berbagai kompetensi yang dibelajarkan. Ketiga, tinggi rendahnya capaian pembelajar juga dapat diartikan sebagai keberhasilan/kegagalan guru dalam membelajarkan mereka.

8. Kriteria Tes yang Baik

Terdapat beberapa kriteria mengenai tes yang baik. Menurut Purwanto (2013: 137), kriteria-kriteria tersebut yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kepraktisan. Berikut ini merupakan penjabaran dari ke empat kriteria tersebut.

a. Validitas

Validitas mempersoalkan apakah tes yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Nurgiyantoro, dkk., 2009: 338). Validitas suatu tes erat kaitannya dengan tujuan penggunaan tes tersebut. Hal ini berarti bahwa tidak ada validitas yang berlaku secara umum. Arifin (2010: 247) menambahkan bahwa jika suatu tes dapat memberikan informasi yang sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, maka tes itu valid hanya untuk tujuan tertentu tersebut.

Menurut Grounlund melalui Nurgiyantoro (2011: 151–152), jika kita berpikir mengenai validitas dalam kaitannya dengan tes, hal-hal berikut perlu dipertimbangkan:

- 1) Validitas adalah masalah kadar, maka sebaiknya dihindari mengenai pemikiran bahwa sebuah tes itu valid atau tidak valid.
- 2) Validitas berkaitan dengan penggunaan khusus karena tidak ada satu tes pun yang valid untuk semua tujuan. Maka, penilaian terhadap validitas tes pasti terkait dengan tujuan penggunaan hasil tes itu.

Hal ini sesuai dengan pandangan Kusaeri dan Suprananto (2012: 76) yang berpendapat bahwa validitas memiliki beberapa karakteristik seperti berikut:

- 1) Validitas berkaitan dengan pengkategorian derajat tertentu, seperti "validitasnya rendah, sedang, atau tinggi". Jadi harus dihindari pemikiran bahwa hasil tes tersebut valid atau tidak valid.
- 2) Validitas senantiasa berkaitan dengan kondisi khusus. Artinya, tidak ada tes yang valid untuk semua tujuan.

Nurgiyantoro (2011: 154–155) membedakan validitas berdasarkan referensi waktu: lampau (validitas isi dan validitas ukuran), sekarang (validitas sejalan dan validitas konstruk), dan mendatang (validitas prediktif). Sementara itu, berdasarkan jenis data dan kerja analisis, validitas dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu analisis rasional dan analisis empiris. Berdasarkan analisis rasional/pertimbangan logis, validitas dapat dibedakan menjadi dua macam, validitas isi dan validitas konsep/konstruk. Berdasarkan data empiris, yang kemudian disebut sebagai validitas empiris, validitas dibedakan menjadi dua macam, yakni validitas sejalan dan validitas prediktif.

b. Reliabilitas

Menurut Surapranata (2009: 85), pengukuran yang baik tentunya akan ajek membedakan kemampuan pembelajar. Metode yang mempelajari, mengidentifikasi, dan mengestimasi keajekan atau ketidakajekan skor tes merupakan fokus dari pengkajian tentang reliabilitas. Oleh karena itu, teori reliabilitas kemudian dikembangkan untuk menentukan ketidakajekan tersebut. Reliabilitas ini dengan demikian menunjuk pada konsistensi/keajekan pengukuran dan bukan mengenai ketepatan pengukuran (Nurgiyantoro, 2011: 165).

Ada enam faktor penyebab terjadinya perbedaan skor sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini (Thorndike melalui Surapranata, 2009: 87):

Tabel 2: Faktor Penyebab Terjadinya Perbedaan Skor

1)	Karakteristik yang umum dari peserta tes a) Kemampuan yang dimiliki pembelajar dalam menghadapi tes b) Kemampuan umum dan teknik yang digunakan ketika mengambil tes c) Kemampuan umum untuk memahami petunjuk tes
2)	Karakteristik yang permanen dari peserta tes a) Khusus yang berkaitan dengan peserta tes secara keseluruhan (1) Kemampuan pembelajar yang berkaitan dengan atribut yang diukur dalam sebuah tes (2) Pengetahuan dan kemampuan khusus yang berkaitan dengan soal (3) Keajekan respon pembelajar terhadap pilihan jawaban (misalnya mereka cenderung memilih jawaban A dari alternatif jawaban yang disediakan, dan sebagainya) b) Khusus yang berkaitan dengan soal (1) Pengetahuan yang khusus berkaitan dengan fakta atau konsep khusus (2) Pengetahuan dan kemampuan khusus yang berkaitan dengan soal
3)	Karakteristik umum yang temporer (hanya sementara waktu), seperti: a) Kesehatan b) Kelelahan c) Motivasi d) Gangguan emosi e) Kemampuan umum dan teknik yang digunakan ketika mengikuti tes f) Pemahaman mekanisme tes g) Faktor panas, cahaya, ventilasi, dan lain sebagainya
4)	Karakteristik khusus yang temporer (hanya sementara waktu), seperti: a) Khusus yang berkaitan dengan tes secara keseluruhan (1) Pemahaman terhadap petunjuk khusus (2) Trik atau teknik-teknik mengatasi tes (3) Pengalaman/latihan menghadapi tes, terlebih lagi terhadap tes psikomotor (4) Kebiasaan menghadapi sebuah tes b) Khusus yang berkaitan dengan soal (1) Fluktuasi ingatan yang dimiliki pembelajar (2) Hal-hal yang berkaitan dengan perhatian dan keakuratan
5)	Faktor penyelenggaraan a) Waktu, bebas gangguan, dan petunjuk yang jelas b) Pengawasan c) Penskoran
6)	Faktor yang tidak diperhitungkan a) Keberuntungan karena faktor menebak b) Mengingat soal yang pernah dilihat

Tabel di atas menunjukkan sumber-sumber kesalahan perolehan skor yang bisa jadi memberikan kontribusi terhadap ketidakajekan skor. Besar kecilnya reliabilitas suatu tes ditentukan oleh besar kecilnya nilai korelasi hasil tes yang dinamakan *indeks reliabilitas*. Pada umumnya, untuk menentukan estimasi reliabilitas, digunakan keajekan internal seperti formula Alpha-Cronbach ataupun *Kuder-Richardson*.

Ada dua istilah yang perlu dikenal mengenai syarat kestabilan atau keajekan (*consistency*) dari skor suatu tes menurut Surapranata (2009, 90), yakni keajekan internal dan keajekan eksternal. Keajekan internal adalah tingkat sejauh mana sebuah tes itu homogen dari segi tingkat kesukarannya. Di dalam mencari keajekan internal ini, hanya dilakukan tes sebanyak satu kali, kemudian dilakukan penghitungan kadar reliabilitasnya.

Sementara itu, pada keajekan yang bersifat eksternal, pokok permasalahannya ialah mengenai tingkat sejauh mana skor yang dihasilkan dan penyajian sebuah tes kepada sekelompok pembelajar akan tetap sama sepanjang kemampuan para pembelajar yang diukur tersebut masih belum berubah. Artinya, keajekan eksternal merupakan kestabilan skor yang diperoleh orang yang sama ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau dari satu pengukuran ke pengukuran yang lainnya. Jadi, reliabilitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keajekan atau kemantapan hasil dari hasil dua pengukuran terhadap hal yang sama. Hasil pengukuran itu diharapkan akan sama atau relatif sama apabila pengukuran itu diulangi.

Menurut Surapranata (2009: 91), apabila hasil skor tes pertama sama dengan hasil skor tes kedua, maka tes dikatakan memiliki reliabilitas (keajekan eksternal) yang tinggi atau terdapat korelasi yang tinggi antara hasil tes pertama dengan hasil tes kedua. Sebaliknya, jika antara hasil tes pertama dan kedua tidak terdapat hubungan atau memiliki hubungan rendah, maka tes itu dikatakan tidak reliabel. Di dalam mencari keajekan eksternal ini, tes yang sama diujikan sebanyak dua kali, kemudian dilakukan penghitungan kadar reliabilitasnya dengan jalan mengkorelasikan kedua tes tersebut.

Lebih jauh lagi, perbedaan pengertian reliabilitas sangat bergantung kepada bagaimana indeks reliabilitas dihitung. Reliabilitas dibagi ke dalam tiga golongan menurut Fernandes melalui Nurgiyantoro (2011: 167), yaitu (a) jenis konsistensi/keajekan internal yang terdiri dari empat macam, yaitu (i) koefisien Alpha, (ii) Kuder-Richardson 20, (iii) Kuder-Richardson 21, dan (iv) belah-dua Spearman-Brown, (b) stabilitas, yaitu yang berupa teknik ulang uji, dan (c) ekuivalensi, yaitu yang berupa teknik bentuk paralel.

Jika rumus reliabilitas Kuder-Richardson 20 dan 21 diterapkan pada tes yang mempunyai skor dikhotomis (hanya ada dua kemungkinan skor: benar dan salah, dengan skor: 1 dan 0 saja), koefisien reliabilitas Alpha (reliabilitas Alpha-Cronbach) diterapkan pada tes yang mempunyai skor berskala dan dikotomis sekaligus. Artinya, prosedur uji reliabilitas ini diterapkan pada hasil pengukuran yang berjenjang (misalnya: 1–4, 1–5, 1–6, atau yang lain tergantung maksud penyusunannya), dan dapat diterapkan pula pada hasil pengukuran tes yang

bersifat dikhotomis sebagaimana halnya rumus reliabilitas K-R di atas (Naga melalui Nurgiantoro, 2011: 171).

Secara singkat, tabel berikut ini menunjukkan bentuk reliabilitas dan prosedur untuk memperolehnya (Surapranata, 2009: 91):

Tabel 3: **Bentuk Reliabilitas dan Prosedur untuk Memperolehnya**

Bentuk reliabilitas	Prosedur untuk memperoleh
<i>Test-retest methods (stabilitas)</i> Produk moment dan korelasi intra kelas	Sajikan tes yang sama sebanyak dua kali kepada peserta tes yang sama dalam waktu yang berbeda dan tentukan korelasi
<i>Paralel (ekuivalen)</i> Produk moment dan korelasi intra kelas	Sajikan dua tes yang sama kepada peserta tes yang sama dalam waktu yang relatif tidak lama (misalnya dua minggu). Korelasikan kedua skor tersebut untuk mencari reliabilitas
<i>Split-half methods (belah dua)</i> Persamaan Split-Half dan Spearman-Brown	Sajikan satu kali tes lalu dibelah dua, gunakan persamaan untuk mengkorelasikan kedua belahan
<i>Internal consistency (reliabilitas internal)</i> a) Koefisien alpha b) Kuder-Richardson (KR-20) c) Kuder-Richardson (KR-21)	a) Berikan sekali tes, gunakan persamaan b) Berikan sekali tes, gunakan persamaan c) Berikan sekali tes, gunakan persamaan

Selanjutnya, berikut ini merupakan penjabaran dari bentuk-bentuk reliabilitas dari tabel di atas (Surapranata, 2009: 93–117):

1) Stabilitas

Metode stabilitas atau sering pula dinamakan metode tes ulang, merupakan pendekatan paling tua yang digunakan untuk mengestimasi reliabilitas. Nurgiantoro (2011: 167) menambahkan bahwa metode tes ulang adalah teknik memperkirakan tingkat reliabilitas tes dengan melakukan kegiatan pengukuran

dua kali menggunakan tes yang sama kepada pembelajar yang sama pula. Hasil tes pertama dan kedua kemudian dikorelasikan. Jika koefisien korelasi yang diperoleh cukup tinggi, hasil pengukuran tes yang diujicobakan itu dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi.

2) Ekuivalen

Metode ekuivalen berkaitan dengan penggunaan dua buah tes yang sama atau relatif sama kepada pembelajar yang sama, namun dalam waktu yang berbeda. Kesamaan yang dimaksudkan ialah kesamaan tujuan pengukuran dan tingkat kesukaran. Skor perolehan kedua tes tersebut kemudian dikorelasikan, dan koefisien korelasi dari kedua tes tersebut digunakan untuk mengestimasi koefisien reliabilitas tes. Korelasi yang digunakan ialah korelasi produk momen. Jika koefisien korelasi yang diperoleh cukup tinggi, hasil pengukuran tes yang diujicobakan itu dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Namun demikian, sangat sulit membuat dua buah tes yang homogen, sehingga metode ini dirasa kurang praktis.

3) Belah dua

Metode ini dilakukan dalam satu kali tes, di mana tes dibagi dua menjadi ganjil dan genap sama banyak, kemudian mengkorelasikan skor kedua belahan ini untuk mengestimasi reliabilitas tesnya. Metode ini dapat menghindari kelemahan seperti efek reaktivitas dan pengaruh waktu terhadap perolehan skor sebenarnya.

4) Reliabilitas Internal

Reliabilitas internal atau keajekan internal berkaitan dengan unsur-unsur yang membentuk sebuah tes, yaitu soal-soal yang membentuk tes. Di dalam

keajekan internal, tes dikatakan reliabel bila terbukti ada konsistensi jawaban antara butir soal yang satu dengan butir soal yang lain (Arifin, 2010: 263).

c. Objektivitas

Objektif berarti tidak ada unsur pribadi yang mempengaruhi. Menurut Arikunto (2007: 61), sebuah tes dikatakan memiliki objektivitas yang tinggi apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subjektivitas yang mempengaruhi, terutama terjadi pada sistem penyeskorannya.

d. Kepraktisan

Menurut Arikunto (2007: 62), tes yang praktis adalah tes yang:

1. Mudah dilaksanakan, misalnya tidak menuntut peralatan yang banyak dan memberi kebebasan kepada pembelajar untuk mengerjakan terlebih dahulu bagian yang dianggap mudah oleh siswa.
2. Mudah pemeriksaannya, artinya bahwa tes itu dilengkapi dengan kunci jawaban maupun pedoman penskorannya.
3. Dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan/diawali oleh orang lain.

9. Ulangan Umum Akhir Semester

Dalam Peraturan Pemerintah RI no. 32 tahun 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan dalam Bab I tentang ketentuan Umum pasal 1 ayat 19 dikemukakan bahwa ulangan adalah proses yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi pembelajar secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar siswa/pembelajar.

Selain itu, pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2007 tanggal 11 Juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, dituliskan bahwa ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi pembelajar secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar siswa/pembelajar. Sementara itu, ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengajar untuk mengukur pencapaian kompetensi pembelajar pada setiap akhir semester.

Ulangan akhir semester merupakan jenis tes sumatif, sebagaimana telah dikemukakan oleh Arifin (2010: 36), bahwa penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Dengan demikian, ulangan yang dilaksanakan pada semester ganjil disebut ulangan akhir semester gasal, sedangkan ulangan yang dilaksanakan pada akhir semester genap disebut juga ulangan umum akhir semester genap.

Di SMAN 9 Yogyakarta, digunakan istilah ulangan umum kenaikan kelas sebagai istilah lain dari ulangan umum yang dilakukan pada setiap akhir semester genap, mengingat bahwa kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir semester genap. Soal yang digunakan pada ulangan ini dibuat oleh guru di Sekolah masing-masing. Isi materinya disesuaikan dengan kondisi siswa dan keadaan Sekolah masing-masing. Dengan demikian, ulangan umum kenaikan kelas termasuk ke dalam jenis tes sumatif buatan guru.

10. Tes Pilihan Ganda

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tes pilihan ganda pada hakikatnya tidak jauh berbeda dengan tes benar-salah. Akan tetapi, karena pernyataan yang salah pada tes pilihan ganda lebih banyak, maka kemungkinan untuk berspekulasi untuk mendapatkan jawaban benar lebih kecil daripada tes benar-salah (Nurgiyantoro, 2011: 129). Beberapa penulis soal menggunakan lima alternatif jawaban untuk mengurangi faktor menebak dari para peserta tes (Surapranata, 2007: 132–133). Pengurangan faktor menebak akan meningkatkan validitas dan reliabilitas, sepanjang alternatif jawaban itu masuk akal (*plausible*) dan soalnya dibuat dengan baik. Dengan demikian, semakin banyak alternatif jawaban, maka makin kecil kemungkinan peserta tes menerka.

Menurut Sudjana (2009: 48), dilihat dari strukturnya, bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- a. Pokok soal/stem, yakni pertanyaan atau pernyataan yang berisi permasalahan yang akan dinyatakan.
- b. Opsi jawaban, yakni sejumlah pilihan alternatif jawaban/kemungkinan jawaban.
- c. Kunci, yakni jawaban yang benar atau paling tepat.
- d. Pengecoh/distraktor, yakni jawaban-jawaban lain selain kunci jawaban.

Selanjutnya, berikut ini merupakan keunggulan tes pilihan ganda menurut Sudjino (2011: 133–135):

- a. Mempunyai validitas yang tinggi jika penyusunannya dilakukan dengan baik dan benar.

- b. Mempunyai tingkat konsistensi (reliabilitas) yang tinggi, yang sulit dicapai oleh tes uraian.
- c. Petunjuknya mudah dimengerti dan pengerjaannya lebih mudah daripada tes uraian.
- d. Pengkoreksiannya lebih mudah dan lebih cepat dari tes uraian. Hal ini berarti, penggunaan tes pilihan ganda sangat efektif jika jumlah peserta tes sangat banyak tetapi waktu pengkoreksian relatif sedikit. Arikunto (2007: 165) menambahkan bahwa hal ini dimungkinkan karena menggunakan alat-alat hasil kemajuan teknologi.
- e. Tes ini dapat digunakan lagi berulang kali selama masih valid dan tidak bocor. Tes pilihan ganda sifatnya lebih representatif dalam hal mencakup dan mewakili materi yang telah diajarkan kepada peserta atau telah diperintahkan kepada pembelajar untuk mempelajarinya. Sifat tes objektif yang dapat meliputi aspek-aspek bahan pelajaran yang cukup luas dan lengkap ini tidak dimungkinkan dimiliki oleh tes uraian. Menurut Nurgiyantoro (2011: 122), sifat ini akan menjamin meningkatkan validitas isi alat tes yang bersangkutan.
- f. Tes pilihan ganda lebih memungkinkan bagi pengajar untuk bertindak lebih objektif, baik dalam mengkoreksi lembar-lembar jawaban soal, menentukan bobot skor, maupun dalam menentukan nilai hasil tesnya. Ini dimungkinkan, karena jawaban soal tes objektif itu hanya ada dua kemungkinan, yaitu benar dan salah, sehingga tertutup kemungkinan bagi pengajar untuk memberikan “tambahan skor” bagi peserta tes yang disukainya, atau “mengurangi skor” bagi peserta tes yang kurang disukainya. Di samping itu, faktor lain seperti

baik-buruknya tulisan dan lain-lain tidak mungkin lagi akan memberikan pengaruh yang sifatnya merugikan mereka. Senada dengan pendapat ini, Nurgiyantoro (2011: 123) mengatakan bahwa keadaan ini memungkinkan terjadinya sifat reliabilitas penilaian yang tinggi, suatu hal yang justru menjadi kelemahan tes subjektif.

- g. Berbeda dengan tes uraian, maka tes pilihan ganda memberikan kemungkinan kepada orang lain untuk ditugasi atau dimintai bantuan guna mengoreksi hasil tes tersebut.
- h. Butir-butir soal pada tes pilihan ganda jauh lebih mudah dianalisis, baik analisis dari segi derajat kesukarannya, daya pembedanya, maupun dari segi validitas maupun reliabilitasnya. Berdasarkan hasil analisis yang pada umumnya menggunakan statistik sebagai alat bantu, akan dapat ditentukan tinggi rendahnya mutu tes, di samping dapat diusahakan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaannya, sehingga dari waktu ke waktu butir-butir soal tes objektif tersebut dapat lebih ditingkatkan mutu atau kualitasnya dan dapat menjalankan fungsinya sebagai alat pengukur hasil belajar yang baik.

Di samping segala keunggulannya, tes pilihan ganda juga memiliki beberapa kelemahan. Berikut ini merupakan kelemahan tes pilihan ganda menurut Kusaeri dan Suprananto (2012: 108) dan Surapranata (2009: 178):

- a. Waktu yang diperlukan cukup lama untuk menyusun soal pilihan ganda. Surapranata (2007: 178) juga beranggapan bahwa penyusunan soal yang baik akan memerlukan waktu relatif lama dalam pembuatannya, dibandingkan dengan bentuk soal lainnya. Hal ini juga dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2011:

123) bahwa begitu kompleks faktor yang perlu dipertimbangkan, misalnya dalam menyusun alternatif jawaban dengan distraktor yang tepat (harus homogen, gramatikal dengan pokok soal, nampak benar tetapi salah, dan lain-lain) sehingga membutuhkan kecermatan dan kesabaran yang lebih banyak.

- b. Pengecoh yang homogen, logis, dan berfungsi dengan baik sulit dibuat.
- c. Terdapat peluang untuk menebak jawaban. Sejalan dengan anggapan ini, Surapranata (2007: 178) berpendapat bahwa dengan empat alternatif jawaban misalnya, maka peserta tes memiliki kemungkinan menerka jawaban sebesar 25%. Hal lain yang dapat terjadi adalah jika distraktor tidak dibuat sedemikian rupa sehingga distraktor malah mengarahkan peserta tes pada jawaban benar. Menanggapi hal ini, Sudjino (2011: 135) memperkirakan bahwa jika jawaban yang sifatnya menebak itu ternyata betul, maka tes tersebut akan menjadi alat pengukur yang diragukan daya ketepatan mengukurnya. Di samping itu, Arikunto (2007: 165) juga mengatakan bahwa kerjasama antar peserta tes dalam mengerjakan tes pilihan ganda lebih terbuka. Nurgiyantoro (2011: 123) mengatakan bahwa jika hal ini terjadi, maka skor yang dicapai pembelajar belum tentu mencerminkan kompetensi atau capaian belajar yang sebenarnya.
- d. Tes pilihan ganda kurang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan verbal (lisan). Bukan hanya itu, Nurgiyantoro (2011: 123) juga mengatakan bahwa ada kecenderungan guru yang hanya menekankan perhatiannya pada indikator-indikator dan atau bahan ajar tertentu saja sehingga tes tidak bersifat komprehensif (menyeluruh). Jika dilihat dari sisi jenjang kompetensi

berpikir, yang dibuat pada umumnya hanya berupa jenjang-jenjang dasar ingatan pemahaman, dan sedikit penerapan.

- e. Pembelajar tidak mempunyai keleluasaan dalam menulis, mengorganisasikan, dan mengekspresikan gagasan yang mereka miliki yang dituang dalam kata atau kalimatnya sendiri.
- f. Tidak mampu mengukur kemampuan pemecahan masalah. Sejalan dengan pemikiran ini, Sudjino (2011: 135) menambahkan bahwa tes pilihan ganda pada umumnya kurang dapat mengukur atau mengungkap proses berpikir yang tinggi atau mendalam. Tes ini lebih banyak mengungkap daya ingat atau hafalan daripada mengungkap tingkat kedalaman berpikir peserta tes terhadap materi yang diujikan.

Berkaitan dengan adanya kelemahan tes pilihan ganda ini, Nurgiyantoro (2011: 124–125) merincikan beberapa usaha dalam mengurangi kelemahan tes pilihan ganda, antara lain:

- a. Penyusunan butir-butir soal harus berdasarkan pada kisi-kisi yang telah dipersiapkan sebelumnya, untuk mengatasi kecenderungan pengajar yang terpusat pada bahan ajar tertentu dan melupakan bahan ajar yang lain. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan validitas isi pada tes yang bersangkutan.
- b. Kesulitan penyusunan tes objektif dapat diatasi dengan berlatih secara berkesinambungan, serta mempelajari tes bentuk pilihan ganda yang sudah ada dan sudah dipastikan kualitasnya.
- c. Kemungkinan adanya peserta tes yang bersikap untung-untungan atau bekerja sama dapat diatasi dengan mengenakan rumus tebakan dalam penyekoran

hasil pekerjaan peserta tes, serta pengawasan yang ketat selama pelaksanaan ujian.

- d. Besarnya dana yang dibutuhkan dalam pengadaan tes objektif antara lain dapat diatasi dengan mempergunakan alat tes itu lebih dari satu kali. Hal ini dilakukan jika alat tes dapat dipertanggungjawabkan dari segi validitas, reliabilitas, dan efektivitas butir-butir soalnya.
- e. Mengingat bahwa baik tes objektif maupun tes subjektif memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing, sebaiknya keduanya diterapkan baik dalam waktu yang berbeda maupun dalam waktu yang sama. Untuk waktu yang berbeda misalnya, tes subjektif dilaksanakan dalam tes-tes formatif, dengan pertimbangan bahwa waktu lebih longgar dan cakupan bahan ajar belum terlalu luas, sedang tes objektif dilakukan pada tes-tes sumatif.

11. Analisis butir soal

Sebagai alat yang memberikan informasi untuk perumusan berbagai keputusan penting dalam pengajaran bahasa, tes merupakan bagian vital yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan ciri-ciri tes yang bermutu (Djiwandono, 2008: 91). Oleh karena itu, tidak ada usaha guru yang lebih baik selain usaha untuk melakukan evaluasi terhadap alat ukur evaluasi, dalam rangka meningkatkan mutu tes yang disusunnya.

Pada kenyataannya, salah satu tugas penting yang sering diabaikan oleh guru adalah tugas untuk melakukan evaluasi terhadap alat pengukur yang telah digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar dari para pembelajarnya (Sudjino, 2011: 367). Bahkan, guru yang berpengalaman dalam mengajar dan

menyusun soal juga masih sering mengabaikan kualitas alat ukur dalam melakukan penilaian (Arikunto, 2007: 204). Alat pengukur yang dimaksud adalah tes hasil belajar yang batang tubuhnya terdiri dari kumpulan butir-butir soal (Sudjino, 2011: 367).

Menurut Sudjino (2011: 369), salah satu cara untuk mengantisipasi permasalahan mengenai kecenderungan kesalahan penafsiran hasil tes buatan guru yang diakibatkan oleh alat ukur yang tidak berkualitas adalah dengan jalan melakukan penganalisisan terhadap tes yang telah dijadikan alat ukur dalam rangka mengukur keberhasilan belajar dari para peserta tes tersebut. Penelusuran atau pelacakan tersebut dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui, apakah butir-butir soal yang membangun tes itu sudah dapat menjalankan fungsinya sebagai alat pengukur hasil belajar yang memadai atau belum. Arikunto (2007: 207) juga berpendapat bahwa dengan analisis butir soal, akan diperoleh informasi tentang kekurangan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan.

Pernyataan di atas senada dengan pendapat Purwanto (2013: 118) yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk memperbaiki proses belajar-mengajar paling efektif ialah dengan jalan mengevaluasi tes hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan kata lain, hasil tes itu kita olah sedemikian rupa sehingga dari hasil pengolahan itu dapat diketahui komponen-komponen manakah dari proses belajar-mengajar itu yang masih lemah. Pengevaluasian terhadap tes hasil belajar ini kita lakukan dengan jalan melakukan analisis butir soal.

Analisis butir soal merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut (Arifin, 2010: 246). Menurut Surapranata (2009: 1), analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi tidaknya sebuah soal. Yang dimaksudkan disini ialah, analisis ini mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya tentang pembelajar mana yang telah menguasai materi dan pembelajar mana yang belum menguasai materi (Kusaeri dan Suprananto, 2012: 164).

Selain itu, analisis butir soal juga bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas tes melalui revisi atau membuang butir soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada pembelajar apakah mereka sudah atau belum memahami materi yang telah diajarkan (Aiken melalui Kusaeri dan Suprananto, 2012: 163).

Beberapa pendapat ini sama halnya dengan penjelasan Kusaeri dan Suprananto (2012: 164) yang merincikan bahwa analisis butir soal memberikan manfaat: (1) menentukan soal-soal yang cacat atau tidak berfungsi dengan baik, (2) meningkatkan butir soal melalui tiga komponen analisis yakni tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pengecoh soal, serta (3) merevisi butir soal yang tidak relevan dengan materi yang diajarkan, ditandai dengan banyaknya peserta tes yang tidak dapat menjawab butir soal tertentu.

Analisis ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif (Surapranata, 2009:1). Analisis secara kualitatif disebut juga analisis rasional, dan analisis secara kuantitatif disebut juga analisis empiris.

Analisis secara kualitatif yakni yang berkaitan dengan isi dan bentuknya, dan kuantitatif dalam kaitan dengan ciri-ciri statistiknya (Anastasi dan Urbina melalui Kusaeri dan Suprananto, 2012: 163). Lebih jauh lagi, analisis kualitatif sering pula dinamakan sebagai validitas logis yang dilakukan sebelum soal digunakan untuk melihat berfungsi tidaknya sebuah soal, sedangkan analisis butir soal secara kuantitatif sering pula dinamakan sebagai validitas empiris dilakukan untuk melihat lebih berfungsi tidaknya sebuah soal, setelah soal itu diujicobakan (Surapranata, 2009: 1).

Menurut Kusaeri dan Suprananto (2012: 163), teknik analisis kualitatif dan kuantitatif ini masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan, oleh karena itu, teknik terbaik adalah menggunakan atau memadukan keduanya.

Berikut merupakan penjabaran kedua analisis tersebut menurut Surapranata (2009: 1–11):

a. Analisis kualitatif

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian penyusunan tes yang baik, analisis kualitatif biasanya dilakukan disaat melakukan penelaahan butir soal (sebelum tes diujicobakan), dan dapat disebut juga sebagai telaah kualitatif redaksional. Sudaryono (2012: 138) mengatakan bahwa analisis kualitatif ini sama dengan validitas logis/rasional, yaitu analisis untuk menentukan berfungsi tidaknya suatu butir soal berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yakni

mengenai pertimbangan logika, baik yang menyangkut logika keilmuan (aspek materi), logika penyusunan butir soal (aspek konstruksi), maupun cara membahasakan butir soal (aspek bahasa).

Penelaahan biasanya mempergunakan lembar telaah yang telah disiapkan, paling lazim adalah untuk soal objektif bentuk pilihan ganda. Lembar telaah ini dibuat guna membantu dan mempermudah dalam melakukan prosedur pelaksanaannya (Kusaeri dan Suprananto, 2012: 166). Format penelaahan soal ini digunakan sebagai dasar untuk menganalisis setiap butir soal. Berikut ini adalah format penelaahan soal pilihan ganda (Nurgiyantoro, 2011: 24):

Tabel 4: **Format Penelaahan Soal Pilihan Ganda**

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal				
A	Materi	1	2	3	4	...
1	Butir soal sesuai dengan indikator					
2	Isi materi benar secara keilmuan					
3	Hanya ada satu kunci jawaban benar					
4	Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan					
5	Butir pengecoh berfungsi dengan baik					
B	Konstruksi					
1	Pokok soal dirumuskan dengan jelas					
2	Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar					
3	Pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas					
4	Pilihan jawaban homogen					
5	Tidak ada bentuk negatif ganda					
6	Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama					
7	Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain					
8	Pilihan dalam bentuk angka/waktu diurutkan					
C	Bahasa/Budaya					
1	Bahasa komunikatif					
2	Kalimat gramatikal					
3	Kalimat tidak bermakna ganda					
4	Kosakata baku umum/netral					

Alat evaluasi yang telah ditulis berdasarkan kisi-kisi dan diketahui telah sesuai dengan kriteria lembar telaah dapat dinyatakan telah memenuhi validitas kurikuler/validitas isi sebuah alat tes. Menurut Nurgiyantoro (2011: 52), validitas isi adalah validitas yang harus terpenuhi dalam tes hasil belajar. Pernyataan ini senada dengan pendapat Arikunto (2007: 206) yang menyatakan bahwa validitas kurikuler/validitas isi merupakan validitas yang paling penting dari tes buatan guru. Untuk mengadakan analisis validitas isi, kita harus merumuskan tujuan setiap bagian pelajaran secara khusus dan jelas, sehingga setiap butir soal dapat kita jodohkan dengan setiap tujuan khusus tersebut.

Berikut merupakan penjabaran mengenai segi validitas isi menurut Sudaryono (2012: 140):

Validitas isi diperoleh setelah dilakukan penganalisisan, penelusuran, atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut (seperti yang telah dibahas dalam prosedur penyusunan tes yang baik pada bagian penelaahan soal). Validitas isi/ validitas kurikulum adalah validitas yang dilihat dari segi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif (layak/memadai) terhadap keseluruhan materi atau bahan pengajaran yang seharusnya ditekankan.

Butir soal dianggap sudah memenuhi validitas isi atau validitas secara rasional jika telah memenuhi aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Analisis materi dimaksudkan sebagai penelaahan yang berkaitan dengan substansi keilmuan yang dinyatakan dalam soal serta tingkat kemampuan yang sesuai dengan soal. Analisis konstruksi dimaksudkan sebagai penelaahan yang umumnya berkaitan dengan teknik penulisan soal. Analisis bahasa dimaksudkan sebagai penelaahan soal mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut EYD.

Menurut Kusaeri dan Suprananto (2012: 108–110), yang dilihat dari aspek materi adalah: (1) butir soal harus menanyakan perilaku atau materi yang hendak diukur sesuai dengan tuntutan indikator, (2) semua pilihan jawaban harus berasal dari materi yang sama seperti yang terkandung dalam pokok soal, penulisannya harus setara, dan semua pilihan jawaban harus berfungsi, dan (3) setiap butir soal harus mempunyai satu jawaban yang paling benar.

Sementara itu, yang dilihat pada aspek konstruksi adalah: (1) pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas, yang artinya kemampuan atau materi yang hendak diukur atau ditanyakan harus jelas, tidak menimbulkan makna ganda,

hanya mengandung satu persoalan setiap nomor, bahasa yang digunakan harus komunikatif (mudah dipahami), (2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja, (3) pokok soal jangan memberikan petunjuk kearah jawaban yang benar, (4) pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda, kecuali jika dalam ujian keterampilan bahasa yang hendak mengukur mengenai pengertian negatif ganda itu sendiri, (5) panjang pilihan jawaban relatif sama, mengingat bahwa banyak peserta tes yang cenderung menjawab pilihan jawaban yang paling panjang karena pilihan jawaban yang paling panjang tersebut dirasa paling lengkap dan biasanya adalah yang menjadi kunci jawaban, (6) pilihan jawaban jangan mengandung “semua jawaban di atas benar” atau “semua jawaban di atas salah”, karena bentuk butir soal seperti ini menandakan bahwa dari segi materi pilihan jawaban berkurang satu, (7) pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka tersebut secara kronologis, (8) gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada butir soal harus jelas dan berfungsi, dan (9) materi butir soal jangan bergantung pada jawaban butir soal sebelumnya.

Selanjutnya, yang dilihat pada aspek bahasa adalah: (1) setiap butir soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, (2) jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat jika butir soal akan digunakan di daerah lain atau nasional, dan (3) pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frasa yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian, jadi letakkan kata tersebut pada pokok soal.

b. Analisis kuantitatif

Ketika seorang pengajar telah memberikan tes kepada peserta tes, maka pengajar tersebut akan memperoleh banyak informasi tentang karakteristik butir soal tes, maupun tentang peserta tes. Untuk memperoleh informasi tersebut diperlukan analisis secara kuantitatif. Analisis butir soal secara kuantitatif menekankan pada analisis karakteristik internal tes melalui data yang diperoleh secara empiris. Karakteristik internal secara kuantitatif yang dimaksudkan biasanya meliputi parameter tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas distraktor, dan reliabilitas internal. Jika analisis secara kualitatif biasanya dilakukan sebelum soal diujicobakan, maka analisis secara kuantitatif seharusnya dilakukan setelah soal diujicobakan, seperti yang telah dibahas sebelumnya pada bagian prosedur penyusunan tes yang baik.

Salah satu tujuan dilakukannya analisis adalah untuk meningkatkan kualitas butir soal, yaitu apakah suatu butir soal: (1) dapat diterima karena telah didukung oleh data statistik yang memadai, (2) diperbaiki, karena terbukti terdapat beberapa kelemahan, atau bahkan (3) tidak digunakan sama sekali karena terbukti secara empiris tidak berfungsi sama sekali.

Analisis secara kuantitatif mencakup analisis reliabilitas dan analisis butir soal. Berikut ini merupakan penjabaran keduanya:

a. Reliabilitas Internal

Pada analisis butir soal, reliabilitas yang digunakan adalah jenis reliabilitas internal. Seperti yang telah dijelaskan pada karakteristik tes yang baik, bahwa reliabilitas internal atau keajekan internal berkaitan dengan unsur-unsur

yang membentuk sebuah tes, yaitu soal-soal yang membentuk tes. Di dalam keajekan internal, tes dikatakan reliabel bila terbukti ada konsistensi jawaban antara butir soal yang satu dengan butir soal yang lain (Arifin, 2010: 263). Soal yang memiliki validitas yang baik, atau daya pembeda yang baik, maka soal tersebut akan bersifat ajek sebagai alat ukur.

Teknik ini didasarkan pada homogenitas atau korelasi antara skor jawaban pada setiap butir tes. Teknik ini khususnya digunakan pada butir-butir tes yang dikotomis, seperti pada soal pilihan ganda. Jika korelasi rerata antara butir soal tinggi, maka reliabilitasnya juga tinggi. Sebaliknya, jika korelasi rerata mendekati nol, maka reliabilitas internalnya nol (reliabilitasnya rendah). Terdapat beberapa teknik dan persamaan yang digunakan untuk mencari reliabilitas dengan keajekan internal ini yaitu koefisien alpha (reliabilitas Alpha-Cronbach), Kuder-Richardson–20, dan Kuder-Richardson–21, serta teknik Hoyt.

a) Koefisien alpha (α)

Koefisien alpha dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$r_{11} =$$

b) Persamaan Kuder-Richardson (KR-20)

Kuder dan Richardson adalah dua orang ahli psikometri yang merumuskan persamaan untuk mencari reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} =$$

b. Analisis butir soal

Ada dua teori pengukuran yang terkait dengan analisis butir soal, yaitu teori pengukuran klasik (*Classical Measurement Theory*) dan teori respon butir (*Item Response Theory*). Berikut ini merupakan penjabaran mengenai perbedaan dari keduanya seperti yang telah dijabarkan oleh Nurgiyantoro (2011: 191–192):

a) Teori pengukuran klasik (*Classical Measurement Theory*)

Analisis butir soal dengan teori pengukuran klasik dimaksudkan untuk menghitung Indeks Tingkat Kesukaran (ITK) atau disebut, Indeks Daya Beda (IDB), dan efektivitas distraktor. Di bagian lain, Nurgiyantoro (2011: 26) menjelaskan secara singkat bahwa ITK akan memberikan informasi tentang seberapa mudah atau sulit sebuah butir soal, IDB tentang daya sebuah butir membedakan kelompok tinggi dan kelompok rendah, sedangkan efektivitas distraktor tentang kemampuan distraktor untuk mengecoh peserta tes.

Teori ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah mudah, dapat dilaksanakan sehari-hari dengan cepat menggunakan komputer, sederhana, familier, dan dapat menggunakan data dari beberapa pembelajar atau sampel kecil (Millman dan Greene melalui Wahidmurni, dkk., 2010: 128). Berbeda dengan teori respon butir, teori ini lebih sedikit tuntutan jumlah peserta tes yang akan dianalisis jawabannya, sehingga lebih mudah dipraktikkan. Kerja analisis pada teori ini menggunakan logika serta cara penghitungan yang sederhana, sehingga tidak mempersulit para guru untuk mengaplikasikannya disela kesibukan mereka.

Berikut ini merupakan penjabaran mengenai ITK, IDB, serta efektivitas distraktor menurut Nurgiyantoro (2011: 194–204):

(1) Indeks Tingkat Kesukaran

Indeks Tingkat Kesukaran (ITK) adalah indeks yang menyatakan tingkat seberapa mudah atau sulit suatu butir soal bagi peserta tes yang diuji, mengingat bahwa butir soal yang baik adalah butir yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Jika butir soal terlalu sukar sehingga semua peserta tes tidak bisa menjawab, atau butir soal terlalu mudah sehingga semua pembelajar dapat menjawab benar, berarti butir tersebut tidak dapat mencerminkan capaian hasil belajar pembelajar. Artinya, butir-butir soal yang demikian tidak dapat membedakan antara peserta tes kelompok tinggi (peserta tes yang banyak menjawab benar) dan peserta tes kelompok rendah (peserta tes yang banyak menjawab salah).

Menurut Nurgiantoro, dkk (2009: 357–358), ITK dalam model pengukuran klasik dapat diperoleh dengan menghitung proporsi jawaban benar peserta tes. Jadi, jika jumlah peserta tes ada 90 orang dan yang mengerjakan dengan benar butir soal pertanyaan nomor 1 ada 60 orang, ITK butir soal nomor 1 itu adalah:

benar yang didapat dari hasil penjumlahan antara kedua kelompok tersebut,
dengan rumus:

$$ITK =$$

(2) Indeks Daya Beda

Daya beda butir soal merupakan suatu pernyataan tentang seberapa besar daya sebuah butir soal dapat membedakan kemampuan antara peserta kelompok tinggi dan peserta kelompok rendah. Dalam hal ini, peserta tes yang banyak menjawab benar dalam ujicoba tes yang diikuti akan dianggap sebagai kelompok tinggi. Sementara itu, peserta tes yang banyak menjawab salah dalam ujicoba tes yang diikuti akan dianggap sebagai kelompok rendah. Dengan demikian, informasi mengenai peserta kelompok tinggi dan peserta kelompok rendah ini dilihat dari tinggi-rendahnya skor masing-masing peserta dari ujicoba tes yang telah diikuti. Jadi, IDB adalah indeks yang menunjukkan seberapa besar daya sebuah butir soal membedakan kemampuan antara peserta tes kelompok tinggi dan kelompok rendah.

Secara teoretis peserta tes kelompok tinggi haruslah menjawab dengan benar butir-butir soal yang dikerjakan secara lebih banyak daripada jawaban benar kelompok rendah. Hal yang dimaksudkan disini adalah jika dilihat dari jawaban peserta tes secara keseluruhan dalam menjawab butir soal ini, seharusnya jumlah peserta tes kelompok tinggi yang menjawab benar butir soal ini lebih banyak daripada jumlah peserta tes kelompok rendah yang menjawab benar butir soal ini.

Maka jika jumlah peserta kelompok rendah yang menjawab benar butir soal ini lebih banyak dari jumlah peserta kelompok tinggi, berarti butir soal tersebut tidak berfungsi dengan baik. Beranjak dari pemikiran tersebut, logikanya sebuah butir soal yang baik adalah butir soal yang mempunyai daya untuk membedakan kemampuan antara peserta tes kedua kelompok tersebut. Besarnya

daya untuk membedakan kemampuan itulah yang kemudian dinyatakan dengan indeks, dan kemudian disebut sebagai Indeks Daya Beda.

Menurut Nurgiyantoro, dkk (2009: 360), untuk membedakan peserta tes ke dalam kelompok tinggi dan kelompok rendah, jika jumlah peserta tes relatif kecil, maka dapat dilakukan dengan membaginya menjadi dua, yakni masing-masing sebesar 50%. Tetapi, jika jumlah peserta relatif banyak, maka hanya diambil sekitar 27,5% dari peserta tes kelompok tinggi dan 27,5% dari peserta tes kelompok rendah saja. Kemudian untuk menghitung besarnya IDB butir soal secara sederhana dapat dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$\text{IDB} =$$

Hasil analisis butir soal pada umumnya dibedakan menjadi tiga kategori, yakni diterima tanpa perbaikan, diterima dengan perbaikan, dan ditolak atau dibuang untuk tidak digunakan (Surapranata, 2009: 46). Sebuah butir soal dinyatakan layak jika baik ITK maupun IDB memenuhi syarat kelayakan. Jika butir soal yang memenuhi syarat kelayakan hanya salah satu di antara ITK dan IDB, maka butir soal tersebut tetap dinyatakan tidak layak dan harus direvisi. Akan tetapi, jika butir soal tersebut dinyatakan tidak layak dari segi ITK maupun IDB, maka butir soal tersebut harus dibuang.

Butir soal yang ITK-nya layak namun IDB-nya tidak layak menandakan proporsi peserta tes kelompok rendah menjawab opsi jawaban benar lebih banyak dari peserta tes kelompok tinggi, dan atau peserta tes kelompok tinggi mayoritas menjawab opsi jawaban yang salah (distraktor). Ini memberi artian bahwa butir soal harus direvisi, yakni dengan membuat ulang opsi jawaban (memperhatikan opsi jawaban benar dan distraktor), di mana diharapkan proporsi peserta tes kelompok tinggi seharusnya menjawab opsi jawaban benar lebih banyak daripada peserta tes kelompok rendah.

Selanjutnya, butir soal yang IDB-nya layak namun ITK-nya tidak layak menandakan butir soal ini terlalu sukar atau terlalu mudah, di mana terlalu sedikit pembelajar yang menjawab benar atau terlalu sedikit pembelajar yang menjawab salah. Hal ini berarti bahwa butir soal tersebut tidak berfungsi memberikan informasi capaian hasil belajar tentang perbedaan tingkat prestasi tiap siswa, karena mayoritas baik peserta tes kelompok tinggi maupun peserta tes kelompok

rendah sama-sama berhasil atau gagal. Butir soal ini harus direvisi mengenai tingkat kesukarannya di mana harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.

(3) Efektivitas distraktor

Di dalam model pengukuran klasik, ada juga analisis mengenai jawaban peserta tes terhadap opsi yang salah, yang disebut dengan istilah analisis butir pengecoh. Model ini beranggapan bahwa semua opsi jawaban harus efektif. Yang dimaksud disini yakni setiap distraktor harus mampu menjebak peserta tes, terutama pada peserta tes yang memang tidak menguasai butir soal yang diujikan. Artinya, distraktor seharusnya lebih banyak dipilih oleh pembelajar yang tidak menguasai materi, sedangkan pembelajar pandai yang lebih menguasai materi seharusnya tidak akan terjebak pada distraktor. Hal ini juga dimaksudkan untuk menghindari sikap untung-untungan peserta tes dalam menjawab, misalnya karena distraktor tersebut terlalu terlihat mencolok sebagai opsi yang salah, sehingga mengarahkan peserta tes ke dalam opsi jawaban yang benar. Kriteria untuk menetapkan efektivitas distraktor yaitu setiap distraktor yang tidak efektif (tidak ada satupun peserta tes yang terjebak memilihnya) harus diganti/direvisi.

b) Teori respon butir (*Item Response Theory*)

Teori respon butir (*Item Response Theory*) dikenal juga dengan berbagai nama seperti *Latent Trait Theory* (LTT), *Item Characteristic Theory* (ICT), *Item Characteristic Curve* (ICC), *Item Characteristic Response* (ICR), dan *Item Characteristic Function* (ICF). Teori ini muncul sebagai reaksi dan koreksi terhadap sejumlah kelemahan teori pengukuran klasik. Salah satu kelemahan teori

pengukuran klasik adalah adanya saling ketergantungan (interdependensi) antara peserta tes yang diuji dan tingkat kesulitan butir-butir soal.

Dalam teori pengukuran klasik, jika peserta tes termasuk kelompok pandai, maka butir-butir soal akan menjadi mudah. Demikian sebaliknya, butir-butir soal akan menjadi sulit jika kelompok peserta tes termasuk kelompok rendah. Sudaryono (2012: 182) menambahkan bahwa di dalam teori pengukuran klasik, peserta tes yang mengerjakan butir soal sukar akan tampak berkemampuan rendah, sedangkan mereka yang mengerjakan butir mudah akan tampak berkemampuan tinggi. Idealnya, kesulitan butir-butir soal, sesuai dengan pandangan teori respon butir, bersifat konstan, tidak peduli kelompok manapun yang diuji.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Kusaeri dan Suprananto (2012: 173), yang menyatakan bahwa teori ini muncul karena adanya beberapa keterbatasan pada teori pengukuran klasik, yakni:

- (1) Tingkat kemampuan dalam teori klasik adalah *true score*. Artinya, jika suatu tes sulit, maka tingkat kemampuan peserta tes akan rendah. Sebaliknya jika suatu tes mudah, maka tingkat kemampuan peserta tes tinggi.
- (2) Tingkat kesukaran butir soal didefinisikan sebagai proporsi peserta tes yang menjawab benar. Mudah atau sulitnya butir soal tergantung pada kemampuan peserta tes.
- (3) Daya pembeda, reliabilitas, dan validitas tes tergantung pada kondisi peserta tes.

Menurut Kusaeri dan Suprananto (2012: 173), teori ini merupakan suatu teori yang menggunakan fungsi matematika untuk menghubungkan antara peluang menjawab benar suatu butir dengan kemampuan peserta tes. Hal ini dimaksudkan untuk membebaskan peserta tes dan butir soal dari interdependensi, sehingga taraf kesukaran butir soal tidak lagi bergantung kepada kemampuan responden (Sudaryono, 2012: 212).

Dalam teori respon butir, analisis butir soal dilakukan untuk menghitung Indeks Tingkat Kesukaran saja (model logistik satu parameter/model Rasch), Indeks Tingkat Kesukaran dan Daya Beda (model logistik dua parameter), dan Indeks Tingkat Kesukaran dan Daya Beda serta unsur spekulasi (model logistik tiga parameter).

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Cahyaning Ratri dengan judul “Analisis Butir soal dengan *Classical Measurement Theory* pada Ujian Sekolah Bahasa Prancis SMA Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa metode deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis butir soal dari jawaban siswa untuk mengetahui ITK, IDB, serta efektivitas distraktor. Selain menganalisis butir soal, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui validitas tes yang berupa analisis rasional dan analisis empiris dengan menggunakan lembar telaah butir soal, serta mengetahui reliabilitas tes dengan menggunakan reliabilitas Alpha-Cronbach.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas soal ujian sekolah bahasa Prancis SMAN 2 Magelang tahun ajaran 2011/2012 terbilang sedang, dimana aspek materi soal pilihan ganda yang baik berjumlah 0%, aspek konstruksi yang baik berjumlah 78%, dan aspek bahasa yang baik berjumlah 78%. Reliabilitas soal pilihan ganda A sebesar 0,663 dan esai sebesar 0,537. Reliabilitas soal pilihan ganda B sebesar 0,733 dan esai sebesar 0,487. Indeks tingkat kesukaran yang baik pada soal pilihan ganda A sebanyak 19 butir dan esai semuanya (5 butir) baik. Indeks tingkat kesukaran yang baik pada soal pilihan ganda B sebanyak 23 butir dan esai semuanya (5 butir) baik. Indeks daya beda yang baik pada soal pilihan ganda A sebanyak 22 butir dan esai semuanya (5 butir) baik. Indeks daya beda yang baik pada soal pilihan ganda B sebanyak 28 butir dan esai semuanya (5 butir) baik. Soal pilihan ganda A yang mempunyai distraktor baik sebanyak 30 butir soal, sedangkan pilihan ganda B yang mempunyai distraktor baik sebanyak 32 butir soal. Jadi, soal ujian sekolah bahasa Prancis SMAN 2 Magelang tahun ajaran 2011/2012 tidak ada yang berkategori baik. 2 butir (4%) soal A berkategori kurang baik, 48 butir (96%) berkategori tidak baik. Soal kode B juga tidak ada yang dinyatakan baik, 9 butir (18%) berkategori kurang baik, sedangkan 41 butir (82%) lainnya berkategori tidak baik. Penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika Cahyaning Ratri ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama menggunakan teori pengukuran klasik, menggunakan program *microCAT iteman* pada analisis kuantitatif, dan menganalisis soal pada mata pelajaran bahasa Prancis. Sementara itu,

perbedaannya yakni penelitian yang relevan ini menganalisis soal pilihan ganda sekaligus soal uraian, serta soal yang dianalisis hanya pada soal kelas XI.

2. Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Siti Akhromah dengan judul “Karakteristik Secara Teoretis dan Empiris Butir soal Ulangan Umum Bersama Semester Genap Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2009/2010”. Penelitian ini bertujuan menganalisis butir soal pilihan ganda pada ulangan umum bersama semester genap bahasa Indonesia SMP kelas VIII tahun pelajaran 2009/2010 dilihat dari karakteristik soal secara empiris dan teoretis. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian evaluasi, di mana sampel penelitiannya adalah soal, lembar jawaban, kisi-kisi soal ulangan umum dan kunci jawaban. Data diperoleh dari teknik dokumentasi dan data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan oleh *expert judgement* untuk mengetahui validitas isi soal, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan bantuan program komputer *microCAT Iteman* untuk mengetahui reliabilitas soal dan keefektifan butir soal yang mencakup indeks kesulitan, IDB, dan keefektifan distraktor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada karakteristik soal secara teoretis (validitas isi) tergolong baik karena 94% soal sesuai dengan kisi-kisi, sedangkan pada karakteristik soal secara empiris, reliabilitas soal tergolong kurang baik, dimana koefisien Alpha sebesar 0,510; dan pada analisis karakteristik butir soal, indeks tingkat kesukaran tergolong sedang (terdapat 60% butir soal yang tergolong baik), daya beda soal tergolong baik (terdapat

92% butir soal yang tergolong baik), dan keefektifan distraktor tergolong baik (80% butir soal dinyatakan baik dan memiliki distraktor yang efektif). Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Akhromah ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama menganalisis butir soal secara kualitatif dan kuantitatif, menggunakan teori pengukuran klasik, menggunakan program *microCAT Iteman* pada analisis kuantitatif, dan menganalisis soal pilihan ganda. Sementara itu, perbedaannya yakni penelitian yang relevan ini menganalisis soal pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dan soal yang dianalisis adalah soal ulangan umum bersama pada pembelajar kelas VIII.

C. Kerangka Pikir

Di dalam proses pengajaran bahasa Prancis yang berlangsung di Sekolah Menengah Atas, kita mengenal suatu kegiatan pengukuran dan penilaian tingkat kompetensi pembelajar yang disebut dengan istilah evaluasi. Pada pelaksanaannya, kegiatan evaluasi menggunakan suatu teknik yang digunakan untuk dapat mengukur tingkat kompetensi pembelajar yang kemudian disebut sebagai teknik tes.

Dalam perkembangannya, tes ini dibagi menjadi dua bentuk, yakni tes subjektif dan tes objektif. Tes objektif memiliki banyak keunggulan antara lain bersifat objektif, reliabilitas tinggi, validitas tinggi, dan representatif dalam mewakili seluruh bahan ajar. Tes objektif ini memang sengaja dibuat untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tes subjektif yang cenderung bersifat subjektif,

validitas rendah, reliabilitas rendah, dan tidak representatif dalam mewakili seluruh bahan ajar.

Beranjak dari keunggulan tes pilihan ganda ini, pengajar sering membuat dan menggunakan sendiri tes pilihan ganda untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi pembelajarnya, terutama pada penilaian sumatif yang menuntut pembelajar untuk menguasai materi dengan cakupan bahan yang luas. Untuk mendapatkan tes pilihan ganda yang berkualitas, pembuatan tes bentuk ini haruslah melewati prosedur yang sudah ditentukan. Pada kenyataannya, para pengajar sering mengabaikan prosedur penyusunan soal tersebut, sehingga tes pilihan ganda yang dibuat oleh pengajar disusun dan disiapkan tanpa melalui prosedur penyusunan soal yang benar.

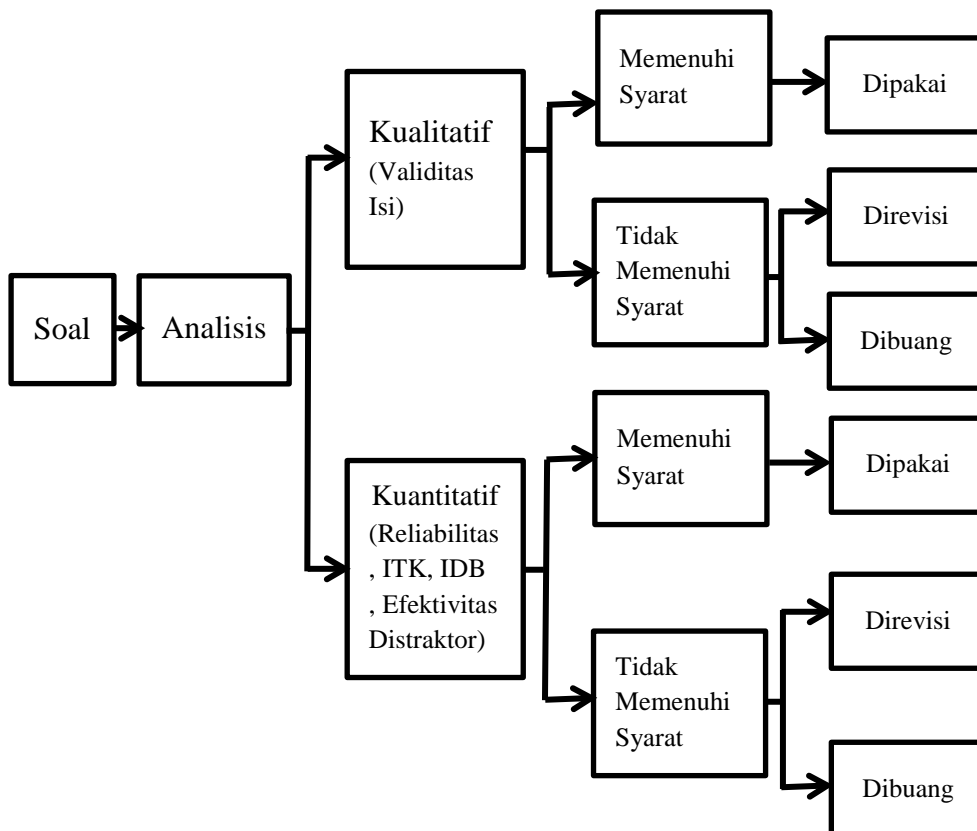
Para pengajar sering mengabaikan bahwa keunggulan tes pilihan ganda (objektif, reliabel, valid, dan representatif) dapat menurun jika tidak disusun dengan prosedur yang benar. Artinya, jika tes pilihan ganda yang dipakai untuk mengukur kemampuan pembelajar tidak disiapkan dengan prosedur yang benar, maka tes tersebut tidak bisa dipastikan kadar kualitasnya. Jika ternyata soal yang dibuat tersebut diketahui tidak berkualitas, maka keadaan tersebut dapat mengakibatkan adanya kesalahan penafsiran hasil tes.

Tes pilihan ganda yang baik dan berkualitas adalah tes yang bersifat objektif, valid, reliabel, dan representatif. Untuk mengetahui kualitas tes secara pasti, maka dapat dilakukan analisis terhadap tes yang telah dibuat pengajar tersebut. Analisis ini sangat penting dilakukan untuk mencegah kesalahan penafsiran informasi yang didapat dari alat ukur yang tidak berkualitas tersebut.

Tujuannya adalah untuk memastikan butir soal mana yang berkualitas sehingga bisa dipakai, kurang berkualitas sehingga harus direvisi, dan yang tidak berkualitas sehingga harus dibuang.

Kerangka pikir dari penelitian ini yakni analisis butir soal pilihan ganda pada ulangan umum akhir semester genap di SMA Negeri 9 Yogyakarta. Analisis ini berupa analisis secara kualitatif (rasional/makro) dan kuantitatif (empiris/mikro). Soal yang telah diteskan pada ulangan yang dilaksanakan pada akhir semester genap di SMA Negeri 9 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 ini dianalisis baik dari segi isi dan bentuknya, maupun dari segi yang berkaitan dengan ciri-ciri statistiknya. Berikut ini merupakan bagan alur analisis butir soal:

Bagan 2: **Bagan Analisis butir soal**



Di dalam prosedur penyusunan butir soal yang baik, analisis kualitatif atau telaah butir soal seharusnya dilakukan sebelum soal diujicobakan, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan setelah soal diujicobakan. Di dalam penelitian ini, soal yang telah diujikan kepada peserta tes akan dianalisis secara kualitatif/rasional/logis agar diketahui kualitasnya. Sementara itu, informasi mengenai butir soal yang didapat dari jawaban peserta tes kemudian dianalisis secara kuantitatif/empiris.

Analisis secara kualitatif dilakukan dengan mencari validitas isi. Di dalam validitas isi, yang ditelaah meliputi aspek materi, konstruksi, dan bahasa yang disesuaikan dengan kisi-kisi. Penelaahan ini dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidang evaluasi (*expert judgement*). Butir soal yang sudah memiliki validitas isi berarti butir soal tersebut sudah baik dan dapat digunakan, sedangkan sisanya akan direvisi atau bahkan dibuang.

Analisis kuantitatif dilakukan dengan jalan mencari koefisien reliabilitas Alpha dan menganalisis kualitas butir soal yang meliputi ITK, IDB, serta efektivitas distraktor. Analisis ini menggunakan teori pengukuran klasik dengan bantuan komputer *MicroCat* program *Iteman*. Butir soal yang memenuhi kriteria ITK dan IDB berarti butir soal dapat digunakan, butir soal yang hanya memenuhi salah satu kriteria baik itu ITK maupun IDB akan direvisi, sedangkan butir soal yang tidak memenuhi kriteria keduanya akan dibuang.

BAB III

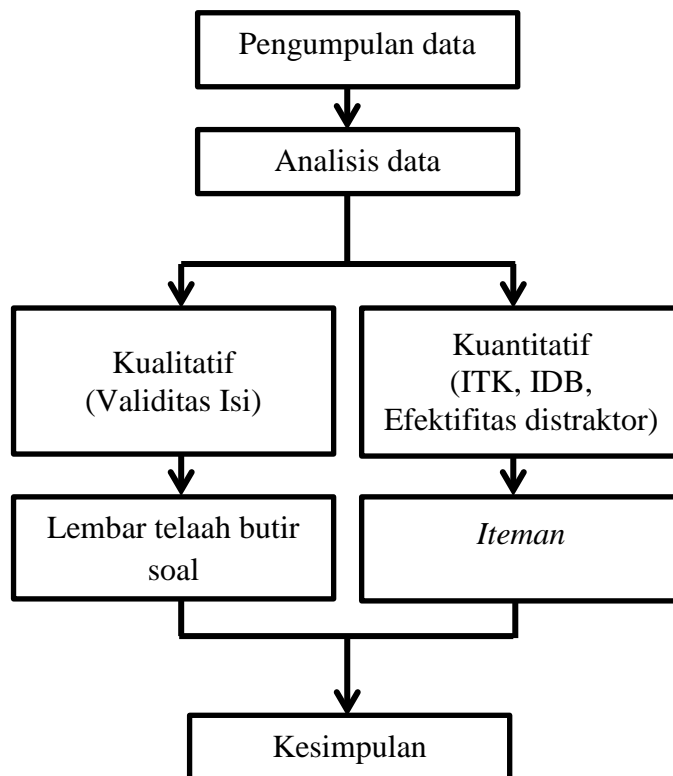
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif, seperti yang telah dipaparkan oleh Arikunto (2010: 36), merupakan penelitian yang menuntut persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria, tolok ukur, atau standar yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh, dan data yang telah diolah tersebut merupakan kondisi nyata dari objek yang diteliti. Lebih jauh lagi, kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi harapan yang dinyatakan dalam kriteria itulah yang dicari sehingga akan diperoleh gambaran apakah objek yang diteliti sudah sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan kriteria.

Dengan demikian, penelitian ini menganalisis karakteristik butir soal untuk mengetahui kualitasnya dari segi validitas isi sebagai analisis kualitatif (rasional) serta dari segi reliabilitas Alpha-Cronbach dan analisis butir soal (Indeks Tingkat Kesukaran, Indeks Daya Beda, dan efektivitas distraktor) sebagai analisis kuantitatif (empiris) untuk menemukan permasalahan dalam butir soal yang telah diujikan, kemudian memperbaikinya.

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode campuran (Creswell, 2012: 23), yakni metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif, di mana penelitian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, kemudian dideskripsikan hasilnya untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian. Berikut ini merupakan bagan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Bagan 3: **Bagan Penelitian**

Dalam hal ini, soal yang dianalisis adalah soal pilihan ganda pada ulangan umum akhir semester genap di SMA Negeri 9 Yogyakarta. Langkah dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yakni menganalisis setiap butir soal secara kualitatif dengan jalan mencari validitas isi pada setiap butir soal. Setelah itu, soal dianalisis secara kuantitatif dengan jalan mencari reliabilitas Alpha-Cronbach pada keseluruhan butir soal, dan dengan melakukan analisis per butir soal yang mencakup ITK, IDB, dan efektivitas distraktor. Hasil yang didapat dari kedua analisis tersebut kemudian dipadukan pada bagian pembahasan hasil penelitian (Creswell, 2012: 311).

B. Variabel Penelitian

Menurut Sudaryono, dkk (2013: 20), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda bahasa Prancis pada ulangan umum akhir semester genap di SMA Negeri 9 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sukardi (2012:53), populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat yang secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil penelitian. Kemudian, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi (Arikunto, 2010: 174). Selanjutnya dijelaskan bahwa penelitian sampel baru bisa dilaksanakan jika keadaan subjek di dalam populasi benar-benar homogen. Jika tidak, maka kesimpulannya tidak boleh diberlakukan bagi seluruh populasi.

Penelitian ini menganalisis semua elemen yang ada di dalam populasi, sehingga subjeknya meliputi seluruh populasi. Dengan demikian penelitian ini termasuk dalam studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2010: 173), dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh butir soal pilihan ganda pada ulangan umum akhir semester genap bahasa Prancis SMA Negeri 9 Yogyakarta tahun ajaran 2014.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 9 Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Data sekunder soal pilihan ganda ulangan umum akhir semester genap bahasa Prancis SMA Negeri 9 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 diambil pada bulan Juni–Agustus 2014.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010: 203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian ini menggunakan lembar telaah butir soal pilihan ganda sebagai instrumen pengumpulan data untuk menelaah butir soal secara kualitatif (validitas isi) dilihat dari segi materi, konstruksi, dan bahasa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, karena data yang diambil berupa dokumen-dokumen tertulis, meliputi soal, kunci jawaban, lembar jawaban siswa, dan kisi-kisi soal pilihan ganda pada ulangan akhir semester bahasa Prancis SMA Negeri 9 Yogyakarta. Dengan demikian, data dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena data

yang diambil berupa data tertulis. Pada pengumpulan data penelitian, diperoleh lembar jawaban siswa kelas X dengan jumlah 191 lembar dan lembar jawaban siswa kelas XI dengan jumlah yang sama, yakni 191 lembar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis data secara kualitatif digunakan untuk mengetahui validitas isi (rasional) tes dilihat dari segi materi, konstruksi, dan bahasa dari setiap butir soal yang diujikan, seperti yang telah dijelaskan di dalam format penelaahan butir soal pada tabel 2 halaman 48. Tolok ukur validitas isi ditinjau dari kesesuaian antara setiap butir soal dengan tujuan penilaian yang dapat dilihat dari kisi-kisi yang telah dibuat oleh guru. Sementara itu, kisi-kisinya sendiri disesuaikan dengan tujuan evaluasi yang tercantum dalam silabus.

Teknik yang digunakan yakni teknik triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui tiga sumber (Sugiyono, 2012: 274). Hasil analisis ini kemudian dibandingkan antara sumber satu dengan yang lainnya. Dalam teknik ini, jika ditemukan perbedaan pandangan dari sumber-sumber yang berbeda tersebut, maka peneliti harus mengetahui alasan-alasan perbedaan pandangan tersebut, kemudian diambil kesimpulan (Patton melalui Moleong, 2014: 331).

Ketiga sumber tersebut adalah tiga orang panelis sebagai penelaah yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga teknik ini disebut juga sebagai teknik panel (Kusaeri dan Suprananto, 2012: 165). Panelis haruslah betul-betul mengetahui masalah yang dikehendaki dan dapat dipercaya oleh peneliti (Arikunto, 2010: 23). Kriteria yang digunakan untuk menetapkan penelaah ini adalah penelaah minimal sudah lulus pendidikan S1 jurusan kependidikan bahasa Prancis, dan pernah mengajar bahasa Prancis selama minimal 1 tahun. Ketiga penelaah tersebut yaitu:

Nama penelaah 1 : Gita Eka Setyasari, S. Pd

Tempat tugas : SMA N 1 Sragen

Masa tugas : 2008–sekarang

Nama penelaah 2 : Anita Amalia, S. Pd

Tempat tugas : SMA YSKI Semarang

Masa tugas : 2010–2012

Nama penelaah 3 : Tri Karyanto, S. Pd

Tempat tugas : SMA N 2 Sragen

Masa tugas : 2008–sekarang

Pada tahap awal, penelaah diberikan butir-butir soal yang akan ditelaah, format penelaahan, dan pedoman penelaahan. Setelah itu, para penelaah disamakan persepsinya kemudian mereka bekerja sendiri-sendiri di tempat berbeda (Kusaeri dan Suprananto, 2012: 165). Penelaah cukup memberikan tanda centang pada kolom format penelaahan butir soal seperti terlihat pada tabel 2 (halaman 48) apabila butir soal memenuhi kriteria yang ada di aspek penelaahan.

Setelah hasil telaah terkumpul, peneliti menanyakan pendapat dan mengkonsultasikan hasilnya pada ahli (*expert judgement*), yakni kepada Bapak Ch.Waluja S, M.Pd.

Selanjutnya, peneliti membuat kesimpulan terhadap butir soal yang telah ditelaah, dengan kriteria sebagai berikut (Syahril, 2002: 53):

- a. Diterima jika butir soal yang memenuhi semua kriteria pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa (kadar validitas tinggi).
- b. Direvisi jika butir soal setidaknya-tidaknya memenuhi aspek materi: 1) butir soal sesuai dengan indikator, dan 2) isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran, serta sebanyak-banyaknya hanya ada tiga kriteria pada aspek konstruksi dan satu kriteria pada aspek bahasa yang tidak terpenuhi (kadar validitas sedang).
- c. Dibuang jika butir soal tidak memenuhi semua kriteria pada aspek materi 1) butir soal sesuai dengan indikator, dan 2) isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran, lebih dari tiga kriteria pada aspek konstruksi, dan lebih dari satu kriteria pada aspek bahasa (kadar validitas rendah).

2. Analisis Kuantitatif

Analisis secara kuantitatif dilakukan dengan menganalisis butir soal dilihat dari jawaban siswa dan kunci jawaban. Tujuannya adalah menganalisis reliabilitas dan butir soal yang mencakup ITK, IDB, dan efektivitas distraktor dengan bantuan program komputer *microCAT Iteman*. Reliabilitas soal dianalisis menggunakan rumus reliabilitas Alpha-Cronbach, sedangkan kualitas butir soal dianalisis dengan menggunakan teori pengukuran klasik.

a. Reliabilitas

Reliabilitas yang dianalisis dalam penelitian ini adalah mengenai keajekan internal tes. Soal pilihan ganda berupa soal dikotomis, sehingga penghitungannya memungkinkan menggunakan Alpha-Cronbach, KR-20, dan KR-21. Analisis reliabilitas di dalam penelitian ini menggunakan Alpha-Cronbach, mengingat bahwa analisis kuantitatif dilakukan dengan bantuan program komputer *microCAT Iteman*, di mana indeks reliabilitas secara otomatis dihitung dengan menggunakan reliabilitas Alpha-Cronbach.

Interpretasi (penafsiran) nilai reliabilitas mengacu pada pendapat Guilford melalui Jihad dan Haris (2012: 181) adalah sebagai berikut:

- 1) Reliabilitas sangat rendah jika $\leq 0,20$.
- 2) Reliabilitas rendah jika berkisar antara 0,21–0,40.
- 3) Reliabilitas sedang jika berkisar antara 0,41–0,70.
- 4) Reliabilitas tinggi jika berkisar antara 0,71–0,90.
- 5) Reliabilitas sangat tinggi jika berkisar antara 0,91–1,00.

b. Analisis Butir soal

1) Indeks Tingkat Kesukaran

Pada program komputer *microCAT Iteman*, tingkat kesukaran butir soal dinyatakan pada bagian *Prop. Correct*. Menurut Nurgiyantoro, dkk (2009: 359), butir soal yang dianggap memiliki tingkat kesukaran yang sedang adalah butir soal yang indeksnya berkisar antara 0,20–0,80. ITK 0,20–0,40 adalah butir soal yang berkategori sulit; 0,41–0,60 berkategori sedang; dan 0,61–0,80 berkategori

mudah. Hal ini berarti butir soal yang ITK-nya tidak berkisar antara 0,20–0,80 dianggap tidak layak karena terlalu sukar atau terlalu mudah.

2) Indeks Daya Beda

Pada program komputer *microCAT Iteman*, IDB butir soal dinyatakan pada bagian *Point Biser*. Menurut Nurgiyantoro, dkk (2009: 361), besarnya IDB berkisar antara $-1,00$ sampai $+1,00$. Indeks yang mendekati bilangan nol atau bahkan negatif berarti butir soal tersebut sudah dinyatakan tidak layak. Jika IDB negatif, berarti peserta kelompok rendah menjawab dengan benar lebih banyak daripada kelompok tinggi, sehingga butir soal yang bersangkutan dinyatakan tidak layak.

Pada program komputer *microCAT Iteman*, terkadang muncul nilai -9.000 yang menunjukkan bahwa jawaban tidak dapat dihitung. Hal ini bisa terjadi jika tidak ada peserta tes yang menjawab benar butir soal tersebut, atau sebaliknya, yakni jika tidak ada peserta tes yang menjawab salah pada butir soal tersebut. Dalam penelitian ini, IDB yang layak adalah minimum 0,25, karena melibatkan peserta uji yang banyak (Nurgiyantoro, dkk., 2009:).

3) Efektivitas Distraktor

Pada program komputer *microCAT Iteman*, efektivitas distraktor ditunjukkan di bagian *Proportion Endorsing*. Kriteria mengenai efektivitas distraktor yakni distraktor dinyatakan efektif jika ada peserta tes yang memilih (Nurgiyantoro, dkk., 2009: 364). Distraktor harus direvisi jika telah dinyatakan tidak efektif, karena tidak dipilih oleh seorang peserta tes pun.

Setelah analisis data secara kuantitatif dilakukan, maka seluruh butir soal tersebut dihitung jumlah butir soal yang baik dan yang tidak baik untuk menentukan kadar kualitas soalnya. Berikut ini merupakan ketentuan mengenai kualitas soal yang baik (Syahrial, 2002: 56):

1. Soal dinyatakan sangat baik apabila mempunyai butir soal yang tidak baik antara 2%–10%.
2. Soal dinyatakan baik apabila mempunyai butir soal yang tidak baik antara 11%–20%.
3. Soal dinyatakan cukup baik apabila mempunyai butir soal yang tidak baik antara 21%–30%.
4. Soal dinyatakan kurang baik apabila mempunyai butir soal yang tidak baik antara 31%–40%.
5. Soal dinyatakan tidak baik apabila mempunyai butir soal yang tidak baik > 40%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini diambil pada bulan Juni-Juli 2014. Ulangan Akhir Semester bahasa Prancis tahun ajaran 2013/2014 di SMA Negeri 9 Yogyakarta untuk kelas X dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Juni 2014, sedangkan untuk kelas XI dilaksanakan pada hari Senin, 9 Juni 2014. Masing-masing soal terdiri dari 40 soal pilihan ganda, dan 5 soal uraian. Namun, karena penelitian ini difokuskan pada soal-soal pilihan ganda, maka data yang diambil hanya berupa butir soal pilihan gandanya saja.

1. Analisis Kualitatif

Analisis secara kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan jalan mencari validitas isi. Analisis validitas isi dilakukan dengan menggunakan lembar telaah butir-butir soal dilihat dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Analisis ini dilakukan oleh tiga orang penelaah untuk menghindari subjektivitas peneliti dalam menganalisis butir-butir soal. Berikut ini merupakan hasil telaah butir soal pilihan ganda kelas X (lihat lampiran 5 halaman 253).

Tabel 5: Pengelompokan Jumlah Butir soal Kelas X Berdasarkan Penelaahan Soal Pilihan Ganda

No.	Aspek yang Ditelaah	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat	
		f	%	f	%
A	Materi				
1	Butir soal sesuai dengan indikator	33	82,5	7	17,5
2	Isi materi benar secara keilmuan	40	100	0	0
3	Hanya ada satu kunci jawaban benar	33	82,5	7	12,5
4	Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	40	100	0	0
5	Butir pengecoh berfungsi dengan baik	25	62,5	15	37,5
B	Konstruksi				
1	Pokok soal dirumuskan dengan jelas	36	90	4	10
2	Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	38	95	2	5
3	Pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas	18	45	12	55
4	Pilihan jawaban homogen	32	80	8	20
5	Tidak ada bentuk negatif ganda	40	100	0	0
6	Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	39	97,5	1	2,5
7	Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	40	100	0	0
8	Pilihan dalam bentuk angka/waktu diurutkan	2	33,3	4	66,6
C	Bahasa/Budaya				
1	Bahasa komunikatif	7	17,5	33	82,5
2	Kalimat gramatikal	29	72,5	11	27,5
3	Kalimat tidak bermakna ganda	39	97,5	1	2,5
4	Kosakata baku umum/netral	40	100	0	0

Dilihat dari aspek materi, butir soal kelas X yang tidak sesuai dengan indikator berjumlah 7 butir soal (17,5%), yakni butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 23, dan 39, dengan catatan bahwa butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 39 tidak sesuai dengan indikator yang ditulis di kisi-kisi, sedangkan butir soal nomor 23 tidak ditulis di kisi-kisi. Sementara itu, menurut penelaah 2 (lihat lampiran 5 halaman 253), butir soal yang memiliki indikasi jelas mengenai apa yang hendak diukur

hanyalah butir soal nomor 7, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, dan 22. Hal ini berarti bahwa butir soal selain yang disebutkan diatas tidak memiliki indikasi yang jelas mengenai apa yang hendak diukur. Sementara itu, kisi-kisi untuk butir soal nomor 14–16 letaknya terbalik dengan butir soal nomor 17. Isi materi seluruh butir soal sudah benar secara keilmuan, yakni sudah berdasarkan pada silabus yang digunakan. Ada beberapa butir soal yang tidak memiliki satu jawaban benar, yakni butir soal nomor 23, 25, 28, 31, 33, 38, dan 40, dengan keterangan bahwa butir soal nomor 23 dan 25 pada opsi jawabannya memiliki lebih dari satu jawaban benar, butir soal nomor 28 dan 33 seluruh opsi jawabannya tidak ada yang benar, jawaban yang benar pada butir soal nomor 31, 38, dan 40 justru tidak diletakkan di kunci jawaban, tetapi pada distraktor. Seluruh isi materi sudah sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan, seperti tertera pada silabus yang dipakai. Kemudian, butir soal yang seluruh distraktornya berfungsi dengan baik adalah butir soal nomor 3, 4, 6, 7, 9, 10, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 37, 39, dan 40.

Dilihat dari aspek konstruksi, pokok soal yang tidak dirumuskan dengan jelas berjumlah 4, yakni butir soal nomor 6, 33, 34, dan 40. Selanjutnya, ada 2 pokok soal yang mengarahkan ke jawaban benar, yakni butir soal nomor 4 dan 26. Pada beberapa butir soal, ada opsi jawaban yang perumusannya tidak jelas, yakni butir soal nomor 2, 4, 8, 11, 13, 25, 28, 29, 31, 34, 38, dan 40. Selain itu, ada 8 butir soal yang opsi jawabannya tidak homogen, antara lain pada butir soal nomor 3, 4, 8, 19, 23, 27, 28, dan 30.

Seluruh butir soal sudah bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda. Namun, ada butir soal yang panjang opsi jawabannya relatif tidak sama, yakni pada butir soal nomor 4. Seluruh butir soal tidak bergantung satu sama lain. Dari 5 butir soal yang pilihan jawabannya berbentuk bilangan dan waktu, ada 3 butir soal yang penulisan opsi jawabannya tidakurut berdasarkan besar-kecilnya angka atau kronologisnya, yakni pada butir soal nomor 9, 10, 36, dan 38.

Dilihat dari aspek bahasa, ada beberapa butir soal yang bahasanya tidak komunikatif (mudah dipahami), yakni: (1) pada butir-butir soal nomor 33 dan 34 tidak ada perintah mengerjakan pada pokok soal; (2) pada butir-butir soal nomor 6 dan 40, karena menghilangkan kata paling depan dari pokok soal; (3) pada butir nomor 9 dan pada wacana untuk nomor 24–27, di mana bahasa yang digunakan terlalu sukar untuk dipahami siswa kelas X. Ada 10 butir soal yang kalimatnya tidak gramatikal, yakni pada butir soal nomor 3, 6, 9, 13, 23, 25, 28, 31, 33, 38, dan 40. Kemudian, ada butir soal yang bermakna ganda, yakni butir soal nomor 25. Ditinjau dari indikator terakhir pada telaah butir soal di atas, seluruh butir soal sudah menggunakan kosakata yang baku secara umum dan bersifat netral.

Selanjutnya, validitas isi pada butir soal pilihan ganda kelas XI didapat dari mencocokkan setiap butir soal dengan silabus yang digunakan di SMAN 9 Yogyakarta. Berikut ini merupakan hasil telaah butir soal pilihan ganda kelas XI (lihat lampiran 5 halaman 259).

Tabel 6: **Pengelompokan Jumlah Butir soal Kelas XI Berdasarkan Penelaahan Soal Pilihan Ganda**

No.	Aspek yang ditelaah	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat	
		f	%	f	%
A	Materi				
1	Butir soal sesuai dengan indikator	20	50	20	50
2	Isi materi benar secara keilmuan	35	87,5	5	12,5
3	Hanya ada satu kunci jawaban benar	35	87,5	5	12,5
4	Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	20	50	20	50
5	Butir pengecoh berfungsi dengan baik	14	35	26	75
B	Konstruksi				
1	Pokok soal dirumuskan dengan jelas	40	100	0	0
2	Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	40	100	0	0
3	Pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas	40	100	0	0
4	Pilihan jawaban homogen	39	97,5	1	2,5
5	Tidak ada bentuk negatif ganda	40	100	0	0
6	Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	40	100	0	0
7	Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	34	85	6	15
8	Pilihan dalam bentuk angka/waktu diurutkan	-		-	
C	Bahasa/Budaya				
1	Bahasa komunikatif	40	100	0	0
2	Kalimat gramatikal	31	77,5	9	22,5
3	Kalimat tidak bermakna ganda	28	70	12	30
4	Kosakata baku umum/netral	40	100	0	0

Dilihat dari aspek materi, berdasarkan silabus, butir soal nomor 1–20 sudah sesuai dengan kurikulum yang dipakai, sedangkan butir soal nomor 21–40 terbukti tidak sesuai dengan kurikulum yang digunakan, karena materi *passé composé* baru diajarkan pada siswa kelas XII semester genap jika dilihat dari silabus.

Ada 5 butir soal yang isi materinya salah, atau sebesar 12,5% dari keseluruhan butir soal, yakni butir nomor 9, 23, 24, 26, dan 40, karena mengandung kunci jawaban yang salah. Ada 5 butir soal yang tidak memiliki satu jawaban benar, atau sebesar 12,5% dari keseluruhan butir soal, yakni butir soal nomor 9, 23, 24, 26, dan 40. Butir soal nomor 9 dan 23 terdapat kesalahan kunci jawaban, sedangkan butir soal nomor 24, 26, dan 40 seluruh opsi jawabannya salah. Ada 20 butir soal, atau sebanyak 50% dari keseluruhan butir soal yang materinya tidak sesuai dengan jenjang pendidikan, antara lain pada butir soal nomor 21–40. Pada butir-butir soal tersebut, disajikan soal dengan materi *passé composé*. Sementara itu pada silabus, materi ini seharusnya baru diberikan pada siswa kelas XII semester genap. Selanjutnya, butir soal yang seluruh distraktornya berfungsi dengan baik adalah butir soal nomor 15, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 33, 35, 36, 37, dan 40.

Dilihat dari aspek konstruksi, seluruh pokok soal sudah dirumuskan dengan jelas dan tidak mengarahkan ke jawaban benar. Seluruh pilihan jawaban pada tiap butir soal sudah dirumuskan dengan jelas. Selanjutnya, hanya ada satu opsi jawaban yang tidak homogen, atau sebanyak 2,5% dari keseluruhan butir soal, yakni pada butir soal nomor 1. Seluruh butir soal sudah bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda, serta seluruh panjang opsi jawaban sudah relatif sama. Namun, ada 4 butir soal yang bergantung satu sama lain, yakni butir soal nomor 3–6 serta butir soal nomor 7 dan 8.

Dilihat dari aspek bahasa, seluruh butir soal sudah menggunakan bahasa yang komunikatif (mudah dipahami). Kemudian, seluruh butir soal tidak ada yang

bermakna ganda. Namun, ada beberapa butir soal yang kalimatnya tidak gramatikal, yaitu butir soal nomor 2 karena kalimat pada pokok soal terlalu panjang, serta butir soal nomor 9, 23, 24, 26, dan 40 karena mengandung kunci jawaban yang salah, atau sejumlah 30% dari keseluruhan butir soal. Ditinjau dari indikator terakhir pada telaah butir soal di atas, seluruh butir soal sudah menggunakan kosakata yang baku secara umum dan bersifat netral.

2. Analisis Kuantitatif

a. Reliabilitas Alpha-Cronbach Kelas X dan XI

Berdasarkan hasil penghitungan mengenai indeks reliabilitas Alpha-Cronbach yang dilakukan dengan program *microCAT Iteman* (lihat lampiran 7 halaman 267), diperoleh indeks untuk soal kelas X sebesar 0,601. Hal ini berarti soal tersebut memiliki kadar reliabilitas yang sedang. Sementara itu, untuk soal kelas XI diperoleh indeks sebesar 0,795. Hal ini berarti soal tersebut memiliki kadar reliabilitas yang tinggi. Berikut ini merupakan tabel koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach kelas X (lihat lampiran 7 halaman 284) dan kelas XI (lihat lampiran 7 halaman 290).

Tabel 7: Koefisien Reliabilitas Alpha-Cronbach Soal Kelas X dan XI

Kelas	Koefisien Reliabilitas Alpha-Cronbach	Keterangan
X	0,601	Sedang
XI	0,795	Tinggi

b. Analisis butir soal

1) Indeks tingkat kesukaran

Butir soal yang tingkat kesukarannya tergolong sedang adalah butir soal yang indeksnya berkisar antara 0,20–0,80. ITK 0,20–0,40 adalah butir soal yang

berkategori sulit; 0,41–0,60 berkategori sedang; dan 0,61–0,80 berkategori mudah. Dengan demikian, butir soal yang ITK-nya berkisar antara 0,00–0,19 dianggap tidak layak karena butir soal terlalu sulit, dan butir soal yang ITK-nya berkisar antara 0,81–1,00 dianggap tidak layak karena butir soal terlalu mudah. Berikut ini merupakan tabel analisis butir soal pilihan ganda untuk kelas X (lihat lampiran 9 halaman 301):

Tabel 8: Pengelompokan Butir soal Kelas X Berdasarkan Indeks Tingkat Kesukaran

Kategori	Butir	Jumlah	Persentase	Keterangan
Sangat sulit (0,00–0,19)	13, 23, 25, 31, 38	5	12,5%	Ditolak
Sulit (0,20–0,40)	21, 22, 33, 40	4	10%	Diterima
Sedang (0,41–0,60)	6, 7, 14, 29, 32	5	12,5%	
Mudah (0,61–0,80)	3, 4, 9, 18, 19, 24, 37	8	20%	
Sangat mudah (0,81–1,00)	1, 2, 5, 8, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 20, 26, 27, 28, 30, 34, 35, 36, 39	18	45%	Ditolak
Total		40	100%	

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa soal pilihan ganda yang berkategori baik ditinjau dari ITK-nya berjumlah 17 butir soal (42,5%), yakni butir soal nomor 3, 4, 6, 7, 9, 14, 18, 19, 21, 22, 24, 29, 32, 33, 37, dan 40, dengan rincian bahwa butir soal nomor 21, 22, 33, dan 40 berkategori sulit, butir soal nomor 6, 7, 14, 29, dan 32 berkategori sedang, dan butir soal nomor 3, 4, 9, 18, 19, 24, dan 37 berkategori mudah.

Selanjutnya, butir soal yang berkategori tidak baik berjumlah 23 butir soal (47,5%), yakni butir soal nomor 1, 2, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 34, 35, 36, 38, dan 39, dengan rincian bahwa butir soal nomor 1, 2, 5, 8, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 20, 26, 27, 28, 30, 34, 35, 36, dan 39 berkategori sangat mudah, sedangkan butir soal nomor 13, 23, 25, 31, dan 38 berkategori sangat sulit.

Berikut ini merupakan tabel analisis butir soal pilihan ganda untuk kelas XI (lihat lampiran 9 halaman 303):

Tabel 9: Pengelompokan Butir soal Kelas XI Berdasarkan Indeks Tingkat Kesukaran

Kategori	Butir	Jumlah	Persentase	Keterangan
Sangat sulit (0,00–0,19)	9, 26	2	5%	Ditolak
Sulit (0,20–0,40)	24	1	2,5%	Diterima
Sedang (0,41–0,60)	25,36	2	5%	
Mudah (0,61–0,80)	21, 23, 30, 33, 34, 35, 37, 39, 40	9	22,5%	
Sangat mudah (0,81–1,00)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 27, 28, 29, 31, 32, 38	26	65%	Ditolak
Total		40	100%	

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa soal pilihan ganda yang berkategori baik ditinjau dari ITK-nya berjumlah 12 butir soal (30%), yakni butir soal nomor 21, 23, 24, 25, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 39, dan 40, dengan rincian bahwa butir soal nomor 24 berkategori sulit, butir soal nomor 25 dan 36 berkategori sedang, dan butir soal nomor 21, 23, 29, 30, 33, 34, 35, 37, 39, dan 40 berkategori mudah.

Selanjutnya, butir soal yang berkategori tidak baik ditinjau dari ITK-nya berjumlah 23 butir soal (70%), yakni butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 26, 27, 28, 29, 31, 32, dan 38, dengan rincian bahwa butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 27, 28, 29, 31, 32, dan 38 berkategori sangat mudah, sedangkan butir soal nomor 9 dan 26 berkategori sangat sulit.

2) Indeks daya beda

Besarnya IDB berkisar antara $-1,00$ sampai $+1,00$. Butir soal yang memiliki IDB sebesar 0,20 sudah dapat dinyatakan layak. Dengan demikian, butir soal dengan IDB kurang dari 0,20 berarti tidak layak karena tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan kelompok rendah.

Berikut ini merupakan tabel analisis butir soal pilihan ganda untuk kelas X (lihat lampiran 9 halaman 301):

Tabel 10: Pengelompokan Butir soal Kelas X Berdasarkan Indeks Daya Beda

Kategori	Butir	Jumlah	Persentase	Keterangan
$< 0,00$	-	0	0%	Ditolak
0,00–0,19	1, 2, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 21, 23, 25, 29, 30, 31, 34, 35, 36, 38	22	55%	
0,20–1,00	3, 4, 6, 7, 9, 16, 19, 20, 22, 24, 26, 27, 28, 32, 33, 39, 40	18	45%	Diterima
Total		40	100%	

Berdasarkan tabel IDB di atas, diketahui bahwa soal pilihan ganda yang berkategori baik ditinjau dari IDB-nya yakni 18 butir soal, yang berarti bahwa butir-butir soal tersebut mampu membedakan kemampuan antara peserta tes

kelompok tinggi dan kelompok rendah dengan baik. Butir-butir soal tersebut yakni butir nomor 3, 4, 6, 7, 9, 16, 19, 20, 22, 24, 26, 27, 28, 32, 33, 39, dan 40.

Selanjutnya, yang berkategori tidak baik yakni 22 butir soal, yang berarti bahwa butir-butir soal tersebut tidak mampu membedakan kemampuan antara peserta tes kelompok tinggi dan kelompok rendah dengan baik. Artinya, persentase peserta tes kelompok rendah yang menjawab benar lebih banyak dari persentase peserta tes kelompok tinggi yang menjawab benar pada butir-butir soal ini. Butir-butir soal tersebut yakni butir nomor 1, 2, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 21, 23, 25, 29, 30, 31, 34, 35, 36, dan 38.

Berikut ini merupakan tabel analisis kuantitatif berdasarkan IDB pada soal pilihan ganda untuk kelas XI (lihat lampiran 9 halaman 303):

Tabel 11: Pengelompokan Butir soal Kelas XI Berdasarkan Indeks Daya Beda

Kategori	Butir	Jumlah	Persentase	Keterangan
< 0,00	1, 5, 9, 26	4	10%	Ditolak
0,00–0,19	2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 32, 37	12	30%	
0,20–1,00	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40	24	60%	Diterima
Total		40	100%	

Berdasarkan tabel IDB di atas, diketahui bahwa soal pilihan ganda yang berkategori baik ditinjau dari IDB-nya berjumlah 26 butir soal, yang berarti bahwa butir-butir soal tersebut mampu membedakan kemampuan antara peserta tes kelompok tinggi dan kelompok rendah dengan baik. Butir-butir soal tersebut

yakni butir soal nomor 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 39, dan 40.

Sementara itu, butir yang berkategori tidak baik berjumlah 14 butir soal, yang berarti bahwa butir-butir soal tersebut tidak mampu membedakan kemampuan antara peserta tes kelompok tinggi dan kelompok rendah dengan baik. Butir-butir soal tersebut yakni butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 26, 32, dan 37.

Berdasarkan pada bantuan program komputer *microCAT Iteman*, diketahui bahwa *Point Biser* pada soal nomor 1 dan 5 memiliki nilai $-9,000$ (lihat lampiran 7 halaman 285). Hal ini terjadi karena butir soal tersebut terlalu mudah, sehingga seluruh peserta tes mampu menjawab benar pada butir soal tersebut. Dengan kata lain, butir soal tersebut tidak mampu membedakan mana peserta tes kelompok tinggi dan mana peserta tes kelompok rendah, karena antara peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah sama-sama bisa menjawab butir soal tersebut dengan benar.

3) Hasil analisis kelayakan butir soal berdasarkan Indeks Tingkat Kesukaran dan Indeks Daya Beda

Layak-tidaknya butir soal dapat dilihat dari ITK dan IDB-nya. Jika dalam sebuah butir soal ITK dan IDB-nya layak, maka butir soal tersebut dikatakan baik. Namun, jika salah satu dari ITK dan IDB ada yang tidak layak, maka butir soal tersebut harus direvisi. Sementara itu, jika dalam sebuah soal baik ITK maupun IDB-nya sama-sama tidak layak, maka soal tersebut dinyatakan gugur sehingga harus dibuang. Berikut ini merupakan hasil pengelompokan butir soal berdasarkan

acuan kelayakan butir soal dilihat dari Indeks Tingkat Kesukaran dan Indeks Daya Beda (lihat lampiran 9 halaman 301).

Tabel 12: Pengelompokan Butir soal Kelas X Berdasarkan Acuan Kelayakan Butir soal dilihat dari Indeks Tingkat Kesukaran dan Indeks Daya Beda

Kategori	Butir	Jumlah	Persentase
Layak	4, 6, 7, 9, 19, 22, 24, 37, 40	9	22,5%
Direvisi	3, 14, 16, 18, 20, 21, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 39	13	32,5%
Gugur	1, 2, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 23, 25, 30, 31, 34, 35, 36, 38	18	45%
Total		40	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 40 butir soal kelas X terdapat 9 butir soal yang diterima, 13 butir soal yang direvisi, dan 18 butir soal yang dibuang/gugur. Ada 22,5% butir soal yang layak, yakni butir nomor 4, 6, 7, 9, 19, 22, 24, 37, dan 40. Ada 32,5% butir soal yang perlu direvisi, yakni butir nomor 3, 14, 16, 18, 20, 21, 26, 27, 28, 29, 32, 33, dan 39. Kemudian, 45% sisanya dinyatakan gugur, yakni butir nomor 1, 2, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 23, 25, 30, 31, 34, 35, 36, dan 38.

Tabel 13: Pengelompokan Butir soal Kelas XI Berdasarkan Acuan Kelayakan Butir soal dilihat dari Indeks Tingkat Kesukaran dan Indeks Daya Beda

Kategori	Butir	Jumlah	Persentase
Layak	21, 23, 24, 25, 30, 33, 34, 35, 36, 39, 40	11	27,5%
Direvisi	10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 27, 28, 29, 31, 37, 38	15	37,5%
Gugur	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 26, 32	14	35%
Total		40	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 40 butir soal kelas XI, terdapat 11 butir soal yang diterima, 15 butir soal yang direvisi, dan 14 butir soal yang dibuang/gugur. Ada 27,5% butir soal yang layak, yakni butir nomor 21, 23, 24, 25, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40. Ada 37,5% butir soal yang perlu direvisi, yakni butir nomor 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 27, 28, 29, 31, dan 38. Serta 35% sisanya dinyatakan gugur, yakni butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 26, dan 32.

4) Efektivitas distraktor

Distraktor dianggap tidak efektif jika dipilih oleh kurang dari 2% peserta tes atau *point biser* bernilai positif, dan sebaliknya, distraktor dianggap efektif jika dipilih oleh minimal 2% dari peserta tes atau *point biser* bernilai negatif (Azwar, 2005: 151). Berikut ini merupakan pengelompokan butir soal berdasarkan efektivitas distraktor (lihat lampiran 8 halaman 291).

Tabel 14: Pengelompokan Butir soal Kelas X Berdasarkan Efektivitas Distraktor

Distraktor			Kategori
Butir soal	Jumlah	Persentase	
3,4,6,7,9,10,16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 37, 39, 40	25	62,5%	Layak
1,2, 5, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 27, 31, 35, 36, 38	15	37,5%	Direvisi
0	0	0%	Dibuang
Total	40	100%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ada 25 butir soal yang seluruh distraktornya sudah efektif, yakni nomor 3,4,6,7,9,10,16, 18, 19, 20, 21, 22, 23,

24, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 37, 39, dan 40. Selanjutnya, terdapat 15 butir soal yang memiliki distraktor yang tidak efektif, yakni butir soal nomor 1,2, 5, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 27, 31, 35, 36, dan 38. Selanjutnya, tidak terdapat satu butir soal pun yang seluruh distraktornya tidak efektif. Dengan demikian, 37,5% butir soal harus direvisi distraktornya, sedangkan 62,5% sisanya sudah baik dan tidak perlu direvisi distraktornya.

Tabel 15: Pengelompokan Butir soal Kelas XI Berdasarkan Efektivitas Distraktor

Distraktor			Kategori
Butir soal	Jumlah	Persentase	
15, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 33, 35, 36, 37, 40	14	35%	Layak
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 26, 27, 31, 32, 34, 38, 39	26	65%	Direvisi
-	0	0%	Dibuang
Total	40	100%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ada 14 butir soal yang seluruh distraktornya sudah efektif, yakni butir soal nomor 15, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 33, 35, 36, 37, dan 40. Selanjutnya, terdapat 26 butir soal yang beberapa distraktornya tidak efektif, yakni butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 26, 27, 31, 32, 34, 38, dan 39. Tidak terdapat satu butir soal pun yang seluruh distraktornya tidak efektif, yakni butir soal nomor. Dengan demikian, 65% butir soal harus direvisi distraktornya, sedangkan 35% butir soal sudah layak dari segi efektivitas distraktornya, sehingga tidak perlu direvisi distraktornya.

- 5) Hasil analisis kelayakan butir soal berdasarkan indeks tingkat kesukaran, indeks daya beda, dan efektivitas distraktor

Tabel 16: Pengelompokan Butir soal Kelas X Berdasarkan Acuan Kelayakan Butir Soal Dilihat dari Indeks Tingkat Kesukaran, Indeks Daya Beda, dan Efektivitas Distraktor

Kategori	Butir	Jumlah	Persentase
Layak	4, 6, 7, 9, 19, 22, 24, 37, 40	9	22,5%
Direvisi	3, 14, 16, 18, 20, 21, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 39	13	32,5%
Gugur	1, 2, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 23, 25, 30, 31, 34, 35, 36, 38	18	45%
Total		40	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 40 butir soal kelas X terdapat 9 butir soal yang diterima, 13 butir soal yang direvisi, dan 18 butir soal yang dibuang/gugur. Ada 22,5% butir soal yang layak, yakni butir nomor 4, 6, 7, 9, 19, 22, 24, 37, dan 40. Ada 32,5% butir soal yang perlu direvisi, yakni butir nomor 3, 14, 16, 18, 20, 21, 26, 27, 28, 29, 32, 33, dan 39. Kemudian, 45% sisanya dinyatakan gugur, yakni butir nomor 1, 2, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 23, 25, 30, 31, 34, 35, 36, dan 38.

Tabel 17: Pengelompokan Butir soal Kelas XI Berdasarkan Acuan Kelayakan Butir Soal Dilihat dari Indeks Tingkat Kesukaran, Indeks Daya Beda, dan Efektivitas Distraktor

Kategori	Butir	Jumlah	Persentase
Layak	21, 23, 24, 25, 30, 33, 34, 35, 36, 39, 40	11	27,5%
Direvisi	10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 27, 28, 29, 31, 37, 38	15	37,5%
Gugur	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 26, 32	14	35%
Total		40	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 40 butir soal kelas XI, terdapat 11 butir soal yang diterima, 15 butir soal yang direvisi, dan 14 butir soal yang dibuang/gugur. Ada 27,5% butir soal yang layak, yakni butir nomor 21, 23, 24, 25, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40. Ada 37,5% butir soal yang perlu direvisi, yakni butir nomor 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 27, 28, 29, 31, dan 38. Serta 35% sisanya dinyatakan gugur, yakni butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 26, dan 32.

6) Kunci jawaban yang perlu di cek

Pada hasil analisis berdasarkan program *microCAT Iteman*, terdapat pemberitahuan mengenai kunci jawaban yang perlu dicek ulang, misalnya pada soal kelas XI nomor 9, yakni “*CHECK THE KEY. A was specified, B works better*”. Pada kelas X, pemberitahuan tersebut terdapat pada butir soal nomor 25 dan 38. Pada kelas XI, pemberitahuan tersebut terdapat pada butir soal nomor 9 dan 26. Pada butir-butir soal tersebut perlu dicek apakah kunci jawaban sudah benar atau belum.

Hal ini terjadi karena peserta tes kelompok atas malah lebih banyak yang menjawab pada salah satu distraktor dari opsi jawaban, bukan pada kunci jawabannya. Logikanya, butir soal dibuat untuk dapat membedakan kompetensi yang mampu dikuasai oleh peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Jika jumlah peserta tes kelompok tinggi malah lebih banyak menjawab salah dibanding dengan jumlah peserta tes kelompok rendah, bisa dimungkinkan bahwa butir soal tersebutlah yang kunci jawabannya salah.

Namun, spekulasi ini bersifat tidak mutlak, sehingga terkadang pemberitahuan untuk mengecek kunci jawaban tetap ada meskipun butir soal sudah memiliki kunci jawaban yang benar. Hal ini terjadi jika antara peserta tes kelompok tinggi dan kelompok rendah sama-sama tidak paham akan isi butir soal, kemudian mengacak jawaban, sehingga secara tidak sengaja peserta tes kelompok rendah malah banyak menjawab benar, dan peserta tes kelompok tinggi banyak yang menjawab salah pada butir soal.

Sebaliknya, meskipun tidak ada peringatan untuk mengecek kunci jawaban pada hasil *microCAT Iteman*, namun ternyata butir soal tersebut malah memiliki kunci jawaban yang salah. Contohnya adalah pada soal kelas X butir nomor 23, 28, 31, 33, dan 40, dan pada soal kelas XI butir nomor 23, 24, dan 40. Pada butir soal kelas X, butir nomor 23 dan 25 ini memiliki kemungkinan jawaban benar lebih dari satu pada opsi jawabannya. Butir nomor 28 dan 31 tidak ada jawaban benar di semua opsi jawabannya. Sementara itu, pada butir soal nomor 31 dan 38, peletakan kunci jawabannya salah. Selanjutnya, pada soal kelas XI, butir nomor 23, 24, dan 40 tidak ada jawaban benar di semua opsi jawabannya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru bahasa Prancis kelas X pada tanggal 6 Juni 2014, diketahui bahwa guru kelas X tidak berani membuat wacana berbahasa Prancis sendiri, dengan alasan menghindari terjadinya kesalahan soal, sehingga seluruh soal yang berupa wacana atau kutipan dialog dan kalimat diambil dari buku teks yang sudah ada. Namun, seluruh kutipan tidak diberi

keterangan dari sumber mana kutipan tersebut diambil. Seharusnya setiap kutipan diberi sumber agar tidak memberi kesan plagiat.

Berikut ini merupakan pembahasan soal kelas X:

Teks:

Salut, je m'appelle Francine. J'ai 15 ans. Je suis belle et grande. J'habite à Lyon avec ma famille. Je suis élève au lycée "Fontaine" à Paris. J'ai une amie, elle s'appelle Laure. Elle est grosse et gentille. Elle aime dormir. Elle habite avec sa famille aussi. son père s'appelle Jean-Philippe. Il est journaliste. **Moi et Laure**, nous aimons l'école. Mon **P**rofesseur de **F**rançais s'appelle **M**onsieur François.

Pembetulan teks:

Salut, je m'appelle Francine. J'ai 15 ans. Je suis belle et grande. J'habite à Lyon avec ma famille. Je suis élève au lycée "Fontaine" à Paris. J'ai une amie, elle s'appelle Laure. Elle est grosse et gentille. Elle aime dormir. Elle habite avec sa famille aussi. Son père s'appelle Jean-Philippe. Il est journaliste. Laure et moi, nous aimons l'école. Mon professeur de français s'appelle monsieur François.

Secara garis besar, soal ini sudah tergolong baik, di mana seluruh *accent* dan penulisan kalimat sudah benar secara keilmuan. Namun masih ada beberapa kesalahan penulisan, yakni antara tulisan *Francine* dan tanda titik pada kalimat pertama seharusnya tidak diberi spasi. Kesalahan serupa juga diulangi pada penggalan kalimat "... *au lycée "Fontaine" à Paris .*", di mana seharusnya tidak ada spasi dibelakang tanda titik. Selanjutnya, pada baris keenam di awal kalimat "*son père s'appelle Jean-Philippe*" seharusnya diawali dengan huruf kapital.

Selain itu, pada baris ketujuh terdapat kesalahan gramatikal, yakni pada awal kalimat “*Moi et Laure*”. Dalam kasus seperti ini, penulisan yang benar adalah “*Laure et moi*”, di mana dalam bahasa Prancis, “*moi*” selalu ditempatkan dibelakang. Sementara itu, pada kalimat terakhir, kosakata “*Français*” yang menunjukkan mata pelajaran seharusnya tidak menggunakan huruf kapital. Pada kalimat terakhir, penulisan “*Monsieur*” tidak perlu menggunakan huruf kapital.

Butir soal dan opsi jawaban:

1. Qui est le personnage principale dans le texte?

- A. Jean-Philippe
- B. François
- C. Laure
- D. Professeur
- E. Francine

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

1. Qui est le personnage principal dans le texte? Le personnage principal dans le texte est

- A. Jean-Philippe
- B. François
- C. Laure
- D. Fontaine
- E. Francine

Kunci jawaban pada butir soal ini yakni E. Pada pilihan jawaban, nampak bahwa panjang opsi jawaban relatif sama, namun masih tergolong tidak homogen karena pilihan jawaban A, B, D, dan E menyebutkan nama, sedangkan pilihan jawaban C menyebutkan profesi. Hal ini dapat mengakibatkan tidak ada peserta tes yang akan terjebak pada distraktor C.

Selain itu, jawaban terhadap pertanyaan di atas seharusnya berupa kalimat lengkap, mengingat bahwa soal ini ditujukan pada siswa kelas X, sehingga kalimat harus menggunakan kalimat baku agar peserta tes dapat memahami bagaimana menggunakan kalimat dengan kaidah yang baik dan benar. Jadi, setelah kalimat tanya seharusnya dilanjutkan dengan jawaban "*Elle est*" atau "*Le personnage principal dans le texte est*". Namun, kalimat rumpang "*Elle est*" dapat mengarahkan peserta tes kepada jawaban benar karena kata "*elle*" menunjukkan orang ketiga tunggal berjenis kelamin perempuan, sehingga opsi A dan B menjadi tidak efektif. Di samping itu, penulisan opsi jawaban pada soal di atas salah, di mana kata "*Professeur*" seharusnya menggunakan huruf kecil karena bukan nama orang dan berada di tengah kalimat, sedangkan distraktor "*François*" yang diberi tanda titik juga menunjukkan kekeliruan penulisan.

ITK butir soal nomor 1 ini adalah sebesar 0,906. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak karena dianggap terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,163. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban B dan D, sehingga opsi jawaban A dan C harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

2. Comment est Francine? ?

- A. Elle est belle et grand
- B. Elle est grosse et gentille
- C. Elle est belle et grande
- D. Elle gros et gentile
- E. Elle est belle et grosse

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

2. Comment est Francine? Elle est

- A. belle et grand
- B. grosse et gentille
- C. belle et grande
- D. gros et gentile
- E. belle et grosse

Kunci jawaban pada butir soal ini yakni C. Pada soal di atas, terdapat kesalahan penulisan tanda baca, di mana seharusnya hanya menggunakan satu tanya tanya di akhir kalimat tanya. Selain itu, opsi jawaban kurang homogen, di mana ada satu distraktor yang tidak menggunakan verba. Hal ini dapat mengakibatkan distraktor ini menjadi tidak efektif. Selain itu, opsi jawaban juga tidak efektif, karena seharusnya “*elle est*” ditempatkan di pokok soal, kemudian dilanjutkan dengan empat titik (tiga titik menggantikan kata/frasa yang hilang, satu titik sebagai tanda baca).

ITK butir soal nomor 2 ini adalah sebesar 0,859. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak karena dianggap terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,232. Ini berarti bahwa butir soal ini dinyatakan layak karena cukup mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A, sehingga opsi jawaban B, D, dan E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

3. Quelle est la profession le père de Laure ? Il est

- A. professeur
- B. élève
- C. journaliste
- D. Jean-Philippe
- E. François

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

3. Quelle est la profession de père de Laure ? Il est

- A. professeur
- B. élève
- C. journaliste
- D. reporter
- E. médecin

Kunci jawaban pada butir soal ini yakni C. Terdapat kesalahan gramatikal pada penulisan kalimat tanya pada pokok soal di atas. “*le père de Laure*” seharusnya adalah “*de père de Laure*”. Penulisan “*Il est*” sudah benar

yakni diletakkan pada pokok soal, namun penulisan tanda titik empat dibelakang seharusnya tidak perlu menggunakan spasi. Opsi soal cukup homogen, di mana opsi A, B, dan C menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat, sedangkan opsi D dan E menggunakan huruf kapital karena menyebutkan nama orang. Opsi jawaban cukup homogen dan panjang opsi relatif sama.

ITK butir soal nomor 3 ini adalah sebesar 0,628. Hal ini berarti butir soal ini layak dari segi ITK-nya, karena tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,225. Ini berarti bahwa butir soal ini sudah mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A, B dan D, sehingga opsi jawaban E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

4. Où est-ce que Francine et Laure font du cours? Elles font du cours
- A. à Paris
 - B. à l'école
 - C. à Lyon
 - D. au lycée "Fontaine" à Paris
 - E. au lycée

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

4. Où est-ce que Francine et Laure font du cours? Elles font du cours à/à l'/au
- A. Paris
 - B. école
 - C. Lyon

D. lycée “Fontaine” à Paris

E. lycée

Kunci jawaban pada butir soal ini yakni D. Struktur gramatikal dalam pembuatan pokok soal sudah benar, namun masih terdapat beberapa kesalahan pada penulisan tanda bacanya. Pada kalimat tanya “*Où est-ce que Francine et Laure font du cours ?*” tidak perlu ada spasi sebelum tanda tanya. Titik-titik yang menandai kalimat rumpang jumlahnya sudah benar karena berada di akhir kalimat, yakni berjumlah empat. Namun, tidak perlu ada spasi yang memisahkan di antara titik satu dan yang lainnya.

Selanjutnya, “à” dan “au” yang berada di awal opsi jawaban sebaiknya diletakkan di pokok soal. Karena indikator pada soal ini tidak hendak mempertanyakan mengenai apakah jawabannya *masculin* atau *feminin*, maka penggunaan “à” dan “au” dapat diganti menjadi “à/au” pada pokok soal, seperti yang sudah di jelaskan di pembetulan soal di atas. Opsi jawaban D relatif lebih panjang daripada opsi jawaban lain, sehingga memperbesar kemungkinan peserta tes berspekulasi bahwa opsi D adalah kunci jawaban.

ITK butir soal nomor 4 ini adalah sebesar 0,702. Hal ini berarti butir soal ini layak karena tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,387. Ini berarti bahwa butir soal ini sudah mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor pada soal ini sudah efektif, di mana semua distraktor dipilih oleh lebih dari 2% peserta tes.

Butir soal dan opsi jawaban:

5. Qui est le professeur de français?

- A. François
- B. Francine
- C. Jean-Philippe
- D. Fontaine
- E. Laure

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

5. Le professeur de français s'appelle comment? Il s'appelle

- A. François
- B. Francine
- C. Jean-Philippe
- D. Fontaine
- E. Laure

Kunci jawaban pada butir soal ini yakni A. Pada soal di atas, struktur gramatikalnya sudah benar, namun jawaban dari kalimat tanya tersebut tidak benar dari segi pembuatan soal yang baik, yakni jawaban tidak menggunakan kalimat lengkap. Kalimat lengkap tidak diletakkan di opsi jawaban karena dianggap tidak efektif. Oleh karena itu, pada pokok soal, setelah kalimat tanya seharusnya diberi "*Il s'appelle*" seperti yang sudah dicontohkan di atas. Selain daripada itu, opsi jawaban sudah homogen, di mana semua opsi sama-sama menunjukkan nama orang. Mengenai penulisan tanda baca, tanda tanya pada pokok soal tidak seharusnya diberi spasi dibelakangnya.

ITK butir soal nomor 5 ini adalah sebesar 0,911. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak karena dianggap terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,234. Ini berarti bahwa butir soal ini sudah mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A, B dan D, sehingga opsi jawaban E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Dialog:

Complétez le dialogue

Thomas : ... (6) tu aimes à l'école ?

Émilie : J'adore le français, j'aime l'histoire-géo, les maths et ..

Rémi : Elle aimes les maths ! C'est bizzare les filles! Moi, je ... (7) les maths et j'adore le ski.

Zoé : Rémi! Chut!..

Pembetulan dialog:

Complétez le dialogue!

Thomas : Bonjour Émilie!

Émilie : Bonjour, Thomas!

Thomas : À l'école, ... (6) tu aimes?

Émilie : J'adore le français, j'aime l'histoire-géo, les maths et ..

Rémi : Elle aime les maths! C'est bizarre les filles! Moi, je/j' ... (7) les maths et j'adore le ski.

Zoé : Rémi! Chut!..

Pada kutipan dialog ini, kalimat perintah pada “*Completez le dialogue*” kurang benar, karena huruf “e” pertama pada “*Completez*” seharusnya menggunakan *accent aigu*, yakni “*Complétez*”. Selain itu, kalimat ini adalah kalimat perintah, sehingga harus ada tanda seru (!) yang mengakhiri kalimat ini. Sebaiknya, tidak menghilangkan kata/kelompok kata/kalimat pertama di awal kalimat pada pokok soal, seperti “... (6) *tu aimes à l’école ?*”, karena hal ini dapat membuat peserta tes menjadi bingung. Selain itu, seperti kesalahan pada beberapa soal sebelumnya, ada spasi sebelum tanda tanya pada kalimat tanya “... (6) *tu aimes à l’école ?*”. Kesalahan ini juga terulang pada kalimat “*Elle aime les maths ! C’est bizarre les filles !*”, yang mana ada spasi sebelum tanda seru pada akhir kedua kalimat tersebut.

Butir soal dan opsi jawaban:

6. A. est-ce que
- B. où est-ce que
- C. qui est-ce que
- D. pourquoi
- E. qu’est-ce que

Pembetulan Butir soal dan opsi jawaban:

6. A. Est-ce que
- B. Qù est-ce que
- C. Qui est-ce que
- D. Pourquoi
- E. Qu’est-ce que

Kunci jawaban pada butir soal ini yakni E. Kelima opsi jawaban pada soal di atas seharusnya diawali dengan huruf kapital, karena berada di awal kalimat. Jika opsi jawaban berada di tengah kalimat, maka pada opsi jawaban barulah digunakan huruf kecil. Opsi jawaban ini sudah cukup homogen karena sama-sama berupa pertanyaan, sehingga peserta tes yang tidak mengetahui cara membuat kalimat tanya dalam bahasa Prancis yang benar sesuai konteks akan terkecoh pada distraktor yang dibuat.

ITK butir soal nomor 6 ini adalah sebesar 0,419. Hal ini berarti butir soal ini layak karena tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,447. Ini berarti bahwa butir soal ini sudah mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A, B dan C, sehingga opsi jawaban D harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Opsi jawaban:

7. A. adore
- B. préfère
- C. détèste
- D. aime
- E. étudie

Pembetulan opsi jawaban:

7. A. détèste
- B. détèster
- C. détèstes

D. *dètèstèz*

E. *dètèstent*

Kunci jawaban pada butir soal ini yakni C. Pada dasarnya, opsi jawaban di atas sudah homogen karena semuanya berupa kata kerja. Namun, opsi jawaban ini membingungkan peserta tes, karena semuanya berupa kata kerja untuk orang ketiga tunggal, sehingga semua jawaban berpotensi benar. Indikator dalam soal ini kurang jelas, di mana tidak diketahui apakah yang hendak diukur adalah penguasaan konjugasi pada kata kerja, atau penguasaan pemahaman mengenai isi bacaan. Jika yang hendak diukur adalah pengkonjugasian yang benar pada kata kerja “*dètèster*”, maka opsi jawaban sebaiknya dibuat seperti yang sudah dicontohkan di atas.

ITK butir soal nomor 7 ini adalah sebesar 0,508. Hal ini berarti butir soal ini layak karena tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,427. Ini berarti bahwa butir soal ini sudah mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A, B dan D, sehingga opsi jawaban E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

8. **Choisissez** la phrase qui correspond à l’image!

- A. **Il est** chanteur.
- B. **Elle est** journaliste.
- C. **Il est** acteur.
- D. **Elle est** chanteuse.



E. Elle est actrice.

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

8. Choisissez la phrase qui correspond à l'image! Elle est

- A. chanteur
- B. journaliste
- C. acteur
- D. chanteuse
- E. actrice



Kunci jawaban pada butir soal ini yakni D. Terdapat kesalahan penulisan kata kerja “*Choissisez*”, karena penulisan yang benar adalah “*Choisissez*”. Soal ini kurang baik, karena mengukur dua kemampuan sekaligus, yakni apakah kata ganti orang ketiga tunggal berjenis kelamin perempuan menggunakan “*il*” ataukah “*elle*”, dan kosakata yang digunakan untuk menyebutkan penyanyi perempuan dalam bahasa Prancis. Peserta tes yang bisa membedakan penggunaan antara “*il*” dan “*elle*” namun tidak mengetahui kosakata yang digunakan untuk menyebutkan penyanyi perempuan dalam bahasa Prancis tidak akan bisa menjawab soal ini. Demikian sebaliknya, peserta tes yang mengetahui kosakata yang digunakan untuk menyebutkan penyanyi perempuan dalam bahasa Prancis namun tidak bisa membedakan penggunaan antara “*il*” dan “*elle*” juga tidak akan bisa menjawab soal ini.

Karena seperti yang kita ketahui, soal yang baik adalah soal yang hanya mengukur satu kemampuan saja. Oleh sebab itu, indikator adalah hal penting dalam pembuatan soal, di mana dari indikator itulah kita tahu kemampuan apakah

yang hendak diukur dari peserta tesnya. Jika yang hendak diukur adalah penggunaan kosakata yang benar, maka subjek dan kata kerja diseragamkan, yakni “*Elle est*”, dan diletakkan di pokok soal, sehingga menjadi “*Elle est*” seperti pada contoh di atas.

ITK butir soal nomor 8 ini adalah sebesar 0,969. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,086. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor dinyatakan tidak efektif karena sangat sedikit peserta tes yang terjebak pada distraktor tersebut.

Butir soal dan opsi jawaban:

9. 1. Il a une femme **s'appelle** Hélène.
 2. Philippe Aubry est journaliste.
 3. Ils habitent à Vichy, rue Bardieux.
 4. Il s'appelle Nicolas.
 5. Ils ont un enfant de quatre ans.
 6. Elle est étudiante

Susunan yang benar dari kalimat-kalimat di atas adalah

- A. 1 – 2 – 3 – 5 – 4 – 6
 B. 1 – 6 – 2 – 3 – 5 – 4
 C. 3 – 1 – 2 – 6 – 4 – 5
 D. 5 – 3 – 1 – 6 – 4 – 2
 E. 2 – 1 – 6 – 3 – 5 – 4

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

9. 1. Il a une femme, elle s'appelle Hélène.
 2. Philippe Aubry est journaliste.
 3. Ils habitent à Vichy, rue Bardieux.
 4. Il s'appelle Nicolas.
 5. Ils ont un enfant de quatre ans.
 6. Elle est étudiante.

Susunan yang benar dari kalimat-kalimat di atas adalah

- A. 1-2-3-5-4-6
 B. 1-6-2-3-5-4
 C. 2-1-6-3-5-4
 D. 3-1-2-6-4-5
 E. 5-3-1-6-4-2

Kunci jawaban pada butir soal ini yakni E. Struktur gramatikal pada kalimat “*Il a une femme s'appelle Hélène.*” ini salah. Kalimat ini berupa kalimat majemuk, di mana terdapat dua kata kerja dalam satu kalimat, yakni kata kerja *avoir* dan *s'appeller*. Namun terdapat kesalahan pada pengkonjugasian kata kerjanya. Kata kerja pada anak kalimat “*Il a une femme s'appelle Hélène*” ini seharusnya menjadi “*il a une femme, elle s'appelle Hélène*”. Kalimat “*Ils ont un enfant de quatre ans*” pun tidak komunikatif. Selain itu terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada kalimat “*Elle est étudiante*” yang mana tidak diberi tanda titik di akhir kalimat.

ITK butir soal nomor 9 ini adalah sebesar 0,644. Hal ini berarti butir soal ini layak karena tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,457. Ini berarti bahwa butir soal ini sudah mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor pada butir soal ini dinyatakan efektif.

Dialog:

Lisez le dialogue ci-dessous pour **repondre aux question no. 10 – 13**

Mme. Mathilde : Bonjour, Antoin

Antoin : Bonjour, Madame Mathilde!

Mme. Mathilde : Comment-vas tu?

antoin : Je vais bien Madame, et vous

Mme. Mathilde : Tres bien.merci, combien de jours tu es absent?

Antoin : Trois jours Madame, lundi, mardi, et mercredi

Mme. Mathilde : Pourquoi tu es absent?

Antoin : Parceque j'ai mal à la tête?

Mme. Mathilde : Bon, assieds-toi s'il te plaît!

Antoin : Merci

Pembetulan dialog:

Lisez le dialogue ci-dessous pour répondre aux questions numéro 10–13!

Mme. Mathilde : Bonjour, Antoin!

Antoin : Bonjour, madame Mathilde!

Mme. Mathilde : Comment vas-tu?

Antoin : Je vais bien, madame! Et vous?

Mme. Mathilde : Très bien, merci. Combien de jours tu es absent?

Antoin : Trois jours, madame. Ce sont lundi, mardi, et mercredi.

Mme. Mathilde : Pourquoi tu es absent?

Antoin : Parce que j'ai mal à la tête.

Mme. Mathilde : Bon, assieds-toi s'il te plaît!

Antoin : Merci.

Terdapat banyak sekali kesalahan pada penulisan soal dan dialog di atas. Kata kerja “*repondre*” seharusnya menggunakan *accent aigu*, menjadi “*répondre*”. Terdapat kesalahan gramatikal pada “*aux question*”. Jika hendak menggunakan “*question*” yang bersifat tunggal, maka digunakanlah “*à la*”. Sebaliknya, jika menggunakan “*questions*” yang bersifat jamak, maka digunakanlah “*aux*”.

Pada “no 10 – 13”, sebaiknya menggunakan “numéro 10–13”. Kalimat “*Lisez le dialogue ci-dessous pour ...*” merupakan kalimat perintah, sehingga di akhir kalimat diberi tanda seru. Kalimat “*Bonjour, Antoin*” seharusnya diberi tanda seru di akhir kalimat. Sementara itu, pada “*Bonjour madame Mathilde!*”, sebaiknya diberi tanda koma setelah “*Bonjour*”. Penggunaan tanda sambung pada kalimat ketiga juga salah, di mana seharusnya seperti ini “*Comment vas-tu?*”.

Nama “*antoin*” pada dialog baris keempat seharusnya menggunakan huruf kapital, sedangkan pada kalimatnya, “*et vous*” merupakan pertanyaan, sehingga harus diberi tanda tanya. Tanda koma sebelum kata “*merci*” pada baris kelima dialog tersebut seharusnya diberi spasi. Selanjutnya, setelah “*merci*” diberi tanda titik, dan dilanjutkan kalimat baru “*Combien de jours tu es absent?*”. Penulisan “*Parceque*” juga salah, seharusnya “*Parce que*”. Selain itu, penulisan

accent pada “*tête*” pun salah. Penulisannya seharusnya adalah “*tête*”. Pada dialog terakhir, “*merci*” harus diakhiri dengan tanda baca.

Butir soal dan opsi jawaban:

10. Qui est-ce qui parle avec Antoin?

- A. une ami
- B. le père
- C. la professeur
- D. une sœur
- E. la mère

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

10. La personne qui parle avec Antoin est

- A. un ami
- B. le père
- C. la professeur
- D. une sœur
- E. la mère

Kunci jawaban pada butir soal ini yakni C. Jawaban seharusnya berupa kalimat lengkap. Namun, jika dibelakang kalimat tanya diberi “*elle est*”, maka akan mengarahkan peserta tes terhadap jawaban benar, karena “*elle*” jelas adalah kata ganti orang ketiga tunggal untuk perempuan. Oleh karena itu, bentuk pokok soal yang berupa kalimat tanya lebih baik diganti dengan yang berbentuk pernyataan, seperti “*La personne qui parle avec Antoin est*”. Terdapat pula beberapa kesalahan penulisan pada opsi jawaban, seperti “*une ami*”. Kata “*ami*”

berjenis kelamin laki-laki, sehingga diawali dengan article “un”. Selanjutnya, kata “*soeur*” yang benar adalah “*sœur*”.

ITK butir soal nomor 10 ini adalah sebesar 0,801. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak karena dianggap terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,198. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor pada butir soal ini sudah efektif. Hal ini berarti seluruh distraktor yang efektif tidak menjamin bahwa butir soal juga layak jika dilihat dari ITK dan IDB-nya.

Butir soal dan opsi jawaban:

11. Où est-ce qu'il se passe le dialogue au-dessus?

- A. dans la classe
- B. dans la bibliothééque
- C. dans la chambre
- D. dans un cours
- E. dans la cantine

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

11. Où est-ce que le dialogue au dessus se passe? Il se passe dans la/le

- A. classe
- B. bibliothèèque
- C. chambre
- D. cours
- E. cantine

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah A. Huruf “q” pada penulisan “*le dialogue*” salah, karena seharusnya penulisannya adalah “*le dialogue*”. Kalimat tanya di atas tidak lazim, di mana terdapat dua subjek yang sama, yakni pada “*il*” dan “*le dialogue*”. Seharusnya “*il*” dihilangkan, karena sudah ada “*le dialogue*”, sehingga penyusunan kalimatnya menjadi “*Où est-ce que le dialogue au dessus se passe?*”. Setelah itu, jawabannya harus berupa kalimat utuh, “*Il se passe dans la....*” yang diletakkan pada pokok soal, sehingga opsi jawaban tidak mengulang kata yang sama. Selanjutnya, penulisan yang benar dari opsi jawaban B adalah “*bibliothèque*”, di mana huruf e menggunakan *accent grave*, bukan *accent aigu*.

ITK butir soal nomor 11 ini adalah sebesar 0,911. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,198. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban B dan D, sehingga opsi jawaban C dan E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

12. Combien de jours Antoin ne va pas au lycée??

- A. 7
- B. 6
- C. 5
- D. 4
- E. 3

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

12. Pendant combien de jours Antoin ne va pas au lycée? Il ne va pas au lycée pendant ... jours.

- A. 7
- B. 6
- C. 5
- D. 4
- E. 3

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah E. Tanda tanya pada kalimat tanya di atas seharusnya hanya berjumlah satu. Jawaban dari pertanyaan haruslah berupa kalimat lengkap, di mana “*Il ne va pas au lycée pendant ... jours.*” diletakkan di pokok soal, sedangkan opsi jawaban hanya berisi jumlah hari. Opsi jawaban sudah benar karena opsi jawaban yang berupa bilangan ditulisurut dari besar ke kecil, atau sebaliknya.

ITK butir soal nomor 12 ini adalah sebesar 0,953. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,102. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban D, sehingga distraktor yang lain harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

13. Pourquoi Antoin est absent? Parcequ’il a ...

- A. mal aux doigts
- B. mal a la tete

C. mal aux pieds

D. mal a la tête

E. mal aux dents

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

13. Pourquoi Antoine est absent? Parce qu'il a mal aux/à la/au....

A. doigt

B. main

C. pieds

D. tête

E. dents

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah B. Pada pokok soal, antara “*absent*” dan tanda tanya seharusnya tidak diberi spasi. Kemudian ada kesalahan penulisan pada “*Parcequ'il a ...*” yang seharusnya adalah “*Parce qu'il a*”, di mana seharusnya “*parce*” dipisah dengan “*qu'il*”, dan titik-titik yang menandai kalimat rumpang pada soal ini seharusnya berjumlah empat, karena berada di akhir kalimat.

Selain itu, semua opsi jawaban mengulang kata yang sama “*mal*”, sehingga pengulangan kata ini tidak efektif. Dengan demikian, kata “*mal*” seharusnya diletakkan di pokok soal menjadi seperti yang sudah dicontohkan di atas. Pada opsi jawaban A, penulisan “*au doigts*” salah secara gramatikal. Jika menggunakan “*au*”, maka “*doigts*” harus berupa *singulier*, menjadi “*doigt*”. Sebaliknya, jika menggunakan “*doigts*” maka digunakan “*aux*” karena kata benda tersebut bersifat *pluriel*.

ITK butir soal nomor 13 ini adalah sebesar 0,115. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,146. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban D, sehingga opsi jawaban A, C, dan E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Teks:

Completez

Iqbal aime ... (14) gymnastique, mais il deteste ... (15) maths, et il adore ... (30) histoire-géo et bien sur il adore la cantine.

Pembetulan teks:

Complétez!

Iqbal aime ... (14) gymnastique, mais il déteste ... (15) maths, et il adore ... (16) histoire-géo et bien sûr il adore la cantine.

Penulisan “*Completez*” seharusnya diberi tanda seru karena merupakan kalimat perintah, serta menggunakan *accent aigu* pada huruf “e”, sehingga menjadi “*Complétez!*”. Kata kerja “*deteste*” seharusnya menggunakan *accent aigu*, yakni “*déteste*”.

Opsi jawaban:

14. A. la

B. le

C. les

D. des

E. l'

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah A. Soal nomor 14 ini sudah cukup baik jika dilihat dari segi homogenitas soal, baik dari segi bentuk maupun isinya. Panjang opsi jawaban sudah relatif sama.

ITK butir soal nomor 14 ini adalah sebesar 0,492. Hal ini berarti butir soal ini layak karena tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,181. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban B, C dan D, sehingga opsi jawaban E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Opsi jawaban:

15. A. la

B. le

C. les

D. des

E. l'

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C. Soal nomor 15 ini sudah cukup baik jika dilihat dari segi homogenitas soal, baik dari segi bentuk maupun isinya. Panjang opsi jawaban sudah relatif sama.

ITK butir soal nomor 15 ini adalah sebesar 0,901. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak karena dianggap terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,125. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan

kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban B, sehingga distraktor yang lainnya harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Opsi jawaban:

16. A. la

B. le

C. les

D. des

E. l'

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah E. Soal nomor 16 ini sudah cukup baik jika dilihat dari segi homogenitas soal, baik dari segi bentuk maupun isinya. Panjang opsi jawaban sudah relatif sama.

ITK butir soal nomor 16 ini adalah sebesar 0,822. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak karena dianggap terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,329. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A, B dan D, sehingga opsi jawaban C harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Teks:

*Lisez le texte ci-dessous pour **repondre aux question no. 17***

Carlos : J'ai rendez-vous avec Caroline et Sandra à *dix heures et quart* ; on va au cinéma. Tu viens avec nous ?

Alex : Je veux bien. Mais **j'ai** peur d'être en retard. J'ai une course à **faire**

Pembetulan teks:

Lisez le texte ci-dessous pour répondre à la question numéro 17!

Carlos : J'ai rendez-vous avec Caroline et Sandra à *dix heures et quart*; on va au cinéma. Tu viens avec nous?

Alex : Je veux bien. Mais je suis peur d'être en retard. J'ai une course à faire.

Pada kalimat perintah “*Lisez le texte ci-dessous pour répondre aux question no 17*” seharusnya menggunakan tanda seru di akhir kalimat. Kata kerja “répondre” seharusnya adalah “*répondre*”, sedangkan “*aux question*” seharusnya adalah “*à la question*”, karena *singulier*. Selain itu ada kesalahan penulisan tanda baca, di mana diantaranya adalah dialog “*J'ai une course à faire*” yang seharusnya diberi tanda titik di akhir kalimatnya. Selanjutnya, antara “quart” dan tanda titik koma pada kalimat “*J'ai rendez-vous avec Caroline et Sandra à dix heures et quart ; on va au cinéma. Tu viens avec nous?*” seharusnya tidak diberi spasi.

Butir soal dan opsi jawaban:

17. David a rendez-vous avec Nadine et Laure à quelle heure?

- A. 14h15
- B. 10h15
- C. 12h15
- D. 10h30
- E. 12h30

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

17. David a rendez-vous avec Nadine et Laure à quelle heure? Ils ont rendez-vous à

- A. 14 h 15
- B. 12 h 30
- C. 12 h 15
- D. 10 h 30
- E. 10 h 15

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah B. Pada soal ini, terdapat kesalahan penulisan tanda baca seperti pada soal-soal yang lainnya. Kalimat tanya pada soal ini seharusnya tidak diberi spasi didepannya. Setelah itu, jawaban seharusnya menggunakan kalimat lengkap, di mana “*Ils ont rendez-vous à*” diletakkan di pokok soal, dan diakhiri dengan titik-titik berjumlah empat. Oleh karena berupa angka, opsi jawaban seharusnya diurutkan, yakni dari 14 h 15 sampai ke 10 h 15. Selain itu, pada setiap opsi jawaban hendaknya diberi spasi, misalnya pada opsi jawaban A antara “14”, “h”, dan “15”.

ITK butir soal nomor 17 ini adalah sebesar 0,969. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak karena dianggap terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,160. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor dianggap tidak layak sehingga harus diganti jika memang dalam analisis kualitatif terbukti bahwa opsi jawaban tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

18. Naufal et moi, nous allons ... librairie

- A. à
- B. à la
- C. au
- D. à l'
- E. aux

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

18. Naufal et moi, nous allons ... librairie.

- A. à
- B. à la
- C. au
- D. à l'
- E. aux

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah B. Soal ini sudah baik dan benar dari segi struktur gramatikalnya. Pada "*Naufal et moi*", "*moi*" berada dibelakang "*Naufal*", berbeda dengan kasus yang serupa seperti pada wacana untuk soal nomor 1, yakni ada kesalahan di mana "*moi*" berada di depan. Selain itu, opsi jawaban juga sudah homogen baik dari panjang opsi maupun dari segi bentuk opsi jawaban. Namun, kembali lagi ada kesalahan pada penggunaan tanda baca. Soal ini seharusnya diberi tanda titik di akhir kalimat.

ITK butir soal nomor 18 ini adalah sebesar 0,743. Hal ini berarti butir soal ini layak karena tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,148. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah.

Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A, C, dan E, sehingga opsi jawaban D harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Teks:

Lisez le texte ci-dessous pour répondre au question no. 19- 22

Juliette : Quels matières est-ce que tu ...? (19)

Fatima : J'aime bien le français, l'histoire et ... (20) sport.

Juliette : Tu ... (21) bon en français?

Fatima : Oui, assez. Je suis bon dans certains matières: en histoire, par exemple, mais je suis mauvaise en mathématiques.

Juliette est une bonne élève, elle ... (22) des bonnes notes. Au contraire Fatima est une mauvaise élève, elle a eu une mauvaise note en géographie. C'est normal, elle n'apprends jamais sa leçon.

Pembetulan teks:

Lisez le texte ci-dessous pour répondre aux questions numéro 19-22!

Juliette : Quels matières est-ce que tu ... (19) ?

Fatima : J'aime bien le français, l'histoire, et ... (20) sport.

Juliette : Tu ... (21) bon en français?

Fatima : Oui, assez. Je suis bon dans certains matières: en histoire, par exemple, mais je suis mauvaise en mathématiques.

Juliette est une bonne élève. Elle ... (22) des bonnes notes. Au contraire, Fatima est une mauvaise élève. Elle a eu une mauvaise note en géographie. C'est normal, parce qu'elle n'apprend jamais sa leçon.

Struktur gramatikal pada wacana di atas sudah cukup baik. Penggunaan *accent* sudah benar. . Selain itu, kesalahan hanya terjadi pada beberapa penulisan tanda baca. Kalimat “*Lisez le texte ci-dessous pour répondre au question no. 19-22*” seharusnya diberi tanda seru di akhir kalimat. Namun ada pengkonjugasian kata kerja yang salah, yakni pada “*n’apprends*” yang harusnya adalah “*n’apprend*”, karena menunjukkan orang ketiga tunggal. Kata benda “*question*” merupakan kata benda *feminin*, sehingga seharusnya menggunakan “*à la*”, bukan “*au*”, atau menggunakan “*aux questions*” jika *pluriel*.

Opsi jawaban:

- 19. A. déteste
- B. détestes
- C. parles
- D. préfères
- E. préfère

Pembetulan opsi jawaban:

- 19. A. détestes
- B. achètes
- C. jettes
- D. préfères
- E. paies

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D. Indikator pada butir soal 21 adalah siswa dapat melengkapi teks dengan kata kerja yang tepat, bukan pengkonjugasian kata kerja yang tepat. Dengan demikian, opsi jawaban

hendaknya dibuat sehomogen mungkin, di mana seluruh opsi jawaban berupa kata kerja untuk orang kedua tunggal.

ITK butir soal nomor 19 ini adalah sebesar 0,686. Hal ini berarti butir soal ini layak karena tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,365. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor pada butir soal ini sudah efektif, sehingga butir soal dinyatakan layak, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

Opsi jawaban:

20. A. un

B. une

C. le

D. la

E. les

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C. Opsi jawaban sudah homogen, yakni panjang opsi relatif sama, dan seluruh opsi jawaban berupa *article*. Meskipun opsi jawaban A dan B merupakan *article indefini*, namun peserta tes yang kurang menguasai materi dapat terkecoh.

ITK butir soal nomor 20 ini adalah sebesar 0,901. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,399. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang

efektif adalah pada opsi jawaban D, sehingga distraktor lainnya harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Opsi jawaban:

21. A. ai

B. as

C. a

D. es

E. est

Pembetulan opsi jawaban:

21. A. suis

B. sommes

C. sont

D. es

E. est

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D. Opsi jawaban sudah homogen, karena panjang jawaban relatif sama, serta semuanya berupa kata kerja. Namun, indikator pada soal ini adalah siswa dapat melengkapi teks dengan kata kerja *être* yang tepat, sehingga seluruh opsi jawaban seharusnya berupa kata kerja *être* yang dikonjugasikan.

ITK butir soal nomor 21 ini adalah sebesar 0,372. Hal ini berarti butir soal ini layak karena tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,183. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan

kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban B, C dan E, sehingga opsi jawaban A harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Opsi jawaban:

22. A. ai

B. as

C. a

D. ~~es~~

E. ~~est~~

Pembetulan opsi jawaban

22. A. ai

B. as

C. a

D. ont

E. avons

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C. Opsi jawaban sudah homogen, karena panjang jawaban relatif sama, serta semuanya berupa kata kerja. Namun, indikator pada soal ini adalah siswa dapat melengkapi teks dengan kata kerja *avoir* yang tepat, sehingga seluruh opsi jawaban seharusnya berupa kata kerja *avoir* yang dikonjugasikan.

ITK butir soal nomor 22 ini adalah sebesar 0,356. Hal ini berarti butir soal ini layak karena tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,358. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan

kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A, D, dan E, sehingga opsi jawaban B harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

23. Marco travaille à l'université de Gajahmada. Il fait ses études à la facultééde de Médecin. Il a 20 ans. Qu'est-ce que Marco fait? Il est

- A. étudiant
- B. étudiante
- C. lycéen
- D. lycéenne
- E. professeur

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

23. Marco travaille à l'université de Gajahmada. Il fait ses études à la faculté de Médecin. Il a 20 ans. Qu'est-ce que Marco fait? Il est

- A. étudiant
- B. étudiante
- C. lycéen
- D. lycéenne
- E. professeur

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah E. Dalam kisi-kisi, tidak ada indikator pada soal nomor 23 ini. Terdapat kesalahan penulisan pada “*Il fait ses études à la facultéde de Médecin.*”, yakni penulisan yang benar adalah “*Il fait ses études à la faculté de Médecin.*”. Soal ini kurang jelas, di mana pada kalimat

pertama dijelaskan bahwa Marco bekerja di Universitas. Sementara itu, di kalimat kedua dijelaskan bahwa dia berkuliah di Fakultas Kedokteran. Hal ini dapat menyebabkan distraktor A banyak mengecoh peserta tes, karena mengira bahwa Marco adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran.

ITK butir soal nomor 23 ini adalah sebesar 0,042. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,186. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor sudah efektif karena masing-masing distraktor dipilih oleh lebih dari 2% peserta tes. Sementara itu, jika dilihat dari ITK dan IDB-nya, kemungkinan para peserta tes kebingungan menjawab butir soal ini sehingga tingkat menerka menjadi tinggi. Hal ini mengakibatkan seluruh opsi jawaban menjadi efektif. Artinya, seluruh distraktor yang efektif ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh ketidakjelasan informasi pada pokok soal, seperti yang sudah dijelaskan dalam analisis secara kualitatif di atas.

Teks:

Complétez!

Une école ou un lycée comprend les salles de classe (avec le bureau du professeur, le ... (24) devant la classe, les tables des élèves), la cour où les élèves peuvent jouer et parler entre les cours, à la ... (25) il y a beaucoup de livres. Il y a aussi des ... (26) de physique, chimie, et biologie, pour faire des expériences de sciencee. Les élèves mangent à la ... (27).

Pembetulan teks:

Complétez!

Une école ou un lycée comprend les salles de classe (avec le bureau du professeur, le ... (24) devant la classe, les tables des élèves). La cour où les élèves peuvent jouer et parler entre les cours, à la ... (25) il y a beaucoup de livres. Il y a aussi des ... (26) de physique, chimie, et biologie, pour faire des expériences de science. Les élèves mangent à la ... (27).

Wacana ini terlalu sukar dimengerti oleh siswa kelas X. *Accent* pada “*Complétez!*” yang benar adalah “*Complétez!*”. Setelah “*Une école ou un lycée comprend les salles de classe (avec le bureau du professeur, le ... (24) devant la classe, les tables des élèves).*” seharusnya sudah kalimat baru. Kata “*experiences*” seharusnya adalah “*expériences*”.

Opsi jawaban:

24. A. table

B. photo

C. tableau blanc

D. sac

E. fenêtre

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C. Opsi jawaban pada butir soal ini sudah homogen, baik dari segi bentuk maupun isi. Seluruh opsi jawaban adalah kosakata yang berhubungan dengan benda di sekolah, sehingga tidak perlu diganti dengan yang lain.

ITK butir soal nomor 24 ini adalah sebesar 0,639. Hal ini berarti butir soal ini layak karena tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,305. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan

kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor sudah efektif sehingga tidak perlu diganti.

Opsi jawaban:

25. A. librairie

B. chaise

C. classe

D. table

E. bibliothèque

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C. Butir soal ini cukup membingungkan peserta tes. Pasalnya, di “*classe*” dan “*bibliothèque*” sama-sama terdapat banyak buku. Penggalan teks “*à la ... (25) il y a beaucoup de livres.*” dapat membuat peserta tes mengira bahwa kunci jawabannya adalah “*bibliothèque*”, sehingga peserta tes kelompok tinggi berpotensi banyak memilih opsi jawaban E.

ITK butir soal nomor 25 ini adalah sebesar 0,079. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,019. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor dinyatakan efektif sehingga tidak perlu diganti dengan yang lain.

Pada butir soal ini dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan soal berbanding lurus dengan tingkat efektivitas butir soal. Artinya, semakin sulit butir soal, maka akan semakin banyak jumlah peserta tes yang menerka jawaban.

Dengan demikian, peluang terjebak menjawab distraktor pun lebih banyak. Sebaliknya, jika butir soal mudah, maka jumlah peserta tes yang menerka jawaban akan semakin sedikit, sehingga sedikit pula peluang terjebak pada distraktor.

Opsi jawaban:

- 26. A. gymnase
- B. laboratoires
- C. salle de bain
- D. jardin
- E. piscine

Pembetulan opsi jawaban:

- 26. A. gymnases
- B. laboratoires
- C. salles des bains
- D. jardins
- E. piscines

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah B. Opsi jawaban pada soal nomor ini tidak homogen. Opsi jawaban mengarahkan peserta tes ke jawaban benar. Di dalam penggalan teks, “*des*” dalam “*Il y a aussi des ...*”. menunjukkan kata benda *pluriel*. Hal ini berarti peserta tes yang tidak paham isi teks pun bisa langsung menerka bahwa jawabannya adalah “*laboratoires*”, karena opsi jawaban ini satu-satunya yang *pluriel*. Dengan demikian, opsi jawaban sebaiknya dibuat *pluriel* semua. Terdapat pula kesalahan penulisan pada opsi jawaban C, di mana kata “*sale*” seharusnya adalah “*salle*”.

ITK butir soal nomor 26 ini adalah sebesar 0,869. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,458. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor dinyatakan sudah efektif.

Opsi jawaban:

- 27. A. cantine
- B. restaurant
- C. classe
- D. café
- E. bar

Pembetulan opsi jawaban:

- 27. A. cantine
- B. scolaire
- C. classe
- D. laboratoire
- E. librairie

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah A. Distraktor B, D dan E sebaiknya diganti, karena jelas salah, serta tidak berhubungan sama sekali dengan benda di sekolah. Dengan demikian distraktor ini sangat berpotensi tidak dipilih oleh peserta tes, sehingga harus diganti dengan kosakata lain yang masih berhubungan dengan sekolah.

ITK butir soal nomor 27 ini adalah sebesar 0,885. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,305. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban C, sehingga opsi jawaban B, D dan E harus diganti karena memang terbukti tidak homogen setelah dianalisis secara kualitatif.

Butir soal dan opsi jawaban:

28. Il est quelle heure?

22: 47

- A. Il est onze heures moins quinze du soir
- B. Il vingt-deux heures quarante-sept.
- C. Il est treize heures moins le quart.
- D. Il est douze heures moins treize du soir
- E. Il est dix heures quarante-cinq du soir

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

28. Il est quelle heure? Il est

22: 47

- A. onze heures moins quinze du soir
- B. vingt-deux heures quarante-sept
- C. treize heures moins le quart
- D. douze heures moins treize du soir
- E. dix heures quarante-cinq du soir

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah B. Namun, kunci jawaban pada butir soal ini masih salah, di mana kunci jawaban B malah tidak memiliki “être”. Kunci jawaban B “*il vingt-deux heures quarante-sept*” seharusnya diberi kata kerja “être”, menjadi “*il est vingt-deux heures quarante-sept*”. Hal ini berarti tidak ada jawaban benar pada butir soal ini. Selanjutnya, penulisan “*Il est*” pada setiap opsi jawaban seharusnya diletakkan di pokok soal.

ITK butir soal nomor 28 ini adalah sebesar 0,838. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,319. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A, D, dan E, sehingga opsi jawaban C harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Dari butir soal ini dapat diketahui bahwa analisis kualitatif tidak kalah pentingnya dengan analisis kuantitatif, karena kesalahan struktur gramatikal yang terdapat di kunci jawaban tidak terbaca oleh analisis kuantitatif, tapi terlihat ketika dianalisis secara kualitatif.

Butir soal dan opsi jawaban:

29. Qu'est-ce qu'il fait?

- A. Il écrit la lettre
- B. Il lit le livre
- C. Il écoute le professeur
- D. Il entend le récit
- E. Il regarde le livre



Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

29. Qu'est-ce qu'il fait? Il....

- A. écrit la lettre
- B. lit le livre
- C. écoute le professeur
- D. entend le récit
- E. regarde le livre



Kunci jawaban pada butir soal ini adalah E. Terjadi pengulangan “*Il*” pada opsi jawaban. Oleh sebab itu, maka “*Il*” diletakkan di pokok soal, agar tidak ada pengulangan pada opsi jawaban. Tidak ada kejelasan indikator pada kisi-kisi, sehingga tidak diketahui secara pasti apakah yang hendak diukur adalah penggunaan kata kerja yang tepat, atau penggunaan kosa kata yang tepat sesuai gambar.

ITK butir soal nomor 29 ini adalah sebesar 0,455. Hal ini berarti butir soal ini layak dari segi ITK-nya, karena tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,180. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A dan B, sehingga opsi jawaban C dan D harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Teks:

*Lisez le texte ci-dessous pour **repondre** aux questions numéro 30, 31, 32*

Salut!

Je m'appelle Guillaume Vallée. Je suis de Grenoble, en France. C'est une grande ville, le site des Jeux Olympiques en février 1968. Je suis étudiant à l'université de Grenoble. A Grenoble, les étudiants font beaucoup de sports. Quels sports?

Ça **depend** des saisons.

En hiver, je fais du ski. Les copains, surtout les filles, font aussi du patin à glace.

Au printemps, nous faisons du jogging et de l'athlétisme, c'est extra!

En été, je fais surtout du tennis. Mais les copains et moi, nous faisons aussi de la natation. Nous aimons nager dans la piscine.

En automne, on fait du football, du volley-ball, et du basket-ball. Le basket, j'aime beaucoup.

Bissous

Guillaume

Pembetulan teks:

Lisez le texte ci-dessous pour répondre aux questions numéro 30-32!

Salut!

Je m'appelle Guillaume Vallée. Je suis de Grenoble, en France. C'est une grande ville, le site des Jeux Olympiques en février 1968. Je suis étudiant à l'université de Grenoble. À Grenoble, les étudiants font beaucoup de sports. Quels sports?

Ça **dépend** des saisons.

En hiver, je fais du ski. Les copains, surtout les filles, font aussi du patin à glace.

Au printemps, nous faisons du jogging et de l'athlétisme, c'est extra!

En été, je fais surtout du tennis. Mais les copains et moi, nous faisons aussi de la natation. Nous aimons nager dans la piscine.

En automne, on fait du football, du volley-ball, et du basket-ball. Le basket, j'aime beaucoup.

Bisous

Guillaume

Kata kerja “*repondre*” di atas penulisannya salah, karena seharusnya adalah “*répondre*”. Sementara itu, penulisan “A” pada kalimat “*A Grenoble, les étudiants font beaucoup de sports.*” Seharusnya menggunakan *accent grave*, yakni “À”. Selain itu, ada juga kesalahan penulisan pada “*depend*” dalam kalimat “*Ça depend des saisons.*” yang seharusnya adalah “*dépend*”. Kemudian, terjadi kesalahan penulisan lagi pada “*Bissous*”, yang seharusnya adalah “*Bisous*”.

Butir soal dan opsi jawaban:

30. Quel est le personnage principal dans le texte?

- A. Guillame Vallée
- B. Grenoble
- C. France
- D. Jeux Olympiques
- E. Le sport

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

30. Quel est le personnage principal dans le texte? Le personnage principal dans le texte est

- A. Guillame Vallée

- B. Grenoble
- C. France
- D. Jeux Olypiques
- E. le sport

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah A. Pada pokok soal, setelah kalimat tanya seharusnya diberi jawaban berupa pernyataan “*Le personnage principal dans le texte est*”. Demikian, berarti opsi jawaban “*Le sport*” diubah menjadi menggunakan huruf kecil, yakni menjadi “*le sport*”, karena berada di tengah kalimat.

ITK butir soal nomor 30 ini adalah sebesar 0,916. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,142. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban B, D, dan E, sehingga opsi jawaban C harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

31. Quelle est la profession de Guillaume?

- A. footballeur
- B. athlète
- C. étudiant
- D. étudiante
- E. joueur du tennis

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

31. Quelle est la profession de Guillaume? La profession de Guillaume est

- A. footballeur
- B. athlète
- C. étudiant
- D. étudiante
- E. joueur du tennis

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D. Namun, kunci jawaban ini salah. Pada teks, tersurat bahwa Guillame adalah seorang “*étudiant*”. Jadi seharusnya jawaban pada butir soal ini adalah C. Hal ini dapat mengakibatkan peserta tes kelompok tinggi menjawab opsi C lebih banyak daripada opsi D, karena memang kesalahan terletak pada butir soal. Pada pokok soal, setelah kalimat tanya seharusnya diberi jawaban berupa pernyataan “*La profession de Guillaume est*”.

ITK butir soal nomor 31 ini adalah sebesar 0,026. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,023. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban B dan C, sehingga opsi jawaban A dan E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Ada peringatan *CHECK THE KEY. D was specified, C works better* pada butir ini yang menunjukkan bahwa jumlah peserta tes kelompok tinggi yang menjawab benar pada distraktor C lebih banyak daripada yang menjawab ke kunci jawaban D. Namun jika hanya dilihat dari analisis kuantitatif ini, belum diketahui

apakah butir ini memang benar-benar salah penempatan kunci jawabannya atau tidak. Kunci jawaban yang benar-benar tepat baru bisa diketahui secara pasti pada analisis secara kualitatif yang sudah dibahas di atas, yang mana memang benar bahwa opsi jawaban yang sesungguhnya benar adalah opsi C.

Butir soal dan opsi jawaban:

32. Où est-ce que Guillaume Vallée habite?

- A. à Grenoble
- B. en France
- C. dans une grande ville
- D. en été
- E. dans la piscine

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

32. Où est-ce que Guillaume Vallée habite? Elle habite

- A. à Grenoble
- B. en France
- C. dans une grande ville
- D. en été
- E. dans la piscine

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah A. Jawaban dari soal ini seharusnya menggunakan kalimat lengkap. Misalnya, dibelakang kalimat tanya ditambahi dengan “*Elle habite*”. Atau, dapat pula pertanyaan dibuat berupa kalimat pernyataan, seperti “*Guillaume Vallée habite à....*”. Butir soal ini memiliki

tiga jawaban yang benar, yakni opsi jawaban A, B, dan C. Dengan demikian, distraktor B dan C seharusnya diganti dengan opsi jawaban lain.

ITK butir soal nomor 32 ini adalah sebesar 0,534. Hal ini berarti butir soal ini layak dari segi ITK-nya, karena tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,216. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban B dan C, sehingga opsi jawaban D dan E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

33. Je m'appelle Fabien. Je suis journaliste à la Maison des Jeunes, c'est super! Et toi, comment tu t'appelles? Tu es journaliste aussi? Je suis fan de Vanessa Paradis, elle est actrice, chanteuse, et aussi mannequin. Et toi?

- A. Fabien est joueur du football.
- B. Fabien habite à la Maison des Jeunes.
- C. Fabien est de Vanessa.
- D. C'est un mél pour Vanessa.
- E. Vanessa est journaliste.

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

33. Je m'appelle Fabien. Je suis journaliste à la Maison des Jeunes, c'est super! Et toi, comment tu t'appelles? Tu es journaliste aussi? Je suis fan de Vanessa Paradis, elle est actrice, chanteuse, et aussi mannequin. Et toi?

Selon le texte ci-dessus, on sait que

- A. Fabien est joueur du football
- B. Fabien habite à la Maison des Jeunes
- C. Fabien est fan de Vanessa
- D. c'est un méf pour Vanessa
- E. Vanessa est journaliste

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C. Namun, kunci jawaban ini salah, karena jawaban yang benar adalah “*Fabien est fan de Vanessa*”, sehingga soal ini tidak memiliki jawaban benar. Butir soal di atas tidak memiliki pokok soal. Peserta tes tidak diberi perintah yang jelas untuk menjawab soal di atas. Hal ini mengakibatkan peserta tes kebingungan. Ditambah lagi dengan pertanyaan “*Et toi?*” di kalimat terakhir pada teks yang membuat peserta tes mengira bahwa itulah pertanyaan pada butir soal ini. Butir soal ini tergolong tidak baik karena kriteria soal yang baik adalah soal yang langsung bisa diterka jawabannya oleh peserta tes tanpa harus melihat terlebih dahulu ke opsi jawabannya. Seharusnya, di bawah teks diberi pokok soal berupa “*Selon le texte ci-dessus, on sait que*”, sedangkan seluruh opsi soal tidak diberi tanda titik, karena tanda titik sudah diletakkan di pokok soal. Opsi jawaban A, B, C, dan E menggunakan huruf kapital karena merupakan nama orang, sedangkan opsi jawaban D menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat.

ITK butir soal nomor 33 ini adalah sebesar 0,283. Hal ini berarti butir soal ini layak dari segi ITK-nya, karena tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,219. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok

rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor sudah efektif sehingga tidak perlu diganti dengan opsi jawaban lain.

Meskipun secara kuantitatif butir soal ini sudah layak baik dari segi ITK, IDB, maupun dari segi efektivitas distraktornya, namun ternyata dalam analisis secara kualitatif diketahui bahwa sebenarnya butir soal ini salah di bagian kunci jawabannya. Ini berarti bahwa tidak ada jawaban benar di semua opsi jawabannya. Hal ini menjadikan butir soal tersebut tetap harus direvisi meskipun sudah layak secara kuantitatif.

Butir soal dan opsi jawaban:

Lundi	Mardi	Mercredi	Jeudi	Vendredi
Français ♥	Biologie ✖	Musique ♥	Technologie ✖	Sport ♥
Mathéma- tiques ✖	Anglais ♥	Français ♥	Histoire- Géographie ♥	Sport ♥

34.

- A. Zoé déteste la biologie et anglais
- B. Zoé a le cours d’histoire-géo au mardi.
- C. Zoé n’a pas le cours de lundi à vendredi.
- D. Zoé a le cours d’anglais au mardi.
- E. Zoé aime bien la musique et la biologie.

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

34. L’emploi du temps de Zoé:

Lundi	Mardi	Mercredi	Jeudi	Vendredi
Français ♥	Biologie ✖	Musique ♥	Technologie ✖	Sport ♥
Mathéma- tiques ✖	Anglais ♥	Français ♥	Histoire- Géographie ♥	Sport ♥

Selon l’information ci-dessus, on sait que Zoé

- A. déteste la biologie et anglais
- B. a le cours d’histoire-géo au mardi
- C. n’a pas le cours de lundi à vendredi
- D. a le cours d’anglais au mardi
- E. aime bien la musique et la biologie

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D. Butir soal ini memiliki banyak kekurangan. Opsi jawaban A tidak diberi tanda titik di akhir kalimat. Butir

soal di atas tidak memiliki pokok soal. Terjadi pengulangan “Zoé” pada setiap opsi jawaban. Informasi mengenai tabel juga tidak dijelaskan. Tidak pula diketahui hubungan antara tabel, isinya, serta “Zoé”. Oleh karena itu, seharusnya sebelum tabel dijelaskan mengenai maksud tabel, yakni diberi keterangan “*L’emploi du temps de Zoé:*” di atas tabel. Kemudian, diberi pula pokok soal, berupa “*Selon l’information ci-dessus, on sait que Zoé*”, sehingga tidak membingungkan peserta tes.

ITK butir soal nomor 34 ini adalah sebesar 0,953. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,218. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor dinyatakan tidak efektif karena tidak dapat menjebak lebih dari 2% dari jumlah seluruh peserta tes.

Teks:

Lisez le texte pour **repondre** aux questions numéro **35 - 37**

Je m’appelle Sandrine Grosger, j’ai 11 ans. je suis grande et blonde. Je suis élève au collège André Malraux à **Marseille.j’ai** cours tous les matins de huit heures à midi, et d’une heure et demie à quatre heures et demie à **l’après – midi.Le** mardi et le jeudi, je commence à neuf heures. Le mercredi je finis à dix heures! C’est supèr! Je ne travaille pas au mercredi après-midi, au samedi et au dimanche. Entre midi et une heure et demie, je déjeune à la cafétaria du collège.

Pembetulan teks:

Lisez le texte pour répondre aux questions numéro 35–37!

Je m'appelle Sandrine Grosger, j'ai 11 ans. Je suis grande et blonde. Je suis élève au collège André Malraux à Marseille. J'ai cours tous les matins de huit heures à midi, et d'une heure et demie à quatre heures et demie à l'après-midi. Le mardi et le jeudi, je commence à neuf heures. Le mercredi je finis à dix heures! C'est super! Je ne travaille pas au mercredi après-midi, au samedi et au dimanche. Entre midi et une heure et demie, je déjeune à la cafétaria du collège.

Pada teks di atas, penulisan “*repondre*” seharusnya adalah *répondre*. Sementara itu, tanda pisah pada “*numéro 35 - 37*” seharusnya tidak dipisah dengan spasi, sehingga penulisan yang benar adalah “*numéro 35–37*”. Selanjutnya, kalimat perintah di atas seharusnya diakhiri dengan tanda seru. Mengenai isi teks, ada beberapa kesalahan penulisan huruf, antara lain pada kalimat “*je suis grande et blonde.*” dan “*j’ai cours tous les matins de huit heures à midi, et d’une heure et demie à quatre heures et demie à l’après – midi.*” Seharusnya diawali dengan huruf kapital karena berada di awal kalimat. Kemudian, sebelum penulisan “*Le mardi et le jeudi, je commence à neuf heures.*” seharusnya diberi tanda spasi. Penulisan “*l’après – midi*” seharusnya adalah “*l’après-midi*”, di mana tanda sambung tidak dipisah dengan spasi.

Butir soal dan opsi jawaban:

35. Sandrine Grosger a quel âge? Elle a ...

- A. 11 ans
- B. grande
- C. blonde
- D. élève

E. super

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

35. Sandrine Grosger a quel âge? Elle a... ans.

A. treize

B. onze

C. douze

D. seize

E. quinze

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah A. Penulisan butir soal sudah baik. Hanya saja, antara titik-titik yang menggantikan teks yang hilang dan tanda titik yang menandai berakhirnya kalimat tidak dipisah dengan spasi. Opsi jawaban memiliki panjang yang relatif sama, namun tidak homogen dari segi bentuk dan isinya. Selain itu, soal dianggap terlalu mudah. Distraktor B, C, D, dan E berpotensi tidak efektif. Oleh karena itu, opsi jawaban hendaknya diganti menjadi yang lebih homogen.

ITK butir soal nomor 35 ini adalah sebesar 0,984. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,240. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor dinyatakan tidak layak, sehingga jika memang terbukti tidak homogen dilihat dari analisis kualitatifnya, maka distraktor harus diganti.

Butir soal dan opsi jawaban:

36. Quand est-ce qu'elle commence le cours le mardi et le jeudi?

- A. à 8h00
- B. à midi
- C. 13h30
- D. à 9 h
- E. à 10 h

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

36. Quand est-ce qu'elle commence le cours au mardi et au jeudi? Elle commence

le cours à

- A. 8 h 00
- B. 9 h 00
- C. 10 h 00
- D. midi
- E. 13 h 30

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D. Jawaban pada pertanyaan di atas seharusnya berupa kalimat lengkap, berupa “*Elle commence le cours à*” yang diletakkan di pokok soal. Opsi jawaban pada pokok soal ini tidak homogen. Opsi jawaban B tidak ada “à”, sedangkan yang lain ada. Selain itu, di dalam kaidah penulisan soal, tidak boleh terjadi pengulangan “à” di setiap opsi jawaban. Dengan demikian, “à” hendaknya diletakkan di pokok soal. Selanjutnya, opsi jawaban yang berupa angka seharusnya diletakkan urut dari kecil ke besar, atau sebaliknya.

ITK butir soal nomor 36 ini adalah sebesar 0,942. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,240. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A dan C, sehingga opsi jawaban B dan E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

37. Le mercredi elle travaille jusqu'a quelle heure?

- A. 8h
- B. 9h
- C. 10h
- D. 13h30
- E. 16h30

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

37. Au mercredi, elle travaille jusqu'à quelle heure? Elle travaille jusqu'à

- A. 8 h
- B. 9 h
- C. 10 h
- D. 13 h 30
- E. 16 h 30

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C. Jawaban pada pertanyaan di atas seharusnya berupa kalimat lengkap, berupa “*Elle travaille jusqu'à*”, diletakkan di pokok soal. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan pada

opsi jawaban. Jumlah titik adalah empat. Tiga titik sebagai pengganti kata yang hilang pada kalimat rumpang, sedangkan satu titik sebagai penanda kalimat yang berupa pernyataan. Opsi jawaban yang berupa angka tersebut sudah homogen dan sudahurut dari kecil ke besar.

ITK butir soal nomor 37 ini adalah sebesar 0,754. Hal ini berarti butir soal ini layak dari segi ITK-nya, karena butir soal tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,248. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A dan D, sehingga opsi jawaban B dan E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

38. J' / des / ai / au / professeurs / college / gentils

1 2 3 4 5 6 7

Arrangez les mots en un bon ordre!

- A. 4-1-3-2-5-7-6
- B. 4-3-1-2-5-6-7
- C. 4-6-1-3-2-5-7
- D. 4-2-3-5-6-7-1
- E. 4-7-6-5-3-2-1

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

38. J'/des/ai/au/professeurs/collège/gentils

1 2 3 4 5 6 7

Arrangez les mots en un bon ordre!

- A. 4-1-3-2-5-7-6

- B. 4-2-3-5-6-7-1
- C. 4-3-1-2-5-6-7
- D. 4-6-1-3-2-5-7
- E. 4-7-6-5-3-2-1

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah B. Namun, kunci jawaban pada butir soal ini salah. Jawaban yang benar adalah opsi jawaban C. Hal ini memungkinkan peserta tes kelompok tinggi lebih banyak yang menjawab opsi jawaban C daripada B. Penulisan “*college*” yang benar adalah “*collège*”. Antara kata dan tanda garis miring seharusnya tidak dipisah dengan spasi.

ITK butir soal nomor 38 ini adalah sebesar 0,047. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu sukar. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,047. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A, C, dan D, sehingga opsi jawaban E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen ketika dianalisis secara kualitatif.

Pada butir soal ini, terdapat peringatan *CHECK THE KEY. B was specified, C works better*. Hal ini terjadi karena banyak peserta tes kelompok tinggi yang menjawab opsi jawaban C dibanding pada kunci jawaban B, sehingga dimungkinkan bahwa jawaban yang benar adalah C. Peringatan ini terbukti benar, karena dalam analisis secara kualitatif memang jawaban yang benar adalah opsi jawaban C. Dari butir soal ini dapat dilihat bahwa kesalahan pada bukan terdapat pada peserta tes, namun pada butir soal yang tidak berkualitas.

Butir soal dan opsi jawaban:

39. A la récré nous ... (jouer) avec des copains.

- A. joue
- B. joues
- C. jouons
- D. jouez
- E. jouent

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

39. À la récré, nous ... (jouer) avec des copains.

- A. joue
- B. joues
- C. jouons
- D. jouez
- E. jouent

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C. Pada soal di atas, struktur gramatikalnya sudah baik. Opsi jawaban sudah homogen baik dari segi bentuk maupun isinya. Hanya perlu menambahkan tanda koma setelah keterangan “*À la récré*”.

ITK butir soal nomor 39 ini adalah sebesar 0,864. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,333. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah.

Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A dan B, sehingga opsi jawaban D dan E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

40. Maïa :?

Roxanne : C'est l'amie de Nathalie.

A. Qu'est-ce qu'elle aime

B. Qu'est-ce que c'est

C. Qui est-ce

D. Est-ce que

E. C'est l'amie de Nathalie

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

40. Maïa : C'est étrangère?

Roxanne : Non, ce n'est pas étrangère.

Maïa : Alors, ...?

Roxanne : C'est l'amie de Nathalie.

A. Qu'est-ce qu'elle aime

B. Qu'est-ce que c'est

C. Qui est-ce

D. Est-ce que

E. C'est l'amie de Nathalie

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah B. Namun, kunci jawaban pada butir soal ini salah. Jawaban yang benar seharusnya adalah opsi jawaban C. Opsi jawaban B menanyakan sebuah benda, sedangkan "*l'amie de Nathalie*"

menyatakan orang, sehingga jawaban yang benar seharusnya adalah C. Soal ini pun berkategori tidak baik karena menurut kaidah penulisan butir soal, bahkan tidak diperbolehkan membuang kata depan dari suatu pertanyaan, sehingga menyulitkan pemahaman isi soal.

ITK butir soal nomor 40 ini adalah sebesar 0,220. Hal ini berarti butir soal ini layak dari segi ITK-nya, karena tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,276. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor sudah efektif, karena dijawab oleh lebih dari 2% dari seluruh peserta tes.

Meskipun butir soal ini layak dilihat dari segi ITK, IDB, dan efektivitas distraktornya, ternyata saat dianalisis secara kualitatif, kunci jawaban butir soal ini terbukti adalah kunci jawaban yang salah. Opsi jawaban yang benar adalah opsi jawaban C. Hal ini berarti butir soal yang dianggap layak secara kuantitatif tidak sepenuhnya menjamin bahwa butir soal ini benar-benar berkualitas jika dianalisis dari segi kualitatifnya. Setiap opsi jawaban dijawab oleh lebih dari 2% peserta tes juga dapat memberartikan kebingungan para peserta tes mengenai isi soal.

Berbeda dengan guru kelas X, berdasarkan wawancara dengan guru kelas XI, diketahui bahwa soal kelas XI seluruhnya dibuat sendiri, sehingga kesalahan penulisan lebih banyak ditemui di soal kelas XI. Berikut ini merupakan pembahasan soal kelas XI:

Butir soal dan opsi jawaban:

1. Presentation : Elle Vincentia, Elle est secretaire.

- a. habite
- b. m'appelle
- c. suis
- d. s'appelle
- e. salut

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

1. Présentation : Elle ... Vincentia, elle est secrétaire.

- a. s'appelles
- b. s'appellez
- c. s'appeller
- d. s'appelle
- e. s'appellé

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D. Jumlah titik pada bagian yang dihilangkan seharusnya hanya sebanyak tiga titik, karena berada di tengah kalimat. Penggunaan huruf kecil pada opsi jawaban sudah benar, karena berada di tengah kalimat. Opsi jawaban sudah memiliki panjang yang relatif sama, namun tidak homogen. Distraktor E sangat berpotensi tidak ada yang menjawab karena bukan merupakan kata kerja, sehingga peserta tes tidak akan terkecoh. Huruf “e” pertama pada “*Presentation*” seharusnya menggunakan *accent aigu*, yakni menjadi “*Présentation*”. “*Elle*” pada anak kalimat “*Elle est secretaire*” seharusnya menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat. Sementara itu, “*secretaire*” seharusnya menggunakan *accent aigu* pada huruf “e” kedua, yakni menjadi “*secrétaire*”.

ITK butir soal nomor 1 ini adalah sebesar 1,000. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena seluruh peserta tes menjawab benar butir soal ini. IDB butir soal ini yakni sebesar -9,000. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah, karena antara peserta kelompok tinggi dan kelompok rendah sama-sama bisa mengerjakan dengan benar. Selanjutnya, semua distraktor tidak efektif sehingga harus diganti jika memang dalam analisis kualitatif terbukti bahwa opsi jawaban tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

2. Bonjour, Je vous presente mon amie, elle s'appelle Aprivia, elle est lycéenne, elle Numéro huit Rue Sultan Agung Yogyakarta.
 - a. habiter
 - b. habites
 - c. habite
 - d. habitez
 - e. habitent

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

2. Bonjour! Je vous présente mon amie, elle s'appelle Aprivia. Elle est lycéenne, elle ... au numéro huit, Rue Sultan Agung, Yogyakarta.
 - a. habiter
 - b. habites
 - c. habite
 - d. habitez

e. habitent

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D. “*Je*” pada kalimat “*Je vous presente mon amie, ...*” seharusnya menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat. Kata kerja “*presente*” seharusnya menggunakan *accent aigu*, sehingga menjadi “*présente*”. Kalimat ini terlalu panjang, sebaiknya dipisah menjadi beberapa kalimat. Sapaan “*Bonjour*” sebaiknya diakhiri dengan tanda seru (!). Dilanjutkan dengan kalimat baru “*Je vous présente mon amie, elle s’appelle Aprivia.*” Kemudian, anak kalimat berikutnya dijadikan kalimat baru menjadi “*Elle est lycéenne, elle ... au numéro huit, Rue Sultan Agung, Yogyakarta*”. Titik-titik yang menggantikan kata yang dihilangkan seharusnya hanya berjumlah tiga titik karena berada di tengah kalimat. Opsi jawaban sudah homogen, baik dari segi panjang opsi maupun dari bentuk opsi yang kesemuanya menunjukkan kata kerja yang sama.

ITK butir soal nomor 2 ini adalah sebesar 0,926. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,130. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, semua distraktor tidak efektif sehingga harus diganti jika memang dalam analisis kualitatif terbukti bahwa opsi jawaban tidak homogen.

Teks:

Teks untuk soal – soal no. 3 – 8 :

La famille Veronica habite dans une grande maison. Habitude, Sa mère et son père prennent leur dejeuner dans ... (3) , Sa Tante, Henny, fait la cuisine dans (4) Son oncle,Tosan, se baigne dans ... (5). Sa Sœr,Safitri, se couche dans ... (6) et sa mère,Renata, plante des fleurs au (7). Son frère,Ristanto, stationne son vélo dans le... (8.)

Pembetulan teks:

Teks untuk soal no. 3–8:

La famille de Veronica habite dans une grande maison. Comme d’habitude, sa mère et son père prennent leur déjeuner dans la ... (3). Sa Tante, Henny, fait la cuisine dans la... (4). Son oncle, Tosan, se baigne dans la ... (5). Sa sœur, Safitri, se couche dans la ... (6) et sa mère, Renata, plante des fleurs au ... (7). Son frère, Ristanto, stationne son vélo dans le... (8).

Kalimat “*La famille Veronica*” sebaiknya menggunakan konjungsi “*de*”, sehingga menjadi “*La famille de Veronica*”. Kata “*Habitude*” pada wacana tersebut tidak lazim, sehingga sebaiknya diganti dengan “*Comme d’habitude*” atau “*D’habitude*” saja. “*Sa*” pada subjek “*Sa mère*” seharusnya menggunakan huruf kecil, karena bukan di awal kalimat. Kata kerja “*dejeuner*” salah, karena tidak diberi *accent aigu* pada huruf “*e*” pertama, yang mana seharusnya adalah “*déjeuner*”. Subjek “*Sa Tante*” seharusnya menggunakan huruf kecil di setiap awal kata, menjadi “*sa tante*”, karena berada di tengah kalimat.

Antara kurung buka, bilangan, dan kurung tutup seharusnya tidak diberi spasi, di mana kesalahan penulisan ini terjadi pada setiap kalimat rumpang pada

wacana tulis di atas. Seperti pada kaidah penulisan soal yang baik sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan, antara tanda kurung tutup dan tanda koma seharusnya tidak dipisahkan dengan spasi. Subjek “*Sa Tante, Henny, ...*” sebaiknya dijadikan kalimat baru, karena kalimat ini terlalu panjang. Titik-titik pada kalimat “*fait la cuisine dans*” terlalu banyak, di mana seharusnya hanya menggunakan tiga titik saja, dilanjutkan dengan kurung buka, angka empat, kurung tutup, dan diakhiri dengan tanda titik untuk menandai akhir dari sebuah kalimat pernyataan.

Aturan ini juga berlaku pada soal nomor delapan, di mana kata yang dihilangkan berada di akhir kalimat. Antara tanda koma dan kata berikutnya, seperti pada subjek “*Son oncle, Tosan*” pada kalimat ketiga, “*Sa Sær, Safitri*”, “*sa mère, Renata*”, dan “*Son frère, Ristanto*” seharusnya diberi spasi. Untuk lebih jelasnya, lihat pada pembenaran wacana.

Opsi jawaban:

3. a. la salle à manger
- b. la cuisine
- c. la chambre
- d. le garage
- e. la salle de bain

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah A. ITK butir soal nomor 3 ini adalah sebesar 0,995. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,042. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi

dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, semua distraktor tidak efektif sehingga harus diganti jika memang dalam analisis kualitatif terbukti bahwa opsi jawaban tidak homogen.

Opsi jawaban:

4. a. la salle de bain
- b. la salle à manger
- c. la chambre
- d. le garage
- e. la cuisine

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah E.

ITK butir soal nomor 4 ini adalah sebesar 0,989. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,035. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, semua distraktor tidak efektif sehingga harus diganti jika memang dalam analisis kualitatif terbukti bahwa opsi jawaban tidak homogen.

Opsi jawaban:

5. a. la cuisine
- b. la salle à manger
- c. la salle de bain
- d. le garage
- e. la chambre

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C. ITK butir soal nomor 5 ini adalah sebesar 1,000. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah sehingga seluruh peserta tes dapat menjawab benar butir soal ini. IDB butir soal ini yakni sebesar -9,000. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah karena baik peserta kelompok tinggi maupun kelompok rendah sama-sama bisa menjawab butir soal ini dengan benar. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban B dan C, sehingga opsi jawaban D dan E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Opsi jawaban:

6. a. la cuisine
- b. la salle a manger
- c. la salle de bain
- d. le garage
- e. la chambre

Pembetulan opsi jawaban:

6. a. la cuisine
- b. la salle à manger
- c. la salle de bain
- d. le garage
- e. la chambre

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah E. ITK butir soal nomor 6 ini adalah sebesar 0,989. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya,

karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,098. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, semua distraktor tidak efektif sehingga harus diganti jika memang dalam analisis kualitatif terbukti bahwa opsi jawaban tidak homogen.

Soal nomor 3–6 ini merupakan contoh soal pilihan ganda yang salah. Soal ini sebenarnya merupakan jenis dari soal menjodohkan, namun dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda. Perlu diketahui bahwa soal jenis ini perlu dihindari, karena tidak efektif. Misalnya, jika peserta tes bisa menjawab soal nomor 3 (*salle à manger*), maka distraktor “*salle à manger*” tidak akan dijawab lagi oleh peserta tes pada soal selanjutnya. Demikian seterusnya, sehingga soal jenis ini dapat mengurangi distraktor, atau dengan kata lain, peserta tidak akan terkecoh pada distraktor tersebut karena sudah jelas bahwa opsi tersebut bukanlah kunci jawaban.

Peluang menebak jawaban pun bisa terjadi pada soal jenis ini. Misalnya, jika peserta tes bisa menjawab soal nomor 3-5, namun tidak tahu jawaban dari soal nomor 6, maka peserta tes tersebut dapat menebak jawaban soal nomor 6 dari opsi jawaban mana yang belum terjawab di soal-soal sebelumnya. Mengenai kaidah penulisan soal yang baik, pada soal nomor 3, opsi jawaban sudah homogen, serta penulisan kosakata sudah benar. Pada soal nomor 4, ada kesalahan penulisan pada “*salle a manger*” yang seharusnya adalah “*salle à manger*”. Kesalahan yang sama diulangi pada opsi jawaban soal nomor 5 dan 6.

Opsi jawaban:

7. a. bureau
b. jardin
c. salon
d. garage
e. café

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah B. ITK butir soal nomor 7 ini adalah sebesar 0,995. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,007. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, semua distraktor tidak efektif sehingga harus diganti jika memang dalam analisis kualitatif terbukti bahwa opsi jawaban tidak homogen.

Opsi jawaban:

8. a. jardin
b. bureau
c. salon
d. garage
e. café

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D. ITK butir soal nomor 8 ini adalah sebesar 0,947. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,108. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi

jawaban B, sehingga distraktor lainnya harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Soal nomor 7 dan 8 hampir sama dengan soal nomor 3–6, yakni opsi jawaban sama persis. Hal ini secara tidak langsung dapat mengurangi keefektifan distraktor. Misalnya, jika peserta tes dapat menjawab benar soal nomor 7 (opsi jawaban *jardin*), maka pada soal nomor 8, peserta tes tidak akan terkecoh pada opsi jawaban yang sudah dipilih pada nomor 7 tadi. Dengan kata lain, peluang menjawab benar soal nomor 8 bertambah, dari 20% menjadi 25%, karena distraktor sudah berkurang satu.

Teks:

Teks untuk soal soal no. 9–13 :

Monsieur et madame Suryo sont Indonésiens. Ils habitent à Singosaren Yogyakarta du sud dans une petite maison. Ils ont quatre enfants, trois filles et un fils. Novena est leur fille la plus âgée, elle a 26 ans, Alvin (leur fils) a 24 ans, Nindyasari a 22 ans et la plus jeune est **Nabila,elle** a 19 ans.

Monsieur Suryo a un **frère** , il s'appelle Monsieur Megan, il est professeur, **Monsieur** Suryo aussi.

La famille Suryo possède trois voitures. Monsieur Suryo les stasionne dans son garage. Derrière de sa maison **il** y a un petit jardin et une petite rivière.

Pembetulan teks:

Teks untuk soal-soal no. 9-13:

Monsieur et madame Suryo sont Indonésiens. Ils habitent à Singosaren Yogyakarta du sud dans une petite maison. Ils ont quatre enfants, trois filles et un fils. Novena est leur fille la plus âgée, elle a 26 ans, Alvin (leur fils) a 24 ans, Nindyasari a 22 ans et la plus jeune est Nabila, elle a 19 ans.

Monsieur Suryo a un frère, il s'appelle Monsieur Megan, il est professeur, monsieur Suryo aussi.

La famille Suryo possède trois voitures. Monsieur Suryo les stationne dans son garage. Derrière de sa maison, il y a un petit jardin et une petite rivière.

Penulisan tanda hubung pada “**Teks untuk soal – soal no. 9 – 13**

:” seharusnya tidak diberi spasi, baik sebelum maupun sesudah tanda tersebut. Perlu diperhatikan mengenai perbedaan antara tanda hubung (-) dan tanda pisah (–). Penulisan “**soal – soal**” seharusnya menggunakan tanda hubung, sedangkan penulisan “**no. 9 – 13**” memang sudah benar menggunakan tanda pisah, namun tidak diberi spasi, baik sebelum maupun sesudah tanda pisah tersebut. Struktur gramatikal pada wacana ini sudah baik, namun ada beberapa kesalahan penulisan. Kata “*Indonesiens*” seharusnya menggunakan *accent aigu*, menjadi “*Indonésiens*”. Sementara itu, penulisan pada kata kerja “*stationne*” seharusnya adalah “*stationne*”.

Di samping itu, kesalahan terjadi pada penulisan tanda baca. Setelah tanda koma pada “*Nabila, elle a 19 ans*” seharusnya diberi spasi, menjadi “*Nabila, elle a 19 ans*”. Kemudian, spasi sebelum tanda koma pada “*Monsieur Suryo a un frère , il s'appelle Monsieur Megan, ...*” seharusnya dihilangkan, sehingga menjadi “*Monsieur Suryo a un frère, il s'appelle Monsieur Megan, ...*”. pada kalimat terakhir wacana tersebut, sebaiknya membubuhi tanda koma setelah

“*Derrière de sa maison ...*”, yang menunjukkan keterangan tempat, sehingga menjadi “*Derrière de sa maison, il y a ...*”.

Butir soal dan opsi jawaban:

9. Monsieur Suryo est ... de Madame Suryo

- a. la femme
- b. le mari
- c. la sœur
- d. le frère
- e. l'enfant

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

9. Monsieur Suryo est le/la/l' ... de madame Suryo

- a. femme
- b. mari
- c. sœur
- d. frère
- e. enfant

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah A. Namun, kunci jawaban tersebut salah, di mana jawaban yang benar adalah pada opsi jawaban B (*mari*). Pada soal di atas, kalimat seharusnya diakhiri dengan tanda titik. Selain itu, distraktor A dan C berpotensi tidak efektif, karena berupa kata benda *feminin*, sedangkan “*Monsieur Suryo*” jelas adalah laki-laki. Seluruh distraktor seharusnya berupa kata benda *masculin*. Namun, peserta tes yang kurang paham mengenai struktur gramatikal dalam butir soal ini dapat juga terjebak dalam distraktor A.

Misalnya, peserta tes tersebut bingung apakah makna dari soal ini adalah “*Tuan Surya adalah ... dari Nyonya Surya*” atau “*Nyonya Surya adalah ... dari Tuan Surya*”, sehingga distraktor A pun dapat banyak mengecoh peserta tes. Dalam bahasa Prancis, penulisan “*Madame*” lazimnya menggunakan huruf kecil jika tidak berada di awal kalimat. Selain itu, penggunaan huruf pada “*soeur*” seharusnya adalah “*sœur*”.

ITK butir soal nomor 9 ini adalah sebesar 0,011. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu sukar. IDB butir soal ini yakni sebesar -0,123. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah, karena peserta tes kelompok tinggi malah banyak menjawab butir soal B. Selanjutnya, semua distraktor tidak efektif sehingga harus diganti jika memang dalam analisis kualitatif terbukti bahwa opsi jawaban tidak homogen.

Ada peringatan *CHECK THE KEY. A was specified, B works better* pada butir soal ini, yang memberartikan bahwa peserta tes kelompok tinggi lebih banyak yang memilih opsi jawaban B dibanding opsi jawaban A. Sementara itu, dalam analisis secara kualitatif, memang terbukti bahwa butir soal B adalah jawaban yang benar. Hal ini berarti kesalahan terdapat pada si pembuat soal yang tidak teliti menempatkan kunci jawaban yang sebenar-benarnya.

Butir soal dan opsi jawaban:

10. Nindyasari est ... d’ Alvin

- a. l’enfant
- b. le mari

- c. la femme
- d. le frère
- e. la sœur

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

10. Nindyasari est le/la/l'... d'Alvin.

- a. enfant
- b. mari
- c. femme
- d. frère
- e. sœur

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah E. Pada soal di atas, kalimat seharusnya diakhiri dengan tanda titik. Selain itu, distraktor B dan D berpotensi tidak efektif, karena berupa kata benda *masculin*, sedangkan “Nindyasari” jelas adalah perempuan. Semua distraktor seharusnya berupa kata benda *feminin*. Namun, peserta tes yang kurang paham mengenai struktur gramatikal dalam butir soal ini dapat juga terjebak dalam distraktor D. Misalnya, peserta tes tersebut bingung apakah makna dari soal ini adalah “Nindyasari adalah ... dari Alvin” atau “Alvin adalah ... dari Nindyasari”, sehingga distraktor A pun dapat banyak mengecoh peserta tes. Selain itu, penggunaan huruf pada “soeur” seharusnya adalah “sœur”. Mengenai penulisan tanda baca, pada penulisan “d’ Alvin” seharusnya adalah “d’Alivin” (tanpa spasi).

ITK butir soal nomor 10 ini adalah sebesar 0,974. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini

yakni sebesar 0,152. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban B dan C, sehingga opsi jawaban D dan E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

11. Alvin est ... de Nabila

- a. la femme
- b. le frère
- c. la sœur
- d. l'enfant
- e. le mari

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

11. Alvin est le/la/l' ... de Nabila

- a. femme
- b. frère
- c. sœur
- d. enfant
- e. mari

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah B. Pada soal di atas, kalimat seharusnya diakhiri dengan tanda titik. Selain itu, distraktor B dan E berpotensi tidak efektif, karena berupa kata benda *feminin*, sedangkan “Alvin” jelas adalah laki-laki. Semua distraktor seharusnya berupa kata benda *feminin*. Namun, peserta tes yang kurang paham mengenai struktur gramatikal dalam butir soal ini dapat

juga terjebak dalam distraktor C. Misalnya, peserta tes tersebut bingung apakah makna dari soal ini adalah “Alvin adalah ... dari Nabila” atau “Nabila adalah ... dari Alvin”, sehingga distraktor C pun dapat banyak mengecoh peserta tes. Selain itu, penggunaan huruf pada “*soeur*” seharusnya adalah “*sœur*”.

ITK butir soal nomor 11 ini adalah sebesar 0,979. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,103. Ini berarti bahwa butir soal ini tidak mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor tidak layak sehingga harus diganti jika memang dalam analisis kualitatif terbukti bahwa opsi jawaban tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

12. Monsieur Megan est ... de Novenaa

- a. la tante
- b. l'enfant
- c. la cousine
- d. l'oncle
- e. le cousin

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

12. Monsieur Megan est le/la/l'... de Novenaa.

- a. tante
- b. enfant
- c. cousine
- d. oncle

e. cousin

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D. Pada soal di atas, kalimat seharusnya diakhiri dengan tanda titik. Selain itu, distraktor A dan C berpotensi tidak efektif, karena berupa kata benda *feminin*, sedangkan “*Monsieur Megan*” jelas adalah laki-laki. Semua distraktor seharusnya berupa kata benda *masculin*. Namun, peserta tes yang kurang paham mengenai struktur gramatikal dalam butir soal ini dapat juga terjebak dalam distraktor A. Misalnya, peserta tes tersebut bingung apakah makna dari soal ini adalah “*Monsieur Megan* adalah ... dari Novena” atau “*Novena* adalah ... dari *Monsieur Megan*”, sehingga distraktor A pun dapat banyak mengecoh peserta tes.

ITK butir soal nomor 12 ini adalah sebesar 0,947. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,103. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A, sehingga opsi jawaban B, C, dan E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

13. La profession de Monsieur Surya est

- a. fonctionnaire
- b. Soldat
- c. Mecanicien
- d. Professeur
- e. Directeur

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

13. La profession de monsieur Surya est

- a. fonctionnaire
- b. soldat
- c. mécanicien
- d. professeur
- e. directeur

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D. Struktur gramatikal pada soal di atas sudah baik. Jumlah titik-titik sudah benar (empat), karena berada di akhir kalimat. Namun dalam bahasa Prancis, huruf M pada “*Monsieur Suryo*” seharusnya menggunakan huruf kecil jika berada di tengah kalimat. Opsi jawaban B, C, D, dan E seharusnya diawali dengan huruf kecil, karena juga berada di tengah kalimat. Penulisan “*fonctionnaire*” pada opsi jawaban A yang benar adalah “*fonctionnaire*”. Sementara itu, penulisan “*mecanicien*” pada opsi jawaban C seharusnya adalah “*mécanicien*”.

ITK butir soal nomor 13 ini adalah sebesar 0,989. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,186. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor tidak efektif, sehingga harus diganti jika memang dalam analisis kualitatif terbukti bahwa opsi jawaban tidak homogen.

Teks:

Teks untuk soal _soal no. 14 _20_ :

Conjuguez les verbes suivantes au Présent :

Les Activité de Maharani

Chaque matin, Maharani (se reveiller) (14) à 5 heures. Elle (prendre) (15) de l'eau pour prier au Dieu. Elle (prier) (16) au Dieu dans quelques minutes. Elle (aller) (17) à la salle de bain et (se baigner) (18) vers une demie heure. Dans sa chambre, Elle (s'habiller) (19) et elle (se chausser) (20)

Pembetulan teks:

Teks untuk soal-soal no. 14-20:

Conjuguez les verbes suivants au Présent!

L'Activité de Maharani

Chaque matin, Maharani ... (se réveiller) (14) à 5 heures. Elle ... (prendre) (15) de l'eau pour prier au Dieu. Elle ... (prier) (16) au Dieu dans quelques minutes. Elle ... (aller) (17) à la salle de bain et ... (se baigner) (18) vers une demie heure. Dans sa chambre, elle ... (s'habiller) (19) et elle ... (se chausser) (20).

Pada teks di atas, penulisan kata kerja “*Conjuguez*” salah, seharusnya adalah “*Conjuguez*”. Sementara itu, “*les verbes*” merupakan kata benda *masculin*, sehingga penulisan “*suivantes*” di atas salah, yang benar adalah “*suivants*”. Selanjutnya, kata “*Activité*” pada “*Les Activité de Maharani*” berupa kata benda *singulier*, sehingga artikelnya bukan “*Les Activité*”, tetapi “*L'Activité*”.

Kata kerja infinitif “*se reveiller*” pada kalimat pertama teks di atas seharusnya penulisannya adalah “*se réveiller*”. Pada setiap tanda kurung, setelah

tanda kurung buka dan sebelum tanda kurung tutup tidak perlu diberi spasi. Subjek “*Elle*” pada kalimat “*Dans sa chambre, Elle (s’habiller) (19) et elle (se chausser) (20)*” seharusnya menggunakan huruf kecil, karena tidak berada di awal kalimat. Selanjutnya, kalimat terakhir pada teks di atas seharusnya menggunakan tanda titik di akhir kalimat.

Butir soal dan opsi jawaban:

14. a. se reveille
 b. s’est reveillé
 c. est reveillé
 d. va se reveiller
 e. vient de se reveiller

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah A. Opsi jawaban pada butir soal ini sudah baik. Opsi jawaban homogen, baik dari segi bentuk jawaban maupun dari segi panjang jawaban. Distraktor tidak mengarahkan peserta tes pada jawaban benar. Huruf sudah menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat, serta tidak ada kesalahan penulisan *accent* dan huruf.

ITK butir soal nomor 14 ini adalah sebesar 0,968. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,407. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban B, sehingga opsi jawaban C, D, dan E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

15. a. a pris
 b. va prendre
 c. prend
 d. est pris
 e. vient de prendre

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C. Opsi jawaban pada butir soal ini sudah baik. Opsi jawaban homogen, baik dari segi bentuk jawaban maupun dari segi panjang jawaban. Huruf sudah menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat, serta tidak ada kesalahan penulisan *accent* dan huruf.

ITK butir soal nomor 15 ini adalah sebesar 0,932. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,367. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban D, sehingga opsi jawaban A, B, dan E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

16. a. est prié
 b. a prie
 c. va prier
 d. vient de prier
 e. prie

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah E. Opsi jawaban pada butir soal ini sudah baik. Opsi jawaban homogen, baik dari segi bentuk jawaban maupun

dari segi panjang jawaban. Distraktor tidak mengarahkan peserta tes pada jawaban benar. Huruf sudah menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat, serta tidak ada kesalahan penulisan *accent* dan huruf.

ITK butir soal nomor 16 ini adalah sebesar 0,963. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,401. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A, sehingga opsi jawaban B, C, dan D harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

17. a. est allé
- b. vient d'aller
- c. va
- d. est aller
- e. va aller

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C. Opsi jawaban pada butir soal ini sudah baik. Opsi jawaban homogen, baik dari segi bentuk jawaban maupun dari segi panjang jawaban. Distraktor tidak mengarahkan peserta tes pada jawaban benar. Huruf sudah menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat, serta tidak ada kesalahan penulisan *accent* dan huruf.

ITK butir soal nomor 17 ini adalah sebesar 0,974. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,418. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan

kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban D, sehingga opsi jawaban A, B, dan E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

18. a. est baigné
 b. s'est baigné
 c. va baigner
 d. vient de baigner
 e. se baigner

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah E. Opsi jawaban pada butir soal ini sudah baik. Opsi jawaban homogen, baik dari segi bentuk jawaban maupun dari segi panjang jawaban. Distraktor tidak mengarahkan peserta tes pada jawaban benar. Huruf sudah menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat, serta tidak ada kesalahan penulisan *accent* dan huruf.

ITK butir soal nomor 18 ini adalah sebesar 0,895. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,468. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor dinyatakan tidak layak sehingga harus diganti jika memang dalam analisis kualitatif terbukti bahwa opsi jawaban tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

19. a. est habillé

- b. s'est habillé
- c. s'habillée
- d. s'habillé
- e. est habillée

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D. Opsi jawaban pada butir soal ini sudah baik. Opsi jawaban homogen, baik dari segi bentuk jawaban maupun dari segi panjang jawaban. Distraktor tidak mengarahkan peserta tes pada jawaban benar. Huruf sudah menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat, serta tidak ada kesalahan penulisan *accent* dan huruf.

ITK butir soal nomor 19 ini adalah sebesar 0,968. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,444. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban B, sehingga opsi jawaban A, C, dan E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

20. a. est chaussé
- b. est chaussée
 - c. s'est chaussé
 - d. s'est chaussée
 - e. se chausse

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah E. Opsi jawaban pada butir soal ini sudah baik. Opsi jawaban homogen, baik dari segi bentuk jawaban maupun

dari segi panjang jawaban. Distraktor tidak mengarahkan peserta tes pada jawaban benar. Huruf sudah menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat, serta tidak ada kesalahan penulisan *accent* dan huruf.

ITK butir soal nomor 20 ini adalah sebesar 0,974. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,434. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor dinyatakan tidak efektif, sehingga harus diganti jika memang dalam analisis kualitatif terbukti bahwa opsi jawaban tidak homogen.

Teks:

Teks untuk soal – soal no. 21 – 31 :

Conjuguez les verbes suivantes au Passé Composé :

Chère Prabowo,

À midi, quand je... (arriver) (21) à l'aéroport Adi Sucipto, je...
(téléphoner) (22) à ma tante, Erisna, Elle... (venir) (23) me chercher en
voiture. Nous... (aller) (24) chez elle et je... (rester) (25) un petit Peu. À
quatre heures mon cousin, Perdana, il... (rentrer) (26) et nous.....
(prendre) (27) le Jogjatrans pour aller Au centre ville, Malioboro. Nous....
(entrer) (28) à la maison vers huit heures. Je... (aimer) (29) beaucoup mon
premier jour à Yogyakarta mais, épuisée, je... (dormir) (30) douze Heures !

Amitié,

Emerita Dea

Pembetulan teks:

Teks untuk soal-soal no. 21–31:

Conjuguez les verbes suivants au Passé Composé:

Chèr Prabowo,

À midi, quand je/j' ... (arriver) (21) à l'aéroport Adi Sucipto, je/j'... (téléphoner) (22) à ma tante, Erisna. Elle ... (venir) (23) me chercher en voiture. Nous ... (aller) (24) chez elle et je/j' ... (rester) (25) un petit Peu. À quatre heures mon cousin, Perdana, il ... (rentrer) (26) et nous ... (prendre) (27) le Jogjatrans pour aller au centre-ville, Malioboro. Nous ... (entrer) (28) à la maison vers huit heures. Je/j'... (aimer) (29) beaucoup mon premier jour à Yogyakarta. Mais, épuisée, je/j'... (dormir) (30) douze heures!

Amitié,

Emerita Dea

Accent pada “*À midi*” dan “*À quatre heures*” salah, karena seharusnya menggunakan *accent grave*, sehingga menjadi “*À*”. Kata benda “*les verbes*” merupakan kata benda *masculin*, sehingga penulisan “*suivantes*” di atas salah, yang benar adalah “*suivants*”. Terdapat beberapa kesalahan penulisan pada teks di atas, misalnya penulisan “*Chèr Prabowo*,” seharusnya adalah “*Cher Prabowo*,”.

Pada setiap tanda kurung, setelah tanda kurung buka dan sebelum tanda kurung tutup tidak perlu diberi spasi. Tanda baca pada akhir kalimat “*À midi, quand je/j' ... (arriver) (21) à l'aéroport Adi Sucipto, je... (téléphoner) (22) à ma tante, Erisna*” seharusnya menggunakan tanda titik, dan bukan tanda koma, karena kalimat selanjutnya sudah kalimat baru. Penggunaan huruf besar pada “*un petit Peu*” salah, seharusnya menggunakan huruf kecil karena “*Peu*” berada di tengah kalimat. Pada kalimat “*Nous... (aller) (24) chez elle et je.... (rester) (25)*”

un petit Peu.”, setelah kata “*Nous*” seharusnya adalah spasi, kemudian baru dilanjutkan dengan titik-titik berjumlah tiga. Selanjutnya, jumlah titik-titik pada “*je.... (rester) (25) un petit Peu.*” seharusnya hanya berjumlah tiga, karena tidak berada di akhir kalimat.

Jumlah titik-titik pada “*Perdana, il.... (rentrer)*” seharusnya hanya tiga titik, begitu pula jumlah titik pada “*et nous..... (prendre) (27) le Jogjatrans*”. Selanjutnya, pada “*Au centre ville,Malioboro.*”, “*Au*” seharusnya tidak menggunakan huruf kapital, dan setelah tanda koma pada “*centre ville,Malioboro*” seharusnya diberi spasi. Selain itu, “*centre ville*” seharusnya diberi tanda sambung, menjadi “*centre-ville*”. Yogyakarta seharusnya diawali dengan huruf kapital. Selanjutnya, “*Heures !*” pada kalimat terakhir teks ini seharusnya tidak menggunakan huruf kapital, dan tidak diberi spasi.

Opsi jawaban:

21. a. suis arrivée

b. j'ai arrivée

c. suis arrivé

d. j'ai arrivé

e. me suis arrivé

Pembetulan opsi jawaban:

21. a. suis arrivée

b. ai arrivée

c. suis arrivé

d. ai arrivé

e. me suis arrivé

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah A. Penyusunan opsi jawaban B dan D di atas kurang baik. Seharusnya, penulisan pada pokok soal adalah seperti ini “À midi, quand je/j’ ... (arriver) (21) à l’aéroport Adi Sucipto,”, sehingga tulisan “j” pada opsi jawaban B dan D dihilangkan. Sesuai dengan kaidah penulisan soal, bahwa penyusun soal harus menghindarkan pengulangan kalimat antara yang terdapat dalam pertanyaan dengan yang terdapat dalam alternatif jawaban. Dengan demikian, opsi jawaban menjadi homogen.

ITK butir soal nomor 21 ini adalah sebesar 0,742. Hal ini berarti butir soal ini layak dari segi ITK-nya. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,437. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban B dan D, sehingga opsi jawaban C dan E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Opsi jawaban:

22. a. suis téléphoné

b. j’ai téléphoné

c. suis téléphoné

d. j’ai téléphonée

e. me suis téléphonée

Pembetulan opsi jawaban:

22. a. suis téléphoné

b. ai téléphoné

- c. suis téléphonée
- d. ai téléphonée
- e. me suis téléphonée

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah B. Kesalahan pada butir soal ini sama dengan pada butir soal sebelumnya. Penyusunan opsi jawaban B dan D di atas kurang baik. Seharusnya, penulisan pada pokok soal seperti ini “à l’aéroport Adi Sucipto, *je/j’...* (téléphoner) (22) à ma tante, Erisna.”, sehingga tulisan “j” pada opsi jawaban B dan D dihilangkan. Dengan demikian, opsi jawaban menjadi homogen.

ITK butir soal nomor 22 ini adalah sebesar 0,816. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,496. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban D dan E, sehingga opsi jawaban A dan C harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Opsi jawaban:

- 23. a. suis venu
- b. j’ai venu
- c. suis venue
- d. j’ai venue
- e. me suis venu

Pembetulan opsi jawaban:

- 23. a. suis venu

- b. ai venu
- c. suis venue
- d. ai venue
- e. me suis venu

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C. Namun, kunci jawaban tersebut salah, di mana jawaban yang benar adalah “*est venue*”. Ada kesalahan penulisan pada opsi jawaban D, yakni seharusnya penulisannya adalah “*j’ai venue*”. Seperti pada kesalahan butir soal sebelumnya, penyusunan opsi jawaban B dan D di atas pun kurang baik. Opsi jawaban tidak homogen, serta opsi jawaban B dan D berpotensi tidak dapat mengecoh peserta tes. Adanya “*je*” yang mengawali opsi jawaban ini jelas salah, karena aturannya, tidak boleh ada pengulangan antara yang. Selain itu, tidak ada jawaban benar pada butir soal ini, di mana tidak ada satu opsi jawaban pun yang pengkonjugasiannya tepat untuk menjawab soal ini.

ITK butir soal nomor 23 ini adalah sebesar 0,637. Hal ini berarti butir soal ini layak dari segi ITK-nya. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,362. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A, sehingga opsi jawaban B, D dan E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Namun, pada kenyataannya tidak ada jawaban benar pada seluruh opsi jawaban butir soal ini. Hal ini diketahui pada saat butir soal ini dianalisis secara

kualitatif. Ini berarti bahwa tidak semua kekurangan butir soal bisa teridentifikasi jika hanya ditinjau dari analisis secara kuantitatif.

Opsi jawaban:

- 24. a. suis allé
- b. j.ai allé
- c. me suis allé
- d. me suis allée
- e. suis allée

Pembetulan opsi jawaban:

- 24. a. suis allé
- b. ai allé
- c. me suis allé
- d. me suis allée
- e. suis allée

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah E. Namun, kunci jawaban tersebut salah, karena jawaban yang benar tidak terdapat pada opsi jawaban. Jawaban yang benar adalah *sommes allées*. Opsi jawaban pada butir soal ini tidak homogen, serta distraktor B jelas tidak efektif, karena susunan dan penulisannya salah. Selain itu, jawaban dari butir soal ini juga tidak ada pada opsi jawaban, dengan kata lain, seluruh opsi jawaban pada butir soal ini adalah distraktor, karena kunci jawabannya pun ternyata salah.

ITK butir soal nomor 24 ini adalah sebesar 0,332. Hal ini berarti butir soal ini layak dari segi ITK-nya. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,381. Ini berarti

bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A, C, dan D, sehingga opsi jawaban B harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Namun, pada kenyataannya tidak ada jawaban benar pada seluruh opsi jawaban butir soal ini. Hal ini diketahui pada saat butir soal ini dianalisis secara kualitatif. Ini berarti bahwa tidak semua kekurangan butir soal bisa teridentifikasi jika hanya ditinjau dari analisis secara kuantitatif.

Butir soal dan opsi jawaban:

25. a. suis resté
 b. **j'ai** resté
 c. me suis restée
 d. suis restée
 e. me suis resté

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

25. a. suis resté
 b. ai resté
 c. me suis restée
 d. suis restée
 e. me suis resté

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D. Penyusunan opsi jawaban B di atas kurang baik. Seharusnya, penulisan pada pokok soal seperti ini “je/j’...

(*rester*) (25) *un petit peu*”, sehingga tulisan “*j*” pada opsi jawaban B dihilangkan karena sudah berada di pokok soal. Sesuai dengan kaidah penulisan soal, bahwa penyusun soal harus menghindarkan pengulangan kalimat antara yang terdapat dalam pertanyaan dengan yang terdapat dalam alternatif jawaban. Dengan demikian, opsi jawaban menjadi homogen.

ITK butir soal nomor 25 ini adalah sebesar 0,521. Hal ini berarti butir soal ini layak dari segi ITK-nya. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,499. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor sudah efektif sehingga tidak perlu diganti.

Opsi jawaban:

- 26. a. a rentré
- b. est rentré
- c. a rentrée
- d. est rentrée
- e. s'est rentré

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D. Namun, kunci jawaban tersebut salah, di mana jawaban yang benar adalah opsi B. Sebenarnya, opsi jawaban pada butir soal ini sudah baik. Opsi jawaban homogen, baik dari segi bentuk jawaban maupun dari segi panjang jawaban. Distraktor tidak mengarahkan peserta tes pada jawaban benar. Huruf sudah menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat, serta tidak ada kesalahan penulisan *accent* dan huruf.

Namun, kesalahan kunci jawaban ini dapat mengakibatkan peserta tes kelompok tinggi lebih banyak memilih opsi B, yang merupakan jawaban benar.

ITK butir soal nomor 26 ini adalah sebesar 0,021. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu sukar. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,103. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A dan B, sehingga opsi jawaban C dan E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Pada butir soal ini terdapat peringatan *CHECK THE KEY. A was specified, B works better*. Hal ini berarti bahwa peserta tes kelompok tinggi lebih cenderung memilih opsi jawaban B, sedangkan peserta tes kelompok rendah malah lebih cenderung memilih opsi jawaban D. Kemungkinan kunci jawaban yang benar adalah opsi B, karena logikanya, butir soal dibuat untuk bisa membedakan kemampuan antara pembelajar yang menguasai materi dan yang tidak. Jika butir soal tersebut malah banyak dijawab benar oleh peserta tes kelompok rendah, kemungkinan ada kesalahan kunci jawaban pada butir soal tersebut. Menurut analisis kualitatif, memang benar bahwa kunci jawaban yang sebenarnya adalah pada opsi jawaban B, sehingga peletakan kunci jawaban perlu diubah.

Opsi jawaban:

27. a. avons pris

b. sommes pris

- c. avons prise
- d. sommes prise
- e. nous sommes pris

Pembetulan opsi jawaban:

27. a. avons pris
- c. avons prise
 - b. sommes pris
 - d. sommes prise
 - e. sommes prises

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah A. Opsi jawaban pada butir soal ini kurang baik. Opsi jawaban tidak homogen, terutama pada distraktor E. Distraktor E jelas terlihat salah, sehingga mengurangi peluang peserta tes menerka jawaban. Selanjutnya, huruf sudah menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat.

ITK butir soal nomor 27 ini adalah sebesar 0,895. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,468. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban B dan C, sehingga opsi jawaban D dan E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Opsi jawaban:

28. a. avons entré
- b. sommes entré

- c. avons entrés
- d. sommes entrés
- e. sommes entrées

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D. Opsi jawaban pada butir soal ini sudah baik. Opsi jawaban homogen, baik dari segi bentuk jawaban maupun dari segi panjang jawaban. Distraktor tidak mengarahkan peserta tes pada jawaban benar. Huruf sudah menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat, serta tidak ada kesalahan penulisan *accent* dan huruf.

ITK butir soal nomor 28 ini adalah sebesar 0,821. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,467. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban B dan E, sehingga opsi jawaban A dan C harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Butir soal dan opsi jawaban:

29. a. suis aimé
- b. suis aimée
- c. **J'ai** aimé
- d. **j'ai** aimée
- e. me suis aimé

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

29. a. suis aimé
- b. suis aimée

- c. ai aimé
- d. ai aimée
- e. me suis aimé

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C. Penyusunan opsi jawaban C dan D di atas kurang baik. Seharusnya, penulisan pada pokok soal dibuat seperti ini “*Je/j’... (aimer) (29) beaucoup mon premier jour à Yogyakarta.*”, sehingga tulisan “j” pada opsi jawaban C dan D dihilangkan. Dengan demikian, opsi jawaban menjadi homogen.

ITK butir soal nomor 29 ini adalah sebesar 0,805. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,475. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A dan D, sehingga opsi jawaban B dan E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Opsi jawaban:

- 30. a. suis dormi
- b. **J’ai** dormi
- c. suis dormie
- d. **J’ai** dormie
- e. me suis dormi

Pembetulan butir soal dan opsi jawaban:

- 30. a. suis dormi
- b. ai dormi

- c. suis dormie
- d. ai dormie
- e. me suis dormi

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C. Penyusunan opsi jawaban B dan D di atas kurang baik. Seharusnya, penulisan pada pokok soal dibuat seperti ini “*Mais, épuisée, je/j’... (dormir) (30) douze heures!*”, sehingga tulisan “j” pada opsi jawaban C dan D dihilangkan. Sesuai dengan kaidah penulisan soal, bahwa penyusun soal harus menghindarkan pengulangan kalimat antara yang terdapat dalam pertanyaan dengan yang terdapat dalam alternatif jawaban. Dengan demikian, opsi jawaban menjadi homogen.

ITK butir soal nomor 30 ini adalah sebesar 0,658. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,420. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A, C dan D, sehingga opsi jawaban E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Teks:

Teks untuk soal – soal no. 31 – 35 :

Conjuguez les verbes suivantes au Passé Composé _____:

Ma sœur, Nadhifa, elle ... (se lever) (31) **plustard** que moi, ensuite elle ... (se laver) (32) vers cinq minutes. Puis avec ma deuxième sœur, Yunita, elles ... (prendre) (33) le petit-déjeuner. elles ... (manger) (34) du pain et... (boire) (35) du lait.

Pembetulan teks:

Teks untuk soal-soal no. 31–35:

Conjuguez les verbes suivants au Passé Composé:

Ma sœur, Nadhifa, elle ... (se lever) (31) plus tard que moi. Ensuite, elle ... (se laver) (32) vers cinq minutes. Puis avec ma deuxième sœur, Yunita, elles ... (prendre) (33) le petit-déjeuner. Elles ... (manger) (34) du pain et ... (boire) (35) du lait.

Ada beberapa kesalahan penulisan pada teks ini. Perlu diketahui bahwa “*les verbes*” merupakan kata benda *masculin*, sehingga penulisan “*suivantes*” di atas salah, yang benar adalah “*suivants*”. Selain itu, ada kesalahan penulisan pada “*Ma soeur*”, di mana penulisan yang benar adalah “*Ma sœur*”. Penulisan “*plustard*” seharusnya dipisah, menjadi “*plus tard*”. Kemudian, penulisan “*deuxieme*” kurang *accent*, karena penulisan yang benar adalah “*deuxième*”. Subjek “*elle*” pada “*elles ... (manger) (34) du pain et... (boire) (35) du lait.*” seharusnya menggunakan huruf kapital karena berada di awal kalimat.

Opsi jawaban:

- 31. a. s'est levé
- b. s'est levée
- c. est levé
- d. a levé

e. est levé

Pembetulan opsi jawaban:

31. a. s'est levé

b. s'est levée

c. est levé

d. a levé

e. est levé

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah B. Kesalahan penulisan pada butir soal ini hanya terdapat pada opsi jawaban E, yang seharusnya adalah (e. est levé). Selain daripada itu, opsi jawaban pada butir soal ini sudah baik. Opsi jawaban homogen, baik dari segi bentuk jawaban maupun dari segi panjang jawaban. Distraktor tidak mengarahkan peserta tes pada jawaban benar. Huruf sudah menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat, serta tidak ada kesalahan penulisan *accent* dan huruf.

ITK butir soal nomor 31 ini adalah sebesar 0,953. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,294. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A, sehingga opsi jawaban C, D dan E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Opsi jawaban:

32. a. s'est lavé

b. s'est lavée

c. est lavé

d. a lavé

e. est lavée

Pembetulan opsi jawaban:

32. a. s'est lavé

b. s'est lavée

c. est lavé

d. a lavé

e. est lavée

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah B. Kesalahan penulisan pada butir soal ini hanya terdapat pada opsi jawaban E, yang seharusnya adalah (e. *est lavée*). Selain daripada itu, opsi jawaban pada butir soal ini sudah baik. Opsi jawaban homogen, baik dari segi bentuk jawaban maupun dari segi panjang jawaban. Distraktor tidak mengarahkan peserta tes pada jawaban benar. Huruf sudah menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat, serta tidak ada kesalahan penulisan *accent* dan huruf.

ITK butir soal nomor 32 ini adalah sebesar 0,974. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,241. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor dinyatakan tidak layak, sehingga seluruh distraktor harus diganti jika memang dalam analisis kualitatif terbukti bahwa opsi jawaban tidak homogen.

Opsi jawaban:

33. a. sont pris
 b. ont prises
 c. ont pris
 d. sont prises
 e. se sont prises

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C. Opsi jawaban pada butir soal ini sudah baik. Opsi jawaban homogen, baik dari segi bentuk jawaban maupun dari segi panjang jawaban. Distraktor tidak mengarahkan peserta tes pada jawaban benar. Huruf sudah menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat, serta tidak ada kesalahan penulisan *accent* dan huruf.

ITK butir soal nomor 33 ini adalah sebesar 0,768. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,631. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A, B dan D, sehingga opsi jawaban E harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Opsi jawaban:

34. a. sont mangé
 b. ont mangés
 c. sont mangés
 d. ont mangé
 e. sont mangées

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D. Opsi jawaban pada butir soal ini sudah baik. Opsi jawaban homogen, baik dari segi bentuk jawaban maupun dari segi panjang jawaban. Distraktor tidak mengarahkan peserta tes pada jawaban benar. Huruf sudah menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat, serta tidak ada kesalahan penulisan *accent* dan huruf.

ITK butir soal nomor 34 ini adalah sebesar 0,711. Hal ini berarti butir soal ini layak dari segi ITK-nya, karena tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,593. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban B dan E, sehingga opsi jawaban A dan C harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Opsi jawaban:

35. a. sont bu
- b. ont bus
- c. sont bus
- d. ont bu
- e. sont bues

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D. Opsi jawaban pada butir soal ini sudah baik. Opsi jawaban homogen, baik dari segi bentuk jawaban maupun dari segi panjang jawaban. Distraktor tidak mengarahkan peserta tes pada jawaban benar. Huruf sudah menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat, serta tidak ada kesalahan penulisan *accent* dan huruf.

ITK butir soal nomor 35 ini adalah sebesar 0,795. Hal ini berarti butir soal ini layak dari segi ITK-nya, karena tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,618. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A, B, dan E, sehingga opsi jawaban C harus diganti jika memang terbukti tidak homogen.

Teks:

Teks untuk soal – soal no. 36 – 40 :

Ubahlah teks wacana tersebut ke bentuk waktu *Passé Composé* :

La famille Bangkit passé (.....) (36) ses vacances à la mère. Monsieur Bangkit, sa femme et ses enfants vont (....) (37) à la plage tous les matins. Monsieur Bangkit aime (...) (38) nager, madame Bangkit préfère (...) (39) prendre le soleil. Les enfants, Budi et Nurul, jouent (...) (40) dans la sable.

Pembetulan teks:

Teks untuk soal-soal no. 36–40:

Ubahlah teks wacana tersebut ke bentuk waktu *Passé Composé*:

La famille Bangkit ... (passer) (36) ses vacances à la mère. Monsieur Bangkit, sa femme et ses enfants ... (aller) (37) à la plage tous les matins. Monsieur Bangkit ... (aimer) (38) nager, madame Bangkit ... (préférer) (39) prendre le soleil. Les enfants, Budi et Nurul, ... (jouer) (40) dans le sable.

Opsi jawaban:

36. a. est passé
 b. a passée
 c. est passée
 d. a passé
 e. est passé

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C. Opsi jawaban pada butir soal ini sudah baik. Opsi jawaban homogen, baik dari segi bentuk jawaban maupun dari segi panjang jawaban. Distraktor tidak mengarahkan peserta tes pada jawaban benar. Huruf sudah menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat, serta tidak ada kesalahan penulisan *accent* dan huruf.

ITK butir soal nomor 36 ini adalah sebesar 0,479. Hal ini berarti butir soal ini layak dari segi ITK-nya, karena tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,391. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor sudah efektif, sehingga tidak perlu direvisi.

Opsi jawaban:

37. a. sont allé
 b. ont allé
 c. sont allées
 d. ont allés
 e. sont allés

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah E. Opsi jawaban pada butir soal ini sudah baik. Opsi jawaban homogen, baik dari segi bentuk jawaban maupun

dari segi panjang jawaban. Distraktor tidak mengarahkan peserta tes pada jawaban benar. Huruf sudah menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat, serta tidak ada kesalahan penulisan *accent* dan huruf.

ITK butir soal nomor 37 ini adalah sebesar 0,742. Hal ini berarti butir soal ini layak dari segi ITK-nya, karena tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,237. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban B dan C, dan D, sehingga opsi jawaban A harus diganti jika memang distraktor tidak efektif setelah dianalisis secara kualitatif.

Opsi jawaban:

38. a. est aimé
- b. a aimé
- c. s'est aimé
- d. s'est aimée
- e. est aimée

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah B. Opsi jawaban pada butir soal ini sudah baik. Opsi jawaban homogen, baik dari segi bentuk jawaban maupun dari segi panjang jawaban. Distraktor tidak mengarahkan peserta tes pada jawaban benar. Huruf sudah menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat, serta tidak ada kesalahan penulisan *accent* dan huruf.

ITK butir soal nomor 38 ini adalah sebesar 0,947. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,328. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban A, sehingga opsi jawaban C, D, dan E harus diganti jika terbukti tidak homogen dari segi analisis kualitatifnya.

Opsi jawaban:

- 39. a. est préfére
- b. est préféreée
- c. a préfére
- d. a préféreée
- e. s'est préfére

Pembetulan opsi jawaban:

- 39. a. est préfére
- b. est préféreée
- c. a préfére
- d. a préféreée
- e. s'est préfére

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah C. Opsi jawaban pada butir soal ini sudah baik. Opsi jawaban homogen, baik dari segi bentuk jawaban maupun dari segi panjang jawaban. Distraktor tidak mengarahkan peserta tes pada jawaban benar. Huruf sudah menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat,

hanya terdapat kesalahan penulisan *accent* dan huruf pada “*préfèrê*” yang seharusnya adalah “*préférê*”.

ITK butir soal nomor 39 ini adalah sebesar 0,658. Hal ini berarti butir soal ini tidak layak dari segi ITK-nya, karena terlalu mudah. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,569. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, distraktor yang efektif adalah pada opsi jawaban B dan D, sehingga opsi jawaban A dan E harus diganti jika terbukti tidak homogen dari segi analisis kualitatifnya.

Opsi jawaban:

- 40. a. est joué
- b. est jouée
- c. s'est joué
- d. a joué
- e. a jouée

Pembetulan opsi jawaban:

- 40. a. sont joués
- b. sont jouées
- c. se sont joués
- d. ont joué
- e. ont jouée

Kunci jawaban pada butir soal ini adalah D. Namun, kunci jawaban ini salah, karena jawaban yang benar adalah “*ont joué*”. Dengan demikian, jawaban benar tidak terdapat pada opsi jawaban. Padahal, opsi jawaban pada butir soal ini sudah baik jika dilihat dari segi bentuk jawaban maupun dari segi panjang jawaban. Distraktor tidak mengarahkan peserta tes pada jawaban benar. Huruf sudah menggunakan huruf kecil karena berada di tengah kalimat, serta tidak ada kesalahan penulisan *accent* dan huruf.

ITK butir soal nomor 40 ini adalah sebesar 0,611. Hal ini berarti butir soal ini layak dari segi ITK-nya, karena tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. IDB butir soal ini yakni sebesar 0,454. Ini berarti bahwa butir soal ini mampu membedakan kemampuan peserta tes kelompok tinggi dan peserta tes kelompok rendah. Selanjutnya, seluruh distraktor sudah efektif, karena dijawab oleh lebih dari 2% dari seluruh peserta tes. Dengan demikian, butir soal ini dinyatakan layak, baik dari segi analisis secara kuantitatif yang mencakup kelayakan ITK, IDB, dan efektivitas distraktor, serta analisis secara kualitatif.

Namun, meskipun sudah dinyatakan layak setelah dianalisis secara kuantitatif, ternyata butir soal ini salah kunci jawabannya saat dianalisis secara kualitatif. Hal ini berarti bahwa butir soal yang dinyatakan layak setelah dianalisis secara kuantitatif tidak lantas benar-benar sudah berkualitas. Kedua analisis ini memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, sehingga jalan terbaik adalah menggunakan keduanya.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menemui beberapa keterbatasan. Seperti yang telah dikemukakan oleh para pakar evaluasi, seharusnya analisis validitas isi diperoleh dari pencocokkan antara butir soal dengan kisi-kisi. Namun, analisis validitas isi pada soal kelas XI ini diperoleh dengan mencocokkan antara butir soal dengan silabus, karena guru mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI tidak merancang kisi-kisi terlebih dahulu sebelum membuat soal pilihan ganda yang diujikan. Hal ini mengakibatkan hasil analisis validitas isi pada soal kelas XI menjadi tidak optimal, karena dalam silabus tidak diketahui indikasi yang jelas mengenai kemampuan pembelajar yang hendak diukur seperti dalam kisi-kisi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dari pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada soal ulangan umum akhir semester genap berbentuk pilihan ganda pada mata pelajaran bahasa Prancis SMA Negeri 9 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 adalah:

1. Analisis kualitatif

Sesuai dengan kriteria butir soal yang baik dari segi validitas isi, pada soal pilihan ganda kelas X, terdapat 1 butir soal yang layak (2,5%) yakni butir soal nomor 24. Ada 25 butir soal (62,5%) yang dinyatakan revisi, yakni butir soal nomor 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, dan 40. Kemudian, 14 butir soal (35%) sisanya dinyatakan gugur, yakni butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 13, 23, 25, 28, 31, 38, dan 39. Dengan demikian, validitas isi pada soal pilihan ganda kelas X tergolong cukup baik, dimana terdapat 2,5% butir soal yang kadar validitasnya tinggi, 62,5% butir soal yang kadar validitasnya sedang, dan 35% butir soal yang kadar validitasnya rendah.

Sementara itu, pada soal kelas X, terdapat 1 butir soal yang diterima (2,5%) yakni butir soal nomor 15. Ada 19 butir soal (47,5%) yang dinyatakan revisi, yakni butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, dan 20. Kemudian, 20 butir soal (50%) sisanya dinyatakan gugur, yakni butir soal nomor 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39,

dan 40. Dengan demikian, validitas isi pada soal pilihan ganda kelas X tergolong sedang, dimana terdapat 2,5% butir soal yang kadar validitasnya tinggi, 47,5% butir soal yang kadar validitasnya sedang, dan 50% butir soal yang kadar validitasnya rendah.

2. Analisis kuantitatif

Berdasarkan analisis secara kuantitatif yang telah dilakukan, diketahui bahwa:

a. Reliabilitas Alpha-Cronbach

Reliabilitas Alpha-Cronbach soal kelas X tergolong sedang, yakni sebesar 0,601. Sementara itu, reliabilitas Alpha-Cronbach soal kelas XI tergolong tinggi, yakni sebesar 0,795. Kadar reliabilitas ini dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu banyak sedikitnya butir soal, tingkat kesukaran butir soal, serta kesalahan baku pengukuran pada kelas X yang tergolong sedang, yakni 2,297 dan pada kelas XI yang tergolong rendah, yakni 1,852.

Kadar reliabilitas ini hanya menunjuk pada kekonsistenan soal, bukan pada kesahihannya. Soal yang memiliki reliabilitas yang tinggi belum tentu kadar validitasnya juga tinggi. Artinya, alat ukur yang ajek membedakan kemampuan peserta tes belum tentu merupakan alat ukur yang benar-benar tepat dalam mengukur kemampuan peserta tes tersebut.

b. Analisis butir soal yang mencakup ITK, IDB, dan efektivitas distraktor pada soal ulangan akhir semester bahasa Prancis SMA Negeri 9 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Ditinjau dari ITK-nya, soal pilihan ganda kelas X tergolong tidak baik, karena soal yang memenuhi kelayakan dari segi ITK adalah sebanyak 17 butir soal (42,5%), sedangkan soal pilihan ganda kelas XI juga tergolong tidak baik karena soal yang memenuhi kelayakan dari segi ITK adalah sebanyak 12 butir soal (32,5%).
- 2) Ditinjau dari IDB-nya, soal pilihan ganda kelas X tergolong tidak baik, karena soal yang memenuhi kelayakan dari segi IDB adalah sebanyak 18 butir soal (45%), sedangkan soal pilihan ganda kelas XI tergolong kurang baik, karena soal yang memenuhi kelayakan dari segi IDB adalah sebanyak 24 butir soal (60%).
- 3) Ditinjau dari efektivitas distraktornya, butir soal pilihan ganda kelas X tergolong kurang baik, karena butir soal yang seluruh distraktornya efektif adalah sebanyak 25 butir soal (62,5%). Butir soal pilihan ganda kelas XI juga tergolong tidak baik, karena butir soal yang seluruh distraktornya efektif adalah sebanyak 14 butir soal (35%).
- 4) Ditinjau dari ITK dan IDB-nya, butir soal pilihan ganda kelas X tergolong tidak baik, karena hanya terdapat 9 butir soal (22,5%) yang diterima. Demikian juga butir soal pilihan ganda kelas XI tergolong tidak baik, karena hanya terdapat 11 butir soal (27,5%) yang diterima.

B. Implikasi

Setelah dianalisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif, soal ulangan umum akhir semester genap pada mata pelajaran bahasa Prancis kelas X dan XI di

SMA Negeri 9 Yogyakarta ini ternyata belum memenuhi kriteria soal yang baik, dimana butir-butir soalnya tidak semuanya berkualitas. Berdasarkan skor yang diperoleh siswa baik kelas X maupun kelas XI, diketahui pula bahwa sebagian besar butir soal tergolong sangat mudah.

Namun, guru tidak perlu menyikapi hal ini dengan pesimis, karena rendahnya tingkat kualitas butir soal ini tidak selalu disebabkan oleh kurangnya perhatian pengajar terhadap proses pembelajaran di sekolah tersebut. Mengingat bahwa butir soal ini dianalisis secara klasik, maka tingkat kesukaran butir soal dilihat berdasarkan banyaknya jumlah peserta tes yang mampu menjawab benar butir soal tersebut. Artinya, jika soal ini diujikan kepada kelompok peserta tes lain yang kemampuannya lebih rendah, kemungkinan tingkat kesukaran butir soal akan bertambah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa soal buatan guru ini tergolong terlalu mudah jika diujikan pada siswa kelas X dan XI SMA Negeri 9 Yogyakarta.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pengajar

Pengajar seharusnya memperhatikan dengan baik prosedur penyusunan tes pilihan ganda, agar tes pilihan ganda yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya.

2. Bagi Sekolah

Sekolah direkomendasikan untuk mendorong para pengajar agar memperhatikan dengan baik prosedur pembuatan tes pilihan ganda.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhromah, Siti. 2009. *Karakteristik Secara Teoretis dan Empiris Butir Soal Ulangan Umum Bersama Semester Genap Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Yogyakarta: FBS UNY.
- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: GRHA ILMU.
- Moleong, Lexy G. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Nitko, Anthony J. dan Susan M. Brookhart. 2011. *Educational Assesment of Students 6nd Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- , dkk. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2007. *Standar Penilaian Pendidikan*. www.pendidikan-diy.go.id%2ffile%2fmendiknas%2f20.pdf&ei=wlaju4hzkootuat59ycaa&q&usg=afqjengulaetwlm7wlvjbbknzagfndxaq&bvm=bv.69411363.d.c2e. Diunduh pada tanggal 20 Juni 2014 jam 11.22 WIB.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2013. *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional*

- Pendidikan*. <http://www.slideshare.net/ahmadamrizal/04-pp-no-32-tahun-2013-tentang-standar-nasional-pendidikan-perubahan-no-19-tahun-2005>. Diunduh pada tanggal 20 Juni 2014 jam 11.05 WIB.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2009. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Rona Pancaran Ilmu: Yogyakarta.
- Purwanto, Ngilim. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Ratri, Kartika Cahyaning. 2012. *Analisis Butir Soal dengan Classical Measurement Theory pada Ujian Sekolah Bahasa Prancis SMA Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: GRHA ILMU.
- , 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: GRHA ILMU.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sudjino, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- , 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Surapranata, Sumarna. 2009. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Intepretasi Hasil Tes: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2007. *Panduan Penulisan Tes Tertulis: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahrial, Mohamad Arliyan. 2002. *Karakteristik Soal Ulangan IPA Kelas II SLTP Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Tesis S2. Yogyakarta: PPS UNY.
- Wahidmurni, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Litera.

LAMPIRAN 1



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA
 Jl. Sagan 1, Telp. 513434 YOGYAKARTA

SOAL ULANGAN UMUM KENAIKAN KELAS
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014

Mata Pelajaran : Bahasa Perancis
Kelas : X
Hari / Tanggal : Kamis , 12 Juni 2014
Waktu : 90 menit (pukul 09.30 - 11.00 wib)

I. PILHLAH JAWABAN YANG PALING TEPAT

Salut, je m'appelle Francine . J'ai 15 ans. Je suis belle et grande. J'habite à Lyon avec ma famille. Je suis élève au lycée "Fontaine" à Paris . J'ai une amie, elle s'appelle Laure. Elle est grosse et gentille. Elle aime dormir. Elle habite avec sa famille aussi. son père s'appelle Jean-Philippe. Il est journaliste. Moi et Laure, nous aimons l'école. Mon Professeur de Français s'appelle Monsieur François..

1. Qui est le personnage principal dans le texte?
 - A. Jean-Philippe
 - B. François.
 - C. Laure
 - D. Professeur
 - E. Francine
2. Comment est Francine? ?
 - A. Elle est belle et grand
 - B. Elle est grosse et gentille
 - C. Elle est belle et grande
 - D. Elle gros et gentille
 - E. Elle est belle et grosse
3. Quelle est la profession le père de Laure ? Il est
 - A. professeur
 - B. élève
 - C. journaliste
 - D. Jean-Philippe
 - E. François
4. Où est-ce que Francine et Laure font du cours ? Elles font du cours
 - A. à Paris
 - B. à l'école
 - C. à Lyon
 - D. au lycée "Fontaine" à Paris
 - E. au lycée
5. Qui est le professeur de français ?
 - A. François.
 - B. Francine
 - C. Jean-Philippe
 - D. Fontaine
 - E. Laure

Completez le dialogue

Thomas : ... (6) tu aimes à l'école ?

Émilie : J'adore le français, j'aime l'histoire-géo, les maths et ..

Rémi : Elle aime les maths ! C'est bizarre les filles ! Moi, je ... (7) les maths et j'adore le ski.

Zoé : Rémi ! Chut !..

6. A. est-ce que
B. où est-ce que
C. qui est-ce que
D. pourquoi
E. qu'est-ce que
7. A. adore
B. préfère
C. déteste
D. aime
E. étudie
8. Choisissez la phrase qui correspond à l'image!



- A. Il est chanteur
B. Elle est journaliste
C. Il est acteur
D. Elle est chanteuse
E. Elle est actrice

9. 1. Il a une femme s'appelle Hélène.
2. Philippe Aubry est journaliste.
3. Ils habitent à Vichy rue Bardieux.
4. Il s'appelle Nicolas.
5. Ils ont un enfant de quatre ans.
6. Elle est étudiante

Susunan yang benar dari kalimat-kalimat di atas adalah

- A. 1 - 2 - 3 - 5 - 4 - 6
B. 1 - 6 - 2 - 3 - 5 - 4
C. 3 - 1 - 2 - 6 - 4 - 5
D. 5 - 3 - 1 - 6 - 4 - 2
E. 2 - 1 - 6 - 3 - 5 - 4

Lisez le dialogue ci-dessous pour répondre aux question no.10 - 13

Mme. Mathilde : Bonjour, Antoin

Antoin : Bonjour Madame Mathilde!

Mme Mathilde : Comment-vas tu?

Antoin : Je vais bien Madame, et vous

Mme Mathilde : Tres bien, merci, combien de jours tu es absent?

Antoin : Trois jours Madame, lundi, mardi et mercredi

Mme Mathilde : Pourquoi tu es absent?

Antoin : Parceque j'ai mal à la tête?

Mme Mathilde : Bon, assieds-toi s'il te plaît!

Antoin : Merci

10. Qui est-ce qui parle avec Antoin?

- A. une ami
B. le père
C. la professeur
D. une soeur
E. la mère

11. Où est-ce qu'il se passe le dialogue au dessus?

- A. dans la classe
- B. dans la bibliothèque
- C. dans la chambre
- D. dans un cours
- E. dans la cantine

12. Combien de jours Antoin ne va pas au lycée? ?

- A. 7
- B. 6
- C. 5
- D. 4
- E. 3

13. Pourquoi Antoin est absent ? Parcequ'il a ...

- A. mal aux doigts
- B. mal a la tete
- C. mal aux pieds
- D. mal a la tête
- E. mal aux dents

Completez

Iqbal aime ... (14) gymnastique, mais il deteste ... (15) maths, et il adore ... (30) histoire-géo. et bien sure il adore la cantine

14. A. la
B. le
C. les
D. des
E. l'

15. A. la
B. le
C. les
D. des
E. l'

16. A. la
B. le
C. les
D. des
E. l'

Lisez le texte ci-dessous pour repondre aux question no. 17

Carlos : J'ai rendez-vous avec Caroline et Sandra à *dix heures et quart* ;
on va au cinéma. Tu viens avec nous ?

Alex : Je veux bien, mais j'ai peur d'être en retard. J'ai une course à faire

17. David a rendez-vous avec Nadine et Laure à quelle heure ?

- A. 14h15
- B. 10h15
- C. 12h15
- D. 10h30
- E. 12h30

18. Naufal et moi, nous allons ... librairie

- A. à
- B. à la
- C. au
- D. à l'
- E. aux

Lisez le texte ci-dessous pour répondre au question no. 19- 22

Juliette : Quels matières est-ce que tu ... ? (19)

Fatima : J'aime bien le français, l'histoire et ... (20) sport.

Juliette : Tu ... (21) bon en français ?

Fatima : Oui, assez. Je suis bon dans certaines matières : en histoire, par exemple, mais je suis mauvaise en mathématiques.

Juliette est une bonne élève, elle ... (22) des bonnes notes. Au contraire Fatima est une mauvaise élève, elle a eu une mauvaise note en géographie. C'est normal, elle n' apprend jamais sa leçon.

19. A. déteste
B. détestes
C. parles
D. préfères
E. préfère

20. A. un
B. une
C. le
D. la
E. les

21. A. ai
B. as
C. a
D. es
E. est

22. A. ai
B. as
C. a
D. es
E. est

23. Marco travaille à l'université de Gajahmada. Il fait ses études à la faculté de Médecine. Il a 20 ans. Qu'est-ce que Marco fait? Il est

- A. étudiant
- B. étudiante
- C. lycéen
- D. lycéene
- E. professeur

Complétez!

Une école ou un lycée comprend les salles de classe (avec le bureau du professeur, le ... (24) devant la classe, les tables des élèves), la cour où les élèves peuvent jouer et parler entre les cours, à la ... (25) il y a beaucoup de livres. Il y a aussi des ... (26) de physique, chimie et biologie, pour faire des expérience de science . Les élèves mangent à la ... (27).

24. A. table
B. photo
C. tableau blanc
D. sac
E. fenêtre

25. A. librairie
B. chaise
C. classe
D. table
E. bibliothèque

26. A. gymnase
B. laboratoires
C. salle de bain
D. jardin
E. piscine

27. A. cantine
B. restaurant
C. classe
D. café
E. bar

28.  Il est quelle heure ?

- A. Il est onze heures moins quinze du soir
B. Il vingt-deux heures quarante-sept.
C. Il est treize heures moins le quart.
D. Il est douze heures moins treize du soir
E. Il est dix heures quarante-cinq du soir

29. Qu'est-ce qu'il fait?

- A. Il écrit la lettre
B. Il lit le livre
C. Il écoute le professeur
D. Il entend le récit
E. Il regarde le livre



Lisez le texte ci-dessous pour répondre aux questions no. 30, 31, 32

Salut!

Je m'appelle Guillaume Vallée. Je suis de Grenoble, en France. C'est une grande ville, le site des Jeux Olympiques en février 1968. Je suis étudiant à l'université de Grenoble. À Grenoble les étudiants font beaucoup de sports. quels sports?

Ça dépend des saisons.

En hiver, je fais du ski. Les copains, surtout les filles, font aussi du patin à glace.

Au printemps, nous faisons du jogging et de l'athlétisme, c'est extra!

En été, je fais surtout du tennis. Mais les copains et moi, nous faisons aussi de la natation.

Nous aimons nager dans la piscine.

En automne, on fait du football, du volley-ball et du basket-ball. Le basket, j'aime beaucoup.

Bissous

Guillaume

30. Quel est le personnage principale dans le texte?
- A. Guillaume Vallée
 - B. Grenoble
 - C. France
 - D. Jeux Olympiques
 - E. Le sport

31. Quelle est la profession de Guillaume?
- A. footballeur
 - B. athlète
 - C. étudiant
 - D. étudiante
 - E. joueur du tennie

32. Où est-ce que Guillaume Vallée habite?
- A. à Grenoble
 - B. en France
 - C. dans une grande ville
 - D. en été
 - E. dans la piscine

33.

Je m'appelle Fabien. Je suis journaliste à la Maison des Jeunes, c'est super! Et toi, comment tu t'appelles? Tu est journaliste aussi? Je suis fan de Vanessa Paradis, elle est actrice, chanteuse et aussi mannequin. Et toi?

- A. Fabien est joueur de footbal.
- B. Fabien habite à la Maison des Jeunes.
- C. Fabien est de Vanessa.
- D. C'est un mél pour Vanessa.
- E. Vanessa est journaliste.

Lundi	Mardi	Mercredi	Jeudi	Vendredi
Français ♥	Biologie ♥	Musique ♥	Technologie ♥	Sport ♥
Mathéma- tiques ♥	Anglais ♥	Français ♥	Histoire- Géographie ♥	Sport ♥

34.

- A. Zoé déteste la biologie et anglais
- B. Zoé a le cours d'histoire-géo le mardi.
- C. Zoé n'a pas le cours de lundi à vendredi.
- D. Zoé a cours d'anglais le mardi.
- E. Zoé aime bien la musique et biologie.

Lisez le texte pour repondre aux questions numéro 35 - 37

Je m'appelle Sandrine Grosger, j'ai 11 ans. Je suis grande et blonde. Je suis élève au collège André Malraux à Marseille. J'ai cours tous les matins de huit heures à midi. Et les apres – midi, d'une heure et demie à quatre heures et demie. Le mardi et le jeudi, je commence à neuf heures. Le mercredi je finis à dix heures! C'est super! Je ne travaille pas le mercredi après-midi, le samedi et le dimanche. Entre midi et une heure et demie, je déjeune à la cafetaria du collège.

35. Sandrine Grosger a quel âge? Elle a ...
- A. 11 ans
 - B. grande
 - C. blonde
 - D. élève
 - E. super

36. Quand est-ce qu'elle commence le cours le mardi et le jeudi?

- A. à 8h00
- B. à midi
- C. 13h30
- D. à 9 h
- E. à 10 h

37. Le mercredi elle travaille jusqu'à quelle heure?

- A. 8h
- B. 9h
- C. 10h
- D. 13h30
- E. 16h30

38. J' / des / ai / au / professeurs / college / gentils

1 2 3 4 5 6 7

Arrange les mots en un bon ordre!

- A. 4-1-3-2-5-7-6
- B. 4-3-1-2-5-6-7
- C. 4-6-1-3-2-5-7
- D. 4-2-3-5-6-7-1
- E. 4-7-6-5-3-2-1

39. A la récré nous ... (jouer) avec des copains.

- A. joue
- B. joues
- C. jouons
- D. jouez
- E. jouent

40. Maïa :?

Roxanne : C'est l'amie de Nathalie.

- A. Qu'est-ce qu'elle aime
- B. Qu'est-ce que c'est
- C. Qui est-ce
- D. Est-ce que
- E. C'est l'amie de Nathalie

ESSAY

I. Remets les phrases en ordre.

1. apprenons - n' - français - le - pas - Nous
2. vont - post - à - acheter - Ils - la - enveloppes - des
3. un - n' - dans - habitent - Elles - château - pas

II. Tulislah dengan huruf

4. X: Quelle heure est-il?

Y: Il est ... (23h.50)

5. Jamel : Je veux sortir ce soir, il y a un bon film au cinéma. Tu viens avec moi?

Faima : Désolée, j'ai rendez vous avec ma soeur à ... (10 h 45)

Jamel : D'accord, bonne journée

III. Répondez aux questions

6. A :?

B : J'aime le sport et la musique

IV. Bacalah teks dengan seksama dan benarkanlah 4 kata yang salah

Dans la classe.

Monique est dans la classe de première B. Elle aime bien son lycée. Il est déjà vieux, mais il y a une grande cours avec des arbres, il est dans une rue qui n'est pas bruyante. Il y a 35 élèves dans la classe de première B.

Aujourd'hui, Monique a 5 cours: français, mathématiques, anglais, gymnastique, l'histoire. En ce moment, c'est le cours de mathématiques, la deuxième cours de la journée. Le professeur corrige un devoir, les élèves, ils écoutons et posent des questions,

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA
Jalan Sagan No. 1 Telp. 513434 Yogyakarta, 55223

SOAL ULANGAN KENAIKAN KELAS
TAHUN AJARAN 2013 / 2014

Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas	: XI (IPA & IPS)
Hari / Tanggal	: Senin, 9 Juni 2014
Waktu	: 90 menit (10.00 – 11.30 WIB)

I. Soal – soal Pilihan Ganda !

1. Presentation : Elle Vincentia, Elle est secretaire.
 a. habite
 b. m'appelle
 c. suis
 d. s'appelle
 e. salut
2. Bonjour, Je vous presente mon amie, elle s'appelle Aprivia, elle est lycéenne, elle Numéro huit Rue Sultan Agung Yogyakarta.
 a. habiter
 b. habites
 c. habite
 d. habitez
 e. habitent

Teks untuk soal – soal no. 3 – 8 :

La famille Veronica habite dans une grande maison. Habitude, Sa mère et son père prennent leur déjeuner dans ... (3), Sa Tante, Henny, fait la cuisine dans (4) Son oncle, Tosan, se baigne dans ... (5). Sa sœur, Safitri, se couche dans ... (6) et sa mère, Renata, plante des fleurs au (7). Son frère, Ristanto, stationne son vélo dans le ... (8)

3. a. la salle à manger
 b. la cuisine
 c. la chambre
 d. le garage
 e. la salle de bain
4. a. la salle de bain
 b. la salle a manger
 c. la chambre
 d. le garage
 e. la cuisine
5. a. la cuisine
 b. la salle a manger
 c. la salle de bain
 d. le garage
 e. la chambre

- 6 . a. la cuisine
b. la salle a manger
c. la salle de bain
d. le garage
e. la chambre
- 7 . a. bureau
b. jardin
c. salon
d. garage
e. café
- 8 . a. jardin
b. bureau
c. salon
d. garage
e. café

Teks untuk soal – soal no. 9 – 13 :

Monsieur et madame Suryo sont Indonésiens. Ils habitent à Singosaren Yogyakarta du sud dans une petite maison. Ils ont quatre enfants, trois filles et un fils. Novena est leur fille la plus âgée, elle a 26 ans, Alvin (leur fils) a 24 ans, Nindyasari a 22 ans et la plus jeune est Nabila, elle a 19 ans.

Monsieur Suryo a un frère , il s'appelle Monsieur Megan, il est professeur, Monsieur Suryo aussi.

La famille Suryo possède trois voitures. Monsieur Suryo les stasionne dans son garage. Derrière de sa maison il y a un petit jardin et une petite rivière.

9. Monsieur Suryo est ... de Madame Suryo

- a. la femme
- b. le mari
- c. la soeur
- d. le frère
- e. l'enfant

10. Nindyasari est ... d' Alvin

- a. l'enfant
- b. le mari
- c. la femme
- d. le frère
- e. la soeur

11. Alvin est ... de Nabila

- a. la femme
- b. le frère
- c. la soeur
- d. l'enfant
- e. le mari

12. Monsieur Megan est ... de Novena

- a. la tante
- b. l'enfant
- c. la cousine
- d. l'oncle
- e. le cousin

13. La profession de Monsieur Surya est

- a. fonctionnaire
- b. Soldat
- c. Mecanicien
- d. Professeur
- e. Directeur

Teks untuk soal – soal no. 14 – 20 :

Conjuguez les verbes suivantes au Présent :

Les Activité de Maharani

Chaque matin, Maharani (**se reveiller**) (14) à 5 heures. Elle (**prendre**) (15) de l'eau pour prier au Dieu. Elle (**prier**) (16) au Dieu dans quelques minutes. Elle (**aller**) (17) à la salle de bain et (**se baigner**) (18) vers une demie heure. Dans sa chambre, Elle (**s'habiller**) (19) et elle (**se chausser**) (20)

- 14. a. se reveille
b. s'est reveillé
c. est reveillé
d. va se reveiller
e. vient de se reveiller
- 15. a. a pris
b. va prendre
c. prend
d. est pris
e. vient de prendre
- 16. a. est prié
b. a prie
c. va prier
d. vient de prier
e. prie
- 17. a. est allé
b. vient d'aller
c. va
d. est allée
e. va aller
- 18. a. est baigné
b. s'est baigné
c. va baigner
d. vient de baigner
e. se baigne
- 19. a. est habillé
b. s'est habillé
c. s'habillée
d. s'habille
e. est habillée
- 20. a. est chaussé
b. est chaussée
c. s'est chaussé
d. s'est chaussée
e. se chausse

Teks untuk soal – soal no. 21 – 30 :

Conjuguez les verbes suivantes au Passé Composé :

Chère Prabowo,

À midi, quand je... (arriver) (21) à l'aéroport Adi Sucipto, je...
(téléphoner) (22) à ma tante, Erisna, Elle... (venir) (23) me chercher en
voiture. Nous... (aller) (24) chez elle et je.... (rester) (25) un petit Peu. À
quatre heures mon cousin, Perdana, il....(rentrer) (26) et nous.....
(prendre) (27) le Jogjatrans pour aller Au centre ville,Malioboro. Nous....
(entrer) (28) à la maison vers huit heures. Je... (aimer) (29) beaucoup mon
premier jour à yogyakarta mais, épuisée, je... (dormir) (30) douze Heures !

Amitié,

Emerita Dea

21. a. suis arrivée
b. j'ai arrivée
c. suis arrivé
d. j'ai arrivé
e. me suis arrivé
22. a. suis téléphoné
b. j'ai téléphoné
c. suis téléphoné
d. j'ai téléphonée
e. me suis téléphonée
23. a. suis venu
b. j'ai venu
c. suis venue
d. j'ai venue
e. me suis venu
24. a. suis allé
b. j'ai allé
c. me suis allé
d. me suis allée
e. suis allée
25. a. suis resté
b. j'ai resté
c. me suis restée
d. suis restée
e. me suis resté

26. a. a rentré
b. est rentré
c. a rentrée
d. est rentrée
e. s'est rentré
27. a. avons pris
b. sommes pris
c. avons prise
d. sommes prise
e. nous sommes pris
28. a. avons entré
b. sommes entré
c. avons entrés
d. sommes entrés
e. sommes entrées
29. a. suis aimé
b. suis aimée
c. J'ai aimé
d. j'ai aimée
e. me suis aimé
30. a. suis dormi
b. J'ai dormi
c. suis dormie
d. J'ai dormie
e. me suis dormi

Teks untuk soal – soal no. 31 – 35 :

Conjuguez les verbes suivantes au Passé Composé :

Ma soeur, Nadhifa, elle ...(se lever) (31) plustard que moi, ensuite elle ... (se laver) (32) vers cinq minutes. Puis avec ma deuxième sœur, Yunita, elles ... (prendre) (33) le petit-déjeuner. elles ...(manger) (34) du pain et... (boire) (35) du lait.

31. a. s'est levé
b. s'est levée
c. est levé
d. a levé
e.. est levée
32. a. s'est lavé
b. s'est lavée
c. est lavé
d. a lavé
e.. est lavée

33. a. sont pris
b. ont prises
c. ont pris
d. sont prises
e. se sont pris
34. a. sont mangé
b. ont mangés
c. sont mangés
d. ont mangé
e. sont mangées
35. a. sont bu
b. ont bus
c. sont bus
d. ont bu
e. sont bues

Teks untuk soal – soal no. 36 – 40 :

Ubahlah teks wacana berikut ke bentuk waktu Passé Composé :

La famille Bangkit passé (.....) (36) ses vacances à la mèr. Monsieur Bangkit, sa femme et ses enfants vont (....) (37) à la plage tous les matins. Monsieur Bangkit aime (...) (38) nager, madame Bangkit préfère (...) (39) prendre le soleil. Les enfants, Budi et Nurul, jouent (...) (40) dans le sable .

36. a. est passé
b. a passée
c. est passée
d. a passé
e. s'est passé
37. a. sont allé
b. ont allé
c. sont allées
d. ont allés
e. sont allés
38. a. est aimé
b. a aimé
c. s'est aimé
d. s'est aimée
e. est aimée
39. a. est préféré
b. est préférée
c. a préféré
d. a préférée
e. s'est préféré

40. a. est joué
b. est jouée
c. s'est joué
d. a joué
e. a jouée

II. Soal – soal uraian :

1. Susunlah kata-kata acak berikut menjadi sebuah kalimat yang baik :

père -- dans – salle – de - lavé – le – la – bain – s'est – de - Faried

2. Susunlah kata-kata acak berikut menjadi sebuah kalimat yang baik :

Ma – se – et– mon -- sœur – sont - oncle – maison – ma – dans - bavardés

3. Ubahlah kalimat berikut ke bentuk **Passé Composé** :

Pour le petit-déjeuner, Adi mange du riz et Ristanto boit du thé

4. Ubahlah kalimat berikut ke bentuk **Passé Composé**:

Madame Erisna prend le Nasi Gudeg

5. Ubahlah kalimat berikut ke bentuk **Passé Composé**:

Toute la famille fait le promenade sous le parasol

:

BON TRAVAIL

LAMPIRAN 2

KUNCI JAWABAN SOAL PILIHAN GANDA KELAS X**I. SOAL-SOAL PILIHAN GANDA BIASA**

1. = E	11. = A	21. = D	31. = D
2. = C	12. = E	22. = C	32. = A
3. = C	13. = B	23. = E	33. = C
4. = D	14. = A	24. = C	34. = D
5. = A	15. = C	25. = C	35. = A
6. = E	16. = E	26. = B	36. = D
7. = C	17. = B	27. = A	37. = C
8. = D	18. = B	28. = B	38. = B
9. = E	19. = D	29. = E	39. = C
10. = C	20. = C	30. = A	40. = B

KUNCI JAWABAN SOAL PILIHAN GANDA KELAS XI**I. SOAL-SOAL PILIHAN GANDA BIASA**

1. = D	11. = B	21. = A	31. = B
2. = C	12. = D	22. = B	32. = B
3. = A	13. = D	23. = C	33. = C
4. = E	14. = A	24. = E	34. = D
5. = C	15. = C	25. = D	35. = D
6. = E	16. = E	26. = D	36. = C
7. = B	17. = C	27. = A	37. = E
8. = D	18. = E	28. = D	38. = B
9. = A	19. = D	29. = C	39. = C
10. = E	20. = E	30. = B	40. = D

LAMPIRAN 3

landar kompetensi	Kompetensi dasar	Bahan semester	Materi	indikator	Bentuk tes	Nomor soal
3. Membaca	3.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis sederhana secara tepat	X/2	<ul style="list-style-type: none"> - <i>la vie scolaire</i> <p>Wacana yang memuat kosa-kata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema.</p> <p>Savoir-faire</p> <ul style="list-style-type: none"> • Demander et dire les objets qu'on trouve dans la classe. • Savoir les métiers ce qu'on apprend au lycée. • compter • Comparer des système éducation. <p>Grammaire</p> <ul style="list-style-type: none"> • Verbs ; aller, prendre, destester, aimer + verbe, aimer + nom. • Prépositon : mais, et, ou, quand • Adjectifs possessif : mes, tes, ses • Les articles défini et indéfini <p>Interrogation : comment, à quelle heure, qui, ou, est-ce que, qu'est-ce que.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan sebuah teks tabel, siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> - Menjawab pertanyaan berdasarkan teks • Disajikan sebuah dialog yang belum lengkap, siswa dapat <ul style="list-style-type: none"> - menentukan kalimat tanya yang sesuai dengan tepat. - siswa dapat melengkapi dialog dengan kata yang tepat • Disajikan sebuah gambar siswa dapat menentukan nama profesi yang dimaksud dengan tepat • Disajikan beberapa kalimat yang diacak, siswa dapat menyusunnya menjadi paragraf yang padu • Disajikan sebuah dialog, siswa dapat menentukan informasi yang tersurat dengan tepat • Disajikan sebuah dialog, siswa dapat menentukan jam yang dimaksud dengan tepat • Disajikan sebuah teks rumpang, siswa dapat mengisinya dengan article défini dengan benar. • Disajikan sebuah teks, siswa dapat menentukan waktu/ jam 	PG	1,2,3,4,5
Menulis	Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah					6
						7
						8
						9
						10-13
						14-16
						17

<p>3. Membaca</p> <p>Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah</p> <p>Menulis mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah</p>	<p>3.2 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis sederhana secara tepat</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Disajikan sebuah teks, siswa dapat menentukan informasi yang tersurat dengan tepat • Disajikan sebuah kalimat acak, siswa dapat menyusun kalimat tersebut dengan tepat • Disajikan sebuah kalimat, siswa dapat mengkonjugasikan kata kerja aller dengan tepat • Disajikan sebuah dialog yang belum lengkap, siswa dapat menentukan kalimat tanya yang dimaksud dengan tepat <p>ESSAY</p> <ul style="list-style-type: none"> • Disajikan kalimat acak, siswa dapat menyusunnya menjadi kalimat negatif yang benar. • Disajikan kalimat acak, siswa dapat menyusunnya menjadi kalimat future proche yang benar. • Disajikan sebuah dialog, siswa dapat menuliskan angka jam dalam huruf dengan benar • Disajikan sebuah dialog yang belum lengkap, siswa dapat menentukan kalimat tanya yang 		<p>38</p> <p>39</p> <p>40</p> <p>1, 3</p> <p>2</p> <p>4-5</p> <p>6</p> <p>IV</p>
---	---	--	--	---	--	--

KISI KISI PENULISAN SOAL ULANGAN KENAIKAN KELAS
TAHUN AJARAN 2013 / 2014

Mata Pelajaran : Bahasa Perancis
Kelas / Program : XI / IPA dan IPS

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	BENTUK SOAL	NOMOR SOAL
1	Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan sehari hari	1. Mengidentifikasi ujaran kata / kalimat dalam suatu konteks sederhana 2. Memperoleh informasi umum dan rinci dari berbagai bentuk wacana sederhana	Kalimat Sapaan : <ul style="list-style-type: none">• Ca va?• Comment allez-vous• J'ai Adjectives possessives Kata bilangan Konjugasi kata kerja Struktur kalimat	1. Menentukan kata-kata /kalimat perkenalan : nama	PG	1
				2. Menentukan kata-kata /kalimat perkenalan : Profesi	PG	2
				1. Kata ganti kepunyaan orang kedua tunggal	PG	3
				2. Kata ganti kepunyaan orang ketiga tunggal	PG	4
				1. Kata bilangan utama	PG	5
				2. Jam	PG	6
				Mengkonjugasikan kata kerja etre untuk menentukan profesi	PG	7
				1. Menentukan struktur umum kalimat futur proche	PG	8
				2. Menentukan struktur umum kalimat passe recent	PG	9

2	Mengungkapkan informasi secara tertulis sederhana tentang Kehidupan sehari hari	1.1.Menemukan berbagai informasi yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai tema	Nama-nama bagian bagian dari rumah Verbe : Kata kerja pronominal s'appeler dan presenter Hubungan kekeluargaan	Menentukan nama nama bagian dari rumah dan fungsinya ➤ Ruang makan ➤ Dapur ➤ Ruang tidur ➤ Kamar mandi ➤ Taman ➤ Garasi Menentukan nama nama hubungan kekeluargaan ➤ Istri ➤ Saudara laki-laki ➤ Saudara perempuan ➤ Paman ➤ Tante	PG PG PG PG PG PG PG PG PG PG PG	10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20
3	Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan sehari hari	Menemukan informasi tertentu dalam dialog yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi Menyampaikan berbagai pendapat dengan menggunakan ujaran yang tepat sesuai tema	Teks tentang aktivitas sehari hari Menggunakan Kosakata tentang kegiatan sehari-hari	1.Menggunakan kata kerja mandiri untuk orang ketiga tunggal : ➤ Se reveiller ➤ Se baigner ➤ S'habiller ➤ Se chausser 2.Menggunakan kata kerja prendre untuk ungkapan prendre le diner	PG PG PG PG PG	21 ; 22 23 ; 24 25 ; 26 27 ; 28 29

4	Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan sehari hari	1. Mengidentifikasi ujaran kata / kalimat dalam suatu konteks sederhana 2. Memperoleh informasi umum dan rinci dari berbagai bentuk wacana sederhana	Menggunakan Kosakata tentang kegiatan sehari-hari Konjugasi kata kerja yang berhubungan dengan kegiatan sehari hari Menggunakan Kosakata tentang waktu hidangan / les repas :	1. Menggunakan kata kerja mandiri untuk orang pertama tunggal : se lever 2. Menggunakan kata kerja mandiri untuk orang ketiga jamak : se lever 3. Menggunakan kata kerja mandiri untuk orang ketiga tunggal : se lever 1. Konjugasi kata kerja prendre untuk orang pertama jamak 2. Konjugasi kata kerja boire untuk orang pertama jamak Menggunakan Kosakata tentang waktu hidangan / les repas : ➤ Le petit-dejeuner (msksn psgl _ ➤ Le dejeuner (makan siang _ ➤ Le souper (hidangan sore hari) ➤ Le diner (makan malam)	PG PG PG PG PG PG PG PG	30 ; 31 32 ; 33 34 35 36 37 38 39 40

LAMPIRAN 4

Silabus

Nama Sekolah : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
Kelas / Program : X / Pilihan
Semester : 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
5. Mendengarkan Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah	5.1 Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan, dan membedakan secara tepat.	Tema: - Kehidupan Sekolah Wacana yang memuat kosa-kata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema seperti Savoir-faire <ul style="list-style-type: none">• demander et dire les objets qu'on trouve dans la classe• Savoir les matières ce qu'on apprend au lycée.• Demander l'heure• comparer des système éducation Grammaire <ul style="list-style-type: none">• verbes: aller, prendre, détester, aimer + verbe, aimer + nom• préposition: près, à, à côté de• adjectifs possessifs: mes, tes, ses• les articles définis et indéfinis• interrogation: comment, à quelle heure Vocabulaire <ul style="list-style-type: none">• les jours de la semaine, les mois de l'année• Objet dans la classe• Noms de métiers	KD 1 <ul style="list-style-type: none">▪ Mencocokkan gambar dengan ujaran yang didengar▪ Melengkapi kata dengan huruf yang disediakan▪ Menentukan benar/salah ujaran yang didengar	<ul style="list-style-type: none">• Mendengarkan wacana lisan dengan berbagai media (ucapan guru, tape dll)• Menyebutkan kata-kata yang didengar• Mencocokkan gambar dengan ujaran yang didengar• Menuliskan kata-kata yang didengar• Menentukan benar/salah ujaran yang didengar	Jenis Tagihan: - Tugas individu - Praktik - Ulangan harian	Comp Orale Kehidupan Sekolah 8 X 45 menit	1. Buku 2. Gambar 3. Kaset Yang memuat tentang tema terkait

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	5.2 Memperoleh Informasi umum, dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat.		KD 2 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menentukan informasi umum/tema dari wacana lisan. ▪ Menentukan informasi tertentu / kata kunci dari wacana lisan. ▪ Menentukan informasi rinci dari wacana lisan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan wacana lisan dengan menggunakan ber-bagai media (ucapan guru, tape dll) • Mendiskusikan isi wacana lisan secara umum • Menuliskan isi wacana lisan secara umum • Memaparkan isi wacana lisan secara umum 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Kelompok 	7	8

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah	6.1 Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.		KD 1 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menirukan ujaran dengan tepat ▪ Menyebutkan ujaran dengan tepat ▪ Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan wacana lisan • Mengulangi / Menirukan kata / frasa/ kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat • Menjawab secara lisan mengenai isi wacana dengan tepat • Menceritakan kembali isi wacana. • Bercerita sesuai tema. 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik (demonstrasi) 		
	6.2 Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun dan tepat		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan sesuai konteks • Menjawab pertanyaan sesuai konteks • Menceritakan keadaan / kegiatan sesuai konteks • Melakukan percakapan sesuai konteks 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan kepada teman di kelas • Menjawab pertanyaan yang diajukan lawan bicara • Melakukan Percakap-an dengan teman sebaya. • Mewawancarai teman sejawat dilain kelas • Menyampaikan / hasil di depan kelas 	Jenis: - Tugas Individu / kelompok, tes praktik Bentuk : - Wawancara, - Bermain peran dan demonstrasi		

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	5	4	6	7	8
7. Membaca	7.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis sederhana secara tepat 7.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat		Membaca KD 1 <ul style="list-style-type: none"> Menentukan bentuk wacana tulis Menentukan tema wacana tulis KD 2 <ul style="list-style-type: none"> Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis. Menentukan informasi tertentu / kata kunci dari wacana tulis Menentukan informasi rinci dari wacana tulis Menafsirkan makna kata / ungkapan sesuai konteks Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis Mencocokkan tulisan dengan gambar / bagan / denah dsb Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis KD 3 <ul style="list-style-type: none"> Melaalkan kata / frasa / kalimat dengan tepat Membaca nyaring kata/frasa / kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat 7.3 Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tulis sederhana secara tepat	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal bentuk wacana tulis. Menentukan tema wacana tulis. Menentukan informasi yang diperlukan Membaca wacana tulis Membuat asosio-gram tentang wacana tulis secara kelompok Menentukan informasi umum dalam kerja kelompok Menentukan informasi tertentu dalam kerja kelompok Menyusun guntingan-guntingan kalimat menjadi wacana dalam kerja kelompok Menjawab pertanyaan rinci tentang wacana Membaca wacana dengan nyaring di depan kelas Menyanyikan lagu dengan kosakata sesuai tema Membaca puisi 	<p>Jenis : Tugas Kelompok Bentuk: Diskusi</p> <p>Jenis: Tugas Kelompok Bentuk : Diskusi</p> <p>Tes Tertulis Bentuk memilih dan menjawab</p> <p>Ulangan Harian</p> <p>Jenis Tugas Individu</p> <p>Bentuk : Membaca Nyaring Tes Praktik</p>	Comprehenion Ecrite Kehidupan Sekolah 8 X 45 menit	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	5	4	6	7	8
8. Menulis Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah	8.1 Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat		KD 1 <ul style="list-style-type: none"> Menulis kata dengan tepat Menulis frasa/kalimat dengan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun guntingan kata yang diacak menjadi kalimat sesuai gambar dalam kerja kelompok Menulis kata berdasarkan gambar/ ujaran Melengkapi wacana dengan kata-kata yang didiktekan guru Membuat kalimat dengan kosakata yang disediakan 	Jenis : Tugas Kelompok Bentuk: kerja kelompok Tes tertulis, bentuk uraian	Expression Ecrite Kehidupan Sekolah 10 X 45 menit	
	8.2 Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan keakapian menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat		KD 2 <ul style="list-style-type: none"> Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks Menyusun kata / frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> Melengkapi wacana dengan kosakata yang disediakan Membuat paragraf yang padu dengan menyusun kalimat-kalimat yang disediakan Membuat cerita sederhana berdasarkan gambar Membuat wacana pendek sesuai tema 	Jenis: Tugas Individu Tes Tertulis Bentuk Uraian		

Silabus

Nama Sekolah : SMA
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
 Kelas / Program : XI / Pilihan
 Semester : 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
5. Mendengarkan Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari	5.1 Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan, dan membedakan secara tepat.	<p>Tema: - Kehidupan Sehari-hari Yang memuat kosakata, pola kalimat dan ungkapan komunikatif sesuai tema</p> <p>Savoir – faire</p> <ul style="list-style-type: none"> • exprimer le goût et préférence • Je veux manger du bifteck au restaurant • donner et demander des opinions • Comment est ce repas? Il est délicieuse <p>Grammaire</p> <ul style="list-style-type: none"> • Verbes pronominal • Articles partitifs: du, de la, des, de l'. • l'interrogation combien <p>vocabulaire</p> <ul style="list-style-type: none"> • les aliments, le repas et les vêtements. 	<p>KD 1</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencocokkan gambar dengan ujaran yang didengar ▪ Melengkapi kata dengan huruf yang disediakan ▪ Menentukan benar/salah ujaran yang didengar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan wacana lisan dengan berbagai media (ucapan guru, tape dll) • Menyebutkan kata-kata yang didengar • Mencocokkan gambar dengan ujaran yang didengar • Menuliskan kata-kata yang didengar • Menentukan benar/salah ujaran yang didengar 	<p>Jenis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu • Praktik • Ulangan harian 	Comp Orale Kehidupan Sehari-hari 6 X 45 menit	1. Buku 2. Gambar 3. Kaset Yang memuat tentang tema terkait

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	5	4	6	7	8
	5.2 Memperoleh Informasi umum, dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sedemana secara tepat.		KD 2 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menentukan informasi umum/tema dari wacana lisan. ▪ Menentukan informasi tertentu / kata kunci dari wacana lisan. ▪ Menentukan informasi rinci dari wacana lisan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan wacana lisan dengan menggunakan berbagai media (ucapan guru, tape dll) • Mendiskusikan isi wacana lisan secara umum • Menuliskan isi wacana lisan secara umum • Memaparkan isi wacana lisan secara umum 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Kelompok 		

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	
6. Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sehari-hari	6.1 Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencer-minkan keca-kapan berbaha-sa yang santun. 6.2 Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencer-minkan kecakapan berkomunikasi santun dan tepat		KD 1 <ul style="list-style-type: none"> Menirukan ujaran dengan tepat Menyebutkan ujaran dengan tepat Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan sesuai konteks Menjawab pertanyaan sesuai konteks Menceritakan keadaan / kegiatan sesuai konteks Melakukan percakapan sesuai konteks 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan wacana lisan Mengulangi / Menirukan kata / frasa/ kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat Menjawab secara lisan mengenai isi wacana dengan tepat Menceritakan kembali isi wacana. Bercerita sesuai tema. Mengajukan Pertanyaan kepada teman di kelas Menjawab pertanyaan yang diajukan lawan bicara Melakukan percakapan dengan teman sebaya. Mewawancarai teman sejawat dilain kelas Menyampaikan / memaparkan data / hasil di depan kelas Bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> Praktik (demonstrasi) Jenis: <ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu / kelompok, tes praktik Bentuk : <ul style="list-style-type: none"> Wawancara, Bermain Peran dan Demonstrasi 	Expression Orale Kehidupan Sehari-hari 10 X 45 menit	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	5	4	6	7	8
7. Membaca	7.1 Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis sederhana secara tepat 7.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat		Membaca KD 1 <ul style="list-style-type: none"> Menentukan bentuk wacana tulis Menentukan tema wacana tulis KD 2 <ul style="list-style-type: none"> Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis. Menentukan informasi tertentu / kata kunci dari wacana tulis Menentukan informasi rinci dari wacana tulis Menafsirkan makna kata / ungkapan sesuai konteks Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis Mencocokkan tulisan dengan gambar / bagan / denah dsb Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal bentuk wacana tulis. Menentukan tema wacana tulis. Menentukan informasi yang diperlukan Membaca wacana tulis Membuat asosio-gram tentang wacana tulis secara kelompok Menentukan informasi umum dalam kerja kelompok Menentukan informasi tertentu dalam kerja kelompok Menyusun guntingan-guntingan kalimat menjadi wacana dalam kerja kelompok Menjawab pertanyaan rinci tentang wacana 	Jenis : Tugas Kelompok Bentuk: Diskusi Jenis: Tugas Kelompok Bentuk : Diskusi Tes Tertulis Bentuk memilih dan menjawab Ulangan Harian	Comprehention Ecrite Kehidupan Sehari-hari 6 X 45 menit	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	5	4	6	7	8
	7.3 Membaca nyaring kata, frasa dan kalimat dalam wacana tulis sederhana secara tepat		KD 3 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melafalkan kata / frasa / kalimat dengan tepat ▪ Membaca nyaring kata/frasa / kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca wacana dengan nyaring di depan kelas • Menyanyikan lagu dengan kosakata sesuai tema (irama lagu Apuse) • Membaca puisi 	Jenis Tugas Individu Bentuk : Membaca Nyaring Tes Praktik		

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	5	4	6	7	8
8. Menulis	8.1 Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat		KD 1 <ul style="list-style-type: none"> Menulis kata dengan tepat Menulis frasa/kalimat dengan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun guntingan kata yang diacak menjadi kalimat sesuai gambar dalam kerja kelompok Menulis kata berdasarkan gambar/ ujaran Melengkapi wacana dengan kata-kata yang didiktekan guru Membuat kalimat dengan kosakata yang disediakan Melengkapi wacana dengan kosakata yang disediakan Membuat paragraf yang padu dengan menyusun kalimat-kalimat yang disediakan Membuat cerita sederhana berdasarkan gambar Membuat wacana pendek sesuai tema 	Jenis : Tugas Kelompok Bentuk: kerja kelompok Tes tertulis, bentuk uraian Jenis: Tugas Individu Tes Tertulis Bentuk Uraian	Expression Ecrite Kehidupan Sehari-hari 8 X 45 menit	
	8.2 Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecapakan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat		KD 2 <ul style="list-style-type: none"> Menentukan kosakata yang tepat sesuai konteks Menyusun kata / frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat 				

LAMPIRAN 5

Lembar Telaah Soal Pilihan Ganda Kelas X (Penelaah 2)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																																									
A	Materi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	Butir soal sesuai dengan indikator	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-		
2	Isi materi benar secara keilmuan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
3	Hanya ada satu kunci jawaban benar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	-
4	Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Butir pengecoh berfungsi dengan baik	-	-	√	√	-	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	√	-	√	√
B	Konstruksi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	Pokok soal dirumuskan dengan jelas	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	-	
2	Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas	√	-	√	-	√	√	√	-	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	-	√	√	√	-	√	-	
4	Pilihan jawaban homogen	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
5	Tidak ada bentuk negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Pilihan dalam bentuk angka/waktu diurutkan									-	-																										-	√	-				

Lembar Telaah Soal Pilihan Ganda Kelas X (Penelaah 3)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																																										
A	Materi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	Butir soal sesuai dengan indikator	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√		
2	Isi materi benar secara keilmuan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
3	Hanya ada satu kunci jawaban benar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	-	√	-		
4	Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
5	Butir pengecoh berfungsi dengan baik	-	-	-	√	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	
B	Konstruksi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	Pokok soal dirumuskan dengan jelas	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	-	
2	Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas	√	-	√	-	√	√	√	-	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	-	√	√	√	√	-	√	-	
4	Pilihan jawaban homogen	√	√	-	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
5	Tidak ada bentuk negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Pilihan dalam bentuk angka/waktu diurutkan									-	-																										-	√	-					
C	Bahasa/Budaya	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	Bahasa komunikatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	√	

Lembar Telaah Soal Pilihan Ganda Kelas XI (Penalaah 1)

[illegible]

LAMPIRAN 6

Pengelompokan Nomor Butir Soal Kelas X Berdasarkan Aspek yang Ditelaah

Nomor Urut Aspek yang Ditelaah	Nomor Butir Soal yang Memenuhi Syarat	f	Nomor Butir Soal yang Tidak Memenuhi Syarat	f
Materi				
1.	7, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 39	10	1–13, 19, 23–38, 40	30
2.	1–40	40	-	0
3.	1–22, 24, 26, 27, 29, 30, 32, 34–37, 39	33	23, 25, 28, 31, 33, 38, 40	7
4.	1–40	40	-	0
5.	4, 9, 10, 23, 24, 25, 26, 33, 40	9	1–22, 27–32, 34–39	31
Konstruksi				
1.	1–5, 7–32, 35–39	36	6, 33, 34, 40	4
2.	1–3, 5–25, 27–40	38	4, 26	2
3.	1–3, 6, 7, 9, 10, 12, 14–24, 26, 27, 30, 32, 33, 35–37, 39	18	2, 4, 8, 11, 13, 25, 28, 29, 31, 34, 38, 40	12
4.	1, 2, 5–7, 9–18, 20–22, 24–26, 29	32	3, 4, 8, 19, 23, 27, 28, 30	8
5.	1–40	40	-	0
6.	1–3, 5–40	39	4	1
7.	37	40	9, 10, 36, 38	0
8.	1, 2, 5–7, 9–18, 20, 21, 24–26, 29	2	3, 4, 8, 19, 23, 27, 28, 30	4
Bahasa/Budaya				
1.	1–5, 7–23, 28–32, 35–39	40	6, 24–27, 33, 34, 40	0
2.	1, 2, 4, 5, 7, 8, 10–12, 14–22, 24, 26, 27, 29, 30, 32, 34–37, 39	30	3, 6, 9, 13, 23, 25, 28, 31, 33, 38, dan 40	10
3.	1–24, 26–40	39	25	1
4.	1–40	40	-	0

Pengelompokan Nomor Butir Soal Kelas XI Berdasarkan Aspek yang Ditelaah

Nomor Urut Aspek yang Ditelaah	Nomor Butir Soal yang Memenuhi Syarat	f	Nomor Butir Soal yang Tidak Memenuhi Syarat	f
Materi				
1.	1	1	2–40	39
2.	1–8, 10–22, 25, 27–39	35	9, 23, 24, 26, dan 40	5
3.	1–8, 10–22, 25, 27–39	35	9, 23, 24, 26, dan 40	5
4.	1–20	20	21–40	20
5.	1–24, 26–29, 31–35, 37–39	4	25, 30, 36, dan 40	36
Konstruksi				
1.	1–40	40	-	0
2.	1–40	40	-	0
3.	1–40	40	-	0
4.	1, 3–40	39	2	1
5.	1–40	40	-	0
6.	1–40	40	-	0
7.	1, 2, 9–40	34	3 – 6, 7, 8	6
8.		-		-
Bahasa/Budaya				
1.	1–40	40	-	0
2.	1–40	31	-	9
3.	1, 10–22, 25, 27–39	40	2, 3–8, 9, 23, 24, 26, 40	0
4.	1–40	40	-	0

LAMPIRAN 7

```
ECCDAECDECAEBACEBBDCDCECBBABEADACDADCBCB
5555555555555555555555555555555555555555
YYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYY
Siswa_001 ECCDEAADEAAEDBCEBAECBEAABABAEACABEADBCA
Siswa_002 ECBCAACDDCAEDADBBBBDBEADAABABBBDADBCBE
Siswa_003 ECCDAEDDECAEDACEABDCBEAAEABABEACADDADCCB
Siswa_004 EECBAACDEBAEDBCEBBBCDCAECEBCBCACDADDDCAA
Siswa_005 ECBDAACDECAEDACEBBDBCCEBABBADCCDADCCCB
Siswa_006 BCBAAECDCEAEDBCBEDDCBCABEBABEACBCDACDCCA
Siswa_007 ECCCAECDCAEEACEBBBCBCACABAEACBACADCCCCA
Siswa_008 ECCDEABDDEAAEDACEBBACDEBCACBBDACABEADCCBA
Siswa_009 ECCAAECDECAEDBCEBEDCEDDEBABACABDADCCC
Siswa_010 ECBDAABABBAEBBCBBCCBEACEBCBEACAODADCCCA
Siswa_011 ECCDAACDEEAEDACEBBDCDEACABAEACBBADADCCCA
Siswa_012 ECCDAEBDEEAEDACEBEDCEBCECCBABAECACDADDCB
Siswa_013 BCCDAEBDEEAEDACEBBDBCBECCABAEACCBADADCCA
Siswa_014 ECADCEEDCEAEDBBABBBCEACEBABAECACBDADCCCB
Siswa_015 ECCDAECDECAEDBBBBDCECEBABACADDADCCCB
Siswa_016 BCCDAADDEAAEBAECBBDBCBEACABAEACCDADCCCA
Siswa_017 ECCDAECDECAEDBCEBCDCCDCAEEBCBEBCBDADCCCB
Siswa_018 ECCDAECDECAEDACEBBCCDDDAEBABBAACCDADCCCA
Siswa_019 ECCDAECDECAEDACEBBDCCDCAEBABACADDADCCCB
Siswa_020 BCCOACCDEEAEDACEBBDBCBECCABAEACCBADADCCCA
Siswa_021 ECCDAADDECAEDACEBBCDCEACABABOACAADADCCCB
Siswa_022 ECBDAACDEEAEDBCEBCDCEAEABABACBADADCCED
Siswa_023 ECCDAECDECAEDACEBBDCCEBBAEACCBADADCCCB
Siswa_024 ECCDEAAEECAEDACEBBCCBEBAABCBEABEADADACC
Siswa_025 ECCDAECDEBEDACEBBDBCBEADABAEACADADACDB
Siswa_026 ECCDAECDECAEBBCEBEDCEEACABABBADACBADCCCA
Siswa_027 ECCDAECDBCAEDACEBEDCBCEEBAEBEABACDADCCCB
Siswa_028 ECCBAABDDCAEDDCEBBDBCBEABEAABEACEEDADBCA
Siswa_029 ECCDAECDECAEDBCEEBDCDEACEBABAECABDADBCA
Siswa_030 ECCDAECDECAEDACEBEDCDEACEBABAECACDADCCCA
Siswa_031 ECCCAECDECAEDACEBBDCDEACEBABAECACDADCCCA
Siswa_032 ECCDAECDECAEDACEBBDBCBEACABAEACBCDADCCCA
Siswa_033 ECCDAACDECAEDACEBBDBCBCACABAEACBDADCCCA
Siswa_034 ECBAAACDDEBAEDBCEBCDCEACABABAACBADADCOBA
Siswa_035 ECBAAADDEBAEDBCEBCDCEACEACCBABAACBBADADCCCA
Siswa_036 ECADDEEDDEBAEDBCEBCDCEACEBABAECBBADADCCCE
Siswa_037 ECDDAEDDCEAEDBCEBBDCDEAEABABBACDDADCCCA
Siswa_038 ECCDAECDEBAEBBCEBEDCBEACEBABAECBBADADCCCA
Siswa_039 ECBDACBDEAEDCEBBDBCBEADEBABACACDADDDCC
Siswa_040 ECCBAACDECAEBBCEBBDCDACEBABBACDDADDDCCB
Siswa_041 ECBDAEBDECAEBACEBBDBCBCABABAEACCDADDDCCA
Siswa_042 ECCCAADDECAEDBCEBBDCDCAEBABBAACDADDDCCA
Siswa_043 ACCDADDDCEAEDACDDBBCCBCADDBABABBDADDDCCA
Siswa_044 ECCDADDDCEAEDBCBBAADBEACEBABAACADDADDDCCC
Siswa_045 EABDAEDDCEAEDACEBBDBCCEBABAACBDADDECCC
Siswa_046 ECCBAEDDECAEDACEBBBCBEACEBABAEEAADADDDCCA
Siswa_047 EABDAEDDECAEBACEBBACBEACEBABAEEAADADDDCA
Siswa_048 ECCDAACDECAEDACEBBBCBEACEBABBACBDADDDCCB
Siswa_049 ECCDAECDECAEDACEBBDBCBCABABAEACADADDDCCD
Siswa_050 ECCDAECDECAEDACEBBDBCBCACBBABAEACADADDDCCB
Siswa_051 ECBDAEADCEDEDCEBBCEACDDBAEACCDADDDCCCB
Siswa_052 EABDACAEDCAEDACEBCCDCCADDBABBACCDADDDCCA
Siswa_053 ECCDAACDECAEDACEBBDBCBCABABACBBADADDDCA
Siswa_054 ECBDAEADCEDEDACEBBBDEEACDBABAACDDADDDCCA
Siswa_055 EACDADACDCEDEDACEBCDCDEABCBABAACBDADDDCCA
Siswa_056 ECCDAEDDCEAEBACEBBDBCDBACEBABBACADDADDDCCC
Siswa_057 ECCDACBDBCEDACEBBDBCBEACABAEACADADDDCCB
Siswa_058 ECCDAABDBCAEDABBBEDDCEACABADEACADADDDCEE
Siswa_059 ECCDAACDECAEBBCEBEDCDEACABAEACBCDADDDCCB
Siswa_060 BCBDECADECAEDACEBBDBCBEACABAEABACBDADDDCC
Siswa_061 EACCEACDDCAEDBCEBBBCBEACBBABAACADADDDCCC
Siswa_062 ECBDAACDECAEDBCEBBBCBEACEBABAECADADDDCCA
Siswa_063 ECBDAACDECAEDBCEBBBCBEACEBABAEBABDADDDCCA
Siswa_064 ECEBAEDDCEAEDBCEBBBCBEACEBABAECBDDADDDCA
Siswa_065 ECBDAECDECAEDBCEBBDBCBCABABAEACBDADDDCCA
Siswa_066 ECBDAECDCACBEDACBBBDCBEACBBABAEACBDADDDCCB
Siswa_067 ECDDAECDBCAEDDCEBBDDCCAAAABABACADADDDCCC
```

Siswa_068 ECCBAABDACAEDACEBBBCBEAAACABEACADDACDCCA
 Siswa_069 ECCDAEBDECAEDBCEBBDCDEACABABBACBDDADDCCB
 Siswa_070 ECBDAEBDECAEDBCEBBECBCACABABEACADDADCCCC
 Siswa_071 ECCDEECDECAEDBCEBBBCBEACDBABBDACBADADCCCA
 Siswa_072 ECAAEADDBCAEDBCABBECEACABADEACBBDADDOCCA
 Siswa_073 ECCDAECDECAEDACEBBDCBCACABABBACACDADCCCA
 Siswa_074 EACBAABDACBEDBCEBBECCAAAACABEACABDADCAEC
 Siswa_075 EACBAABDACBEDBCEBBECCAAAACABEACABDADCAEC
 Siswa_076 EACBAABDACBEDBCEBBECCAAAACABEACABDADCAEC
 Siswa_077 BCCBAEAEDEBAEDACBBBCCBACBEBCACADDADCCCA
 Siswa_078 EAADAECDECAEBACCBBCDEACABAEACCEDDDDCCCB
 Siswa_079 EACBAACDACBEDBCEBBBCBEAAACABOACACAADCAEA
 Siswa_080 ECDBEEBDEBAEDACBBDDCDADABABBACBDDADCCCB
 Siswa_081 EACDACCDECAEDABEBBECBEACEBABBACADDADCCCA
 Siswa_082 ECCDACCDECAEDACEDBDCBCACABABBEACADDADCCB
 Siswa_083 ECCDAEODCCAEDBCEBBDCDEACABABBCCBCDADCBCE
 Siswa_084 ECCDAEAEDECAEDDCEBBDCAEAEACBADBACABDADCCCA
 Siswa_085 EACDAACDECAEDBCDBBDCDEAECEBABBACODAADCDCA
 Siswa_086 ECCAAACDECAEDACEBBDCDEADABABBACBCDADCCCA
 Siswa_087 ECCDBADDDCAEDACABDDCBEAECCABBABABDADCCCA
 Siswa_088 BCBABBCDECAEDBCEBBCECAEABABBABBDADCCCE
 Siswa_089 ECCBAECDBBAEDACEBBDCBAAABABBACACDADCCDB
 Siswa_090 ECCDAECDECAEDABEBBDCDEACABABBACADDADCCCB
 Siswa_091 ECABAECDDCACDACEBBCEDEADABABEACACDADCCCA
 Siswa_092 ECCDBEDDDCADDACABBECECAECCABBADABDADCCCA
 Siswa_093 ECCDACADBCAEDACEBBECBCACABAEACBDDADCCCB
 Siswa_094 ECEBACDDCAEDCCBBABDBEACEBABBABBCDADCCCA
 Siswa_095 ECEBACDDBCAEDCCBBBDBEAECEBABBABBCDADCCCA
 Siswa_096 EABDAEDDECAEDACBBBDCDEACABABBACACDADCCCA
 Siswa_097 ECBDAECDECAEDACEBBDCDCACABABBACBCDADCCCA
 Siswa_098 ECBDAECDECAEDACEBBDCBCADEBABEACABDADCCCB
 Siswa_099 DCCBAECDBCAEDACEBBDCBCADEBABEACABDADCCCB
 Siswa_100 BCCDAACDBCAEDBCBCCDCDEABABCDCAEDADCCCB
 Siswa_101 ECBDACDDBCAEDACEBADCDCEACEBABEACBDDADACCA
 Siswa_102 EABBACCDECAEDABEBBDCBEACEBABEACAEDADCBBC
 Siswa_103 ECCDAEDDECAEDACEBBDCDEACEBADEACAEDADCCCA
 Siswa_104 ECCDAACDBCAEDBCEBBDCDEACEBAABACADDADCCDA
 Siswa_105 ECBDACDDBCAEDABABBECEEADEAABECCACDADDDCA
 Siswa_106 EABDAECDECAEDABEBCECDEACABCDEABADDADCCDA
 Siswa_107 ECCDACCDBBAEDABEBACCBEACEBCBEACACDADCCDA
 Siswa_108 ECCDAAEDACBEDBCEBBECCAAAACBEACACDADCADC
 Siswa_109 ECCAAACDBDAEDBCEBBDCCEACABABBACBDDADCCCB
 Siswa_110 ECCDAACDCEAEDACEBCBEBOACABABEACABDADCCCD
 Siswa_111 EACDAACDECAEDBCEBCDCBCACABABBACBCDADCCCA
 Siswa_112 ACCDCCCDECDDBCEBBCCAEBCEAADEDDACDADCCCA
 Siswa_113 ECCDADCDECAEDBCEBCDCBEACEBABEACDDADACCCA
 Siswa_114 ECBDAEDDECADBBDCBDCBACEBABEACABDADCCCA
 Siswa_115 ECDDAECCECADBBCEBBDCBACEBABEACADDADCCCA
 Siswa_116 ECCDAECDECAEBACEBBDCDCEBABEACADDADCBCC
 Siswa_117 ECBDAABDCCAEDBCEBBDCBACEBABEACABDADCCCA
 Siswa_118 ECCDAECDECAEDACEBCDCDCACEBABBDACBADDDCCA
 Siswa_119 ACBDAEDDBCADBAACABDDCBACEBAEBACABDADCCCA
 Siswa_120 EABDAACDECAEDBBEBBDCBEACEBABEACADDADCCCB
 Siswa_121 EACBAABDAEBEDBCEBBECCAAAACABDACAEBADCAEC
 Siswa_122 ECBBAACDCEACCACEBCDCDEBBDEACABACCEDBADACE
 Siswa_123 ECCDAACDECAEDBCEBBDCBACEBABEACACDADCCCB
 Siswa_124 ECBAAACDECAEDBCABBECDCEBACBADBACBDDADCCCA
 Siswa_125 ECBDAABDECAEBABEBCDCBCEEBABBBDDBDADCCCB
 Siswa_126 ECCDAADDECAEDBCEBBDCBACEBABBACCCDADCCCA
 Siswa_127 EACEACADECBADABEBAACDEACEBAEEACBCBADCCCA
 Siswa_128 ECCDAACDBBAEDABEBADCDCEBABEACADDAAACBCB
 Siswa_129 ECCDAABDECAEDBCEBEDCBCAAABCBEBBCBADADCA
 Siswa_130 ECDBAECDEBAEDBCEBBDCBEABABABEACBDDADCCCA
 Siswa_131 ECBDAABBAEDBCEBEDCBCEEBABEABAEADADCCCB
 Siswa_132 ECADAADDECAEDBCEBBDCBEACCBABBACCBADADADA
 Siswa_133 ECCBABDDECAEBACEBBECBCBCEBADBACADADCCCB
 Siswa_134 ECBDAABDECAEDBCEBBECBCACABABAACBBDADCCCA
 Siswa_135 ECCDCADDECAEDACEBEDDDEABEBBCDBACBBDADCCCB
 Siswa_136 ECCDCCBDAEAEDACEBBDDDEACBDCBACBCDADCCCB
 Siswa_137 DCBDAECDECAEDBCEBCDCBEACEBABEACABDADCCCB
 Siswa_138 ECCBAACDECAEDBCEBBDDDEABEACBACBBDADCCCB

Siswa_139 DCCBABDDECAEDBBEABEDDEABEECEBACBBADDDCCC
 Siswa_140 ECCBAACDECAEDBCEBBECBCBCABCBEACACDADACACE
 Siswa_141 EACDAECDECAEDACEBBDCDEAEBAABEACBDDADCCCA
 Siswa_142 ECBDAABCDECAEDACEBBDCDEACABABAACBDDADCCCA
 Siswa_143 ECBDAACDECAEDACEBCDDDEACEBADBACABDADDDCCC
 Siswa_144 ECDBAECDECAEDBCEBBDCDEAAABABEACABDADCCCA
 Siswa_145 ECCDAECDECAEDBCEBBDCDEACABABEABABDADDDCCA
 Siswa_146 ECCDAABDEEAEDACEBADCBEEAABABAAACADDADDDCCB
 Siswa_147 ECCDAECDECAEDBCEBBECDEACABABEACCCDADODCCC
 Siswa_148 ECCDAECDECAEDBCEBBECDCACCBABBACABDADACCB
 Siswa_149 ECBDAECDECAEDBCEBBECDCACCBABBACABDADACCC
 Siswa_150 ECCDAECDECAEDACEBBDCDEACCEABEEBCCDADCCDA
 Siswa_151 DCBAAEDDBCAEBBCABBDCEBAEABABEACCBDAACCCA
 Siswa_152 DCBDAABDBCAEDCCEBBDCBEAAABABEACADDADCCCA
 Siswa_153 ECCBAEEDBBAEDCBABEDBDEACABADAACBCDACDADA
 Siswa_154 DCCDAACDBCAEDACBBEDCBABEEBAEEACBCDADCCCB
 Siswa_155 ECCDACCDBCAEDBCEBDCBCEBAEBAEABACBBADCCCA
 Siswa_156 ECCDAAADECAEBBCABBDCEABEBABEACBBADCCCA
 Siswa_157 EABDAAEDBCAEDACCEBBBCDCABEBABEACBCDADCCB
 Siswa_158 ECBDAEDDEDAEDBCEBBDCBEACABAAEACABDADDDCCB
 Siswa_159 ECCDAADDBCAEDBCEBBDCBCEAABABEACBBADDDCCA
 Siswa_160 ECCDACCDECAEDBCEBBDCDCACEBABBACABDADCCCA
 Siswa_161 EACDAEDDBCDDBACABBECCCEAEABABEACCCDADABEC
 Siswa_162 ECBEAADDBCAEDACEBBDCBEBDCBABAACCBADADAACA
 Siswa_163 ECBEAADDBDAEDACEBBDCBEBDCBABAACCBADADAACA
 Siswa_164 ECCDACCDECAEDACEBBDCDCACEBABBACABDADCCCA
 Siswa_165 EABACACDDDAEDBCEBCDCBCCCEBABBACABAADACACA
 Siswa_166 EACAAACDBCAEBBCBCEBCCCAEBABBACABDADACACA
 Siswa_167 EACDACCDBCAEBBCBCEBCCCAEBABEACABDADACACA
 Siswa_168 ECCDAEDDECAEDABEBEDCDEACEAABABACADADACACA
 Siswa_169 ECCEAECDBEAEDBCEBEDCBCECEBABEABADDADCCCB
 Siswa_170 ECCDAECDEDAEDBCEBBDCBEAAEBABBACCBADDDACA
 Siswa_171 ECCBAEBDECAEDBCEBBDCDCACEBABBACADDADODCCA
 Siswa_172 ECBEAADACCAEDACEBBDBAEACDBCBAAACABDADCAEA
 Siswa_173 ECBEAADDBCAEDACEBBDCBEBDCDACAACCADADAAEA
 Siswa_174 OBCEAADDBCAEDACEBBDCBEBDCBABAACCBADADAACA
 Siswa_175 ECBEAADDDCAEDACEBBDCDEBCDDABAACCBADACACA
 Siswa_176 ECBDACBDBBAEBBCABBDCEAECEBAAAECCDDADCCCA
 Siswa_177 ECCBACDDBCAECBCEBBDEDDCBCEBABBACACDADCCCA
 Siswa_178 ECCDAECDECAEDCCABBDCCDADABDBBACACDADCCCA
 Siswa_179 ECBAAEDAECADACEBBDDDEACEAAEAACBCDADCCCA
 Siswa_180 ECCDACCDBCAEDBCEBBDCDCACEBABBACBDDADDDCCA
 Siswa_181 ECCDAABDBCADDDBCEBBDCDCADEBABEACCCDADCCCD
 Siswa_182 ECCDAECDECAECBCEBDDCBEBDEBCEACABDADCCCA
 Siswa_183 ECCDAEBDBBAEBBCBEBDDCBEBDCBCEACCADADCCCA
 Siswa_184 EECDACDDECAEDBCEBBBCDEACCBABCBADADDDCCB
 Siswa_185 ECBDAABDEBAEDACEBBDCBEADEBABEACBCDADCCCD
 Siswa_186 ECBBAAADECAEDACEBEDCDCACEBABAACBBADCCCA
 Siswa_187 ECBDABADCAEDBCEBEDCDCAABABAAACACDABCBC
 Siswa_188 ECCDAAADBCDEDACEBBECDEACABAEBACBDDADACACA
 Siswa_189 ECCCCADEECAEDACBCCCEDACABABBACADDAECACB
 Siswa_190 ECCDAADDBCAEDDAABDDCBECDDACAACDBDADDDCCA
 Siswa_191 ECCDAACDBCAEDBADBDDCDCACEBABBACABDADDDCCD

Siswa_069 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCEDBADCBBCDDAEBBCD
 Siswa_070 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCCABABDDBBBBBAEBBCD
 Siswa_071 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCEABABDDBBBBBAEBBCD
 Siswa_072 DCAECEBDBEBDDACECEDEABDDABABDDBBBBBAEBCE
 Siswa_073 DCAECEBDBEBDDACECEDEBECBCAABADCBBCBDAEBDD
 Siswa_074 DCAECEBDBEBDDACECEDEADABAEDBABDDBBBBBAEBBCD
 Siswa_075 DCAECEBDBEBDDACECEDEABAEDBADDBBBCDDAEBBCD
 Siswa_076 DCAECEBDBEBDDACECEDEADCEDBADDDBBBCBBEBDD
 Siswa_077 DCAECEBDBEBDDACECEDEADCADBDDDBBDECEBDD
 Siswa_078 DCAECEBDBEBDDACECEDEADCEABDDDBBBEEAEBDD
 Siswa_079 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCEDBDECBBDDBCEBDD
 Siswa_080 DCAECEBDBEBDDACECEDECBDCABADCBBDDBCEBDA
 Siswa_081 DCAECEBDBEBDDADAEEDEADECBCEDDBBBEBEBDE
 Siswa_082 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCBDBADCBBDDBCCADB
 Siswa_083 DCAECEBDBEBDDACECEDEADCEDBAECBBBDDBCCBDD
 Siswa_084 DCAECEBDBEBDDACECEDECBAAABADCBBCDDCEBDD
 Siswa_085 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCEDBADCBBCDDCABCD
 Siswa_086 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCEDBADCBBCDDCCBCD
 Siswa_087 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCEDBADCBBCDDCEBCD
 Siswa_088 DCAECEBDBEBDDACECEDEADAEDBADDBBBDDBCBDD
 Siswa_089 DCAECEBDBEBDDACECEDECBAAABADCBBCDDCABDD
 Siswa_090 DCAECEBDBEBADACCCEDEADCCDDADCBBCDDCBBD
 Siswa_091 DCAECEBDBDCDDACECEDEAAEAADBBABBDCCAEBCEB
 Siswa_092 DCAECEBDBEBDDABDBBDEBDECEACDDBBCCDDEBDCD
 Siswa_093 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCEBBDADCBBCDDCEBCD
 Siswa_094 DCAECEBDBEBDDACECEDECBAAABADCBBCDDDEBDD
 Siswa_095 DCAECEBDBEBADACECEDEADCCDBADCBBDDBADBD
 Siswa_096 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCEDBADCBBCDDAEBBCD
 Siswa_097 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCADBADCCBBDDBCEBCD
 Siswa_098 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCADBADCCBBDDBCEBCD
 Siswa_099 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCADBADCCBBDDBCEBCD
 Siswa_100 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCEDBADCBBCDDDBCEBCD
 Siswa_101 DCAECEBDBEBDDACECEDEADCADBADDBBBDDBCEBCD
 Siswa_102 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCADBADCCBBDDBCEBCD
 Siswa_103 DCAECEBDBEBDDACECEDEDBCEDBADCBBCDDDBCEBCD
 Siswa_104 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCAABAECEBBDDBCEBCD
 Siswa_105 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCAEBADCBBCDDDBCEBCD
 Siswa_106 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCEDBAECBBDDBCEBCD
 Siswa_107 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCEDBADCBBCDDDBCEBCD
 Siswa_108 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCEDBADCBBCDDDBCEBCD
 Siswa_109 DCAECEBDBEBDDACECEDEADAEADAADBBBDDBDBDA
 Siswa_110 DCAECEBDBEBDDACECEDEADAEADAEDCBBDDBADDDC
 Siswa_111 DCAECEBDBEBDDACECEDEADCEDBADDBBBDDBAEBDB
 Siswa_112 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCEDBBDCCBBDDBCEBCD
 Siswa_113 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCDDBADCAEECDDBAEBDD
 Siswa_114 DCAECEBDBEBDDACECEDEADCEDBADDBBBDDBDBDA
 Siswa_115 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCADBADCBBDDBCEBCD
 Siswa_116 DCAECEBDBEBDDACECEDEADCEDBADDBBBDDBDBDD
 Siswa_117 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCEDBADDBBBDDBCCBCD
 Siswa_118 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCEDBADCBBCDDCCBCD
 Siswa_119 DCAECEBDBEBDDACECEDEADCEDBADDBBBDDBDBDD
 Siswa_120 DCAECEBDBEBDDACECEDEEECEDEAAOCBBBCEAEBBC
 Siswa_121 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCDADAADCBBDDBCEBCD
 Siswa_122 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCEDAADCBBDDBCEBCD
 Siswa_123 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCEDAADCBBDDBCEBCD
 Siswa_124 DCAECEBDBEBDDACECEDECBACBBDDBBBDDBAEBBCD
 Siswa_125 DCAECEBDBEBDDACECEDEADAAABADCBBDDBBBDDBDE
 Siswa_126 DCAECEBDBEBDDACECEDEBCEABADCBBDDBCEBDD
 Siswa_127 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCADBADCBBDDBCEBCD
 Siswa_128 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCADBADCBBDDBCEBCD
 Siswa_129 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCEDBADCBBDDBCEBCD
 Siswa_130 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCCABADCBBDDBDDDBCE
 Siswa_131 DCAECEBDBEBADACECEDEADCAABAECEBBDDBACBBB
 Siswa_132 DCAECEBDBEBDDACECEDEADCBBDDBBBDDBCEBCD
 Siswa_133 DCAECEBDBEBADACECEDEABCEBBDDBBBDDBABBDE
 Siswa_134 DCAECEBDBEBDDACECEDECBAAABADCBBDDBAEBDD
 Siswa_135 DCAECEBDBEBDDACECEDEABAADBADCBBDDBDCBDA
 Siswa_136 DCAECEBDBEBDDACECEDEABEDBADCBBDDBAEBCE
 Siswa_137 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCBADCBBDDBAEBBCD
 Siswa_138 DCAECEBDBEBADDBCECEDEABADBADCBBDDBAEBCC
 Siswa_139 DCAECEBDBEBDDACECEDEABAADBADCBBDDBCEBCA

Siswa_140 DCAECEBDBEBDDACECEDEABAAABADCBBDCEDEBBD
 Siswa_141 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCCDBADCBBCDDCEBCC
 Siswa_142 DCAECEBDBEBDDACECEDEABBADBADCBBCDDCEBCA
 Siswa_143 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCBDBADCBBCDDCEBCB
 Siswa_144 DCAECEBDBEBDDACECEDEABAAABADCBBCDDCEBCA
 Siswa_145 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCCDBADDDBBBCDDCEABD
 Siswa_146 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCEDBADCBBCDDCEBCD
 Siswa_147 DCAECEBDBEBDDACECEDEABBADBADCBBCDDCEBCA
 Siswa_148 DCAECEBDBEBDDACECEDEABEEDBADDCBBCDDAEBCE
 Siswa_149 DCAECEBDBEBDDACECEDECBCAABADCBBBEECEBDD
 Siswa_150 DBADCEBDBEBDDACECEDEABCDDBADCBBCDDADBCD
 Siswa_151 DCBBCEBDBEBDDACECEDECBABADCBBCDDDBBCD
 Siswa_152 DBAECBDBEBDDACECEDEABOBBADCBBCDDAEBDC
 Siswa_153 DCAECEBDBEBDDACECEDEABOBBADCBBCDDAEBDC
 Siswa_154 DBAECBDBEBDDACECEDEABOBBADCBBCDDAEBDC
 Siswa_155 DCAECEBDBEBDDACECEDEEBOEBADCBBCDDAEBDC
 Siswa_156 DBAECBDBEBDDACECEDEABOBBADCBBCDDAEBDC
 Siswa_157 DCAECEBDBEBDDACECEDEABDDBADCBABCDDBAEBDC
 Siswa_158 DCAECEBDBEBDDACECEDEEBOBBBDDBBCDDAEBDO
 Siswa_159 DCAECEBDBEBDDACECEDEDBOEBADCBBCDDCEBCO
 Siswa_160 DBAECBDBEBDDACECEDEABOBBADCBBCDDAEBDC
 Siswa_161 DBAECBDBEBDDACECEDEABOBBADCBBCDDAEBDC
 Siswa_162 DBAECBDBEBDDACECEDEABOBBADCBBCDDAEBDC
 Siswa_163 DCAECEBDBEBDDACECEDEABOODBADCBBCDDAEBDC
 Siswa_164 DBAECBDBEBDDACECEDEAEOEBADCBBCDDAEBDC
 Siswa_165 DBAECBDBEBDDACECEDEABOBBADCBBCDDAEBDC
 Siswa_166 DBAECBDBEBDDACECEDEABOBBADCBBCDDAEBDC
 Siswa_167 DBAECBDBEBDDACECEDEADODDCEDCBBDEADEBBO
 Siswa_168 DBAECBDBEBDDACECEDEABOBBADCBBCDDAEBDC
 Siswa_169 DCAECEBDBEBDDACECEDECBBOBBBDCAAEBBACBCO
 Siswa_170 DBAECBDBEBDDACECEDEABOBBADCBBCDDAEBDC
 Siswa_171 DCAECEBDBEBDDACECEDEABAACBADCBBCDDCEBCA
 Siswa_172 DCAECEBDBEBDDACECEDEABAACBADCBBCDDCEBCA
 Siswa_173 DCAECEBDBEBDDACECEDEABEEBBABCBBBCDDCEBCA
 Siswa_174 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCACBADCBBCDDCEBCD
 Siswa_175 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCAABADCBBCDDCEBCD
 Siswa_176 DCAECEBDBEBDDACECEDECADDABABCDDBCEDAEBCB
 Siswa_177 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCADBABCBBBCDDAEBDC
 Siswa_178 DCAECEBDBEBDDACECEDECBABBBADCBBCDDAEBDC
 Siswa_179 DCAECEBDBEBDDACECEDECBCCABCDDBBCDDADBCD
 Siswa_180 DCAECEBDBEBDDACECEDEEBCAABABCBBBBAEBDA
 Siswa_181 DCAECEBDBEBDDACECEDEEBCDBBADCBBCDDAEBDC
 Siswa_182 DCAECEBDBEBDDACECEDEEBCCEABCBBCDDAEBDA
 Siswa_183 DCAECEBDBEBDDACECEDECBCCBADCBBCBBAEBDC
 Siswa_184 DCAECEBDBEBDDACECEDECBCCBADCBBCBDAEBDO
 Siswa_185 DCAECEBDBEBDDACECEDECBCCBADCBBCBCEBDC
 Siswa_186 DDAECEBDBEBDDACECEDECBBOBBADCBBCBDDCEBDO
 Siswa_187 DCAECEBDBEBDDACECEDECBABBADCBBCDDCEBCD
 Siswa_188 DCAECEBDBEBDDACECEDECBABBADCBBCDDCEBDA
 Siswa_189 DCAECEBDBEBDDACECEDEDBDBBADCBBCDDCEBDC
 Siswa_190 DCAECEBDBEBDDACECEDEABCDDBADCBBCDDCEBDA
 Siswa_191 DCAECEBDBEBDDACECEDEEABBBADCBBCDDAEBDC


```

10      1      Scores for examinees from file KELAS_X.txt
Siswa_001 23.00
Siswa_002 23.00
Siswa_003 25.00
Siswa_004 24.00
Siswa_005 30.00
Siswa_006 22.00
Siswa_007 30.00
Siswa_008 22.00
Siswa_009 27.00
Siswa_010 23.00
Siswa_011 29.00
Siswa_012 32.00
Siswa_013 27.00
Siswa_014 25.00
Siswa_015 32.00
Siswa_016 27.00
Siswa_017 28.00
Siswa_018 29.00
Siswa_019 31.00
Siswa_020 26.00
Siswa_021 29.00
Siswa_022 24.00
Siswa_023 31.00
Siswa_024 24.00
Siswa_025 29.00
Siswa_026 30.00
Siswa_027 32.00
Siswa_028 24.00
Siswa_029 29.00
Siswa_030 32.00
Siswa_031 32.00
Siswa_032 31.00
Siswa_033 29.00
Siswa_034 22.00
Siswa_035 23.00
Siswa_036 25.00
Siswa_037 26.00
Siswa_038 29.00
Siswa_039 23.00
Siswa_040 29.00
Siswa_041 28.00
Siswa_042 29.00
Siswa_043 25.00
Siswa_044 23.00
Siswa_045 27.00
Siswa_046 28.00
Siswa_047 28.00
Siswa_048 27.00
Siswa_049 33.00
Siswa_050 34.00
Siswa_051 28.00
Siswa_052 26.00
Siswa_053 28.00
Siswa_054 24.00
Siswa_055 26.00
Siswa_056 31.00
Siswa_057 28.00
Siswa_058 23.00
Siswa_059 31.00
Siswa_060 25.00
Siswa_061 23.00
Siswa_062 27.00
Siswa_063 26.00
Siswa_064 24.00
Siswa_065 28.00
Siswa_066 28.00
Siswa_067 28.00
Siswa_068 22.00
Siswa_069 28.00
Siswa_070 28.00

```

Siswa_071	25.00
Siswa_072	19.00
Siswa_073	32.00
Siswa_074	20.00
Siswa_075	20.00
Siswa_076	20.00
Siswa_077	22.00
Siswa_078	27.00
Siswa_079	20.00
Siswa_080	26.00
Siswa_081	26.00
Siswa_082	28.00
Siswa_083	28.00
Siswa_084	27.00
Siswa_085	25.00
Siswa_086	28.00
Siswa_087	24.00
Siswa_088	23.00
Siswa_089	28.00
Siswa_090	33.00
Siswa_091	27.00
Siswa_092	23.00
Siswa_093	26.00
Siswa_094	20.00
Siswa_095	19.00
Siswa_096	28.00
Siswa_097	31.00
Siswa_098	31.00
Siswa_099	29.00
Siswa_100	22.00
Siswa_101	25.00
Siswa_102	27.00
Siswa_103	30.00
Siswa_104	25.00
Siswa_105	20.00
Siswa_106	24.00
Siswa_107	24.00
Siswa_108	22.00
Siswa_109	25.00
Siswa_110	25.00
Siswa_111	27.00
Siswa_112	24.00
Siswa_113	26.00
Siswa_114	28.00
Siswa_115	29.00
Siswa_116	35.00
Siswa_117	27.00
Siswa_118	29.00
Siswa_119	25.00
Siswa_120	27.00
Siswa_121	17.00
Siswa_122	16.00
Siswa_123	32.00
Siswa_124	24.00
Siswa_125	25.00
Siswa_126	28.00
Siswa_127	21.00
Siswa_128	29.00
Siswa_129	24.00
Siswa_130	25.00
Siswa_131	26.00
Siswa_132	25.00
Siswa_133	28.00
Siswa_134	25.00
Siswa_135	21.00
Siswa_136	22.00
Siswa_137	25.00
Siswa_138	22.00
Siswa_139	16.00
Siswa_140	28.00
Siswa_141	28.00

Siswa_142	28.00
Siswa_143	25.00
Siswa_144	28.00
Siswa_145	30.00
Siswa_146	25.00
Siswa_147	29.00
Siswa_148	31.00
Siswa_149	29.00
Siswa_150	30.00
Siswa_151`	23.00
Siswa_152	24.00
Siswa_153	18.00
Siswa_154	26.00
Siswa_155	24.00
Siswa_156	27.00
Siswa_157	14.00
Siswa_158	26.00
Siswa_159	25.00
Siswa_160	30.00
Siswa_161	23.00
Siswa_162	23.00
Siswa_163	22.00
Siswa_164	31.00
Siswa_165	21.00
Siswa_166	25.00
Siswa_167	27.00
Siswa_168	28.00
Siswa_169	29.00
Siswa_170	25.00
Siswa_171	28.00
Siswa_172	21.00
Siswa_173	20.00
Siswa_174	22.00
Siswa_175	24.00
Siswa_176	22.00
Siswa_177	26.00
Siswa_178	29.00
Siswa_179	23.00
Siswa_180	27.00
Siswa_181	26.00
Siswa_182	27.00
Siswa_183	25.00
Siswa_184	24.00
Siswa_185	26.00
Siswa_186	26.00
Siswa_187	23.00
Siswa_188	24.00
Siswa_189	22.00
Siswa_190	19.00
Siswa_191	26.00

```

10      1 Scores for examinees from file KELAS_XI.txt
Siswa_001 29.00
Siswa_002 27.00
Siswa_003 28.00
Siswa_004 32.00
Siswa_005 33.00
Siswa_006 25.00
Siswa_007 31.00
Siswa_008 35.00
Siswa_010 37.00
Siswa_011 39.00
Siswa_012 31.00
Siswa_013 32.00
Siswa_014 32.00
Siswa_015 36.00
Siswa_016 36.00
Siswa_017 34.00
Siswa_018 36.00
Siswa_019 34.00
Siswa_020 37.00
Siswa_021 33.00
Siswa_022 21.00
Siswa_023 16.00
Siswa_024 31.00
Siswa_025 33.00
Siswa_026 34.00
Siswa_027 37.00
Siswa_028 33.00
Siswa_029 38.00
Siswa_030 38.00
Siswa_031 36.00
Siswa_032 24.00
Siswa_033 20.00
Siswa_034 34.00
Siswa_035 37.00
Siswa_036 32.00
Siswa_037 36.00
Siswa_038 37.00
Siswa_039 35.00
Siswa_040 35.00
Siswa_041 25.00
Siswa_042 36.00
Siswa_043 35.00
Siswa_044 35.00
Siswa_045 36.00
Siswa_046 26.00
Siswa_047 30.00
Siswa_048 21.00
Siswa_049 36.00
Siswa_050 35.00
Siswa_051 34.00
Siswa_052 29.00
Siswa_053 37.00
Siswa_054 36.00
Siswa_055 37.00
Siswa_056 37.00
Siswa_057 37.00
Siswa_057 37.00
Siswa_059 36.00
Siswa_060 36.00
Siswa_061 37.00
Siswa_062 31.00
Siswa_063 33.00
Siswa_064 31.00
Siswa_065 36.00
Siswa_066 32.00
Siswa_067 35.00
Siswa_068 33.00
Siswa_069 37.00
Siswa_070 29.00
Siswa_071 30.00

```

Siswa_072	27.00
Siswa_073	29.00
Siswa_074	28.00
Siswa_075	35.00
Siswa_076	31.00
Siswa_077	29.00
Siswa_078	28.00
Siswa_079	34.00
Siswa_080	30.00
Siswa_081	21.00
Siswa_082	29.00
Siswa_083	31.00
Siswa_084	32.00
Siswa_085	37.00
Siswa_086	36.00
Siswa_087	38.00
Siswa_088	32.00
Siswa_089	32.00
Siswa_090	32.00
Siswa_091	25.00
Siswa_092	23.00
Siswa_093	36.00
Siswa_094	33.00
Siswa_095	27.00
Siswa_096	37.00
Siswa_097	36.00
Siswa_098	36.00
Siswa_099	36.00
Siswa_100	38.00
Siswa_101	31.00
Siswa_102	36.00
Siswa_103	37.00
Siswa_104	34.00
Siswa_105	36.00
Siswa_106	37.00
Siswa_107	38.00
Siswa_108	38.00
Siswa_109	30.00
Siswa_110	24.00
Siswa_111	31.00
Siswa_112	35.00
Siswa_113	32.00
Siswa_114	28.00
Siswa_115	34.00
Siswa_116	29.00
Siswa_117	34.00
Siswa_118	37.00
Siswa_119	29.00
Siswa_120	27.00
Siswa_121	29.00
Siswa_122	38.00
Siswa_123	38.00
Siswa_124	31.00
Siswa_125	26.00
Siswa_126	32.00
Siswa_127	37.00
Siswa_128	36.00
Siswa_129	37.00
Siswa_130	32.00
Siswa_131	27.00
Siswa_132	28.00
Siswa_133	29.00
Siswa_134	32.00
Siswa_135	34.00
Siswa_136	34.00
Siswa_137	35.00
Siswa_138	31.00
Siswa_139	35.00
Siswa_140	31.00
Siswa_141	36.00
Siswa_142	35.00

Siswa_143	36.00
Siswa_144	34.00
Siswa_145	33.00
Siswa_146	38.00
Siswa_147	35.00
Siswa_148	33.00
Siswa_149	31.00
Siswa_150	32.00
Siswa_151	30.00
Siswa_152	33.00
Siswa_153	34.00
Siswa_154	32.00
Siswa_155	33.00
Siswa_156	32.00
Siswa_157	33.00
Siswa_158	30.00
Siswa_159	32.00
Siswa_160	31.00
Siswa_161	31.00
Siswa_162	31.00
Siswa_163	34.00
Siswa_164	25.00
Siswa_165	31.00
Siswa_166	32.00
Siswa_167	25.00
Siswa_168	31.00
Siswa_169	24.00
Siswa_170	31.00
Siswa_171	34.00
Siswa_172	34.00
Siswa_173	34.00
Siswa_174	35.00
Siswa_175	36.00
Siswa_176	28.00
Siswa_177	34.00
Siswa_178	30.00
Siswa_179	32.00
Siswa_180	28.00
Siswa_181	31.00
Siswa_182	31.00
Siswa_183	29.00
Siswa_184	31.00
Siswa_185	31.00
Siswa_186	30.00
Siswa_187	35.00
Siswa_188	32.00
Siswa_189	28.00
Siswa_190	34.00
Siswa_191	31.00

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file KELAS_X.txt

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	0.906	0.284	0.163	A	0.016	-0.135	-0.043	
					B	0.042	-0.212	-0.095	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.031	-0.252	-0.102	
					E	0.906	0.284	0.163	*
					Other	0.005	-0.372	-0.078	
2	0-2	0.859	0.361	0.232	A	0.131	-0.341	-0.215	
					B	0.005	-0.372	-0.078	
					C	0.859	0.361	0.232	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.005	-0.181	-0.038	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.628	0.288	0.225	A	0.037	-0.184	-0.079	
					B	0.293	-0.239	-0.181	
					C	0.628	0.288	0.225	*
					D	0.026	0.155	0.059	
					E	0.016	-0.537	-0.170	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.702	0.511	0.387	A	0.058	-0.323	-0.160	
					B	0.162	-0.444	-0.296	
					C	0.026	0.155	0.059	
					D	0.702	0.511	0.387	*
					E	0.047	-0.411	-0.191	
					Other	0.005	0.010	0.002	
5	0-5	0.911	0.413	0.234	A	0.911	0.413	0.234	*
					B	0.010	-0.249	-0.068	
					C	0.031	-0.456	-0.185	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.047	-0.279	-0.129	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.419	0.602	0.477	A	0.403	-0.439	-0.346	
					B	0.026	-0.272	-0.103	
					C	0.147	-0.214	-0.139	
					D	0.005	0.010	0.002	
					E	0.419	0.602	0.477	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file KELAS_X.txt

Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
7	0-7	0.508	0.535	0.427	A	0.084	-0.181	-0.100	

					B	0.147	-0.239	-0.155	
					C	0.508	0.535	0.427	*
					D	0.241	-0.320	-0.233	
					E	0.016	-0.866	-0.274	
					Other	0.005	0.201	0.042	
8	0-8	0.969	0.211	0.086	A	0.016	-0.281	-0.089	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.005	0.297	0.062	
					D	0.969	0.211	0.086	*
					E	0.010	-0.300	-0.082	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.644	0.587	0.457	A	0.047	-0.616	-0.286	
					B	0.230	-0.333	-0.241	
					C	0.031	-0.313	-0.127	
					D	0.047	-0.352	-0.163	
					E	0.644	0.587	0.457	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.801	0.284	0.198	A	0.021	-0.245	-0.086	
					B	0.089	-0.181	-0.102	
					C	0.801	0.284	0.198	*
					D	0.026	-0.248	-0.094	
					E	0.063	-0.184	-0.093	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.911	0.351	0.198	A	0.911	0.351	0.198	*
					B	0.047	-0.542	-0.252	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.037	-0.059	-0.025	
					E	0.005	0.106	0.022	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.953	0.220	0.102	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.016	-0.500	-0.158	
					D	0.031	-0.028	-0.011	
					E	0.953	0.220	0.102	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file KELAS_X.txt

Page 3

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
13	0-13	0.115	0.239	0.146	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.115	0.239	0.146	*
					C	0.016	-0.317	-0.101	
					D	0.864	-0.183	-0.116	
					E	0.005	0.392	0.082	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.492	0.227	0.181	A	0.492	0.227	0.181	*
					B	0.455	-0.145	-0.115	
					C	0.026	-0.462	-0.176	
					D	0.021	-0.160	-0.056	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.005	0.201	0.042	
15	0-15	0.901	0.214	0.125	A	0.010	-0.352	-0.096	
					B	0.084	-0.153	-0.085	

					C	0.901	0.214	0.125	*
					D	0.005	-0.277	-0.058	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.822	0.483	0.329	A	0.073	-0.430	-0.229	
					B	0.073	-0.368	-0.196	
					C	0.010	-0.560	-0.153	
					D	0.021	0.012	0.004	
					E	0.822	0.483	0.329	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.969	0.395	0.160	A	0.010	-0.560	-0.153	
					B	0.969	0.395	0.160	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.010	0.011	0.003	
					E	0.010	-0.456	-0.124	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.743	0.201	0.148	A	0.047	-0.176	-0.082	
					B	0.743	0.201	0.148	*
					C	0.110	-0.236	-0.142	
					D	0.016	-0.244	-0.077	
					E	0.084	0.044	0.024	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file KELAS_X.txt

Page 4

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
19	0-19	0.686	0.478	0.365	A	0.021	-0.274	-0.096	
					B	0.105	-0.340	-0.202	
					C	0.063	-0.184	-0.093	
					D	0.686	0.478	0.365	*
					E	0.126	-0.345	-0.215	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.901	0.684	0.399	A	0.005	-0.468	-0.098	
					B	0.016	-0.756	-0.240	
					C	0.901	0.684	0.399	*
					D	0.063	-0.592	-0.301	
					E	0.016	-0.244	-0.077	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.372	0.234	0.183	A	0.010	-0.041	-0.011	
					B	0.518	-0.046	-0.036	
					C	0.058	-0.447	-0.222	
					D	0.372	0.234	0.183	*
					E	0.042	-0.196	-0.087	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
22	0-22	0.356	0.460	0.358	A	0.037	-0.507	-0.217	
					B	0.005	0.488	0.102	
					C	0.356	0.460	0.358	*
					D	0.021	-0.360	-0.126	
					E	0.576	-0.303	-0.240	
					Other	0.005	-0.086	-0.018	
23	0-23	0.042	0.416	0.186	A	0.827	0.110	0.074	
					B	0.063	-0.382	-0.194	
					C	0.052	-0.174	-0.084	

					D	0.016	0.011	0.004	
					E	0.042	0.416	0.186	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.639	0.391	0.305	A	0.126	-0.394	-0.245	
					B	0.079	-0.328	-0.179	
					C	0.639	0.391	0.305	*
					D	0.079	0.074	0.041	
					E	0.079	-0.191	-0.104	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file KELAS_X.txt

Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
25	0-25	0.079	0.035	0.019	A	0.377	-0.006	-0.004	
					B	0.031	-0.130	-0.053	
		CHECK THE KEY			C	0.079	0.035	0.019	*
		C was specified, E works better			D	0.068	-0.456	-0.238	
					E	0.445	0.167	0.133	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.869	0.727	0.458	A	0.031	-0.171	-0.069	
					B	0.869	0.727	0.458	*
					C	0.052	-0.659	-0.316	
					D	0.021	-0.531	-0.187	
					E	0.026	-0.746	-0.284	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.885	0.502	0.305	A	0.885	0.502	0.305	*
					B	0.010	-0.819	-0.223	
					C	0.099	-0.453	-0.265	
					D	0.005	0.297	0.062	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.838	0.479	0.319	A	0.026	-0.628	-0.239	
					B	0.838	0.479	0.319	*
					C	0.010	-0.664	-0.181	
					D	0.058	-0.273	-0.135	
					E	0.068	-0.226	-0.118	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
29	0-29	0.455	0.226	0.180	A	0.115	-0.472	-0.287	
					B	0.393	0.101	0.079	
					C	0.016	-0.354	-0.112	
					D	0.010	-0.664	-0.181	
					E	0.455	0.226	0.180	*
					Other	0.010	-0.145	-0.039	
30	0-30	0.916	0.256	0.142	A	0.916	0.256	0.142	*
					B	0.026	-0.225	-0.085	
					C	0.010	-0.197	-0.054	
					D	0.021	-0.102	-0.036	
					E	0.026	-0.248	-0.094	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file KELAS_X.txt

Page 6

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
31	0-31	0.026	0.060	0.023	A	0.016	-0.281	-0.089	
					B	0.084	-0.069	-0.038	
					C	0.874	0.087	0.054	?
		CHECK THE KEY			D	0.026	0.060	0.023	*
		D was specified, C works better			E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.534	0.270	0.216	A	0.534	0.270	0.216	*
					B	0.272	-0.185	-0.138	
					C	0.178	-0.124	-0.084	
					D	0.005	-0.659	-0.138	
					E	0.005	-0.181	-0.038	
					Other	0.005	-0.086	-0.018	
33	0-33	0.283	0.292	0.219	A	0.037	-0.238	-0.102	
					B	0.351	-0.221	-0.172	
					C	0.283	0.292	0.219	*
					D	0.277	0.105	0.079	
					E	0.047	-0.294	-0.136	
					Other	0.005	-0.277	-0.058	
34	0-34	0.953	0.469	0.218	A	0.016	-0.427	-0.135	
					B	0.016	-0.354	-0.112	
					C	0.005	-0.372	-0.078	
					D	0.953	0.469	0.218	*
					E	0.010	-0.352	-0.096	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.984	0.756	0.240	A	0.984	0.756	0.240	*
					B	0.005	-0.946	-0.197	
					C	0.005	-1.000	-0.237	
					D	0.005	0.106	0.022	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
36	0-36	0.942	0.485	0.240	A	0.026	-0.509	-0.194	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.026	-0.319	-0.122	
					D	0.942	0.485	0.240	*
					E	0.005	-0.372	-0.078	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file KELAS_X.txt

Page 7

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
37	0-37	0.754	0.338	0.248	A	0.042	-0.196	-0.087	
					B	0.016	0.048	0.015	
					C	0.754	0.338	0.248	*
					D	0.168	-0.360	-0.242	
					E	0.005	0.106	0.022	

					Other	0.016	-0.062	-0.020	
38	0-38	0.047	0.102	0.047	A	0.136	-0.569	-0.362	
					B	0.047	0.102	0.047	*
	CHECK THE KEY				C	0.785	0.373	0.265	?
	B was specified, C works better				D	0.026	0.178	0.068	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.005	-0.372	-0.078	
39	0-39	0.864	0.523	0.333	A	0.005	-0.181	-0.038	
					B	0.016	-0.244	-0.077	
					C	0.864	0.523	0.333	*
					D	0.058	-0.198	-0.098	
					E	0.058	-0.685	-0.339	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.220	0.386	0.276	A	0.571	-0.094	-0.074	
					B	0.220	0.386	0.276	*
					C	0.131	-0.294	-0.185	
					D	0.031	0.094	0.038	
					E	0.047	-0.220	-0.102	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file KELAS_X.txt

Page 8

There were 191 examinees in the data file.

Scale Statistics

```

-----
Scale:          0
-----
N of Items      40
N of Examinees 191
Mean            25.895
Variance        13.225
Std. Dev.       3.637
Skew            -0.317
Kurtosis        0.212
Minimum         14.000
Maximum         35.000
Median          26.000
Alpha           0.601
SEM             2.297
Mean P          0.647
Mean Item-Tot.  0.239
Mean Biserial   0.374

```

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file KELAS_XI.txt

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
1	0-1	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	1.000	-9.000	-9.000	*
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.926	0.243	0.130	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.068	-0.234	-0.122	
					C	0.926	0.243	0.130	*
					D	0.005	-0.202	-0.042	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.995	0.202	0.042	A	0.995	0.202	0.042	*
					B	0.005	-0.202	-0.042	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.989	0.127	0.035	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.005	-0.202	-0.042	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.005	-0.032	-0.007	
					E	0.989	0.127	0.035	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	1.000	-9.000	-9.000	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.989	0.359	0.098	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.005	-0.032	-0.007	
					C	0.005	-0.628	-0.131	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.989	0.359	0.098	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file KELAS_XI.txt

Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
7	0-7	0.995	0.032	0.007	A	0.000	-9.000	-9.000	

					B	0.995	0.032	0.007	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.005	-0.032	-0.007	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
8	0-8	0.947	0.225	0.108	A	0.005	0.308	0.064	
					B	0.032	-0.495	-0.201	
					C	0.016	0.158	0.050	
					D	0.947	0.225	0.108	*
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.011	-0.451	-0.123	A	0.011	-0.451	-0.123	*
					B	0.937	0.213	0.109	?
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.047	-0.136	-0.063	
					E	0.005	-0.032	-0.007	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					A was specified, B works better				
10	0-10	0.974	0.399	0.152	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.005	-0.032	-0.007	
					C	0.005	-0.202	-0.042	
					D	0.016	-0.525	-0.167	
					E	0.974	0.399	0.152	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.979	0.293	0.103	A	0.005	0.053	0.011	
					B	0.979	0.293	0.103	*
					C	0.011	-0.497	-0.136	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.005	-0.117	-0.025	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.947	0.213	0.103	A	0.053	-0.213	-0.103	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.947	0.213	0.103	*
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file KELAS_XI.txt

Page 3

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
13	0-13	0.989	0.682	0.186	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.005	-1.000	-0.220	
					D	0.989	0.682	0.186	*
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.005	-0.202	-0.042	
14	0-14	0.968	1.000	0.407	A	0.968	1.000	0.407	*
					B	0.026	-0.821	-0.313	
					C	0.005	-1.000	-0.292	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
15	0-15	0.932	0.702	0.367	A	0.011	-0.959	-0.262	
					B	0.005	-0.032	-0.007	

					C	0.932	0.702	0.367	*
					D	0.047	-0.670	-0.312	
					E	0.005	0.053	0.011	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.963	0.937	0.401	A	0.021	-0.956	-0.337	
					B	0.011	-0.959	-0.262	
					C	0.005	-0.032	-0.007	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.963	0.937	0.401	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.974	1.000	0.418	A	0.005	-0.968	-0.203	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.974	1.000	0.418	*
					D	0.021	-1.000	-0.363	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.974	0.969	0.369	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.016	-1.000	-0.342	
					C	0.005	-1.000	-0.292	
					D	0.005	0.308	0.064	
					E	0.974	0.969	0.369	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file KELAS_XI.txt

Page 4

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
19	0-19	0.968	1.000	0.444	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.021	-0.930	-0.328	
					C	0.005	-0.628	-0.131	
					D	0.968	1.000	0.444	*
					E	0.005	-1.000	-0.292	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.974	1.000	0.434	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.005	-1.000	-0.292	
					C	0.005	-1.000	-0.220	
					D	0.016	-0.818	-0.260	
					E	0.974	1.000	0.434	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.742	0.592	0.437	A	0.742	0.592	0.437	*
					B	0.016	-0.786	-0.249	
					C	0.168	-0.441	-0.296	
					D	0.016	-0.004	-0.001	
					E	0.058	-0.424	-0.210	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
22	0-22	0.816	0.722	0.496	A	0.005	-0.373	-0.078	
					B	0.816	0.722	0.496	*
					C	0.016	-0.753	-0.239	
					D	0.142	-0.511	-0.329	
					E	0.021	-0.828	-0.292	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.637	0.464	0.362	A	0.153	-0.289	-0.190	
					B	0.032	-0.005	-0.002	
					C	0.637	0.464	0.362	*

					D	0.037	-0.378	-0.162	
					E	0.042	-0.359	-0.161	
					Other	0.100	-0.244	-0.143	
24	0-24	0.332	0.494	0.381	A	0.326	-0.030	-0.023	
					B	0.053	-0.189	-0.091	
					C	0.100	-0.207	-0.121	
					D	0.089	-0.426	-0.241	
					E	0.332	0.494	0.381	*
					Other	0.100	-0.244	-0.143	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file KELAS_XI.txt

Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
25	0-25	0.521	0.626	0.499	A	0.184	-0.379	-0.260	
					B	0.226	-0.318	-0.229	
					C	0.026	-0.314	-0.120	
					D	0.521	0.626	0.499	*
					E	0.042	-0.373	-0.167	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.021	-0.293	-0.103	A	0.047	-0.123	-0.057	
					B	0.916	0.367	0.204	?
					C	0.000	-9.000	-9.000	
		CHECK THE KEY			D	0.021	-0.293	-0.103	*
		D was specified, B works better			E	0.016	-0.753	-0.239	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.895	0.789	0.468	A	0.895	0.789	0.468	*
					B	0.068	-0.712	-0.372	
					C	0.026	-0.673	-0.257	
					D	0.011	-0.312	-0.085	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.821	0.684	0.467	A	0.016	-0.786	-0.249	
					B	0.089	-0.410	-0.232	
					C	0.016	-0.916	-0.291	
					D	0.821	0.684	0.467	*
					E	0.053	-0.357	-0.172	
					Other	0.005	-0.458	-0.096	
29	0-29	0.805	0.683	0.475	A	0.026	-0.610	-0.232	
					B	0.016	-0.362	-0.115	
					C	0.805	0.683	0.475	*
					D	0.147	-0.523	-0.340	
					E	0.005	-1.000	-0.220	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.658	0.542	0.420	A	0.037	-0.682	-0.292	
					B	0.658	0.542	0.420	*
					C	0.137	-0.046	-0.029	
					D	0.163	-0.537	-0.358	
					E	0.005	-0.117	-0.025	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file KELAS_XI.txt

Page 6

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
31	0-31	0.953	0.631	0.294	A	0.037	-0.586	-0.251	
					B	0.953	0.631	0.294	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.011	-0.543	-0.148	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.974	0.631	0.241	A	0.005	-0.713	-0.149	
					B	0.974	0.631	0.241	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.011	-0.451	-0.123	
					E	0.011	-0.543	-0.148	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.768	0.873	0.631	A	0.021	-0.370	-0.130	
					B	0.163	-0.699	-0.466	
					C	0.768	0.873	0.631	*
					D	0.032	-0.676	-0.275	
					E	0.016	-0.688	-0.218	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.711	0.786	0.593	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.195	-0.505	-0.351	
					C	0.032	-0.368	-0.149	
					D	0.711	0.786	0.593	*
					E	0.063	-0.837	-0.426	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.795	0.878	0.618	A	0.021	-0.573	-0.202	
					B	0.132	-0.649	-0.409	
					C	0.016	-0.428	-0.136	
					D	0.795	0.878	0.618	*
					E	0.037	-0.810	-0.346	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
36	0-36	0.479	0.490	0.391	A	0.384	-0.285	-0.224	
					B	0.037	-0.026	-0.011	
					C	0.479	0.490	0.391	*
					D	0.079	-0.321	-0.175	
					E	0.021	-0.726	-0.256	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file KELAS_XI.txt

Page 7

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
37	0-37	0.742	0.321	0.237	A	0.016	0.223	0.071	
					B	0.074	-0.095	-0.051	
					C	0.089	-0.235	-0.133	
					D	0.079	-0.417	-0.228	
					E	0.742	0.321	0.237	*

					Other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.947	0.681	0.328	A	0.042	-0.588	-0.263	
					B	0.947	0.681	0.328	*
					C	0.005	-0.628	-0.131	
					D	0.005	-0.713	-0.149	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.658	0.735	0.569	A	0.005	-0.713	-0.149	
					B	0.042	-0.789	-0.353	
					C	0.658	0.735	0.569	*
					D	0.289	-0.545	-0.411	
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.005	-0.117	-0.025	
40	0-40	0.611	0.578	0.454	A	0.126	-0.206	-0.128	
					B	0.047	-0.410	-0.190	
					C	0.074	-0.409	-0.218	
					D	0.611	0.578	0.454	*
					E	0.053	-0.333	-0.160	
					Other	0.089	-0.282	-0.160	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file KELAS_XI.txt

Page 8

There were 190 examinees in the data file.

Scale Statistics

```

-----
Scale:          0
-----
N of Items      40
N of Examinees 190
Mean            32.379
Variance        16.698
Std. Dev.       4.086
Skew            -0.977
Kurtosis        1.143
Minimum         16.000
Maximum         39.000
Median          33.000
Alpha           0.795
SEM             1.852
Mean P          0.809
Mean Item-Tot.  0.314
Mean Biserial   0.548

```

LAMPIRAN 8

Pengelompokan Butir Soal Kelas X Berdasarkan Efektivitas Distraktor

No.	KEEFEKTIFAN DISTRAKTOR				
	Opsi	Prop. Endorsing	Point Biser.	Kategori	Keterangan
1	A	0,016	-0,043	Layak	Revisi pada distraktor C
	B	0,042	-0,095	Layak	
	C	0,000	-9,000	Tidak layak	
	D	0,031	-0,102	Layak	
	(E)	0,906	0,163	(Kunci)	
2	A	0,131	-0,215	Layak	Revisi pada distraktor D
	B	0,005	-0,078	Layak	
	(C)	0,859	0,232	(Kunci)	
	D	0,000	-9,000	Tidak layak	
	E	0,005	-0,038	Layak	
3	A	0,037	-0,079	Layak	Diterima
	B	0,293	-0,181	Layak	
	(C)	0,628	0,225	(Kunci)	
	D	0,026	0,059	Layak	
	E	0,016	-0,170	Layak	
4	A	0,058	-0,160	Layak	Diterima
	B	0,162	-0,296	Layak	
	C	0,026	0,059	Layak	
	(D)	0,702	0,387	(Kunci)	
	E	0,047	-0,191	Layak	
5	(A)	0,911	0,234	(Kunci)	Revisi pada distraktor D
	B	0,010	-0,068	Layak	
	C	0,031	-0,185	Layak	
	D	0,000	-9,000	Tidak layak	
	E	0,047	-0,129	Layak	
6	A	0,403	-0,346	Layak	Diterima
	B	0,026	-0,103	Layak	
	C	0,147	-0,139	Layak	
	D	0,005	0,002	Layak	
	(E)	0,419	0,477	(Kunci)	
7	A	0,084	-0,100	Layak	Diterima
	B	0,147	-0,155	Layak	
	(C)	0,508	0,427	(Kunci)	
	D	0,241	-0,233	Layak	
	E	0,016	-0,274	Layak	
8	A	0,016	-0,089	Layak	Revisi pada distraktor B
	B	0,000	-9,000	Tidak layak	

	C	0,005	0,062	Layak	
	(D)	0,969	0,086	(Kunci)	
	E	0,010	-0,082	Layak	
9	A	0,047	-0,286	Layak	Diterima
	B	0,320	-0,241	Layak	
	C	0,031	-0,127	Layak	
	D	0,047	-0,163	Layak	
	(E)	0,644	0,457	(Kunci)	
10	A	0,021	-0,086	Layak	Diterima
	B	0,089	-0,102	Layak	
	(C)	0,801	0,198	(Kunci)	
	D	0,026	-0,094	Layak	
	E	0,063	-0,093	Layak	
11	(A)	0,911	0,198	(Kunci)	Revisi pada distraktor C
	B	0,047	-0,252	Layak	
	C	0,000	-9,000	Tidak layak	
	D	0,037	-0,025	Layak	
	E	0,005	0,022	Layak	
12	A	0,000	-9,000	Tidak layak	Revisi pada distraktor A dan B
	B	0,000	-9,000	Tidak layak	
	C	0,016	-0,158	Layak	
	D	0,031	-0,011	Layak	
	(E)	0,953	0,102	(Kunci)	
13	A	0,000	-9,000	Tidak layak	Revisi pada distraktor A
	(B)	0,115	0,146	(Kunci)	
	C	0,016	-0,101	Layak	
	D	0,864	-0,116	Layak	
	E	0,005	0,082	Layak	
14	(A)	0,492	0,181	(Kunci)	Revisi pada distraktor E
	B	0,455	-0,115	Layak	
	C	0,026	-0,176	Layak	
	D	0,021	-0,056	Layak	
	E	0,000	-9,000	Tidak layak	
15	A	0,010	-0,096	Layak	Revisi pada distraktor E
	B	0,084	-0,085	Layak	
	(C)	0,901	0,125	(Kunci)	
	D	0,005	-0,058	Layak	
	E	0,000	-9,000	Tidak layak	
16	A	0,073	-0,229	Layak	Diterima
	B	0,073	-0,196	Layak	
	C	0,010	-0,153	Layak	
	D	0,021	0,004	Layak	
	(E)	0,822	0,329	(Kunci)	
17	A	0,010	-0,153	Layak	Revisi pada

	(B)	0,969	0,160	(Kunci)	distraktor C
	C	0,000	-9,000	Tidak layak	
	D	0,010	0,003	Layak	
	E	0,010	-0,124	Layak	
18	A	0,047	-0,082	Layak	Diterima
	(B)	0,743	0,148	(Kunci)	
	C	0,110	-0,142	Layak	
	D	0,016	-0,077	Layak	
	E	0,084	0,024	Layak	
19	A	0,021	-0,096	Layak	Diterima
	B	0,105	-0,202	Layak	
	C	0,063	-0,093	Layak	
	(D)	0,686	0,365	(Kunci)	
	E	0,126	-0,215	Layak	
20	A	0,005	-0,098	Layak	Diterima
	B	0,016	-0,240	Layak	
	(C)	0,901	0,399	(Kunci)	
	D	0,063	-0,301	Layak	
	E	0,016	-0,077	Layak	
21	A	0,010	-0,011	Layak	Diterima
	B	0,518	-0,036	Layak	
	C	0,058	-0,222	Layak	
	(D)	0,372	0,183	(Kunci)	
	E	0,042	-0,087	Layak	
22	A	0,037	-0,217	Layak	Diterima
	B	0,005	0,102	Layak	
	(C)	0,356	0,358	(Kunci)	
	D	0,021	-0,126	Layak	
	E	0,576	-0,240	Layak	
23	A	0,827	0,074	Layak	Diterima
	B	0,063	-0,194	Layak	
	C	0,052	-0,084	Layak	
	(D)	0,016	0,004	(Kunci)	
	E	0,042	0,186	Layak	
24	A	0,126	-0,245	Layak	Diterima
	B	0,079	-0,179	Layak	
	(C)	0,639	0,305	(Kunci)	
	D	0,079	0,041	Layak	
	E	0,079	-0,104	Layak	
25	A	0,377	-0,004	Layak	Diterima
	B	0,031	-0,053	Layak	
	(C)	0,076	0,019	(Cek kunci)	
	D	0,068	-0,238	Layak	

	E	0,445	0,133	Layak	
26	A	0,031	-0,069	Layak	Diterima
	(B)	0,869	0,458	(Kunci)	
	C	0,052	-0,316	Layak	
	D	0,021	-0,187	Layak	
	E	0,026	-0,284	Layak	
27	(A)	0,885	0,305	(Kunci)	Revisi pada distraktor E
	B	0,010	-0,223	Layak	
	C	0,099	-0,265	Layak	
	D	0,005	0,062	Layak	
	E	0,000	-9,000	Tidak layak	
28	A	0,026	-0,239	Layak	Diterima
	(B)	0,838	0,319	Layak	
	C	0,010	-0,181	Layak	
	D	0,058	-0,135	Layak	
	E	0,068	-0,118	Layak	
29	A	0,115	-0,287	Layak	Diterima
	B	0,393	0,079	Layak	
	C	0,016	-0,112	Layak	
	D	0,010	-0,180	Layak	
	(E)	0,455	0,039	(Kunci)	
30	(A)	0,916	0,142	(Kunci)	Diterima
	B	0,026	-0,085	Layak	
	C	0,010	-0,054	Layak	
	D	0,021	-0,036	Layak	
	E	0,026	-0,094	Layak	
31	A	0,016	-0,089	Layak	Revisi pada distraktor E
	B	0,084	-0,038	Layak	
	C	0,874	0,054	Layak	
	(D)	0,026	0,023	(Cek kunci)	
	E	0,000	-9,000	Tidak layak	
32	(A)	0,534	0,216	(Kunci)	Diterima
	B	0,272	-0,138	Layak	
	C	0,178	-0,084	Layak	
	D	0,005	-0,138	Layak	
	E	0,005	-0,038	Layak	
33	A	0,037	-0,102	Layak	Diterima
	B	0,351	-0,172	Layak	
	(C)	0,283	0,219		
	D	0,277	0,079	Layak	
	E	0,047	-0,136	Layak	
34	A	0,016	-0,135	Layak	Diterima
	B	0,016	-0,112	Layak	

	C	0,005	-0,078	Layak	
	(D)	0,953	0,218	(Kunci)	
	E	0,010	-0,096	Layak	
35	(A)	0,984	0,240	(Kunci)	Revisi pada distraktor E
	B	0,005	-0,197	Layak	
	C	0,005	-0,237	Layak	
	D	0,005	0,022	Layak	
	E	0,000	-9,000	Tidak layak	
36	A	0,026	-0,194	Layak	Revisi pada distraktor B
	B	0,000	-9,000	Tidak layak	
	C	0,026	-0,122	Layak	
	(D)	0,942	0,240	(Kunci)	
	E	0,005	-0,078	Layak	
37	A	0,042	-0,087	Layak	Diterima
	B	0,016	0,015	Layak	
	(C)	0,754	0,248	(Kunci)	
	D	0,168	-0,242	Layak	
	E	0,005	0,022	Layak	
38	A	0,136	-0,362	Layak	Revisi pada distraktor E
	(B)	0,047	0,047	(Kunci)	
	C	0,785	0,265	Layak	
	D	0,026	0,068	Layak	
	E	0,000	-9,000	Tidak layak	
39	A	0,005	-0,038	Layak	Diterima
	B	0,016	-0,077	Layak	
	(C)	0,864	0,333	(Kunci)	
	D	0,058	-0,098	Layak	
	E	0,058	-0,339	Layak	
40	A	0,571	-0,074	Layak	Diterima
	(B)	0,220	0,276	(Kunci)	
	C	0,131	-0,185	Layak	
	D	0,031	0,038	Layak	
	E	0,047	-0,102	Layak	

Pengelompokan Butir Soal Kelas XI berdasarkan Efektivitas Distraktor

No.	Keefektifan Distraktor				
	Opsi	Prop Endorsing	Point Biser	Kategori	Keterangan
1	A	0,000	-9,000	Tidak layak	Revisi pada distraktor A, B, C, dan E
	B	0,000	-9,000	Tidak layak	
	C	0,000	-9,000	Tidak layak	
	(D)	1,000	-9,000	(Kunci)	
	E	0,000	-9,000	Tidak layak	
2	A	0,000	-9,000	Tidak layak	Revisi pada distraktor A dan E
	B	0,068	-0,122	Layak	
	(C)	0,926	0,130	(Kunci)	
	D	0,005	-0,042	Layak	
	E	0,000	-9,000	Tidak layak	
3	(A)	0,995	0,042	(Kunci)	Revisi pada distraktor C, D, dan E
	B	0,005	-0,042	Layak	
	C	0,000	-9,000	Tidak layak	
	D	0,000	-9,000	Tidak layak	
	E	0,000	-9,000	Tidak layak	
4	A	0,000	-9,000	Tidak layak	Revisi pada distraktor A dan C
	B	0,005	-0,042	Layak	
	C	0,000	-9,000	Tidak layak	
	D	0,005	-0,007	Layak	
	(E)	0,989	0,035	(Kunci)	
5	A	0,000	-9,000	Tidak layak	Revisi pada distraktor A, B, D, dan E
	B	0,000	-9,000	Tidak layak	
	(C)	1,000	-9,000	(Kunci)	
	D	0,000	-9,000	Tidak layak	
	E	0,000	-9,000	Tidak layak	
6	A	0,000	-9,000	Tidak layak	Revisi pada distraktor A dan D
	B	0,005	-0,007	Layak	
	C	0,005	-0,131	Layak	
	D	0,000	-9,000	Tidak layak	
	(E)	0,989	0,098	(Kunci)	
7	A	0,000	-9,000	Tidak layak	Revisi pada distraktor A, C, dan E
	(B)	0,995	0,007	(Kunci)	
	C	0,000	-9,000	Tidak layak	
	D	0,005	-0,007	Layak	
	E	0,000	-9,000	Tidak layak	
8	A	0,005	0,064	Layak	Revisi pada distraktor E
	B	0,032	-0,201	Layak	
	C	0,016	0,050	Layak	

	(D)	0,947	0,108	(Kunci)	
	E	0,000	-9,000	Tidak layak	
9	(A)	0,011	-0,123	(Cek kunci)	Revisi pada distraktor C dan E
	B	0,937	0,109	Layak	
	C	0,000	-9,000	Tidak layak	
	D	0,047	-0,063	Layak	
	E	0,005	-0,007	Tidak layak	
10	A	0,000	-9,000	Tidak layak	Revisi pada distraktor A, B, dan C
	B	0,005	-0,007	Tidak layak	
	C	0,005	-0,042	Tidak layak	
	D	0,016	-0,167	Layak	
	(E)	0,974	0,152	(Kunci)	
11	A	0,005	0,011	Layak	Revisi pada distraktor D
	(B)	0,979	0,103	(Kunci)	
	C	0,011	-0,136	Layak	
	D	0,000	-9,000	Tidak layak	
	E	0,005	-0,025	Layak	
12	A	0,053	-0,103	Layak	Revisi pada distraktor B dan C
	B	0,000	-9,000	Tidak layak	
	C	0,000	-9,000	Tidak layak	
	(D)	0,947	0,103	(Kunci)	
	E	0,000	-9,000	Tidak layak	
13	A	0,000	-9,000	Tidak layak	Revisi pada distraktor A, B, dan E
	B	0,000	-9,000	Tidak layak	
	C	0,005	-9,220	Layak	
	(D)	0,989	0,186	(Kunci)	
	E	0,000	-9,000	Tidak layak	
14	(A)	0,968	0,407	(Kunci)	Revisi pada distraktor D dan E
	B	0,026	-0,313	Layak	
	C	0,005	-0,292	Layak	
	D	0,000	-9,000	Tidak layak	
	E	0,000	-9,000	Tidak layak	
15	A	0,011	-0,262	Layak	Diterima
	B	0,005	-0,007	Layak	
	(C)	0,932	0,367	(Kunci)	
	D	0,047	-0,312	Layak	
	E	0,005	0,011	Layak	
16	A	0,021	-0,337	Layak	Revisi pada distraktor D
	B	0,011	-0,262	Layak	
	C	0,005	-0,007	Layak	
	D	0,000	-9,000	Tidak layak	
	(E)	0,963	0,401	(Kunci)	
17	A	0,005	-0,203	Layak	Revisi pada distraktor B
	B	0,000	-9,000	Tidak layak	

	(C)	0,974	0,418	(Kunci)	dan E
	D	0,021	-0,363	Layak	
	E	0,000	-9,000	Tidak layak	
18	A	0,000	-0, 000	Tidak layak	Revisi pada distraktor A
	B	0,016	-0, 342	Layak	
	C	0,005	-0, 292	Layak	
	D	0,005	0, 064	Layak	
	(E)	0,974	0, 369	(Kunci)	
19	A	0,000	-9,000	Tidak layak	Revisi pada distraktor A dan E
	B	0,021	-0,328	Layak	
	C	0,005	-0,131	Layak	
	(D)	0,968	0,444	(Kunci)	
	E	0,005	-0,292	Tidak layak	
20	A	0,000	-9,000	Tidak layak	Revisi pada distraktor A
	B	0,005	-0,292	Layak	
	C	0,005	-0,220	Layak	
	D	0,016	-0,260	Layak	
	(E)	0,974	0,434	(Kunci)	
21	(A)	0,742	0,437	(Kunci)	Diterima
	B	0,016	-0,249	Layak	
	C	0,168	-0,296	Layak	
	D	0,016	-0,001	Layak	
	E	0,058	-0,210	Layak	
22	A	0,005	-0,078	Layak	Diterima
	(B)	0,816	0,496	(Kunci)	
	C	0,016	-0,239	Layak	
	D	0,142	-0,329	Layak	
	E	0,021	-0,292	Layak	
23	A	0,153	-0,190	Layak	Diterima
	B	0,032	-0,002	Layak	
	(C)	0,637	0,362	(Kunci)	
	D	0,037	-0,162	Layak	
	E	0,042	-0,161	Layak	
24	A	0,326	-0,023	Layak	Diterima
	B	0,053	-0,091	Layak	
	C	0,100	-0,121	Layak	
	D	0,089	-0,241	Layak	
	(E)	0,332	0,381	(Kunci)	
25	A	0,184	-0,260	Layak	Diterima
	B	0,226	-0,229	Layak	
	C	0,026	-0,120	Layak	
	(D)	0,521	0,499	(Kunci)	
	E	0,042	-0,167	Layak	

26	A	0,047	-0,057	Layak	Revisi pada distraktor C
	B	0,916	0,204	Layak	
	C	0,000	-9,000	Tidak layak	
	(D)	0,021	-0,103	Cek kunci	
	E	0,016	-0,239	Layak	
27	(A)	0,895	0,468	(Kunci)	Revisi pada distraktor E
	B	0,068	-0,372	Layak	
	C	0,026	-0,257	Layak	
	D	0,011	-0,085	Layak	
	E	0,000	-9,000	Tidak layak	
28	A	0,016	-0,249	Layak	Diterima
	B	0,089	-0,232	Layak	
	C	0,016	-0,291	Layak	
	(D)	0,821	0,467	(Kunci)	
	E	0,053	-0,172	Layak	
29	A	0,026	-0,232	Layak	Diterima
	B	0,016	-0,115	Layak	
	(C)	0,805	0,475	(Kunci)	
	D	0,147	-0,340	Layak	
	E	0,005	-0,220	Layak	
30	A	0,037	-0,292	Layak	Diterima
	(B)	0,658	0,420	(Kunci)	
	C	0,137	-0,029	Layak	
	D	0,163	-0,358	Layak	
	E	0,005	-0,025	Layak	
31	A	0,037	-0,251	Layak	Revisi pada distraktor C dan D
	(B)	0,953	0,294	(Kunci)	
	C	0,000	-9,000	Tidak layak	
	D	0,000	-9,000	Tidak layak	
	E	0,011	-0,148	Layak	
32	A	0,005	-0,149	Layak	Revisi pada distraktor C
	(B)	0,974	0,241	(Kunci)	
	C	0,000	-9,000	Tidak layak	
	D	0,011	-0,123	Layak	
	E	0,011	-0,148	Layak	
33	A	0,021	-0,130	Layak	Diterima
	B	0,163	-0,466	Layak	
	(C)	0,768	0,631	(Kunci)	
	D	0,032	-0,275	Layak	
	E	0,016	-0,218	Layak	
34	A	0,000	-9,000	Tidak layak	Revisi pada distraktor A
	B	0,195	-0,351	Layak	
	C	0,032	-0,149	Layak	

	(D)	0,711	0,593	(Kunci)	
	E	0,063	-0,426	Layak	
35	A	0,021	-0,202	Layak	Diterima
	B	0,132	-0,409	Layak	
	C	0,016	-0,136	Layak	
	(D)	0,795	0,618	(Kunci)	
	E	0,037	-0,346	Layak	
36	A	0,384	-0,224	Layak	Diterima
	B	0,037	-0,011	Layak	
	(C)	0,479	0,391	(Kunci)	
	D	0,079	-0,175	Layak	
	E	0,021	-0,256	Layak	
37	A	0,016	0,071	Layak	Diterima
	B	0,074	-0,051	Layak	
	C	0,089	-0,133	Layak	
	D	0,079	-0,228	Layak	
	(E)	0,742	0,237	(Kunci)	
38	A	0,042	-0,263	Layak	Revisi pada distraktor E
	(B)	0,947	0,328	(Kunci)	
	C	0,005	-0,131	Layak	
	D	0,005	-0,149	Layak	
	E	0,000	-9,000	Tidak layak	
39	A	0,005	-0,149	Layak	Revisi pada distraktor E
	B	0,042	-0,353	Layak	
	(C)	0,658	0,569	(Kunci)	
	D	0,289	-0,411	Layak	
	E	0,000	-9,000	Tidak layak	
40	A	0,126	-0,128	Layak	Diterima
	B	0,047	-0,190	Layak	
	C	0,074	-0,218	Layak	
	(D)	0,611	0,454	(Kunci)	
	E	0,053	-0,160	Layak	

LAMPIRAN 9

Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Kelas X Berdasarkan ITK dan IDB

No.	ITK <i>(Prop. Correct)</i>	IDB <i>(Point Biser)</i>	Keterangan
1	0,906 (Tidak Layak)	0,163 (Tidak Layak)	Dibuang
2	0,859 (Tidak Layak)	0,232 (Tidak Layak)	Dibuang
3	0,628 (Layak)	0,225 (Tidak Layak)	Direvisi
4	0,702 (Layak)	0,387 (Layak)	Diterima
5	0,911 (Tidak Layak)	0,234 (Tidak Layak)	Dibuang
6	0,419 (Layak)	0,447 (Layak)	Diterima
7	0,508 (Layak)	0,427 (Layak)	Diterima
8	0,969 (Tidak Layak)	0,086 (Tidak Layak)	Dibuang
9	0, 644 (Layak)	0,457 (Layak)	Diterima
10	0,801 (Tidak Layak)	0,198 (Tidak Layak)	Dibuang
11	0,911 (Tidak Layak)	0,198 (Tidak Layak)	Dibuang
12	0,953 (Tidak Layak)	0,102 (Tidak Layak)	Dibuang
13	0,155 (Tidak Layak)	0,146 (Tidak Layak)	Dibuang
14	0,492 (Layak)	0,181 (Tidak Layak)	Direvisi
15	0,901 (Tidak Layak)	0,125 (Tidak Layak)	Dibuang
16	0,822 (Tidak Layak)	0,329 (Layak)	Direvisi
17	0,969 (Tidak Layak)	0,160 (Tidak Layak)	Dibuang
18	0,743 (Layak)	0,148 (Tidak Layak)	Direvisi
19	0,686 (Layak)	0,365 (Layak)	Diterima
20	0,901 (Tidak Layak)	0,399 (Layak)	Direvisi
21	0,372 (Layak)	0,183 (Tidak Layak)	Direvisi

22	0,356 (Layak)	0,358 (Layak)	Diterima
23	0,042 (Tidak Layak)	0,186 (Tidak Layak)	Dibuang
24	0,639 (Layak)	0,305 (Layak)	Diterima
25	0,079 (Tidak Layak)	0,019 (Tidak Layak)	Dibuang
26	0,869 (Tidak Layak)	0,458 (Layak)	Direvisi
27	0,885 (Tidak Layak)	0,305 (Layak)	Direvisi
28	0,838 (Tidak Layak)	0,319 (Layak)	Direvisi
29	0,455 (Layak)	0,180 (Tidak Layak)	Direvisi
30	0,916 (Tidak Layak)	0,142 (Tidak Layak)	Dibuang
31	0,026 (Tidak Layak)	0,023 (Tidak Layak)	Dibuang
32	0,534 (Layak)	0,216 (Tidak Layak)	Direvisi
33	0,283 (Layak)	0,219 (Tidak Layak)	Direvisi
34	0,953 (Tidak Layak)	0,218 (Tidak Layak)	Dibuang
35	0,984 (Tidak Layak)	0,240 (Tidak Layak)	Dibuang
36	0,942 (Tidak Layak)	0,240 (Tidak Layak)	Dibuang
37	0,754 (Layak)	0,248 (Tidak Layak)	Direvisi
38	0,047 (Layak)	0,047 (Tidak Layak)	Direvisi
39	0,864 (Tidak Layak)	0,333 (Layak)	Direvisi
40	0,220 (Layak)	0,276 (Layak)	Diterima

Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Kelas XI Berdasarkan ITK dan IDB

No.	ITK (<i>Prop. Correct</i>)	IDB (<i>Point Biser</i>)	Keterangan
1	1,000 (Tidak Layak)	-9,000 (Tidak Layak)	Dibuang
2	0,926 (Tidak Layak)	0,130 (Tidak Layak)	Dibuang
3	0,995 (Tidak Layak)	0,042 (Tidak Layak)	Dibuang
4	0,989 (Tidak Layak)	0,035 (Tidak Layak)	Dibuang
5	1,000 (Tidak Layak)	-9,000 (Tidak Layak)	Dibuang
6	0,989 (Tidak Layak)	0,098 (Tidak Layak)	Dibuang
7	0,995 (Tidak Layak)	0,007 (Tidak Layak)	Dibuang
8	0,947 (Tidak Layak)	0,108 (Tidak Layak)	Dibuang
9	0,011 (Tidak Layak)	-0,123 (Tidak Layak)	Dibuang
10	0,974 (Tidak Layak)	0,152 (Tidak Layak)	Dibuang
11	0,979 (Tidak Layak)	0,103 (Tidak Layak)	Dibuang
12	0,947 (Tidak Layak)	0,103 (Tidak Layak)	Dibuang
13	0,989 (Tidak Layak)	0,186 (Tidak Layak)	Dibuang
14	0,968 (Tidak Layak)	0,407 (Layak)	Direvisi
15	0,932 (Tidak Layak)	0,367 (Layak)	Direvisi
16	0,963 (Tidak Layak)	0,401 (Layak)	Direvisi
17	0,974 (Tidak Layak)	0,418 (Layak)	Direvisi
18	0,974 (Tidak Layak)	0,369 (Layak)	Direvisi
19	0,968 (Tidak Layak)	0,444 (Layak)	Direvisi
20	0,974 (Tidak Layak)	0,434 (Layak)	Direvisi
21	0,742 (Layak)	0,437 (Layak)	Diterima

22	0,816 (Tidak Layak)	0,496 (Layak)	Direvisi
23	0,637 (Layak)	0,362 (Layak)	Diterima
24	0,332 (Layak)	0,381 (Layak)	Diterima
25	0,521 (Layak)	0,499 (Layak)	Diterima
26	0,021 (Tidak Layak)	0,103 (Tidak Layak)	Dibuang
27	0,895 (Tidak Layak)	0,468 (Layak)	Direvisi
28	0,821 (Tidak Layak)	0,467 (Layak)	Direvisi
29	0,805 (Tidak Layak)	0,475 (Layak)	Direvisi
30	0,658 (Layak)	0,420 (Layak)	Diterima
31	0,953 (Tidak Layak)	0,294 (Layak)	Direvisi
32	0,974 (Tidak Layak)	0,241 (Tidak Layak)	Dibuang
33	0,768 (Layak)	0,631 (Layak)	Diterima
34	0,711 (Layak)	0,593 (Layak)	Diterima
35	0,795 (Layak)	0,618 (Layak)	Diterima
36	0,479 (Layak)	0,391 (Layak)	Diterima
37	0,742 (Layak)	0,237 (Tidak Layak)	Direvisi
38	0,947 (Tidak Layak)	0,328 (Layak)	Direvisi
39	0,658 (Layak)	0,569 (Layak)	Diterima
40	0,611 (Layak)	0,454 (Layak)	Diterima

LAMPIRAN

10

Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Kelas X Berdasarkan ITK, IDB, dan Efektivitas Distraktor

No.	ITK (Prop. Correct)	IDB (Point Biser)	KEEFEKTIFAN DISTRAKTOR			Kesimpulan
			Opsi	Prop. Endorsing	Keterangan	
1	0,906 Tidak layak	0,163 Tidak layak	A	0,016	Layak	Dibuang
			B	0,042	Layak	
			C	0,000	Tidak layak	
			D	0,031	Layak	
			(E)	0,096	(Kunci)	
2	0,859 Tidak layak	0,232 Tidak Layak	A	0,131	Layak	Dibuang
			B	0,005	Layak	
			(C)	0,859	(Kunci)	
			D	0,000	Tidak layak	
			E	0,005	Layak	
3	0,628 Layak	0,225 Tidak Layak	A	0,037	Layak	Direvisi
			B	0,293	Layak	
			(C)	0,628	(Kunci)	
			D	0,026	Layak	
			E	0,016	Layak	
4	0,702 Layak	0,387 Layak	A	0,058	Layak	Diterima
			B	0,162	Layak	
			C	0,026	Layak	
			(D)	0,702	(Kunci)	
			E	0,047	Layak	
5	0,911 Tidak layak	0,234 Tidak Layak	(A)	0,911	(Kunci)	Dibuang
			B	0,010	Layak	
			C	0,031	Layak	
			D	0,000	Tidak layak	
			E	0,047	Layak	
6	0,419 Layak	0,447 Layak	A	0,403	Layak	Diterima
			B	0,026	Layak	
			C	0,147	Layak	
			D	0,005	Layak	
			(E)	0,419	(Kunci)	
7	0,508 Layak	0,427 Layak	A	0,084	Layak	Diterima
			B	0,147	Layak	
			(C)	0,508	(Kunci)	
			D	0,241	Layak	
			E	0,016	Layak	
8	0,969	0,086	A	0,016	Layak	Dibuang

	Tidak layak	Tidak layak	B	0,000	Tidak layak	
			C	0,005	Layak	
			(D)	0,969	(Kunci)	
			E	0,010	Layak	
9	0,644 Layak	0,457 Layak	A	0,047	Layak	Diterima
			B	0,320	Layak	
			C	0,031	Layak	
			D	0,047	Layak	
			(E)	0,644	(Kunci)	
10	0,801 Tidak layak	0,198 Tidak layak	A	0,021	Layak	Dibuang
			B	0,089	Layak	
			(C)	0,801	(Kunci)	
			D	0,026	Layak	
			E	0,063	Layak	
11	0,911 Tidak layak	0,198 Tidak layak	(A)	0,911	(Kunci)	Dibuang
			B	0,047	Layak	
			C	0,000	Tidak layak	
			D	0,037	Layak	
			E	0,005	Layak	
12	0,953 Tidak layak	0,102 Tidak layak	A	0,000	Tidak layak	Dibuang
			B	0,000	Tidak layak	
			C	0,016	Layak	
			D	0,031	Layak	
			(E)	0,953	(Kunci)	
13	0,115 Tidak layak	0,146 Tidak layak	A	0,000	Tidak layak	Dibuang
			(B)	0,115	(Kunci)	
			C	0,016	Layak	
			D	0,864	Layak	
			E	0,005	Layak	
14	0,492 Layak	0,181 Tidak layak	(A)	0,492	(Kunci)	Direvisi
			B	0,455	Layak	
			C	0,026	Layak	
			D	0,021	Layak	
			E	0,000	Tidak layak	
15	0,901 Tidak layak	0,125 Tidak layak	A	0,010	Layak	Dibuang
			B	0,084	Layak	
			(C)	0,901	(Kunci)	
			D	0,005	Layak	
			E	0,000	Tidak layak	
16	0,822 Tidak layak	0,329 Layak	A	0,073	Layak	Direvisi
			B	0,073	Layak	
			C	0,010	Layak	
			D	0,021	Layak	
			(E)	0,822	(Kunci)	

17	0,969 Tidak layak	0,160 Tidak layak	A	0,010	Layak	Dibuang
			(B)	0,969	(Kunci)	
			C	0,000	Tidak layak	
			D	0,010	Layak	
			E	0,010	Layak	
18	0,743 Layak	0,148 Tidak layak	A	0,047	Layak	Direvisi
			(B)	0,743	(Kunci)	
			C	0,110	Layak	
			D	0,016	Layak	
			E	0,084	Layak	
19	0,686 Layak	0,365 Layak	A	0,021	Layak	Diterima
			B	0,105	Layak	
			C	0,063	Layak	
			(D)	0,686	(Kunci)	
			E	0,126	Layak	
20	0,901 Tidak layak	0,399 Layak	A	0,005	Layak	Direvisi
			B	0,016	Layak	
			(C)	0,901	(Kunci)	
			D	0,063	Layak	
			E	0,016	Layak	
21	0,372 Layak	0,183 Tidak layak	A	0,010	Layak	Direvisi
			B	0,518	Layak	
			C	0,058	Layak	
			(D)	0,372	(Kunci)	
			E	0,042	Layak	
22	0,356 Layak	0,358 Layak	A	0,037	Layak	Diterima
			B	0,005	Layak	
			(C)	0,356	(Kunci)	
			D	0,021	Layak	
			E	0,576	Layak	
23	0,042 Tidak layak	0,186 Tidak layak	A	0,827	Layak	Dibuang
			B	0,063	Layak	
			C	0,052	Layak	
			(D)	0,016	(Kunci)	
			E	0,042	Layak	
24	0,639 Layak	0,305 Layak	A	0,126	Layak	Diterima
			B	0,079	Layak	
			(C)	0,639	(Kunci)	
			D	0,079	Layak	
			E	0,079	Layak	
25	0,079 Tidak layak	0,019 Tidak layak	A	0,377	Layak	Dibuang
			B	0,031	Layak	
			(C)	0,076	(Cek kunci)	

			D	0,068	Layak	
			E	0,445	Layak	
26	0,869 Tidak layak	0,458 Layak	A	0,031	Layak	Direvisi
			(B)	0,869	(Kunci)	
			C	0,052	Layak	
			D	0,021	Layak	
			E	0,026	Layak	
27	0,885 Tidak layak	0,305 Layak	(A)	0,885	(Kunci)	Direvisi
			B	0,010	Layak	
			C	0,099	Layak	
			D	0,005	Layak	
			E	0,000	Tidak layak	
28	0,838 Tidak layak	0,319 Layak	A	0,026	Layak	Direvisi
			(B)	0,838	Layak	
			C	0,010	Layak	
			D	0,058	Layak	
			E	0,068	Layak	
29	0,455 Layak	0,180 Tidak layak	A	0,115	Layak	Direvisi
			B	0,393	Layak	
			C	0,016	Layak	
			D	0,010	Layak	
			(E)	0,455	(Kunci)	
30	0,916 Tidak layak	0,142 Tidak layak	(A)	0,916	(Kunci)	Dibuang
			B	0,026	Layak	
			C	0,010	Layak	
			D	0,021	Layak	
			E	0,026	Layak	
31	0,026 Tidak layak	0,023 Tidak layak	A	0,016	Layak	Dibuang
			B	0,084	Layak	
			C	0,874	Layak	
			(D)	0,026	(Cek kunci)	
			E	0,000	Tidak layak	
32	0,534 Layak	0,216 Tidak Layak	(A)	0,534	(Kunci)	Diterima
			B	0,272	Layak	
			C	0,178	Layak	
			D	0,005	Layak	
			E	0,005	Layak	
33	0,283 Layak	0,219 Tidak Layak	A	0,037	Layak	Diterima
			B	0,351	Layak	
			(C)	0,283	(Kunci)	
			D	0,277	Layak	
			E	0,047	Layak	
34	0,953	0,218	A	0,016	Layak	Direvisi

	Tidak layak	Tidak Layak	B	0,016	Layak	
			C	0,005	Layak	
			(D)	0,953	(Kunci)	
			E	0,010	Layak	
35	0,984 Tidak layak	0,240 Tidak Layak	(A)	0,984	(Kunci)	Direvisi
			B	0,005	Layak	
			C	0,005	Layak	
			D	0,005	Layak	
			E	0,000	Tidak layak	
36	0,942 Tidak layak	0,240 Tidak Layak	A	0,026	Layak	Direvisi
			B	0,000	Tidak layak	
			C	0,026	Layak	
			(D)	0,942	(Kunci)	
			E	0,005	Layak	
37	0,754 Layak	0,248 Tidak Layak	A	0,042	Layak	Diterima
			B	0,016	Layak	
			(C)	0,754	(Kunci)	
			D	0,168	Layak	
			E	0,005	Layak	
38	0,047 Tidak layak	0,047 Tidak layak	A	0,136	Layak	Dibuang
			(B)	0,047	(Kunci)	
			C	0,785	Layak	
			D	0,026	Layak	
			E	0,000	Tidak layak	
39	0,864 Tidak layak	0,333 Layak	A	0,005	Layak	Direvisi
			B	0,016	Layak	
			(C)	0,864	(Kunci)	
			D	0,058	Layak	
			E	0,058	Layak	
40	0,220 Layak	0,276 Layak	A	0,571	Layak	Diterima
			(B)	0,220	(Kunci)	
			C	0,131	Layak	
			D	0,031	Layak	
			E	0,047	Layak	

Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Kelas XI berdasarkan ITK, IDB, dan Efektivitas Distraktor

No.	ITK (Prop. Correct)	IDB (Point Biser)	Keefektifan Distraktor			Kesimpulan
			Opsi	Prop Endorsing	Keterangan	
1	1,000 Tidak layak	-9,000 Tidak layak	A	0,000	Tidak layak	Dibuang
			B	0,000	Tidak layak	
			C	0,000	Tidak layak	
			(D)	1,000	(Kunci)	
			E	0,000	Tidak layak	
2	0,926 Tidak layak	0,130 Tidak layak	A	0,000	Tidak layak	Dibuang
			B	0,068	Layak	
			(C)	0,926	(Kunci)	
			D	0,005	Layak	
			E	0,000	Tidak layak	
3	0,995 Tidak layak	0,042 Tidak layak	(A)	0,995	(Kunci)	Dibuang
			B	0,005	Layak	
			C	0,000	Tidak layak	
			D	0,000	Tidak layak	
			E	0,000	Tidak layak	
4	0,989 Tidak layak	0,035 Tidak layak	A	0,000	Tidak layak	Dibuang
			B	0,005	Layak	
			C	0,000	Tidak layak	
			D	0,005	Layak	
			(E)	0,989	(Kunci)	
5	1,000 Tidak layak	-9,000 Tidak layak	A	0,000	Tidak layak	Dibuang
			B	0,000	Tidak layak	
			(C)	1,000	(Kunci)	
			D	0,000	Tidak layak	
			E	0,000	Tidak layak	
6	0,989 Tidak layak	0,098 Tidak layak	A	0,000	Tidak layak	Dibuang
			B	0,005	Layak	
			C	0,005	Layak	
			D	0,000	Tidak layak	
			(E)	0,989	(Kunci)	
7	0,995 Tidak layak	0,007 Tidak layak	A	0,000	Tidak layak	Dibuang
			(B)	0,995	(Kunci)	
			C	0,000	Tidak layak	
			D	0,005	Layak	
			E	0,000	Tidak layak	
8	0,947 Tidak	0,108 Tidak	A	0,005	Layak	Dibuang
			B	0,032	Layak	

	layak	layak	C	0,016	Layak	
			(D)	0,947	(Kunci)	
			E	0,000	Tidak layak	
9	0,011 Tidak layak	-0,123 Tidak layak	(A)	0,011	(Cek kunci)	Dibuang
			B	0,937	Layak	
			C	0,000	Tidak layak	
			D	0,047	Layak	
			E	0,005	Tidak layak	
10	0,974 Tidak layak	0,152 Layak	A	0,000	Tidak layak	Direvisi
			B	0,005	Tidak layak	
			C	0,005	Tidak layak	
			D	0,016	Layak	
			(E)	0,974	(Kunci)	
11	0,979 Tidak layak	0,103 Tidak layak	A	0,005	Layak	Dibuang
			(B)	0,979	(Kunci)	
			C	0,011	Layak	
			D	0,000	Tidak layak	
			E	0,005	Layak	
12	0,947 Tidak layak	0,103 Tidak layak	A	0,053	Layak	Dibuang
			B	0,000	Tidak layak	
			C	0,000	Tidak layak	
			(D)	0,947	(Kunci)	
			E	0,000	Tidak layak	
13	0,989 Tidak layak	0,186 Tidak layak	A	0,000	Tidak layak	Dibuang
			B	0,000	Tidak layak	
			C	0,005	Layak	
			(D)	0,989	(Kunci)	
			E	0,000	Tidak layak	
14	0,968 Tidak layak	0,407 Layak	(A)	0,968	(Kunci)	Direvisi
			B	0,026	Layak	
			C	0,005	Layak	
			D	0,000	Tidak layak	
			E	0,000	Tidak layak	
15	0,932 Tidak layak	0,367 Layak	A	0,011	Layak	Direvisi
			B	0,005	Layak	
			(C)	0,932	(Kunci)	
			D	0,047	Layak	
			E	0,005	Layak	
16	0,963 Tidak layak	0,401 Layak	A	0,021	Layak	Direvisi
			B	0,011	Layak	
			C	0,005	Layak	
			D	0,000	Tidak layak	
			(E)	0,963	(Kunci)	
17	0,974	0,418	A	0,005	Layak	

	Tidak layak	Layak	B	0,000	Tidak layak	
			(C)	0,974	(Kunci)	
			D	0,021	Layak	
			E	0,000	Tidak layak	
18	0,974 Tidak layak	0,369 Layak	A	0,000	Tidak layak	Direvisi
			B	0,016	Layak	
			C	0,005	Layak	
			D	0,005	Layak	
			(E)	0,974	(Kunci)	
19	0,968 Tidak layak	0,444 Layak	A	0,000	Tidak layak	Direvisi
			B	0,021	Layak	
			C	0,005	Layak	
			(D)	0,968	(Kunci)	
			E	0,005	Tidak layak	
20	0,974 Tidak layak	0,434 Layak	A	0,000	Tidak layak	Direvisi
			B	0,005	Layak	
			C	0,005	Layak	
			D	0,016	Layak	
			(E)	0,974	(Kunci)	
21	0,742 Layak	0,437 Layak	(A)	0,742	(Kunci)	Diterima
			B	0,016	Layak	
			C	0,168	Layak	
			D	0,016	Layak	
			E	0,058	Layak	
22	0,816 Tidak layak	0,496 Layak	A	0,005	Layak	Direvisi
			(B)	0,816	(Kunci)	
			C	0,016	Layak	
			D	0,142	Layak	
			E	0,021	Layak	
23	0,637 Layak	0,362 Layak	A	0,153	Layak	Diterima
			B	0,032	Layak	
			(C)	0,637	(Kunci)	
			D	0,037	Layak	
			E	0,042	Layak	
24	0,332 Layak	0,381 Layak	A	0,326	Layak	Diterima
			B	0,053	Layak	
			C	0,100	Layak	
			D	0,089	Layak	
			(E)	0,332	(Kunci)	
25	0,521 Layak	0,499 Layak	A	0,184	Layak	Diterima
			B	0,226	Layak	
			C	0,026	Layak	
			(D)	0,521	(Kunci)	

			E	0,042	Layak	
26	0,021 Tidak layak	0,103 Tidak layak	A	0,047	Layak	Dibuang
			B	0,916	Layak	
			C	0,000	Tidak layak	
			(D)	0,021	Cek kunci	
			E	0,016	Layak	
27	0,895 Tidak layak	0,468 Layak	(A)	0,895	(Kunci)	Direvisi
			B	0,068	Layak	
			C	0,026	Layak	
			D	0,011	Layak	
			E	0,000	Tidak layak	
28	0,821 Tidak layak	0,467 Layak	A	0,016	Layak	Direvisi
			B	0,089	Layak	
			C	0,016	Layak	
			(D)	0,821	(Kunci)	
			E	0,053	Layak	
29	0,805 Tidak layak	0,475 Layak	A	0,026	Layak	Direvisi
			B	0,016	Layak	
			(C)	0,805	(Kunci)	
			D	0,147	Layak	
			E	0,005	Layak	
30	0,658 Layak	0,420 Layak	A	0,037	Layak	Diterima
			(B)	0,658	(Kunci)	
			C	0,137	Layak	
			D	0,163	Layak	
			E	0,005	Layak	
31	0,953 Tidak layak	0,294 Layak	A	0,037	Layak	Direvisi
			(B)	0,953	(Kunci)	
			C	0,000	Tidak layak	
			D	0,000	Tidak layak	
			E	0,011	Layak	
32	0,974 Tidak layak	0,241 Tidak Layak	A	0,005	Layak	Dibuang
			(B)	0,974	(Kunci)	
			C	0,000	Tidak layak	
			D	0,011	Layak	
			E	0,011	Layak	
33	0,768 Layak	0,631 Layak	A	0,021	Layak	Diterima
			B	0,163	Layak	
			(C)	0,768	(Kunci)	
			D	0,032	Layak	
			E	0,016	Layak	
34	0,711 Layak	0,593 Layak	A	0,000	Tidak layak	Diterima
			B	0,195	Layak	

			C	0,032	Layak	
			(D)	0,711	(Kunci)	
			E	0,063	Layak	
35	0,795 Layak	0,618 Layak	A	0,021	Layak	Diterima
			B	0,132	Layak	
			C	0,016	Layak	
			(D)	0,795	(Kunci)	
			E	0,037	Layak	
36	0,479 Layak	0,391 Layak	A	0,384	Layak	Diterima
			B	0,037	Layak	
			(C)	0,479	(Kunci)	
			D	0,079	Layak	
			E	0,021	Layak	
37	0,742 Layak	0,237 Tidak Layak	A	0,016	Layak	Direvisi
			B	0,074	Layak	
			C	0,089	Layak	
			D	0,079	Layak	
			(E)	0,742	(Kunci)	
38	0,947 Tidak layak	0,328 Layak	A	0, 042	Layak	Direvisi
			(B)	0, 947	(Kunci)	
			C	0,005	Layak	
			D	0,005	Layak	
			E	0,000	Tidak layak	
39	0,658 Layak	0,569 Layak	A	0,005	Layak	Diterima
			B	0,042	Layak	
			(C)	0,658	(Kunci)	
			D	0,289	Layak	
			E	0,000	Tidak layak	
40	0,611 Layak	0,454 Layak	A	0,126	Layak	Diterima
			B	0,047	Layak	
			C	0,074	Layak	
			(D)	0,611	(Kunci)	
			E	0,053	Layak	

LAMPIRAN

11

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id**SURAT IZIN**NOMOR : 070/1971
3690/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/73/6/2014 Tanggal : 03/06/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : YOLANDA PUTRI N. NO MHS / NIM : 10204241030
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA DENGAN MENGGUNAKAN TEORI PENGUKURAN KLASIK PADA ULANGAN AKHIR SEMESTER BAHASA PRANCIS SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 03/06/2014 Sampai 03/09/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

YOLANDA PUTRI N.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 4-6-2014An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH

NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA Negeri 9 Yogyakarta
5. Ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

316

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/73/6/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **689A/UN.34.12/DT/V/2014**
Tanggal : **30 MEI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **YOLANDA PUTRI NOVY TASARI** NIP/NIM : **10204241030**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA DENGAN MENGGUNAKAN TEORI PENGUKURAN KLASIK PADA ULANGAN AKHIR SEMESTER BAHASA PERANCIS SMA N 9 YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **3 JUNI 2014 s/d 3 SEPTEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **3 JUNI 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Setda Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susanto, SH

NIP. 19650401198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 689a/UN.34.12/DT/V/2014
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Mei 2014

Kepada Yth.

Walikota Yogyakarta

c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA DENGAN MENGGUNAKAN TEORI PENGUKURAN KLASIK
 PADA ULANGAN AKHIR SEMESTER BAHASA PRANCIS SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA**

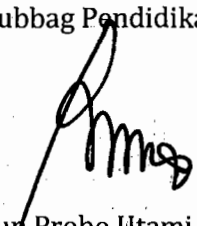
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : YOLANDA PUTRI NOVYTASARI
 NIM : 10204241030
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
 Waktu Pelaksanaan : Juni – Agustus 2014
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 9 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,


 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 9 Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id/)

FRM/FBS/32-01
 10 Jan 2011

Nomor : 159 /UN34.12/PRC/V/2014
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Kepada Yth.
 Wakil Dekan I
 FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Yolanda Putri Novytasari
 No. Mhs. : 10204241030
 Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 9 Yogyakarta
 Judul Penelitian : **"Analisis Butir Soal Pilihan Ganda dengan Menggunakan Teori Pengukuran Klasik pada Ulangan Akhir Semester Bahasa Prancis SMA Negeri 9 Yogyakarta"**

Tanggal Pelaksanaan : Juni – Agustus 2014

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
 Ketua Jurusan PB. Prancis
 FBS UNY,

Dra. Alice Armini, M.Hum
 NIP. 19570627 198511 2 002

LAMPIRAN

12

**L'ANALYSE DES ITEMS DU TEST À CHOIX MULTIPLE BASÉE SUR
LA THÉORIE CLASSIQUE DE MESUREMENT À L'EXAMEN FINAL
DU DEUXIÈME SEMESTRE DE FRANÇAIS SMAN 9 YOGYAKARTA
L'ANNÉE SCOLAIRE 2013/2014**

RÉSUMÉ

**Par Yolanda Putri Novytasari
NIM 10204241030**

A. Introduction

Le test objectif comme l'une des formes des instruments de mesurément est très important pour mesurer la compétence des apprenants, notamment pour le domaine cognitif. Le test que l'on prépare par exprès est destiné à surmonter l'inconvénient du test subjectif. Cette préparation du test donne aux enseignants beaucoup d'avantages, ainsi que le test peut être considéré comme représente tous les contenus de matières, objectif, valide, fidèle, et cela permet aux autres correcteurs ou à une machine de correcteur de corriger le test de façon correct.

Ce test possède des formes différentes. L'une de ces formes est un test à choix multiple. Le test à choix multiple qu'un enseignant confectionne et emploie lui permet d'évaluer résultats des apprenants. Il faudrait des procédures pour faire un test à choix multiple afin que ce test ait des avantages comme indiqué ci-dessus.

À la pratique, nous avons remarqué qu'il y avait des enseignants qui voulaient confectionner le test à choix multiple sans procédures de façon correcte et ils l'ont utilisé tout de suite que ce test a été fait. Le test à choix multiple que les enseignants ont utilisé sans bien préparation pourrait réduire l'avantage de ce test.

À propos du test à choix multiple, il existe les questions qui composent le test (appelé les items du test). Si la qualité des chaque items du test que l'on ne peut pas être sûr, cela peut causer la mal interprétation du résultat de test. Cette male interprétation donne la mal information de la compétence des apprenants. C'est pourquoi il faudrait construire et développer le test à choix multiple correctement afin de gagner le résultat d'évaluation de façon objective et précise.

Dans cette recherche, nous mettons l'accent sur des procédures de la fonction du bon test à choix multiple par analyser le test à choix multiple que les enseignants l'ont utilisé. Ces procédures comprennent la fidélité d'Alpha-Cronbach, la validité de contenu, et l'analyse de caractère des items. L'analyse de validité des items est appelé l'analyse qualitative, tandis que l'analyse de la fidélité et l'analyse des items sont appelées l'analyse quantitative. Cette analyse quantitative utilise l'approche classique (*Classical Measurement Theory*).

B. Développement

L'évaluation mesure un changement (le procès et le résultat d'apprentissage) et elle s'accorde avec l'objectif d'apprentissage. Elle n'évalue pas seulement une activité de façon accidentelle, mais elle évalue aussi ce que les enseignants planifient selon le but d'apprentissage de façon claire.

L'évaluation a deux techniques qui sont utilisées pour mesurer le résultat obtenu de la compétence des apprenants, ce sont la technique du test et la technique du non-test. Le test est considéré comme instrument, procédure, ou série d'activité. Il est utilisé pour obtenir un exemple de comportement du

quelqu'un qui donne l'image de sa compétence au certain domaine d'enseignement (Djiwandono, 2008: 1).

Nurdiyantoro (2011: 107–111) souligne que selon l'optique de la confection de test, le test se divise en deux types, le test standard et le test développé par l'enseignant (appelé couramment test non-standard). Le test standard est un test qui est confectionné par des experts ou par certaines institutions professionnelles, donc le test confectionné et développé par les enseignants est le test non-standard, c'est aussi considéré comme le test que l'on ne peut pas être sûr pour la validité et la fidélité.

Selon sa fonction et son objectif, le test comme un instrument d'évaluation se divise en quatre types, ce sont le test formatif, le test sommatif, le test déplacement, et le test diagnostique. À propos de la forme du test, le test écrit se compose en deux, ce sont le test objectif et le test subjectif. Surapranata (2009: 72) souligne que celui-ci est appelé le test subjectif parce que le mesurément n'est pas objectif, c'est-à-dire le score n'est pas 0 (zéro) pour la réponse fausse, et ce n'est pas 1 (un) pour la réponse vraie, c'est pourquoi on l'appelle aussi le terme *polytomously scored item* en anglais.

D'après Arikunto (2007: 163), il y a quelques inconvénients du test subjectif. Ce sont: 1) la validité et la fidélité sont basses, parce que c'est difficile à comprendre l'aspect de la compétence que les apprenants maîtrisent déjà; 2) il ne peut pas représenter tout le contenu de matière du leçon, puis que l'épreuve est peu comme quantité; 3) la manière de corriger est souvent influencé par la subjectivité; et 4) on peut corriger le test subjectif plus difficile que le test

objectif, car le correcteur a besoin beaucoup de considérations individuelles, et le temps de correction du test subjectif est assez long.

Concernant le test objectif, l'évaluation peut être faite de façon objective ou sans la subjectivité du correcteur. Ce test est fait pour surmonter l'inconvénient du test subjectif. Selon l'optique d'évaluation, la caractéristique du test objectif a tendance à donner le résultat de façon constant pourtant l'évaluation est faite plusieurs fois par des correcteurs différents. C'est bien possible, parce qu'il est confectionné et développé des certaines procédures. La qualité de ce test, alors, pourrait être sûre.

Le test à choix multiple comme une forme de test objectif n'est pas trop différent par rapport le test vrai-faux. Cependant, car les distracteurs du test à choix multiple sont nombreux, donc la probabilité des apprenants pour deviner la bonne réponse est moins nombreuse que le test vrai-faux (Nurgiyantoro, 2011: 129). La réduction d'une chance de devinette peut augmenter sa validité et sa fidélité, à condition que les options soient logiques et les items des tests soient faits correctement. De cette manière, plus les options augmentent, moins les apprenants devinent la bonne réponse.

De façon complète, la confection de l'instrument d'évaluation a besoin d'huit procédures: 1) le plan de la spécification du test qui passe quatre étapes (la détermination de la compétence de base, la description de la substance examen, la construction de la table de spécification, la détermination de la forme de l'épreuve et la durée de l'examen); 2) l'écriture des items du test; 3) l'analyse qualitative des items du test; 4) l'examen du test; 5) l'analyse quantitative des items du test et

de la réponse; 6) la correction des items et de la construction de l'examen du test; 7) la réalisation de l'examen, et 8) l'estimation du résultat du test.

Arifin (2010: 246) signale que l'analyse des items constitue une procédure qui doit être faite pour savoir la qualité de test. Comme l'une des procédures des confections de l'instrument d'évaluation, l'analyse des items se divise en deux manières, ce sont l'analyse qualitative, et l'analyse quantitative. L'analyse qualitative est appelée l'analyse rationnel, et l'analyse quantitative est appelée l'analyse empirique. D'une part, l'analyse qualitative est ce qui se lie avec son contenu et sa forme. D'autre part, l'analyse quantitative est ce qui se lie avec son critère statistique (Anastasi et Urbina via Kusaeri et Suprananto, 2012: 163).

Aux procédures de la confection de l'instrument d'évaluation, normalement l'analyse qualitative (*logical validity*) est faite quand les enseignants font analyser des items du test (après avoir écrit les items) (Surapranata, 2009: 1–2). Habituellement, l'analyse qualitative utilise le format d'analyse des items qui est préparé. L'item est reconnu d'avoir la validité de contenu (l'analyse rationnel) à condition qu'il ait l'aspect de la matière, l'aspect de la construction, et l'aspect de la langue.

L'analyse quantitative qui est soulignée d'analyse caractéristique du test par donnée empirique comprend le paramètre de l'item difficulté, le pouvoir de discrimination de l'item, l'efficacité de distracteur, et la fidélité Alpha-Cronbach. Surapranata (2009: 85–124) indique l'indice de fidélité comme suit: la méthode qui apprend, qui identifie, et qui estime la fidélité de la score du test constitue l'objectif d'étude de la fidélité. Elle focalise à la consistance du mesurément, mais

elle ne focalise pas au précisement du mesurément (Nurgiyantoro, 2011: 165). Son estimation est décidée par l'estimation de la corrélation entre le résultat du test qui est appelé l'indice de fidélité. Il existe deux termes de la stabilité ou la fidélité (*consistency*) d'un score du test, ce sont la fidélité interne et la fidélité externe.

La fidélité interne correspond à l'homogénéité d'un test. Quand les enseignants cherchent la fidélité interne, il faut faire le test une fois, ensuite ils calculent sa fidélité. Ils peuvent utiliser la formule Alpha-Cronbach pour la compter. Tandis que la fidélité externe est au sujet de la stabilité du score. Cette stabilité est obtenue de la corrélation des deux mesurément qui est gagné par même apprenant. C'est-à-dire, pour chercher ce type de la fidélité, les enseignants doivent faire le test deux fois, et alors ils calculent la corrélation de ces deux tests.

Il y a deux théories du mesurément de l'analyse des items. D'après Nurgiyantoro (2011: 191–192), les deux théories du mesurément de l'analyse des items sont la théorie réponse d'item (*item response theory*) et la théorie classique de mesurément (*classical measurement theory*).

1. La Théorie Réponse d'Item (*Item Response Theory*)

Cette théorie existe comme une réaction et une correction aux inconvénients de la théorie classique de mesurément à laquelle il y a l'interdépendance entre les apprenants qui passent l'examen et le niveau de la difficulté d'item. C'est-à-dire, si les apprenants sont en groupe haut (intelligent), les items peuvent être considéré faciles. Par contre, les items peuvent être considérés difficiles si le groupe des apprenants sont en groupe bas (pas

intelligent). Idéalement, la difficulté d'item par la théorie réponse d'item a un caractère constant et dépendent.

2. La Théorie Classique de Mesurément (*Classical Measurement Theory*).

Cette théorie est focalisée pour calculer l'indice de difficulté, l'indice de discrimination, et l'efficacité du distracteur. Selon Nurgiyantoro (2011: 192–204), l'indice de difficulté est un indice qui explique la facilité ou la difficulté d'un item. Cela veut dire que l'item qui est considéré bon peut être ce qui n'est ni trop facile ni trop difficile.

Alors, l'indice de discrimination est indice qui explique le pouvoir d'un item pour différencier la compétence entre le participant du test de group supérieur et le participant du test de group inférieur. Si l'on analyse toutes les réponses des participants des tests, il faut que la quantité du participant du test de group supérieur qui donne la bonne réponse soit plus nombreuse que l'autre. Donc, si le participant du test de group inférieur qui répond la bonne réponse est plus nombreux que l'autre, c'est-à-dire que cet item n'a pas la bonne fonction. Ensuite, à l'analyse de l'efficacité du distracteur, on juge que toute l'option doit avoir le pouvoir pour désorienter le participant du test, principalement pour ceux qui ne comprennent pas à l'item examiné.

Cette recherche analyse le test à choix multiple de façon quantitative (la fidélité Alpha-Cronbach, l'indice de difficulté, l'indice de discrimination, et efficacité du distracteur), et de façon qualitative (la validité de contenu).

Le dessin de cette recherche est l'un des types du dessin évaluatif, c'est un dessin de la recherche actionnelle (*action research*). Puis, sa méthode est une

méthode mixte (*mixed methode*), c'est la méthode descriptive qualitative et la méthode quantitative. Sa variable est le résultat du test à choix multiple d'examen final au deuxième semestre du français à SMA Negeri 9 Yogyakarta de l'année scolaire 2013/2014. Cette recherche est un type de recherche de la population, parce qu'elle analyse tous les éléments qui existe à la population, donc son sujet est toute la population (Arikunto, 2010: 173). Cette recherche utilise les fiches de recherche des items d'examen qui se composent de l'aspect de la matière, l'aspect de la construction, et l'aspect de la langue. Nous utilisons la méthode documentaire comme la technique de collecte de données, sous formes des questions, des réponses, et de résultat d'examen final.

L'analyse des données de façon qualitative est utilisée pour comprendre la validité de contenu qui se compose de l'aspect de la matière, de l'aspect de la construction, et de l'aspect de la langue. L'analyse des données de façon quantitative analyse les items en se fondant sur les feuilles des réponses des participants du test et la clé de la répondre. Son objectif est pour analyser la fidélité et la qualité des items. La fidélité interne du test est analysée de la fidélité Alpha-Cronbach, puis les qualités des items sont analysées de la théorie classique de mesurément, avec l'aide du programme *microCAT Iteman*.

Selon Guildford (Jihad et Haris, 2012: 181), l'interprétation de valeur de fidélité peut être comme suit: le coefficient de la fidélité dans la proportion 0,20 au minimum est considéré très bas, la proportion de 0,21 à 0,40 est considérée bas, celle de 0,41 à 0,70 est considéré moyen, celle de 0,71 à 0,90 est considéré

haut, et celle plus de 0,91 est considéré très haute. À propos de l'indice de difficulté, l'item dans l'indice de la difficulté est de 0,20 à 0,80.

Concernant l'indice de discrimination, l'item dont l'indice de 0,25 jusqu'à 1,00 peut être considéré convenable (Nurgiyantoro et al, 2009: 360). Nurgiyantoro et al (2009: 364) indique que le distracteur est convenable en cas d'être choisi par au minimum un participant du test.

C. Conclusion et Recommandations

Quant à la validité de contenu à l'examen de la classe X, ils existaient 1 item qui étaient convenables, 25 items qui étaient corrigé, et 14 items qui étaient inconvenables. Tandis que la validité de contenu à l'examen de la classe XI, ils existaient 1 item qui étaient convenables, 19 items qui étaient corrigé, et 20 items qui étaient inconvenables. La fidélité Alpha-Cronbach de l'examen de la classe X était moyenne, soit 0,601. La fidélité Alpha-Cronbach de l'examen de la classe XI était haute, soit 0,795.

L'indice de difficulté du test à choix multiple de la classe X n'était pas bon puis qu'il n'y avait que 17 items (42,5%) qui n'étaient pas dans l'intervalle du critère. L'indice de difficulté du test à choix multiple de la classe XI n'était pas bon puis qu'il n'y avait que 12 items (30%) qui n'étaient pas dans l'intervalle du critère.

L'indice de discrimination du test à choix multiple de la classe X n'était pas bon parce qu'il n'y avait que 18 items (45%) qui étaient convenables et celui de la classe XI était un peu mieux que celui de la classe X parce qu'il n'y avait que 24 items (60%) qui étaient convenables.

À propos de l'efficacité du distracteur, le test à choix multiple de la classe X était moins bons que celle de la classe XI, parce qu'à l'efficacité du distracteur du test à choix multiple de la classe X, il y avait 25 items (62,5%) qui étaient efficaces, et qu'à l'efficacité du distracteur du test à choix multiple de la classe XI, il n'y avait que 14 items (35%) qui étaient efficaces.

Se basant sur l'indice de difficulté, l'indice de discrimination, et l'efficacité du distracteur, le test à choix multiple à la classe X était moins bon, car il n'y avait que 9 items (22,5%) qui étaient acceptables. Le test à choix multiple à la classe XI n'était pas bon, car il n'y avait que 11 items (35%) qui étaient acceptables.

À partir de la conclusion marquée ci-dessus, nous pouvons donner quelques recommandations destinées aux enseignants de SMA N 9 Yogyakarta, au lycée de SMA N 9 Yogyakarta, et aux autres chercheurs.

1. Aux enseignants du français de SMA N 9 Yogyakarta: il convient de bien respecter de procédure de la confection du test à choix multiple afin que le test que l'enseignants ont fait soit en bonne qualité.
2. Au lycée de SMA N 9 Yogyakarta: il est recommandé d'encourager les enseignants de bien respecter de procédure de la confection du test à choix multiple.
3. Aux autres chercheurs: le résultat de cette recherche pourrait être référence en cas de faire la recherche semblable.